

East Ventures

Digital Competitiveness Index 2025

Mendorong inovasi dan kecerdasan buatan
untuk meningkatkan daya saing digital Indonesia





Digital Competitiveness Index 2025

Mendorong inovasi dan kecerdasan buatan untuk meningkatkan daya saing digital Indonesia

Pemetaan daya saing digital
38 provinsi di Indonesia

berkolaborasi dengan:



Kata pengantar



Willson Cuaca

Co-Founder dan Managing Partner
East Ventures

East Ventures dengan bangga kembali meluncurkan edisi keenam dari laporan **East Ventures-Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2025** yang berkolaborasi dengan Katadata. Tujuan kami tetap sama sejak laporan ini pertama diinisiasi lima tahun lalu, yaitu menyajikan wawasan dan analisis mendalam mengenai dampak perkembangan ekonomi digital di seluruh nusantara serta mendorong inklusivitas dan pemerataan peluang ekonomi digital bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Laporan tahun ini menunjukkan peningkatan skor median yang konsisten dan menegaskan pertumbuhan berkelanjutan dari ekonomi digital Indonesia. Hal yang menggembirakan adalah sejumlah provinsi dari wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) kini menunjukkan tren peningkatan yang kuat.

Di tengah ketidakpastian ekonomi global dan meningkatnya ketegangan geopolitik, Indonesia terus menunjukkan ketahanan dan keunggulan kompetitif. Hal ini memperkuat keyakinan kami bahwa Indonesia

berada di jalur yang tepat untuk mencapai kemakmuran ekonomi digital dan mewujudkan visi Indonesia Emas 2045.

Meninjau kembali pencapaian ini, penting untuk melihat bahwa investasi strategis pada infrastruktur digital, program literasi, serta inisiatif kebijakan yang inklusif telah menjadi faktor kunci dalam memberdayakan lebih banyak wilayah agar dapat berpartisipasi dalam ekonomi digital.

Ke depannya, dengan fondasi yang telah dibangun, kami percaya bahwa inovasi teknologi seperti kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI), *Internet of Things* (IoT), *blockchain*, dan 5G akan semakin memperkuat daya saing digital bangsa Indonesia. Inovasi-inovasi ini tidak hanya mempercepat transformasi digital, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik di berbagai sektor.

Beberapa perusahaan dalam portofolio kami seperti Mekari, Meeting.ai, McEasy, waresix, Komunal, Stockbit, dan Xendit, membawa dampak nyata di bidang-bidang penting seperti inklusi keuangan, literasi digital, kolaborasi lintas sektor dan membuka jalan menuju masa depan digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

East Ventures telah menyaksikan pertumbuhan yang pesat dalam lanskap digital Indonesia, kemajuan yang tercapai melalui kerja sama erat dengan lembaga pemerintah, pelaku industri, regulator, dan komunitas lokal.

Melalui EV-DCI, kami memetakan kondisi perkembangan digital dengan mengukur daya saing di 38 provinsi dan 157 kota serta kabupaten. Data ini bukanlah sebuah kesimpulan akhir, melainkan pedoman strategis yang dapat memberikan arah untuk evolusi digital Indonesia ke depan.

Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai, masih banyak yang harus dilakukan, dan berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mewujudkan inklusi serta meningkatkan daya saing digital Indonesia. Namun demikian, kami yakin akan kemampuan kolektif kita untuk membangun masa depan cerah bagi ekonomi digital Indonesia, di mana pembangunan yang inklusif menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi seluruh rakyat Indonesia.



Daftar isi

KATA PENGANTAR	02
DAFTAR ISI	04
DAFTAR SINGKATAN	06
RINGKASAN EKSEKUTIF	08

01

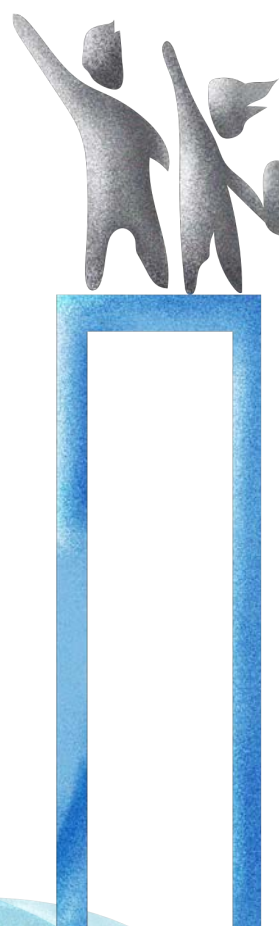
KONDISI DAN PEMETAAN DAYA SAING DIGITAL DI INDONESIA	10
Tentang East Ventures Digital Competitiveness Index (EV-DCI)	14
Perhitungan indeks	15
1.1 EV-DCI 2025	16

1.2 Daya saing menurut tiga sub-indeks	18
• Input	
• Output	
• Penunjang	

1.3 EV-DCI dalam konteks global	21
---------------------------------	----

02

ANALISIS DAYA SAING DIGITAL DI TINGKAT PROVINSI DAN KOTA/KABUPATEN	22
• Profil daya saing 5 provinsi terbaik	24
• Profil daya saing 4 provinsi dengan perubahan signifikan	29



03

MEMBANGUN DAYA SAING MELALUI EKOSISTEM DAN TREN DIGITAL

- | | |
|---|----|
| 3.1 Tren teknologi yang
memengaruhi daya saing digital | 36 |
| 3.2 Peran <i>startup</i> digital
dalam daya saing digital | 40 |
| 3.3 Pengaruh tren digital
terhadap perkembangan
<i>startup</i> dan daya saing digital | 43 |

04

STRATEGI PENGUATAN EKONOMI DIGITAL DALAM MERESPONS TREN DAN MENDORONG PEMERATAAN

4.1 Capaian EV-DCI 2025 52

4.2 Penguatan fondasi
ekonomi melalui adopsi teknologi
dan inovasi digital terkini 53

4.3 Penguatan ekosistem
digital 54

4.4 Penutup 59

LAMPIRAN 60

RINGKASAN STATISTIK 61

METODOLOGI INDEKS 62

PROFIL DAN KINERJA
38 PROVINSI 66

REFERENSI 142

PROFIL EAST VENTURES 148





Daftar singkatan

SINGKATAN	KEPANJANGAN
[Tahun]F	[Tahun]Proyeksi/[Tahun]Forecast
AI	Artificial Intelligence/Kecerdasan Buatan
APINDO	Asosiasi Pengusaha Indonesia
APJII	Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
Apjatel	Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi
APK	Angka Partisipasi Kasar
ASIPPINDO	Asosiasi Perusahaan Penjaminan Indonesia
ASN	Aparatur Sipil Negara
BGP	Balai Guru Penggerak
Bapenda	Badan Pendapatan Daerah
Bermasa	Bermarwah, Maju, and Sejahtera
BOS	Bantuan Operasional Sekolah
BPD	Bank Pembangunan Daerah
BPR	Bank Perkreditan Rakyat
BPS	Badan Pusat Statistik
BSI	Bali Smart Island
BST	Bantuan Sosial Tunai
BTS	Base Transceiver Station/Stasiun Pemancar
BUMDes	Badan Usaha Milik Desa
CAGR	Compound Annual Growth Rate/Tingkat Pertumbuhan Rata-rata per Tahun
DBS	Digital Broadcasting System/Sistem Penyiaran Digital
DEN	Dewan Ekonomi Nasional
Dishub	Dinas Perhubungan
Dispurasip	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
DPI	Digital Public Infrastructure/Infrastruktur Publik Digital
DTS	Digital Talent Scholarship
E-Camp	Entrepreneur Camp
EV-DCI	East Ventures-Digital Competitiveness Index
FBB	Fixed Broadband/Internet Jalur Lebar Tetap
GMV	Gross Merchandise Value/Nilai Total Transaksi Bruto
GM-DTGI	Gajah Mada Digital Transformation Governance Index
Govtech	Government Technology
HR	Human Resources

SINGKATAN	KEPANJANGAN
IHK	Indeks Harga Konsumen
IMDI	Indeks Masyarakat Digital Indonesia
IKN	Ibu Kota Nusantara
IoT	<i>Internet of Things</i> /Internet untuk Segala
JAKI	Jakarta Kini
JakPreneur	Jakarta Entrepreneur
Jamkrida	Penjaminan Kredit Daerah
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
JSC	Jakarta Smart City
KEK	Kawasan Ekonomi Kreatif
Komdigi	Kementerian Komunikasi dan Digital
Kominfo	Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik
Kemendiknas	Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
KIC	Katadata Insight Center
KKSU	Karya Kreatif Sumatra Utara
KORIKA	Kolaborasi untuk Mempercepat Inovasi Kecerdasan Artifisial Indonesia
KUR	Kredit Usaha Rakyat
MBG	Makan Bergizi Gratis
Mbps	Megabit per detik/ <i>Megabit per second</i>
MEP	McEasy Platform
MoU	<i>Memorandum of Understanding</i> /Nota Kesepakatan
NUPTK	Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan
OSS	<i>Online Single Submission</i> /Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik
PDB	Produk Domestik Bruto
PDP	Perlindungan Data Pribadi
PKM	Pengabdian Kepada Masyarakat
Polinela	Politeknik Negeri Lampung
Pemda	Pemerintah daerah
Pemkab	Pemerintah kabupaten
Pemkot	Pemerintah kota
Pemprov	Pemerintah provinsi
Pergub	Peraturan Gubernur
Perpres	Peraturan Presiden
PIKA	Pusat Inovasi Kecerdasan Artifisial
PIISU	Pekan Inovasi dan Investasi Sumut

SINGKATAN	KEPANJANGAN
PPATK	Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan
PPKUKM	Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah
PPP	<i>Public Private Partnership</i>
QRIS	<i>Quick Response Code Indonesian Standard</i>
R & D	<i>Research and development</i> /Riset dan Pengembangan
RUU KKS	Rancangan Undang-Undang Keamanan dan Ketahanan Siber
SDM	Sumber Daya Manusia
Senter KIM	Sekolah Internet Masyarakat Kelompok Informasi Masyarakat
SI-MAMA	Sistem Informasi Desa dan Manajemen Administrasi Mandiri
SPBE	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik
SSO	<i>Single Sign-On</i>
Stranas KA	Strategi Nasional Kecerdasan Artifisial
SSW	<i>Specific Skilled Worker</i> /Pekerja terampil spesifik
TIK	Teknologi Informasi dan Komunikasi
TJSL	Tanggung Jawab Sosial Lingkungan
TMS	<i>Transportation Management System</i> /Sistem Manajemen Transportasi
TP2DD	Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah
TPAK	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
TPAKD	Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah
UHC	<i>Universal Health Coverage</i>
UHH	Umur Harapan Hidup
UKM	Usaha Kecil dan Menengah
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
UU	Undang-undang
UU PDP	Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi
VC	Venture Capital
VSAT	<i>Very Small Aperture Terminal</i> /Internet berbasis satelit
VSMS	<i>Vehicle Smart Management System</i>
WDC	<i>World Digital Competitiveness</i>
YoY	<i>Year-on-year</i>

Ringkasan eksekutif



Skor East Ventures–Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2025 meningkat disertai dengan perbaikan distribusi skor

Selama periode EV-DCI 2020–2025, daya saing digital antarprovinsi terus meningkat secara konsisten, didukung oleh perbaikan data aktual pada 34 dari 50 indikator utama. Indikator Rasio pekerja yang menggunakan internet serta cakupan desa bersinyal 3G dan 4G mencatat peningkatan paling signifikan. Skor median indeks daya saing digital juga naik 0,7 poin menjadi 38,8. Kesenjangan digital antarwilayah terus menyempit, mencerminkan kemajuan ke arah pemerataan.

Sebagian besar provinsi mencatatkan peningkatan skor indeks, dengan hanya beberapa yang mengalami sedikit penurunan. Menariknya, rata-rata peningkatan skor pada kelompok provinsi peringkat 11–38 lebih tinggi dibandingkan kelompok peringkat 1–10. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi-provinsi yang sebelumnya tertinggal mulai mengejar capaian digital provinsi unggulan, memperkuat arah pembangunan ekonomi digital yang lebih inklusif dan merata secara nasional.



Peringkat teratas indeks masih didominasi oleh provinsi di Pulau Jawa

Dari 10 provinsi dengan nilai indeks tertinggi, 6 berasal dari Pulau Jawa. DKI Jakarta dan Jawa Barat berhasil mempertahankan posisinya di peringkat 1 dan 2 secara konsisten selama lima tahun terakhir. Di antara 10 provinsi teratas, Banten mengalami peningkatan performa yang paling signifikan.



Perubahan indeks secara signifikan di berbagai provinsi

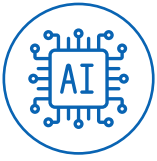
Lampung menjadi salah satu provinsi dengan kenaikan peringkat cukup signifikan, naik delapan posisi dari 27 menjadi 19. Kenaikan peringkat ini didorong oleh kinerja positif Pilar Perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Lampung menunjukkan tren positif di 2024, tumbuh sebesar 4,6% dibanding tahun sebelumnya. Sebaliknya, Kalimantan Utara mengalami penurunan 9 peringkat, salah satunya dipengaruhi oleh masih terbatasnya akses internet di 165 desa di provinsi tersebut.



Ekonomi digital Indonesia tumbuh pesat dan siap menjadi pilar ekonomi nasional

Ekonomi digital Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan pesat, dengan nilai *Gross Merchandise Value* (GMV) diperkirakan mencapai US\$90 miliar pada 2024, meningkat 13% dibandingkan 2023. Pertumbuhan ini didorong oleh berlanjutnya penggunaan teknologi digital dan transaksi daring, dengan sektor *e-commerce* tetap menjadi kontributor utama melalui inovasi seperti *video commerce*.

Kontribusi ekonomi digital terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia 2024 mencapai 4–5%. Melalui Buku Putih Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Digital 2030, pemerintah menargetkan kontribusi ini meningkat hingga 20% pada 2045, menjadikan ekonomi digital sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional.



Akselerasi ekosistem digital dan pemanfaatan AI di Indonesia

Ekosistem digital Indonesia tumbuh cepat. Dengan adanya inovasi teknologi terkini seperti AI, IoT, *blockchain*, dan 5G telah mempercepat transformasi digital, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan keputusan. Hingga 2024, total investasi *startup* berbasis AI yang mengalir ke Indonesia mencapai US\$542,9 juta, tumbuh 141,5% selama periode 2020-2024.

East Ventures terus memperkuat dan mendorong inovasi digital, termasuk melalui investasi sebesar S\$300 juta bersama SEEDS Capital guna pengembangan *deep tech companies*. Investasi ini mendorong pertumbuhan *startup* teknologi di Singapura dan berpotensi memberikan dampak pengganda ke negara sekitarnya termasuk Indonesia.

East Ventures mendorong perluasan inklusi digital dan pemanfaatan AI melalui portofolio investasinya:

Xendit Memproses 350 juta+ transaksi keuangan; deteksi *fraud* dan otomatisasi layanan berbasis AI.

Komunal Menyalurkan Rp10,6 triliun kredit UMKM; AI mempercepat dan mempermudah penilaian kredit.

Stockbit Memanfaatkan AI untuk proses internal dalam hal pengembangan produk/layanan.

Traveloka PayLater Menjangkau 10 juta+ pengguna, memperluas akses layanan keuangan digital.

Mekari Mendukung digitalisasi 30.000+ UMKM dengan solusi akuntansi, pajak, SDM, dan CRM berbasis AI.

Meeting.ai Meningkatkan efisiensi administrasi untuk 300.000+ pengguna dengan otomatisasi

waresix Mengoptimalkan logistik di 17.000+ pulau; AI digunakan pada manajemen armada dan waktu.

McEasy Mendigitalisasi 2.000+ perusahaan transportasi; AI digunakan untuk deteksi perilaku pengemudi dan manajemen armada.



Strategi mendorong transformasi ekonomi digital inklusif melalui AI dan inovasi untuk mewujudkan Visi Indonesia Digital 2045

Indonesia terus memperkuat ekosistem ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan. Upaya ini difokuskan pada peningkatan daya saing digital, adopsi teknologi berbasis AI untuk mendukung program prioritas nasional, penyediaan ekosistem digital, serta perluasan akses ekonomi digital di seluruh wilayah. Sejalan dengan visi Indonesia Digital 2045, transformasi ekonomi digital mencakup tiga fokus utama:

1. Optimalisasi kesuksesan Program Prioritas Nasional dengan pemanfaatan teknologi terkini

Empat program prioritas—Makan Bergizi Gratis, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, Bantuan Sosial Tunai, dan Transformasi Pendidikan—dengan kesiapan infrastruktur digital dan pemanfaatan teknologi terkini dapat berperan mempercepat implementasi melalui inovasi teknologi dan ekspansi layanan.

2. Penguatan ekosistem digital melalui regulasi, infrastruktur, dan talenta

Transformasi digital membutuhkan regulasi adaptif, infrastruktur merata, dan pengembangan talenta digital. Tantangan utama meliputi efektivitas implementasi UU Perlindungan Data Pribadi, kesenjangan internet, kekurangan talenta, dan terbatasnya akses pembiayaan.

3. Pemerataan ekonomi digital

Prioritas ke depan menekankan penguatan regulasi digital dan tata kelola AI, pemerataan infrastruktur, peningkatan talenta digital, serta perluasan akses pembiayaan UMKM. Kolaborasi pemerintah, sektor swasta, komunitas dan masyarakat menjadi kunci transformasi digital yang merata dan berkelanjutan.

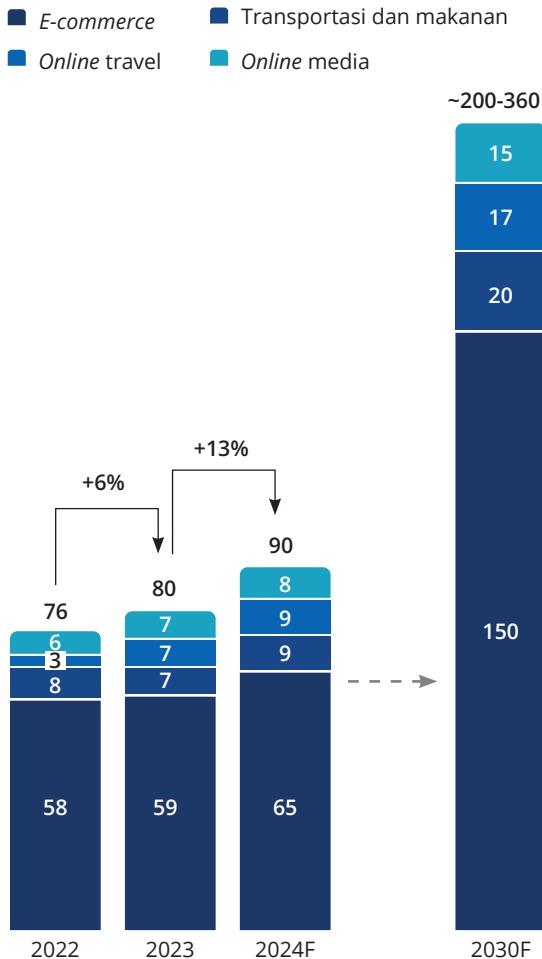
01

Kondisi dan pemetaan daya saing digital di Indonesia



Transformasi digital di Indonesia terus berkembang pesat, meskipun menghadapi tantangan seperti penurunan investasi dan pendanaan *startup* dalam beberapa tahun terakhir. Menurut data Tracxn, investasi ke *startup* teknologi Indonesia turun 75% dari US\$1,3 miliar pada 2023 menjadi US\$323 juta pada 2024, disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global yang membuat investor menjadi lebih selektif dalam berinvestasi.¹ Meski begitu, ekonomi digital Indonesia mengalami pertumbuhan dua kali lipat dibandingkan pertumbuhan sebelumnya. Hal ini karena penggunaan teknologi digital dan transaksi *online* masih terus berlanjut. Menurut laporan e-Conomy SEA 2024, nilai proyeksi *Gross Merchandise Value* (GMV)² diperkirakan mencapai US\$90 miliar pada 2024, meningkat 13% dari tahun 2023. Sektor *e-commerce* masih menjadi kontributor terbesar bagi ekonomi digital Indonesia, seiring berkembangnya fitur baru *video commerce*.³

Nilai ekonomi digital Indonesia dan kontribusi sektor digital terhadap GMV (US\$ Miliar)



Sumber: Google, Temasek dan Bain, e-Conomy SEA 2024

“Transformasi digital harus dipercepat untuk meningkatkan reformasi birokrasi dan modernisasi layanan publik di Indonesia. Digitalisasi tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan publik, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.”

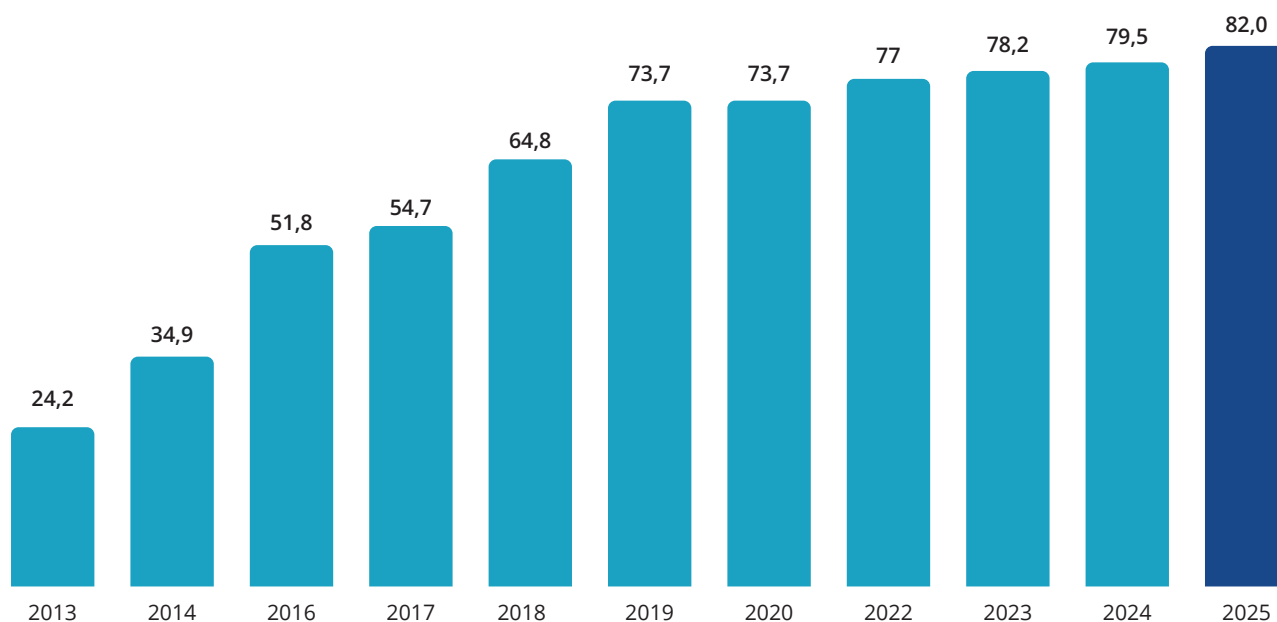
Prabowo Subianto
Presiden Republik Indonesia

Tren ini menegaskan bahwa ekonomi digital tetap menjadi sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan nasional. Saat ini, kontribusi ekonomi digital Indonesia berada di angka 4-5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) di 2024.⁴ Melalui Buku Putih Strategi Nasional Pengembangan Ekonomi Digital 2030, pemerintah menargetkan kontribusi ekonomi digital harus mencapai 20% dari PDB tahun 2045 sehingga berpotensi menjadi salah satu pilar utama dalam struktur ekonomi nasional.⁵

Pertumbuhan ekonomi digital tidak terlepas dari pasar Indonesia yang besar, serta diiringi oleh peningkatan jumlah pengguna internet yang semakin merata di berbagai daerah. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet diperkirakan meningkat hampir tiga kali lipat, mencapai 82% pada 2025, atau setara dengan lebih dari 230 juta pengguna.⁶

Pertumbuhan ini juga didorong oleh penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) yang semakin marak di Indonesia sejak peluncuran ChatGPT oleh OpenAI pada 2023. AI telah banyak digunakan untuk meningkatkan efisiensi, pengalaman pelanggan, dan inovasi terutama dalam bidang pemasaran, *game*, dan pendidikan.⁷ Dari segi ekonomi, penggunaan AI di

Penetrasi Internet Indonesia 2013-2024 (%)



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII)

Indonesia diperkirakan akan memberikan kontribusi sekitar 12% terhadap pertumbuhan PDB nasional, yang setara dengan US\$366 miliar pada 2030.⁸ Dengan tren ini, Indonesia semakin mengukuhkan posisinya sebagai salah satu kekuatan ekonomi digital terbesar di kawasan Asia Tenggara.

Namun, secara global, daya saing digital Indonesia perlu bersaing lebih lanjut masih dibandingkan negara lain. Berdasarkan laporan *World Digital Competitiveness Ranking* (WDC) 2024, Indonesia menempati peringkat 43 dari 67 negara dengan skor 61,4 yang diukur berdasarkan berbagai indikator daya saing digital. Meskipun demikian, dalam lima tahun terakhir, posisi Indonesia menunjukkan peningkatan (peringkat 56 pada 2020), mencerminkan upaya transformasi digital terus berlangsung. Sementara itu, Singapura menempati posisi pertama dengan skor 100, disusul Malaysia di peringkat 36 dengan skor 65,5, dan Thailand di peringkat ke-37 dengan skor 65,45.⁹

Secara nasional, daya saing digital antarprovinsi masih belum merata. Memahami potensi dan kebutuhan masing-masing daerah menjadi kunci untuk menyusun strategi pemerataan yang efektif. Oleh sebab itu, pemetaan daya saing melalui East Ventures – Digital

Competitiveness Index (EV-DCI) menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi peluang dan tantangan di 38 provinsi. Pemetaan ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk menerbitkan regulasi dan kebijakan yang tepat sasaran dalam mendorong transformasi digital yang inklusif.

“Daya saing digital Indonesia terus mengalami peningkatan, mencerminkan kesiapan negara dalam menyongsong pertumbuhan ekonomi digital. Indonesia memiliki potensi bonus demografi dan diharapkan dapat mengisi kebutuhan 9 juta talenta digital pada 2030.”

Meutya Hafid
Menteri Komunikasi dan Digital

TENTANG EAST VENTURES-DIGITAL COMPETITIVENESS INDEX (EV-DCI)

EV-DCI 2025 mengukur daya saing digital di 38 provinsi dan 157 kota/kabupaten di Indonesia, termasuk empat provinsi baru yang terbentuk dari pemekaran di tahun 2022. EV-DCI 2025 merupakan tahun ketiga di mana penghitungan indeks dilakukan terhadap 38 provinsi. Untuk provinsi baru, data dikumpulkan dari kota/kabupaten yang ada dengan agregasi data sesuai indikator EV-DCI, karena data pada level provinsi belum tersedia. Metode yang

sama dilakukan untuk empat provinsi baru sejak laporan EV-DCI 2023.

Indeks ini terdiri atas tiga sub-indeks, yaitu: Input, Output, dan Penunjang. Masing-masing sub-indeks terdiri atas tiga pilar, sehingga terdapat sembilan pilar yang membentuk EV-DCI. Sembilan pilar tersebut dibentuk oleh 50 indikator, dengan distribusi tiga sampai sembilan indikator untuk masing-masing pilar.

Daftar Indikator EV-DCI 2025

INPUT



Sumber Daya Manusia

1. Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital
2. Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital
3. Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi
4. Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi
5. Indeks Literasi Digital



Penggunaan TIK

1. Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone
2. Rasio Penduduk yang Memiliki Komputer
3. Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet
4. Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah
5. Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor
6. Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah
7. Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop
8. Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP



Pengeluaran untuk TIK

1. Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk TIK
2. Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk TIK
3. Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi
4. Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita

OUTPUT



Perekonomian

1. PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi
2. Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi
3. Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi
4. PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir
5. Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir
6. Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir
7. PDRB Sektor Jasa Keuangan
8. Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan
9. Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan



Kewirausahaan dan Produktivitas

1. Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama
2. Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi
3. Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi
4. Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial
5. Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce
6. Pinjaman Menggunakan Teknologi Finansial



Ketenagakerjaan

1. Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi
2. Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi
3. Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi
4. Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)
5. Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)
6. Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)

PENUNJANG



Infrastruktur

1. Tingkat Gangguan Listrik (Indikator Terbalik)
2. Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat
3. Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G
4. Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G
5. Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap



Keuangan

1. Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)
2. Jumlah Agen Laku Pandai
3. Adopsi *E-wallet* sebagai Metode Pembayaran oleh *E-commerce*



Regulasi dan Kapasitas Pemerintah Daerah

1. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK
2. Angka Partisipasi Kasar D1-S1
3. Pertumbuhan Angka Harapan Hidup
4. Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)

Perhitungan indeks

Untuk menyelaraskan setiap indikator yang memiliki satuan berbeda, nilai aktual masing-masing indikator dikonversi menjadi skor yang terstandarisasi dengan rentang skala 0 sampai 100. Skor ini menunjukkan perbandingan relatif kinerja satu daerah dengan daerah lainnya.

Skor indikator untuk suatu daerah dihitung menggunakan formula berikut:

$$\text{Skor Indikator}_i = 100 - \left[\left(\frac{X_i - X_{\min}}{X_{\max} - X_{\min}} \right) 100 \right]$$

Di mana X_i adalah nilai aktual yang diperoleh daerah i untuk indikator tertentu. Sedangkan $X_{\min}$ dan $X_{\max}$ masing-masing adalah nilai minimum dan nilai maksimum dari seluruh daerah pada setiap indikator. Untuk indikator yang merupakan “indikator terbalik” (artinya semakin sedikit/kecil semakin baik), diidentifikasi dalam daftar indikator, rumus skor adalah sebagai berikut:

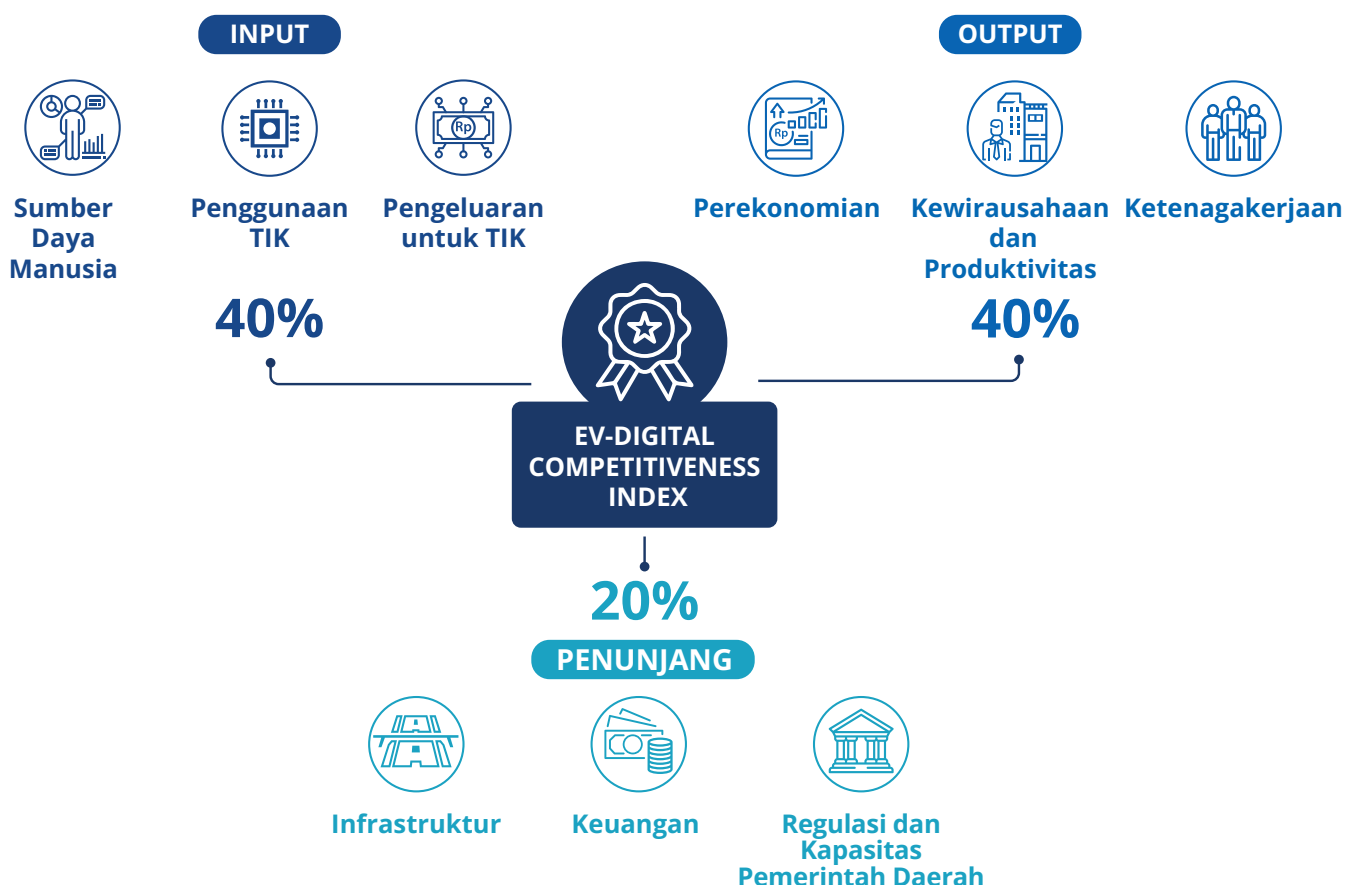
$$\text{Skor Indikator}_i = \left(\frac{X_i - X_{\min}}{X_{\max} - X_{\min}} \right) 100$$

Perhitungan indeks EV-DCI menggunakan pendekatan bertingkat: skor dari masing-masing indikator dihitung ke dalam skor pilar. Selanjutnya skor pilar dihitung ke dalam skor sub-indeks. Terakhir, skor sub-indeks dihitung menjadi skor keseluruhan indeks. Setiap indikator membawa bobot yang sama ke dalam pilar dan sub-indeks.

Namun, dalam menggabungkan tiga skor sub-indeks menjadi indeks EV-DCI secara keseluruhan, diberikan bobot perhitungan. Penggunaan bobot yang lebih kecil untuk sub-indeks Penunjang bertujuan untuk memastikan bahwa sub-indeks Input dan Output langsung dari ekonomi digital dinilai lebih penting daripada faktor-faktor yang mendukung perekonomian secara tidak langsung.

Pada EV-DCI 2025, data indikator Indeks Literasi Digital merupakan hasil estimasi Indeks Literasi Digital 2023 berdasarkan data indeks 2021-2022 yang dilakukan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) dan Katadata Insight Center (KIC).

Perhitungan East Ventures-Digital Competitiveness Index (EV-DCI)



1.1 EV-DCI 2025

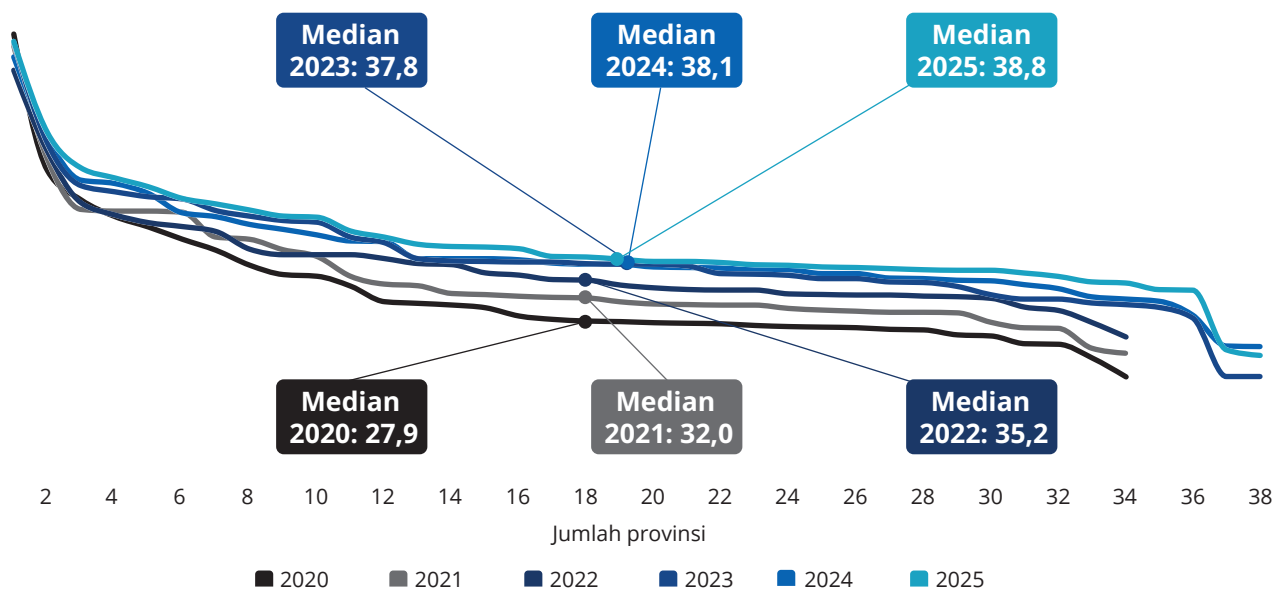
EV-DCI 2025 memberikan gambaran kondisi ekonomi digital provinsi di Indonesia sepanjang tahun 2023-2024. Selama enam tahun masa perhitungan, indeks daya saing digital antarprovinsi terus menunjukkan perbaikan. Perbaikan ini ditunjukkan dengan meningkatnya data aktual yang digunakan untuk perhitungan. Dari 50 indikator penyusun indeks, 34 indikator menunjukkan peningkatan, sedangkan 16 indikator lainnya mengalami penurunan. Indikator yang mengalami peningkatan skor aktual terbesar yaitu Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama dan Komunikasi serta Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G dan 4G. Sedangkan indikator Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap dan Pertumbuhan Angka Harapan Hidup mengalami penurunan terbesar.

Selain berdasarkan data aktual, perbaikan indeks daya saing digital juga ditunjukkan dengan terus meningkatnya

skor median selama periode 2020-2025. Pada 2025 skor median sebesar 38,8, meningkat 0,7 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan skor median juga menunjukkan perbaikan daya saing digital provinsi peringkat menengah dan bawah seiring dengan upaya pemerataan pembangunan di Indonesia.

Masalah kesenjangan antarprovinsi terlihat turut mengalami perbaikan. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan standar deviasi antarprovinsi dari 10,6 pada 2024 menjadi 9,7 pada 2025. Selain itu, *gap/spread* antara provinsi peraih skor tertinggi dan terendah juga lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 60,4 menjadi 56,9. Dari segi skor masing-masing provinsi, 34 provinsi menunjukkan perbaikan skor, sementara hanya empat provinsi yang mengalami penurunan skor. Hal ini menunjukkan, provinsi terus menunjukkan kinerja yang positif.

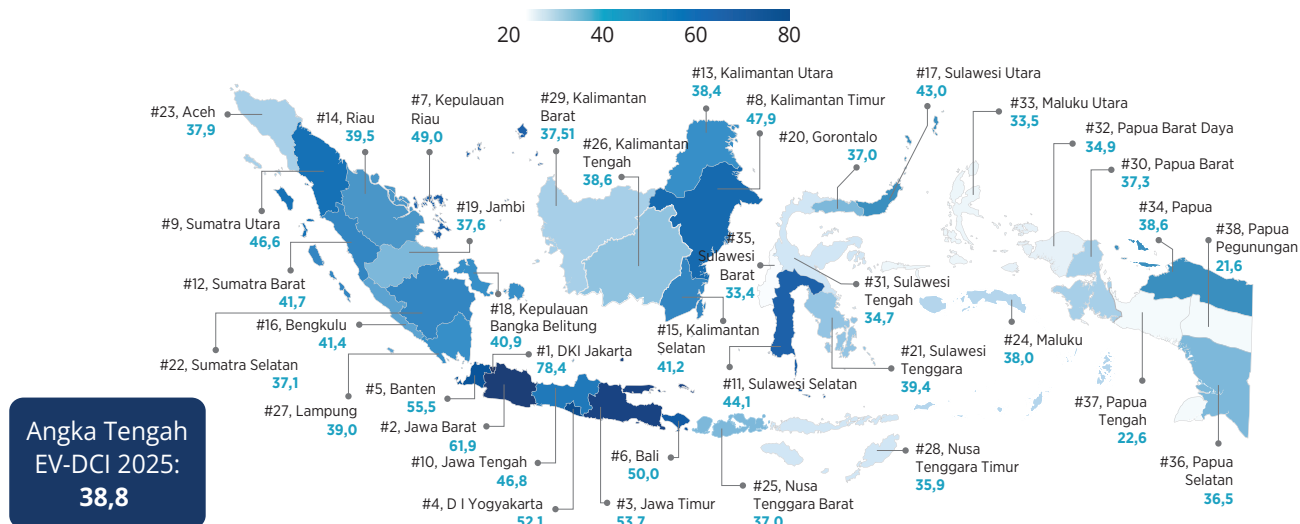
Distribusi skor EV-DCI 2020-2025



EV-DCI Nasional 2020-2025

	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Nilai max	79,7	77,6	73,2	75,6	78,2	78,4
Nilai min	17,7	22,0	24,9	23,2	17,8	21,6
EV-DCI (nilai median)	27,9	32,0	35,2	37,8	38,1	38,8
Spread	62,0	55,6	48,3	52,4	60,4	56,9
Standar deviasi	11,6	10,7	9,0	9,5	10,6	9,7

Peta persebaran skor EV-DCI 2025 menurut provinsi



Peringkat dan skor EV-DCI 2025 berdasarkan provinsi

Peringkat	Provinsi	Skor EV-DCI 2024	Skor EV-DCI 2025	Perubahan peringkat
1	DKI Jakarta	78,2	78,4	=
2	Jawa Barat	60,0	61,9	=
3	Banten	50,3	55,5	↑2
4	Jawa Timur	52,3	53,7	↓1
5	D I Yogyakarta	51,2	52,1	↓1
6	Bali	49,9	50,0	=
7	Kepulauan Riau	47,8	49,0	=
8	Kalimantan Timur	46,8	47,9	=
9	Jawa Tengah	45,7	46,8	↑1
10	Sumatra Utara	46,0	46,6	↓1
11	Sulawesi Selatan	43,0	44,1	=
12	Sulawesi Utara	38,5	43,0	↑5
13	Sumatra Barat	42,0	41,7	↓1
14	Bengkulu	38,5	41,3	↑2
15	Kalimantan Selatan	38,6	41,2	=
16	Kepulauan Bangka Belitung	38,2	40,9	↑2
17	Riau	38,7	39,5	↓3
18	Sulawesi Tenggara	37,8	39,4	↑3
19	Lampung	34,9	39,0	↑8
20	Papua	30,8	38,6	↑14
21	Kalimantan Tengah	35,5	38,6	↑5
22	Kalimantan Utara	39,1	38,4	↓9
23	Maluku	36,1	38,0	↑1
24	Aceh	36,3	37,9	↓1
25	Jambi	38,1	37,6	↓6
26	Kalimantan Barat	34,1	37,5	↑3
27	Papua Barat	32,6	37,3	↑3
28	Sumatra Selatan	36,4	37,1	↓6
29	Gorontalo	38,1	37,0	↓9
30	Nusa Tenggara Barat	35,5	37,0	↓5
31	Papua Selatan	28,4	36,5	↑5
32	Nusa Tenggara Timur	34,8	35,9	↓4
33	Papua Barat Daya	31,8	34,9	↓1
34	Sulawesi Tengah	31,8	34,7	↓3
35	Maluku Utara	31,1	33,5	↓2
36	Sulawesi Barat	30,3	33,4	↓1
37	Papua Tengah	17,8	22,6	=
38	Papua Pegunungan	17,8	21,6	=

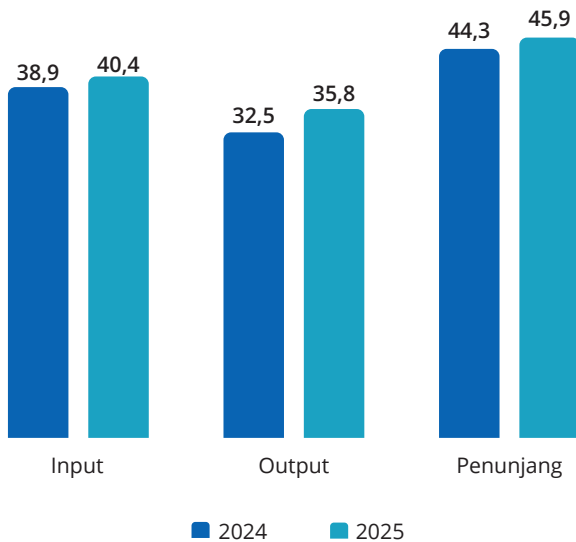
Posisi atas daya saing digital antarprovinsi di Indonesia masih cenderung didominasi oleh provinsi di Pulau Jawa. Kemudian di posisi tengah umumnya ditempati oleh provinsi di Pulau Sumatra dan Kalimantan. Provinsi dengan performa terbaik adalah Papua, Lampung, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, dan Papua Selatan.

Sementara itu, posisi terbawah umumnya masih didominasi oleh provinsi di wilayah Timur. Penurunan signifikan terjadi pada provinsi Kalimantan Utara dan Gorontalo. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan digitalisasi yang lebih lambat di wilayah Timur dibandingkan dengan wilayah Barat. Faktor-faktor yang memengaruhi kenaikan atau penurunan peringkat pada masing-masing daerah akan dijelaskan pada Bab 2.

1.2 Daya saing menurut tiga sub-indeks

Daya saing digital provinsi Indonesia dapat dilihat secara lebih detail melalui sub-indeks Input, Output, dan Penunjang. Secara umum, seluruh skor sub-indeks meningkat dengan peningkatan terbesar terjadi pada sub-indeks Output, yaitu sebesar 3,3 poin. Perubahan ini dipengaruhi oleh performa pilar-pilar penyusun di dalamnya.

Skor EV-DCI 2025 berdasarkan sub-indeks



Input

Sub-indeks Input EV-DCI mencerminkan kesiapan ekonomi digital dari aspek sumber daya manusia, penggunaan teknologi digital, dan pengeluaran terkait teknologi. Skor median sub-indeks meningkat 1,5 poin menjadi 40,4 dibandingkan tahun 2024.

Perbaikan ini didukung oleh performa dua pilar penyusunnya, yaitu pilar Sumber Daya Manusia dan Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pilar Sumber Daya Manusia meningkat 6,8 poin menjadi 25,6 poin. Hal ini seiring dengan terus bertambahnya

talenta digital melalui Digital Talent Scholarship (DTS) yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi). Sejak DTS dilaksanakan dari 2018 sampai 2024, Komdigi telah mencetak satu juta talenta digital baru.¹⁰

Selain itu, pilar Penggunaan TIK turut meningkat sebesar 1,7 poin menjadi 59,7 poin. Peningkatan ini terjadi seiring dengan meningkatnya penduduk yang memiliki akses internet. Berdasarkan data APJII, tahun ini lebih dari 221 juta orang telah menggunakan internet, atau sekitar 79,5% dari total penduduk.¹¹ Penggunaan internet di kantor dan sekolah turut berkontribusi dalam peningkatan penggunaan internet.

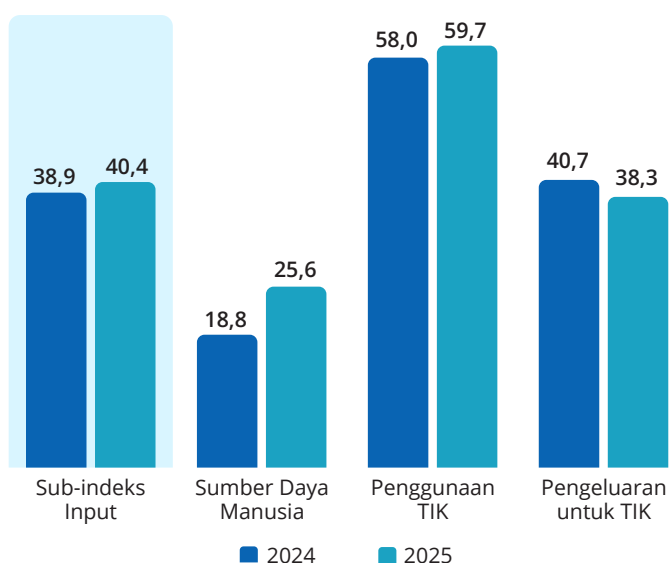
Sementara itu, pilar Pengeluaran untuk TIK menjadi satu-satunya pilar penyusun sub-indeks Input yang mengalami penurunan. Pilar ini menurun 2,4 poin menjadi 38,3. Persentase rumah tangga di Indonesia yang rutin berbelanja kebutuhan TIK menurun dari 92,7% menjadi 91,9% dari total rumah tangga.¹² Namun, meskipun jumlah rumah tangga yang rutin belanja TIK menurun, rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan TIK justru meningkat sebesar 8,1% menjadi Rp206.984 per bulan, seiring dengan meningkatnya penggunaan internet.

Selain itu, penurunan pilar Pengeluaran TIK salah satunya disebabkan oleh indikator Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita yang menurun sebesar 15,9 poin menjadi 21,2. Hal ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa rata-rata gaji pekerja di sektor Informasi dan Komunikasi mengalami penurunan sebesar 2,8% dari Rp5.125.818 di 2023 menjadi Rp4.983.257 di 2024.¹³

Banten menjadi provinsi dengan peningkatan paling signifikan pada sub-indeks Input, naik 11,9 poin menjadi 64,3. Hal ini didukung oleh indikator Jumlah Dosen Program Studi terkait Digitalisasi dan Jumlah Program Studi terkait Digitalisasi yang mengalami peningkatan masing-masing

sebesar 18,1 poin dan 0,6 poin. Semakin banyak perguruan tinggi di wilayah Banten menambahkan program studi terkait bidang digital, seiring meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja yang kompeten di bidang teknologi dan bisnis digital. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemendiknasaintek), jumlah program studi di Provinsi Banten terkait digitalisasi pada 2024 meningkat 49,6% menjadi 166 program studi dibandingkan tahun sebelumnya.¹⁴

Skor EV-DCI 2025 berdasarkan sub-indeks Input



Output

Sub-indeks Output mengukur perkembangan digitalisasi terhadap ekonomi, tingkat kewirausahaan, produktivitas, dan kondisi ketenagakerjaan di sektor digital di wilayah Indonesia, juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 3,3 poin menjadi 35,8.

Ketiga pilar penyusunnya mengalami peningkatan skor. Pertama, pilar Perekonomian mengalami kenaikan skor sebesar 2,5 poin menjadi 27,3. Indikator Pertumbuhan Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Sektor K (Jasa Keuangan) naik sebesar 20,2 poin menjadi 54,2. Peningkatan ini tercermin dari kinerja industri perbankan yang hingga Desember 2024 menyalurkan kredit sebesar

“Pada 2030, Indonesia diproyeksikan menyumbang sepertiga dari ekonomi digital Asia Tenggara senilai US\$1 triliun.”

Nezar Patria

Wakil Menteri Komunikasi dan Digital

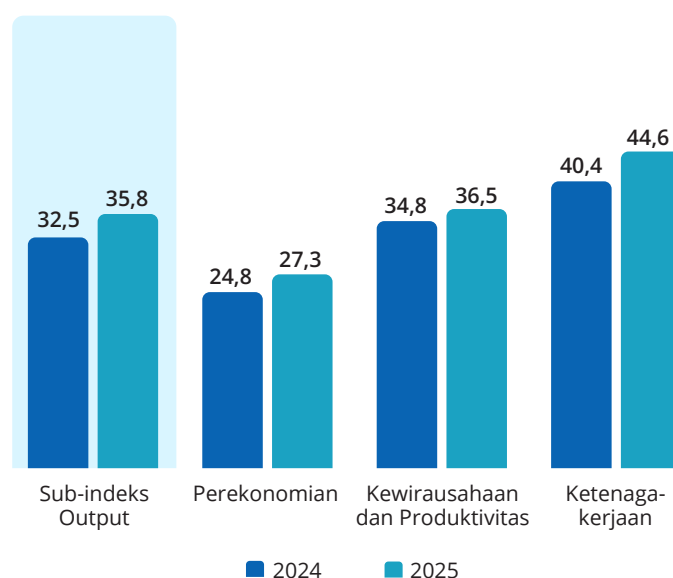
Rp7.827 triliun, tumbuh 10,4% secara tahunan, serta penghimpunan dana pihak ketiga yang naik 4,5%. Sementara itu, dana pasar modal mencapai Rp259,2 triliun, melampaui target Rp200 triliun, dengan jumlah investor yang tumbuh enam kali lipat dalam lima tahun menjadi 14,9 juta.¹⁵

Kedua, peningkatan skor terjadi pada pilar Kewirausahaan dan Produktivitas, terutama pada indikator Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi meningkat sebesar 5,8 poin menjadi 57,3. Hal ini terjadi seiring dengan program layanan akses internet 2024 yang diberikan oleh pemerintah sebagai upaya menyediakan konektivitas di 2.606 titik pada 35 desa, 11 kabupaten, dan 8 provinsi. Program ini bertujuan memperluas akses dan meningkatkan penetrasi *fixed broadband*, infrastruktur digital, dan transformasi digital yang dapat digunakan untuk bekerja, beraktivitas, belajar, dan bertransaksi secara *online*.¹⁶

Ketiga, peningkatan skor juga terjadi pada pilar Ketenagakerjaan, yaitu sebesar 4,2 poin menjadi 44,6. Peningkatan pilar salah satunya disebabkan oleh pertumbuhan tenaga kerja pada 2024 yang terjadi di sektor Transportasi Pergudangan sebesar 0,9%, Sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 3,7%, serta Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 4,5%.¹⁷

Papua mencatat peningkatan paling signifikan pada skor sub-indeks Output, naik 12,2 poin menjadi 32,6. Peningkatan ini salah satunya didorong oleh pertumbuhan ekonomi wilayah Papua yang mencapai 7,8% pada tahun 2024, melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,0%.¹⁸

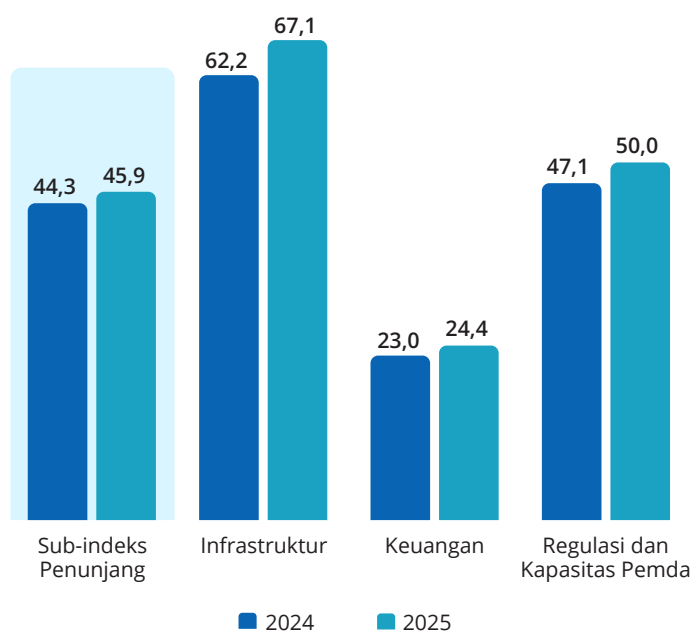
Skor EV-DCI 2025 berdasarkan sub-indeks Output



Penunjang

Sub-indeks Penunjang mengukur aspek pendukung perkembangan ekonomi digital daerah seperti infrastruktur, keuangan, serta kapasitas pemerintah daerah. Nilai median sub-indeks Penunjang naik 1,6 poin menjadi 45,9.

Skor EV-DCI 2025 berdasarkan sub-indeks Penunjang



Sama halnya dengan sub-indeks Output, ketiga pilar penyusun pada sub-indeks Penunjang mengalami peningkatan skor. Pilar Infrastruktur menjadi pilar yang mengalami peningkatan skor paling tinggi, yaitu sebesar 4,9 poin menjadi 67,1. Indikator Rasio Desa yang Mendapatkan Sinyal 4G mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, yaitu sebesar 13,6 poin. Peningkatan ini antara lain dipengaruhi oleh upaya Telkomsel dalam memperkuat jaringan 4G dan 5G di 657 titik keramaian di seluruh Indonesia. Saat ini, Telkomsel menghadirkan jaringan 4G/LTE melalui 220.000 BTS yang menjangkau 97% populasi Indonesia, serta terus mendorong perluasan jaringan 5G yang telah mencapai lebih dari 1.000 titik di 56 kota dan kabupaten, termasuk kawasan industri, destinasi wisata prioritas, dan Ibu Kota Nusantara (IKN).¹⁹

Pilar Keuangan juga mengalami peningkatan skor sebesar 1,4 poin menjadi 24,4. Indikator Adopsi *E-wallet* sebagai Metode Pembayaran menjadi salah satu kontributor dalam peningkatan skor pilar ini, yang meningkat sebesar 1,9 poin. Hal ini sejalan dengan hasil survei KIC dalam

Laporan Perilaku Pengguna PayLater Indonesia 2024, yang menunjukkan bahwa sebanyak 74,1% responden menggunakan *e-wallet* untuk berbelanja *online* pada tahun 2024, meningkat signifikan dari 62,9% di tahun sebelumnya, yang menempatkan *e-wallet* sebagai alat pembayaran digital teratas dibandingkan metode pembayaran lainnya.²⁰

Selain itu, skor pilar Regulasi dan Kapasitas Pemerintah Daerah turut meningkat sebesar 2,9 poin. Peningkatan ini dipengaruhi oleh naiknya skor indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK sebesar 17 poin menjadi 79,2, seiring dengan kenaikan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2025 sebesar 2% menjadi Rp59,2 triliun, yang didistribusikan kepada 423.080 satuan pendidikan.²¹

Papua Selatan menjadi provinsi dengan peningkatan skor sub-indeks Penunjang tertinggi, yakni naik sebesar 33,7 poin menjadi 63,6, yang disebabkan oleh peningkatan signifikan pada pilar Regulasi dan Kapasitas Pemda. Hal ini salah satunya disebabkan oleh Indikator Angka Partisipasi Kasar yang mengalami peningkatan sebesar 59,4 poin. Sebagai bentuk dukungan, Pemerintah Papua Selatan melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menyalurkan dana sebesar Rp20,5 miliar kepada 17 yayasan pendidikan yang tersebar di wilayah Provinsi Papua Selatan, mencakup Kabupaten Merauke, Boven Digoel, Mappi, dan Asmat.²²

“Generasi muda yang berkualitas tinggi akan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia di era Society 5.0. Pengembangan keterampilan digital diperkirakan akan berkontribusi senilai Rp4.434 triliun kepada PDB Indonesia di 2030 atau setara dengan 16% dari PDB. Peluang besar ekonomi digital Indonesia ini harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama.”

Airlangga Hartarto
Menteri Koordinator Bidang
Perekonomian

“ Transformasi digital bukan sekadar soal teknologi, tetapi juga perubahan budaya dan pola pikir. Karena itu kami terus berinovasi, bersinergi, dan bekerja keras demi mewujudkan visi besar Indonesia. ”

Meutya Hafid

Menteri Komunikasi dan Digital

1.3 EV-DCI dalam konteks global

Daya saing digital Indonesia menunjukkan perkembangan positif di tingkat global, hal ini juga tercermin pada EV-DCI yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir. Dibangun berdasarkan tiga sub-indeks yang mengukur aspek kesiapan ekonomi digital, perkembangan digitalisasi terhadap ekonomi, dan pendukung perkembangan ekonomi digital daerah, EV-DCI sudah sejalan dengan tolok ukur internasional, seperti WDC yang dibangun oleh tiga faktor, yaitu *Knowledge*, *Technology*, dan *Future Readiness*.

Menggunakan metode yang sebanding, kami memastikan bahwa EV-DCI tidak hanya relevan bagi *stakeholder* lokal, tetapi juga sejalan dengan lanskap global yang lebih luas. Pada WDC 2024, faktor *Future Readiness* menempati peringkat 30, paling tinggi di antara tiga faktor pembangun indeks. Pada faktor ini, khususnya kriteria *business agility* yang terkait dengan adaptasi bisnis, peluang dan

ancaman bisnis, serta penggunaan *big data and analytics* menempati peringkat ke-10 secara global.²³ Pada EV-DCI, hal ini sejalan dengan sub-indeks Output yang mengukur aspek perkembangan digitalisasi terhadap ekonomi. Pada tahun sebelumnya, sub-indeks Output menjadi satu-satunya sub-indeks yang mengalami peningkatan.

Ketika indeks global memberikan wawasan pada level yang lebih makro—pada tingkat negara, EV-DCI dapat memberikan wawasan yang lebih mikro hingga tingkat kota/kabupaten, sehingga lebih mendalam dan spesifik dalam menangkap kelebihan dan tantangan transformasi digital di Indonesia. Perbandingan EV-DCI dengan indeks global tidak hanya memberikan landasan bagi pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan investor dalam mengambil keputusan yang tepat di setiap wilayah Indonesia, tetapi juga memastikan keselarasan dengan metode terbaik internasional yang ada.

02

Analisis daya saing digital di tingkat provinsi dan kota/kabupaten

Bab ini akan membahas lima provinsi dengan tingkat daya saing digital terbaik di Indonesia pada tahun 2025. Selain itu, terdapat juga ulasan empat provinsi yang mengalami kenaikan atau penurunan peringkat secara signifikan. Pembahasan setiap provinsi dilengkapi dengan informasi besaran perubahan skor serta upaya pemerintah daerah (pemda) tersebut untuk meningkatkan daya saing.



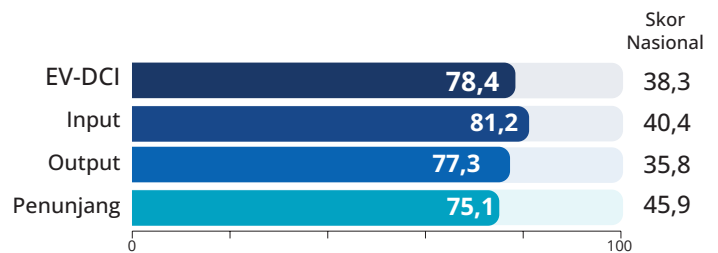


DKI Jakarta

DKI JAKARTA mempertahankan peringkat satu skor EV-DCI selama enam tahun berturut-turut. Pilar Kewirausahaan dan Produktivitas menyumbang skor terbesar di tahun ini. Dinas Sosial DKI Jakarta melalui Jakarta Entrepreneur (JakPreneur) mendukung 1.452 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada 2024 melalui pelatihan, perizinan, pemasaran, dan permodalan. Program ini juga memperluas pasar 71 UMKM binaan melalui kolaborasi dan sistem *e-order*. Pada 2025, fokusnya adalah meningkatkan kualitas pembinaan UMKM.¹

Pada 2024, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) berkolaborasi dengan universitas dan lembaga *e-commerce* melalui pelatihan *e-Smart*, yang diikuti oleh 8.279 peserta UKM.²

Tahun	Peringkat	Skor
2025	1	78,4
2024	1	77,6
2023	1	73,2
2022	1	75,6
2021	1	78,2



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
69,3	84,1	90,1	73,5	100	58,3	95,8	84,5	45,1

Perubahan pilar yang signifikan

Output		Perekonomian	4,5 ↑
Output		Ketenagakerjaan	4,2 ↑
Input		Penggunaan TIK	5,5 ↓

Pilar Perekonomian mengalami kenaikan salah satunya dipengaruhi oleh indikator Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi tumbuh 4,9% di 2024 mencapai Rp3.679,36 triliun.³

Kemenkominfo dan Disnakertransgi DKI Jakarta berkolaborasi mengembangkan SDM digital dengan menyelenggarakan Jaknaker Expo 2024 yang diikuti oleh 10.000 pencari kerja dengan menyediakan 35.000 lapangan kerja untuk mewujudkan Jakarta sebagai Kota Smart Global.⁴

Indikator Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP menurun signifikan. Hal ini dikarenakan pemda DKI mengurangi titik *Wi-Fi* dari 3.500 menjadi 1.263, seiring berkurangnya kebutuhan akses daring pasca-pandemi.

Analisis khusus

Sepanjang 2024, Jakarta Smart City (JSC) semakin diminati oleh masyarakat melalui berbagai inovasi produk dan program digital. Aplikasi super JAKI (Jakarta Kini) telah diunduh sebanyak 6.387.494 kali pada 2024, menunjukkan jangkauan yang luas di kalangan masyarakat. Meskipun jumlah pengguna aktif pada 2024 tercatat lebih dari 987.912 pengguna, JSC terus meningkatkan dan mengembangkan fitur-fitur JAKI, seperti peningkatan fitur kualitas udara, penyempurnaan fitur berita, dan pengembangan fitur laporan warga.

Selain itu, JSC menerima 9.323 kunjungan dari berbagai kelompok, termasuk pelajar, mahasiswa, dan komunitas lokal, yang ingin mempelajari inovasi dan teknologi. Program edukasi seperti JSC Goes to School menjangkau 12.862 siswa dari 104 sekolah di Jakarta, JSC Goes to Campus melibatkan 1.505 mahasiswa dari 11 universitas di Jakarta, dan JSC ke Kelurahan melibatkan 5.168 warga dari 88 kelurahan di Jakarta. Upaya ini menunjukkan komitmen JSC dalam memperluas jangkauan dan dampaknya untuk menjadikan Jakarta sebagai kota cerdas berskala global.⁵

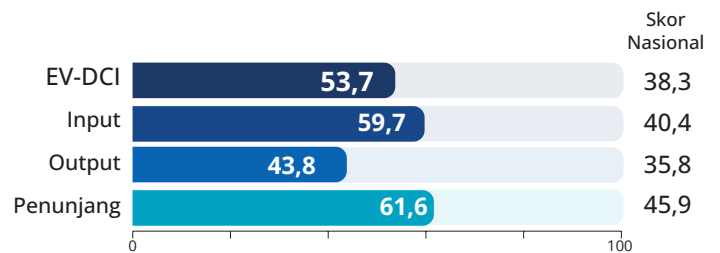


Jawa Timur

JAWA TIMUR (Jatim) turun satu peringkat menjadi peringkat empat. Salah satu faktor utama penurunan ini adalah turunnya skor pada Pilar Pengeluaran untuk TIK, mengalami penurunan sebesar 7,1. Indikator dengan penurunan tertinggi adalah Balas Jasa dan Upah Pekerja di Sektor J (Informasi dan Komunikasi), turun drastis sebesar 30,8 poin dari 48,0 menjadi 17,3.

Penurunan pilar ini disebabkan oleh menurunnya upah Balas Jasa dan Upah Pekerja di Sektor J (Informasi dan Komunikasi) dari Rp3.659.796 di Agustus 2023⁶ menjadi Rp3.055.238 di Agustus 2024.⁷

Tahun	Peringkat	Skor
2025	4	53,7
2024	3	52,3
2023	4	52,7
2022	5	45,6
2021	3	48,0



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
81,6	59,8	37,5	41,1	52,9	37,4	80,1	62,2	42,4

Perubahan pilar yang signifikan



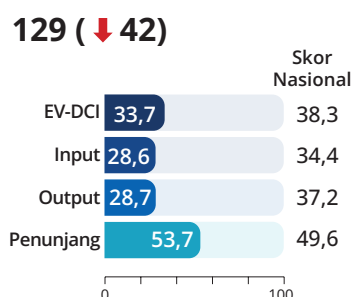
Rasio penduduk yang mengakses internet dengan HP menurun sebesar 15,92 poin. Mengatasi hal ini, PLN Icon Plus melalui program (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL), berkolaborasi dengan Bapenda Jatim menyediakan dua titik Iconnet gratis (35 Mbps) selama 1 tahun.⁸

Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jatim berkolaborasi dengan Shopee dan Universitas Ma Chung menyelenggarakan sosialisasi penggunaan aplikasi digital Sijawara+ yang diikuti 2.000 peserta UMKM.⁹

Untuk mempercepat pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif, pemerintah membangun Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) di berbagai wilayah, termasuk KEK Singhasari. KEK ini menargetkan 6.863 lapangan kerja hingga 2030 dan menjadi ekosistem digital pertama di Indonesia.¹⁰

Kota/kabupaten pilihan

Kabupaten Malang
Peringkat Kota/Kabupaten:

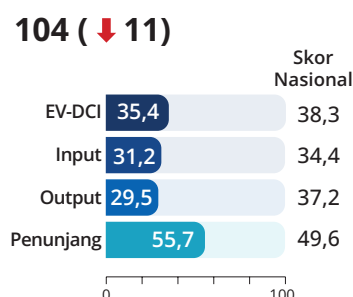


Skor Pilar Pengeluaran TIK mengalami penurunan signifikan. Pemkab Malang melakukan inisiatif meluncurkan program SI-MAMA (Sistem Informasi Desa dan Manajemen Administrasi Mandiri) untuk percepatan Desa Digital yang diterapkan di 378 desa dan 12 kelurahan.¹¹



Kabupaten Banyuwangi

Peringkat Kota/Kabupaten:



Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via *Website/E-commerce* menurun 8,8 poin. Pemkab Banyuwangi terus berupaya menaikkan kelas UMKM lokal salah satunya dengan menggandeng PT Shopee Indonesia dan KPP Pratama Banyuwangi dalam workshop yang diikuti 250 pelaku UMKM.¹²

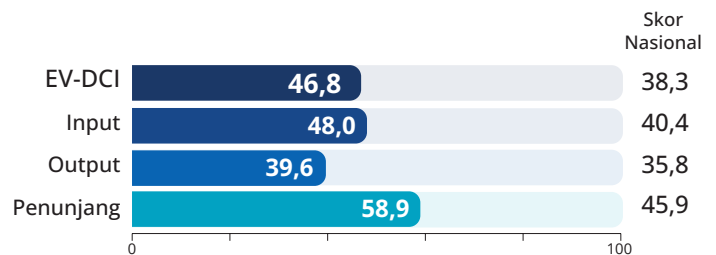


Jawa Tengah

JAWA TENGAH (Jateng) mencatat kenaikan satu peringkat dari peringkat ke-10 pada tahun lalu menjadi peringkat ke-9 pada tahun ini, dengan Pilar Penggunaan TIK sebagai faktor utama pendukung skornya. Berdasarkan survei APJII pada periode 18 Desember 2023 hingga 19 Januari 2024, penetrasi internet di Jateng mencapai 81,3%.¹³

Pada 2024, Pemprov Jateng melanjutkan Program Internet Desa dengan menargetkan penyediaan akses internet di 215 desa pada Januari hingga April. Secara kumulatif, total desa yang telah terhubung sejak 2022 hingga 2024 mencapai 599 desa.¹⁴

Tahun	Peringkat	Skor
2025	9	46,8
2024	10	45,7
2023	7	46,7
2022	14	38,0
2021	8	42,6



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
50,0	62,0	32,1	32,9	48,1	37,7	80,0	50,7	46,1

Perubahan pilar yang signifikan

Penunjang  Regulasi dan Kapasitas Pemda **12,5 ↑**

Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) di Jawa Tengah meningkat 74,9 di 2024. Jawa Tengah mencapai Universal Health Coverage (UHC) dengan 99,3% penduduk terdaftar Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).¹⁵

Output  Ketenagakerjaan **9,2 ↑**

Pemprov Jateng terlibat aktif dalam penyiapan keterampilan pekerja untuk mengurangi angka pengangguran salah satunya melalui Program E-Makaryo, platform bursa kerja, yang menyerap 11.183 pekerja di Jawa Tengah.¹⁶

Penunjang  Pengeluaran untuk TIK **6,8 ↓**

Pilar Pengeluaran TIK menurun. Mengatasi hal ini, Direktorat Pengembangan Pita Lebar DJPPI Kominfo meluncurkan program penyediaan layanan akses internet *fixed broadband* (FBB) 2024, termasuk di 640 titik di lima desa di Klaten untuk mempercepat transformasi digital.¹⁷

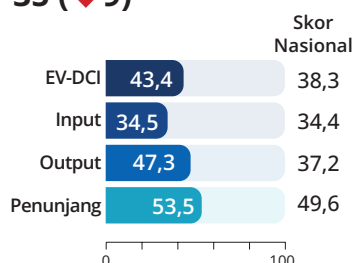
Kota/kabupaten pilihan



Kota Surakarta

Peringkat Kota/Kabupaten:

35 (↓ 9)



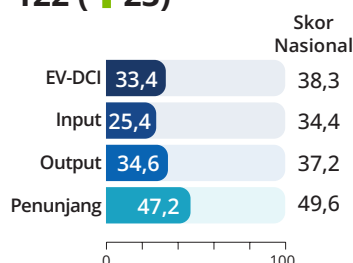
Beberapa pilar menunjukkan tren penurunan. Sebagai respons, pada Agustus 2024 diluncurkan aplikasi Mangkunegaran Digital Day, aplikasi berbasis *culture future* untuk memperluas akses informasi dan partisipasi publik pada kegiatan kebudayaan yang didukung oleh East Ventures sebagai *digital partner* Mangkunegaran.¹⁸



Kabupaten Magelang

Peringkat Kota/Kabupaten:

122 (↑ 23)



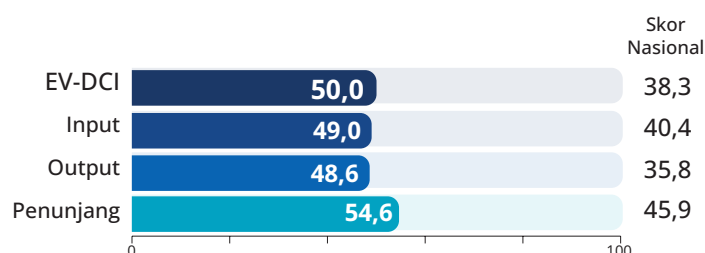
Skor pilar Regulasi dan Kapasitas Pemda meningkat. Hal ini terjadi seiring komitmen Pemkab Magelang dalam meningkatkan layanan publik melalui transformasi digital hingga meraih penghargaan Gajah Mada Digital Transformation Governance Index 2024 (GM-DTGI), menempati peringkat 6 dari 497 kota/kabupaten di Indonesia.¹⁹



Bali

BALI selama empat tahun berturut-turut bertahan di peringkat ke-6. Pilar Ketenagakerjaan menjadi salah satu yang mengalami peningkatan signifikan, terutama indikator Pertumbuhan tenaga kerja (sektor Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Aktivitas Keuangan dan Asuransi) melaju pesat hampir lima kali lipat dari 22,1 di 2024 menjadi 100 di 2025. Hal ini terjadi seiring dengan program pengentasan kemiskinan melalui skema pembiayaan mikro, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi UMKM yang dilakukan oleh Pemprov Bali dengan BPD Bali melaksanakan program “Ngrombo” untuk menyalurkan bantuan bagi kelompok rentan. Hingga 2024, program ini telah menyalurkan lebih dari Rp850 juta dan memperluas kolaborasi bersama 87 organisasi masyarakat.²⁰

Tahun	Peringkat	Skor
2025	6	50,0
2024	6	49,9
2023	6	47,4
2022	6	44,9
2021	4	47,7



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
21,6	83,9	41,5	45,0	53,1	47,7	81,0	32,4	50,2

Perubahan pilar yang signifikan

Penunjang



Infrastruktur

1,2 ↓

Indikator Rasio rumah tangga yang memiliki telepon tetap kabel di Bali 2023 menurun menjadi 2,0%.²¹ Penurunan ini sejalan dengan peralihan ke layanan nirkabel, didukung peningkatan skor rasio desa dengan sinyal 4G sebesar 7,0.

Output



Ketenagakerjaan

9,0 ↑

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik menjadi 77,1%.²² Pemprov Bali berencana pembangunan Pusat Kebudayaan Bali di Klungkung mulai tahun 2025, targetkan serap 10.000 tenaga kerja lokal.^{23,24}

Output



Perekonomian

8,2 ↑

Pada kuartal II 2024, >850.000 *merchant* di Bali telah mengadopsi sistem pembayaran digital, dengan total transaksi mencapai Rp1,1 triliun.²⁴ Penggunaan dompet digital DANA di Bali naik 132% dibanding tahun sebelumnya.²⁶

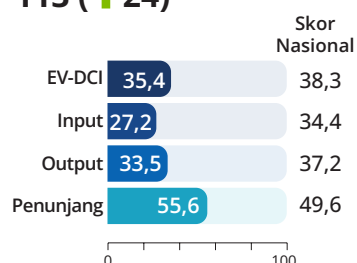
Kota/kabupaten pilihan



Kabupaten Buleleng

Peringkat Kota/Kabupaten:

113 (↑ 24)



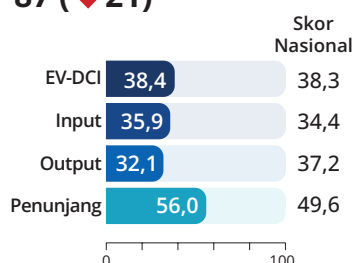
Skor pilar Infrastruktur mengalami peningkatan signifikan didorong oleh upaya Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian, dan Statistik (Kominfosanti) melalui program Bali Smart Island (BSI) yang menyediakan internet gratis sebanyak 64 titik di enam kecamatan Kabupaten Buleleng.²⁷



Kabupaten Tabanan

Peringkat Kota/Kabupaten:

87 (↓ 21)



Penurunan signifikan skor pilar Pengeluaran TIK dipengaruhi oleh turunnya Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok pengeluaran “informasi, komunikasi, dan jasa keuangan” sebesar 0,3% (*year-on-year*).²⁸

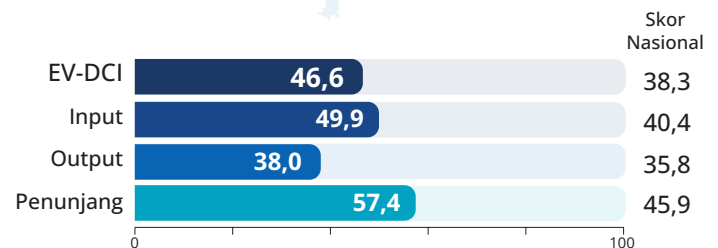


Sumatra Utara

SUMATRA UTARA (Sumut) menempati peringkat ke-10, turun satu peringkat dibandingkan tahun sebelumnya. Indikator Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Sosmed turut memengaruhi penurunan skor provinsi ini.

Pemprov Sumut terus berupaya mendorong produktivitas daerah melalui program Pekan Inovasi dan Investasi Sumut (PIISU), yang diikuti 47 instansi pemerintah dan swasta. PIISU 2024 menghadirkan lebih dari 150 produk unggulan, forum investasi, dan teknologi untuk memperkuat inovasi serta produktivitas usaha lokal.^{29,30} Sebagai langkah lanjutan, pemprov meresmikan Galeri UMKM Sumut Creative Center, Inkubator Bisnis dan Layanan Kemasan pada kuartal III 2024 guna mempercepat pertumbuhan UMKM.³¹

Tahun	Peringkat	Skor
2025	10	46,6
2024	9	46,0
2023	10	43,4
2022	13	38,2
2021	13	34,2



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
53,4	57,9	38,5	29,6	40,4	43,9	70,0	42,9	59,1

Perubahan pilar yang signifikan

Output		Kewirausahaan dan Produktivitas	4,5 ↑	Bekerja sama dengan Bank Indonesia, Karya Kreatif Sumatra Utara (KKSU) 2024 menghadirkan lebih dari 400 UMKM unggulan Sumut dari sektor wastra, kriya/kerajinan, kopi, dan kuliner, baik secara <i>offline</i> maupun <i>online</i> . ³²
Penunjang		Infrastruktur	2,8 ↑	Telkomsel mengoperasikan lebih dari 8.900 BTS di provinsi ini, termasuk 4.450 BTS 4G/LTE dan 31 BTS 5G yang menjangkau Medan, Deli Serdang, Karo, dan kawasan Danau Toba untuk memberikan kenyamanan komunikasi. ³³
Penunjang		Regulasi dan Kapasitas Pemda	8,3 ↓	Hingga Triwulan IV 2024, hanya 13 dari 30 kota/kabupaten Sumut yang telah mencapai Maturitas SPIP ³⁴ level tiga atau lebih. ³⁵ Kini, pemprov berupaya menguatkan peran Inspektorat Daerah dan SDM pengawas, serta mempercepat implementasi digitalisasi keuangan daerah. ³⁶

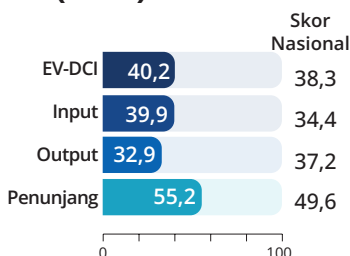
Kota/kabupaten pilihan



Kota Pematang Siantar

Peringkat Kota/Kabupaten:

72 (↓ 26)



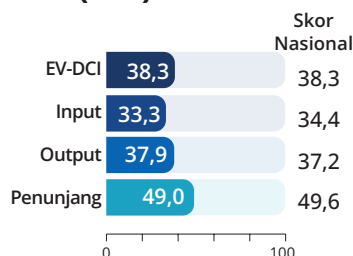
Penurunan peringkat Kota Pematang Siantar salah satunya dipengaruhi oleh Pilar Produktivitas dan Kewirausahaan. Mengatasi hal ini, Pemkot Pematang Siantar bekerja sama dengan beberapa perusahaan platform digital seperti POSKU lite TDC untuk membuka ruang dan peluang bagi 200 pelaku UMKM agar dapat mempromosikan usaha yang dimiliki.³⁷



Kabupaten Deli Serdang

Peringkat Kota/Kabupaten:

104 (↓ 2)



Skor Pilar Keuangan mengalami penurunan paling tinggi. Sebagai respon, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) Kabupaten Deli Serdang menyelenggarakan program Bulan Inklusi Keuangan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya inklusi keuangan dan memperluas akses layanan keuangan.³⁸

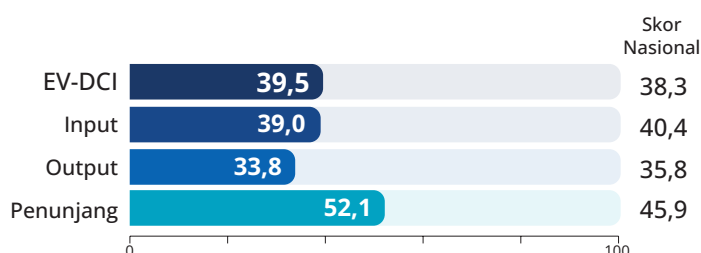


Riau

RIAU menempati peringkat ke-17, turun tiga posisi dari tahun sebelumnya akibat penurunan skor Pilar Perekonomian. Sebagai respons, Pemprov Riau meluncurkan aplikasi PasarHub untuk mendukung adaptasi masyarakat terhadap era digital dan memperluas akses pasar bagi pelaku UMKM.

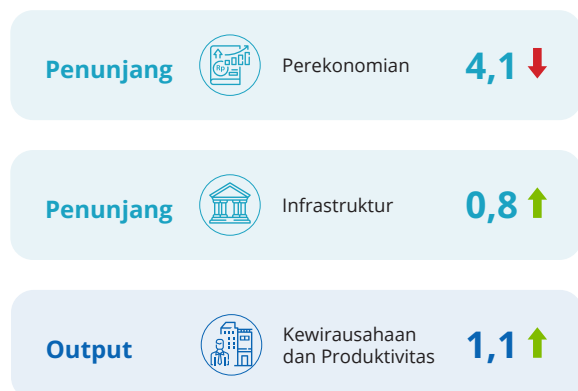
Sementara itu, peningkatan pada Pilar Regulasi dan Kapasitas Pemda didorong oleh keberhasilan digitalisasi transaksi, termasuk penerapan Opsen Pajak,³⁹ yang turut berkontribusi terhadap peningkatan PAD dan penghargaan sebagai Provinsi Terbaik I di Sumatra dalam percepatan digitalisasi daerah melalui TP2DD.⁴⁰

Tahun	Peringkat	Skor
2025	17	39,5
2024	14	38,7
2023	21	37,5
2022	18	35,2
2021	17	32,1



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
19,9	59,0	38,1	15,1	43,7	42,4	72,4	25,9	58,0

Perubahan pilar yang signifikan



Pemprov Riau terus berupaya mengatasi kesenjangan akses infrastruktur digital, khususnya di wilayah pedesaan dan 3T dengan menggandeng PT Telkomsel untuk memperluas akses internet, termasuk pemberian bantuan perangkat *Wi-Fi* kepada 25 desa.⁴¹

Pemprov Riau bersama Asosiasi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi (Apjatel), melakukan penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan RRI Riau untuk memperluas akses informasi digital kepada masyarakat.⁴²

Bank Indonesia Riau meluncurkan Capacity Building UMKM 2024, menjangkau 60 peserta untuk pembinaan *offline* dan menyaring 41 UMKM unggulan ke *Entrepreneur Camp* (E-Camp).⁴³

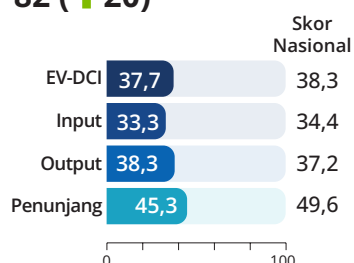
Kota/kabupaten pilihan



Kota Dumai

Peringkat Kota/Kabupaten:

82 (↑ 20)



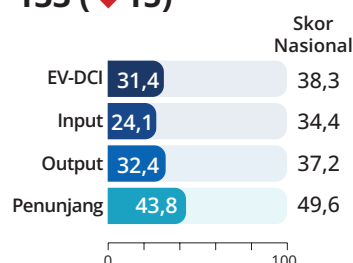
Pilar Kewirausahaan dan Produktivitas mencatat peningkatan paling signifikan, sejalan dengan upaya Pemkot Dumai mengoptimalkan pemanfaatan Digiloka—platform *marketplace* khusus produk UMKM lokal yang telah disosialisasikan pada 200 UMKM,⁴⁴ Platform ini mendukung digitalisasi rantai pasok secara *end-to-end*.⁴⁵



Kabupaten Bengkalis

Peringkat Kota/Kabupaten:

133 (↓ 15)



Pilar Infrastruktur mengalami penurunan skor, antara lain karena 111 daerah di Bengkalis masih menghadapi keterbatasan akses internet.⁴⁶ Di 2024, Pemkab Bengkalis menjalankan program unggulan Bermanwah, Maju, dan Sejahtera, dengan bantuan keuangan sebesar Rp1 miliar per desa/ kelurahan guna mendorong pembangunan desa.⁴⁷

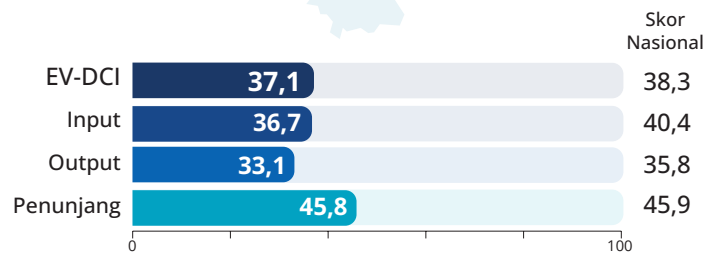


Sumatra Selatan

SUMATRA SELATAN (Sumsel) mengalami penurunan peringkat sebanyak enam posisi, menjadi peringkat ke-28. Penurunan skor tertinggi disumbangkan oleh pilar Penggunaan TIK. Penurunan peringkat ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pemanfaatan TIK.

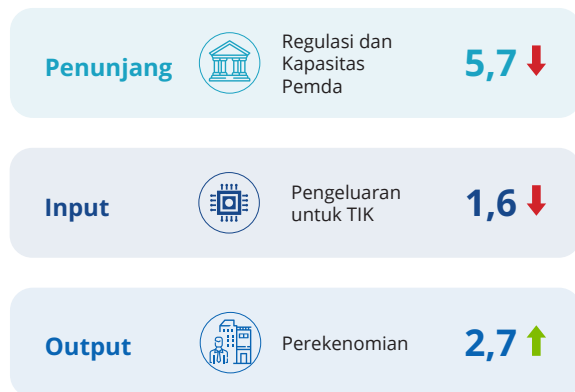
Sebagai upaya untuk mengatasinya, Pemprov mengadakan Pelatihan Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran bagi guru se-Sumsel. Pelatihan ini berlangsung selama empat hari dan diikuti oleh 130 guru dari 17 kota/kabupaten di provinsi tersebut.⁴⁸ Kegiatan pelatihan ini juga didukung oleh tim fasilitator dari Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Sumsel dan fasilitator *Google Master Trainer*.

Tahun	Peringkat	Skor
2025	28	37,1
2024	22	36,4
2023	20	37,6
2022	23	33,4
2021	21	30,8



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
22,8	54,2	33,1	20,9	34,2	44,1	68,6	32,4	36,5

Perubahan pilar yang signifikan



Angka kemiskinan Sumsel 2024 mencapai 11,0% (984 ribu orang), lebih tinggi dari rata-rata nasional 9,0%. Pemerintah bekerja sama dengan CSR PLN Icon Plus menyediakan internet gratis dan aplikasi iSchool gratis bagi 100 siswa.⁴⁹

Enam desa di Sumsel masih kesulitan untuk mendapatkan akses internet. Pemprov Sumsel menginisiasi program Internet Desa gratis yang dapat mempercepat pemerataan akses internet terutama untuk sektor pendidikan.⁵⁰

Ekonomi digital Sumsel terus berkembang dengan inovasi jelajah QRIS untuk mendorong pembayaran non-tunai. Penggunaan QRIS di Palembang mencapai 63,0%, menempatkan Sumatra Selatan sebagai peringkat pertama transaksi QRIS di Sumatra dengan 844 ribu *merchant*.⁵¹

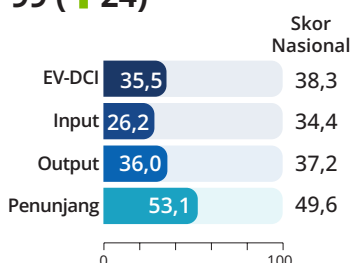
Kota/kabupaten pilihan



Kota Lubuklinggau

Peringkat Kota/Kabupaten:

99 (↑ 24)



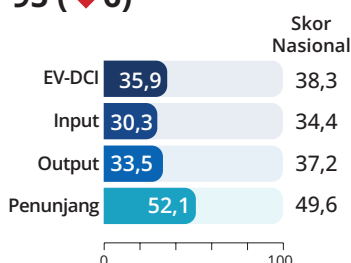
Skor pilar Regulasi dan Kapasitas Pemda Ketenagakerjaan mengalami peningkatan signifikan, didorong oleh inisiatif Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kota Lubuk Linggau dalam memanfaatkan layanan perpustakaan digital untuk mengatasi keterbatasan akses bahan bacaan di wilayah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan fisik.⁵²



Kota Prabumulih

Peringkat Kota/Kabupaten:

95 (↓ 6)



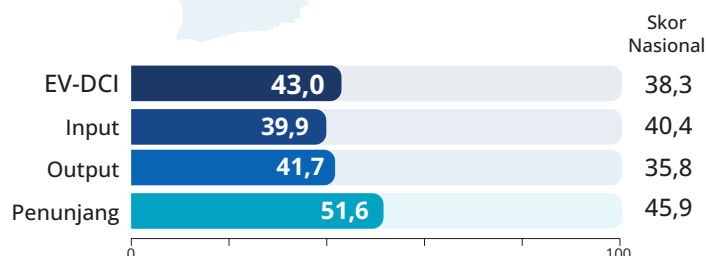
Penurunan peringkat Kota Prabumulih dipengaruhi oleh penurunan Pilar Sumber Daya Manusia yang signifikan. Pemkot Prabumulih melalui program prioritas Dinas Kominfo mengambil langkah strategis untuk memperluas akses internet dengan melakukan pemasangan jaringan internet gratis di desa-desa yang konektivitasnya masih terbatas, salah satunya Desa Pangkul.⁵³



Sulawesi Utara

SULAWESI UTARA (Sulut) naik lima peringkat dari tahun sebelumnya menjadi peringkat ke-12. Pilar Ketenagakerjaan serta Regulasi dan Kapasitas Pemda paling memengaruhi peningkatan skor provinsi ini. Pada Pilar Ketenagakerjaan, pertumbuhan tenaga kerja (sektor transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, serta jasa keuangan dan asuransi) mengalami peningkatan tajam dari 39,2 di 2024 menjadi 85,0 di 2025. Salah satu faktor yang mendukung adalah program perlindungan jaminan kesehatan di Sulut sebagai komitmen pemprov dalam memberikan perlindungan bagi pekerja rentan, pekerja sosial keagamaan, dan tenaga kerja di daerah tersebut.⁵⁴ Komitmen ini juga tercermin dalam keberhasilan program perlindungan tenaga kerja di Kota Manado, yang telah mencapai cakupan 85% sepanjang 2024.⁵⁵

Tahun	Peringkat	Skor
2025	12	43,0
2024	17	38,5
2023	15	39,1
2022	11	39,8
2021	11	35,9



Input			Output			Penunjang		
Sumber Daya Manusia	Penggunaan TIK	Pengeluaran untuk TIK	Perekonomian	Kewirausahaan dan Produktivitas	Ketenagakerjaan	Infrastruktur	Keuangan	Regulasi dan Kapasitas Pemda
26,7	60,5	32,5	33,2	42,0	49,9	74,2	27,0	53,6

Perubahan pilar yang signifikan

Penunjang



Regulasi dan Kapasitas Pemda

10,4 ↑

Pemda Sulut meluncurkan aplikasi Visit North Sulawesi, sebuah aplikasi digital berbasis AI yang menyediakan informasi pariwisata dan investasi yang dapat diakses secara otomatis dalam 20 bahasa dunia.⁵⁶

Output



Ketenagakerjaan

10,3 ↑

Pada 2024, Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Sulut mendorong produktivitas petani Kotamobagu melalui digitalisasi pertanian. Adanya teknologi ini, diharapkan hasil panen dapat meningkat signifikan.⁵⁷

Input



Pengeluaran untuk TIK

4,0 ↓

Pada 2024, beberapa daerah di Sulut masih kesulitan mendapatkan akses internet, termasuk tiga kampung di wilayah Makalehi. Melalui program BAKTI AKSI, layanan internet kini menjangkau wilayah terpencil yang dapat digunakan oleh warga setempat.⁵⁸

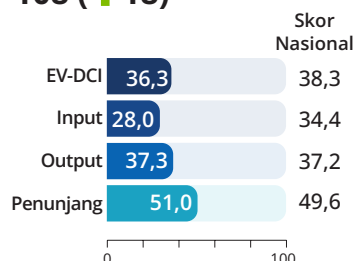
Kota/kabupaten pilihan



Kabupaten Minahasa

Peringkat Kota/Kabupaten:

108 (↑ 18)



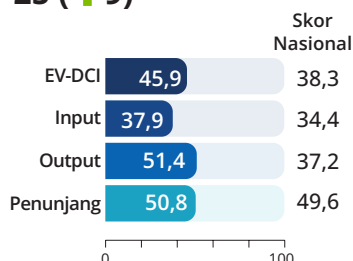
Skor Pilar Regulasi dan Kapasitas Pemda menjadi salah satu pilar yang mengalami peningkatan. Hal ini didorong oleh upaya Dinas Pendidikan Pemkab Minahasa yang meluncurkan media pembelajaran digital sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memulai transformasi digital di tahun 2024.⁵⁹



Kota Manado

Peringkat Kota/Kabupaten:

25 (↑ 9)



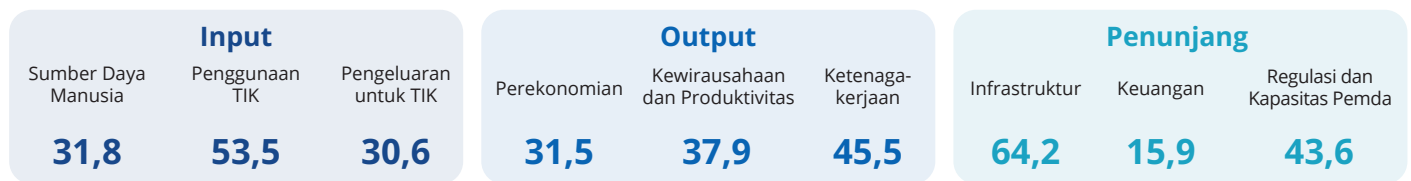
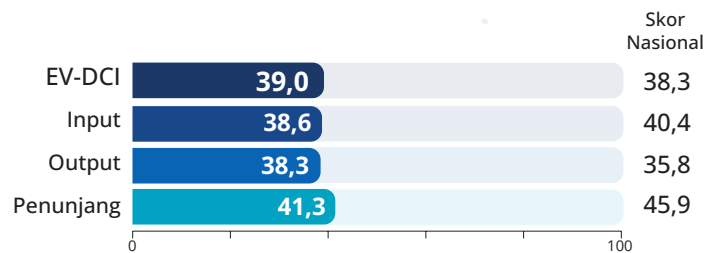
Pilar Infrastruktur menjadi pilar dengan kenaikan signifikan. Pada 2024, Pemkot Manado bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia menjadikan Kota Manado sebagai salah satu pintu masuk trafik internet global ke Indonesia. Keberadaan *gateway* di Manado menjadikan masyarakat di wilayah timur Indonesia dapat menikmati layanan internet yang lebih andal.⁶⁰



Lampung

LAMPUNG menempati peringkat ke-19, naik delapan peringkat dari tahun sebelumnya. Kenaikan peringkat ini didorong oleh kinerja positif Pilar Perekonomian. Pertumbuhan ekonomi Lampung menunjukkan tren positif hingga 2024. Secara kumulatif, ekonomi Lampung tumbuh sebesar 4,6%, sedikit meningkat dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Jasa Lainnya yang tumbuh sebesar 10,6%.⁶¹

Tahun	Peringkat	Skor
2025	23	39,0
2024	27	34,9
2023	26	36,4
2022	20	33,8
2021	26	29,6



Perubahan pilar yang signifikan



Pemprov Lampung mendorong penguatan ekonomi digital melalui inisiatif Lampung Go-Digital, sebuah program yang bertujuan untuk mendigitalisasi UMKM. Program ini difokuskan pada peningkatan akses pasar, produktivitas, dan literasi digital.⁶²

Beberapa siswa di Lampung masih kesulitan mendapatkan akses internet hingga harus naik bukit untuk mendapatkan sinyal internet.⁶³ Mengatasi hal ini, pemda Lampung dan Tri Indonesia membangun 1.714 BTS di 15 kota/kabupaten dan 28 kecamatan.⁶⁴

Politeknik Negeri Lampung (Polinela) mendukung UMKM melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 2024 dengan fokus pada digitalisasi dan inovasi pengemasan menggunakan teknologi AI mencakup pelatihan *e-commerce*, pembuatan *landing page*, dan lain-lain.⁶⁵

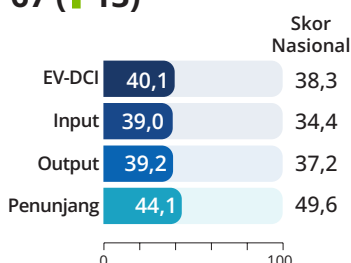
Kota/kabupaten pilihan



Kota Metro

Peringkat Kota/Kabupaten:

67 (↑ 13)



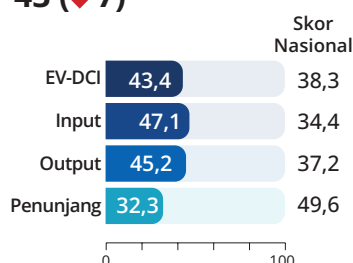
Pilar Infrastruktur mengalami peningkatan skor, didorong penerapan teknologi informasi *Internet of Things* (IoT) yang tersebar di 314 titik dengan kapasitas *bandwidth* mencapai 4.000 Mbps oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Metro.⁶⁶



Kota Bandar Lampung

Peringkat Kota/Kabupaten:

43 (↓ 7)



Pilar Infrastruktur menjadi salah satu pilar yang mengalami penurunan signifikan. Mengatasi hal ini, Pemkot Bandar Lampung menyediakan 60 titik *Wi-Fi* gratis di 20 kecamatan yang bisa diakses dengan bebas oleh masyarakat untuk keperluan belajar.⁶⁷

03

Membangun daya saing melalui ekosistem dan tren digital

Ekosistem digital dan tren teknologi memainkan peran penting dalam menentukan daya saing digital suatu negara atau perusahaan pada masa ini. Infrastruktur digital yang kuat, seperti internet cepat, *cloud computing*, dan pusat data menjadi fondasi utama dalam mendukung efisiensi operasional dan inovasi. Selain itu, ekosistem digital yang berkembang pesat mendorong adopsi teknologi terdepan, seperti *artificial intelligence* (AI), *Internet of Things* (IoT), *blockchain*, dan jaringan 5G yang memungkinkan transformasi digital lebih cepat serta meningkatkan daya saing melalui peningkatan produktivitas dan optimalisasi pengambilan keputusan berbasis data.



3.1 Tren teknologi yang memengaruhi daya saing digital

Daya saing digital sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang tidak hanya mempercepat inovasi, tetapi juga menimbulkan tantangan baru bagi yang belum siap mengadopsinya. Misalnya *cloud computing*, yang memungkinkan bisnis dari berbagai skala untuk mengakses infrastruktur dan layanan digital secara fleksibel dan efisien tanpa investasi besar di awal. Teknologi ini mendukung skalabilitas operasional dan mempercepat proses inovasi. Selain itu, *blockchain* menghadirkan transparansi dan keamanan data yang tinggi, terutama dalam sektor keuangan, logistik, dan layanan publik, sehingga menciptakan kepercayaan dalam transaksi digital dan membuka jalan bagi model bisnis baru yang lebih terdesentralisasi.¹ Di sisi lain, AI mendorong transformasi bisnis, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan inovasi baru, namun menuntut kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) serta regulasi yang adaptif. Tanpa kesiapan SDM, pemanfaatan teknologi berisiko tidak optimal bahkan kontraproduktif—seperti kesalahan implementasi, ketergantungan pada tenaga asing, hingga terjadinya kesenjangan digital antardaerah.

Di sisi lain, *startup* digital semakin memperkuat ekosistem digital yang kompetitif dengan teknologi seperti AI, *cloud computing*, dan *blockchain* untuk menciptakan solusi inovatif yang mendorong efisiensi bisnis, merespons perubahan pasar lebih cepat, sekaligus menciptakan peluang kolaborasi dengan perusahaan besar untuk transfer teknologi serta peningkatan daya saing di tingkat global. Hal ini terlihat dari kerja sama yang dilakukan oleh PLN Icon Plus dengan Fresh Factory untuk membangun jaringan gudang *cold chain*, PLN Energy Management Indonesia berkolaborasi dengan Rekosistem sebuah *startup* yang bergerak di bidang industri *waste to energy*, dan PT Haleyora Power berkolaborasi dengan *startup* Imajin yang bergerak di industri manufaktur *on demand*.² Oleh karena itu, kesiapan dalam mengadopsi teknologi serta membangun ekosistem digital yang kolaboratif dan adaptif menjadi faktor kunci dalam menentukan daya saing di era digital saat ini.

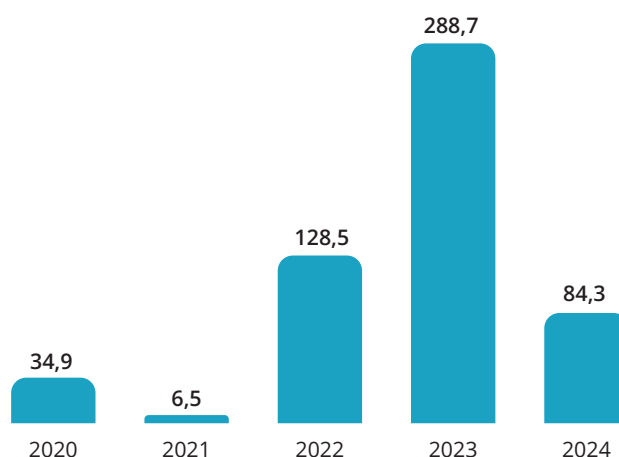
3.1.1 Tren perkembangan AI dalam ekosistem digital

Sejalan dengan tren global, perkembangan AI di Indonesia juga mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir, yang didorong oleh inovasi teknologi serta dukungan dari pemerintah, industri, akademisi, dan masyarakat. Namun, adopsi AI di Indonesia masih dalam tahap awal (terutama dalam kategori *Everyday AI*)³ dan terus

menunjukkan perkembangan yang signifikan. Menurut laporan Katadata Insight Center (KIC) tentang *Kedaulatan AI untuk Memberdayakan Indonesia* mengungkapkan bahwa sebagian besar institusi di Indonesia masih berperan sebagai *Taker*,⁴ dengan perusahaan swasta yang umumnya baru berada pada tahap riset dan pengembangan (R&D) solusi AI yang lebih canggih.⁵ Hanya 13% pelaku usaha di Indonesia gunakan AI di tingkat *advanced*,⁶ namun lebih dari 80% telah mengintegrasikan AI di operasional bisnis.⁷

Pesatnya pertumbuhan ekosistem AI di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya investasi *startup* berbasis AI (termasuk IoT dan *Big Data*) serta antusiasme tenaga kerja dalam mengadopsi AI dalam operasionalnya. Hingga 2024, total investasi *startup* berbasis AI yang mengalir ke Indonesia mencapai US\$542,9 juta, tumbuh 141,5% dalam lima tahun terakhir.⁸ Selain itu, Indonesia telah menarik investasi besar dari perusahaan teknologi global untuk pengembangan infrastruktur AI. Pada kuartal I 2024, Nvidia bekerja sama dengan PT Indosat mengumumkan rencana investasi sebesar US\$200 juta untuk pembangunan pusat AI dan pengembangan sumber daya manusia di Surakarta. Microsoft juga berkomitmen akan menginvestasikan US\$1,7 miliar dalam infrastruktur *cloud* dan AI, serta melatih 840.000 SDM Indonesia.⁹

Tren pendanaan *startup* berbasis AI dalam lima tahun terakhir (US\$ juta)

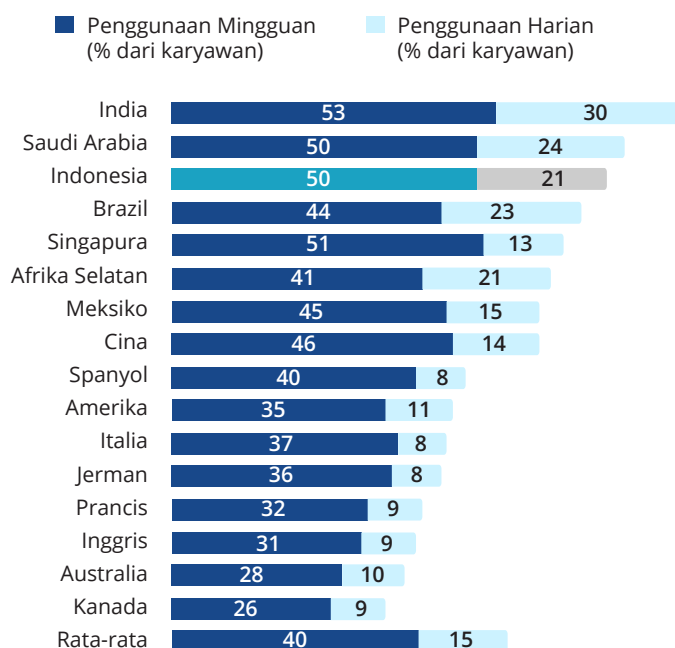


Sumber: Tech in Asia, 2024

Seiring dengan tren investasi, adopsi Generative AI (GenAI) di kalangan pekerja turut mengalami peningkatan yang signifikan. Indonesia menempati peringkat ketiga tertinggi secara global dalam tingkat adopsi AI oleh pekerja (71%),

melampaui rata-rata global (55%). Berdasarkan survei Oliver Wyman pada kuartal IV 2023, sebanyak 50% karyawan di Indonesia menggunakan AI setidaknya sekali dalam seminggu, sementara 21% menggunakannya setiap hari dalam aktivitas kerja mereka.¹⁰

Peningkatan penggunaan generatif AI oleh pekerja di berbagai belahan dunia



Sumber: Oliver Wyman, 2024

Studi Nielsen Norman Group turut memperkuat proyeksi positif ini. Dalam tiga studi kasus—pelayanan pelanggan, penyusunan dokumen bisnis, dan pemrograman—penggunaan teknologi seperti ChatGPT terbukti mampu meningkatkan produktivitas rata-rata hingga

66%.¹¹ Peningkatan terbesar terjadi pada tugas dengan kompleksitas kognitif tinggi, seperti pemrograman, dibandingkan dengan tugas rutin seperti merespons pertanyaan pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa GenAI memiliki potensi besar untuk mendorong kinerja di sektor-sektor yang membutuhkan keterampilan analitis dan teknis. Dalam konteks Indonesia, hal ini semakin relevan mengingat tingginya tingkat adopsi GenAI di kalangan tenaga kerja, yang mencerminkan kesiapan sekaligus peluang strategis untuk meningkatkan produktivitas lintas sektor.¹²

Menyadari potensi besar AI dan tren adopsi yang terus meningkat, pemerintah Indonesia turut mengambil langkah strategis untuk mempercepat perkembangannya. Strategi Nasional Kecerdasan Artifisial (Stranas KA) 2020-2045 telah ditetapkan sebagai peta jalan pengembangan AI.¹³ Langkah ini diperkuat dengan pendirian Pusat Inovasi Kecerdasan Artifisial (PIKA) untuk mendorong koordinasi antara sektor publik dan swasta.¹⁴ Selain itu, inisiatif “Kolaborasi untuk Mempercepat Inovasi Kecerdasan Artifisial Indonesia” (KORIKA) juga dibentuk guna mempercepat perkembangan AI di berbagai bidang.¹⁵ Kebijakan-kebijakan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menciptakan ekosistem AI yang kondusif dan berdaya saing.

Investasi, adopsi teknologi, dan kebijakan pemerintah telah mendorong penerapan AI di berbagai sektor strategis, seperti *fintech*, logistik, SDM, pendidikan, keamanan siber, layanan kesehatan, dan *agritech*. Berbagai *startup* di Indonesia memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan layanan, dan menghadirkan solusi inovatif. Berikut adalah beberapa contoh penerapan AI oleh *startup* di berbagai bidang.

Pemanfaatan AI oleh *startup* di berbagai sektor

Sektor	Startup	Peran AI
Fintech	Xendit	Menggunakan AI yang diberi nama XenShield yang memanfaatkan <i>machine learning</i> dan aturan terstruktur untuk mendeteksi transaksi mencurigakan serta memperkuat keamanan pembayaran digital secara <i>real-time</i> . ¹⁶
	Komunal	Mengadopsi AI untuk menganalisis kelayakan kredit UMKM serta mengotomatisasi proses peminjaman dalam layanan <i>fintech</i> berbasis <i>peer-to-peer lending</i> . ¹⁷
	Stockbit	Memanfaatkan AI untuk proses internal perusahaan dalam hal pengembangan produk/layanan, khususnya sebagai <i>co-pilot</i> dalam mencari referensi, riset, dan menguji ide produk. ¹⁸
Logistik	waresix	Mengembangkan <i>waresix Operating System</i> (wOS) untuk mengoptimalkan rantai pasokan dan logistik melalui analisis data historis, penentuan harga optimal, dan rute pengiriman yang efisien. ¹⁹
	McEasy	Mengintegrasikan AI dalam McEasy Platform (MEP) untuk menyederhanakan manajemen armada dan meningkatkan akurasi perkiraan waktu kedatangan kendaraan. ²⁰

Sektor	Startup	Peran AI
SaaS	Mekari Jurnal	Menggunakan Airene untuk analisis laporan keuangan otomatis guna meningkatkan akurasi dan efisiensi pembukuan. ²¹
	Mekari Qontak	Menggunakan AI dalam <i>omnichannel</i> untuk merangkum percakapan pelanggan, mempercepat pemahaman konteks, dan meningkatkan layanan pelanggan. ²²
	Mekari Talenta	Mengadopsi AI untuk membantu <i>Human Resources</i> (HR) dalam rekrutmen, analisis kinerja, otomatisasi penggajian, dan administrasi kepegawaian. ²³
Pendidikan	Ruangguru	Menggunakan AI dalam Roboguru dan AiRIS (Tutor AI) untuk membantu siswa memahami pelajaran, menyelesaikan tugas, dan berlatih soal dengan pengalaman interaktif. ²⁴
Agritech	Chickin	Menerapkan AI dalam sistem manajemen peternakan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan kondisi lingkungan kandang dan meningkatkan produktivitas ternak. ²⁵

3.1.2 Implementasi UU PDP sebagai kebijakan pendukung ekosistem dan daya saing digital

Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) merupakan langkah strategis dalam menciptakan regulasi yang mendukung inovasi berbasis digital secara menyeluruh, tidak hanya dalam pengembangan AI, tetapi juga dalam ekosistem digital yang lebih luas. Dengan meningkatnya adopsi teknologi digital di berbagai sektor, kebijakan perlindungan data menjadi

krusial untuk memastikan keamanan data pengguna, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong kolaborasi lintas sektor dalam pengembangan AI yang bertanggung jawab.

UU PDP memberikan landasan hukum bagi tata kelola data yang lebih transparan dan aman, yang menjadi faktor utama dalam pengembangan AI. Beberapa aspek utama yang diperkuat oleh UU PDP untuk mendukung AI dan daya saing digital meliputi:

Dampak implementasi UU PDP terhadap AI di Indonesia

Aspek implementasi	Dampak positif
Kepastian hukum bagi industri AI	AI membawa tantangan privasi akibat pengumpulan dan pemrosesan data yang masif seiring dengan pesatnya adopsi teknologi digital. UU PDP merupakan langkah awal yang positif, namun kebijakan terkait AI harus diperluas untuk mencakup isu seperti bias algoritma dan keamanan data, tanpa menghambat inovasi. ²⁶
Meningkatkan kepercayaan publik	Dengan adanya UU PDP, masyarakat akan merasa lebih nyaman, aman, dan percaya kepada penyelenggara ekonomi digital, termasuk perusahaan rintisan atau <i>startup</i> seperti <i>e-commerce</i> dan teknologi finansial. ²⁷
Pengembangan AI yang beretika	Pemerintah menekankan bahwa penggunaan AI harus sesuai dengan nilai atau konteks yang ada di Indonesia agar lebih inklusif, sehingga mendorong pengembangan AI yang beretika. ²⁸

Meskipun UU PDP memiliki potensi besar dalam mendukung ekosistem AI, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan utama yang dapat memengaruhi daya saing digital di Indonesia:

- Kurangnya kesadaran publik terhadap perlindungan data pribadi: minimnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perlindungan data pribadi.²⁹
- Kapabilitas penegakan hukum yang perlu diperkuat: masih terdapat tantangan dalam implementasi,

termasuk keamanan data pemerintah, kelembagaan pengawas, serta rendahnya literasi masyarakat tentang perlindungan data.³⁰

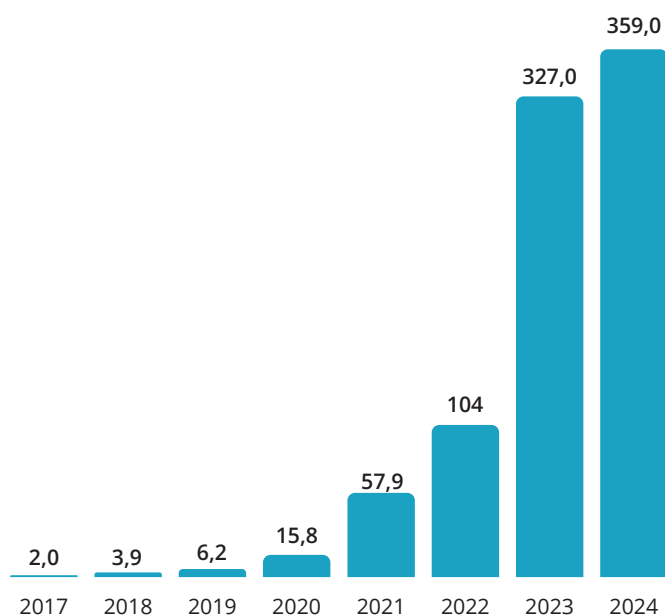
- Kesiapan infrastruktur teknologi: implementasi UU PDP memerlukan infrastruktur teknologi yang kuat untuk memastikan perlindungan data pribadi. Banyak perusahaan masih perlu memperkuat sistem keamanannya dengan menerapkan enkripsi, audit keamanan, dan manajemen data yang efisien guna memenuhi standar regulasi yang berlaku.³¹

Implementasi UU PDP menjadi langkah penting dalam memperkuat daya saing digital Indonesia dengan menciptakan ekosistem digital yang lebih aman, inovatif, dan kompetitif, termasuk dalam pengembangan AI. Dengan regulasi yang jelas, Indonesia dapat menarik lebih banyak investasi, meningkatkan kepercayaan pengguna, serta mempercepat transformasi digital di berbagai sektor.

3.1.3 Dinamika ekosistem digital

Perkembangan digitalisasi telah mendorong transformasi ekonomi digital, namun di sisi lain, juga dapat membuka ruang terjadinya aktivitas ilegal yang perlu diwaspadai. Salah satu eksternalitas negatif yang mencuat adalah maraknya aktivitas ekonomi informal yang berkembang pesat seiring dengan kemudahan akses teknologi, pembukaan rekening, dan sistem pembayaran digital. Dalam delapan tahun terakhir, transaksi perjudian daring di Indonesia mengalami lonjakan tinggi, tumbuh hingga 17,9%. Berdasarkan temuan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), total nilai transaksi tersebut mencapai hampir Rp900 triliun selama delapan tahun terakhir.^{32,33,34,35}

Perputaran dana perjudian daring 2017-2024 (triliun rupiah)



Sumber: PPATK, 2024

Dalam praktiknya, teknologi juga disalahgunakan dalam praktik transaksi ilegal, baik oleh penyedia layanan maupun sistem pengawasan. Misalnya, pelaku layanan tersebut menggunakan AI untuk merotasi domain secara otomatis, menggunakan *server proxy*, serta menerapkan teknik enkripsi tingkat tinggi, sehingga menyulitkan deteksi pergerakan akun/transaksi.³⁶ Di lain sisi, baik regulator maupun sistem pembayaran juga menerapkan AI untuk

pemantauan transaksi *real-time* dan pemblokiran situs ilegal.^{37,38}

Tingginya transaksi platform ilegal di Indonesia berpotensi mendisrupsi ekosistem daya saing digital. Beberapa indikator EV-DCI yang dapat terdampak meliputi Indeks Literasi Digital, Adopsi *E-Wallet* dan Layanan Keuangan Digital, dan Penurunan Tingkat Kemiskinan.

1. Indeks Literasi Digital (Sub-indeks Input - Pilar Sumber Daya Manusia)

Disparitas tingkat literasi digital masyarakat Indonesia yang belum merata dapat memperbesar risiko eksploitasi ekonomi berbasis internet. Misalnya, dalam Indeks Masyarakat Digital Indonesia (IMDI) 2024, Provinsi DKI Jakarta mencapai skor 78,5 sementara Provinsi Papua hanya mencapai skor 48,2.³⁹ Selain itu, masyarakat Indonesia masih sebatas mampu menggunakan teknologi digital, namun belum optimal memberdayakannya dalam mendukung aktivitas ekonomi yang produktif. Misalnya, Jawa Barat, provinsi dengan transaksi perjudian daring tertinggi di Indonesia (Rp3,8 triliun).⁴⁰ Meski memiliki skor Pilar Keterampilan Digital tinggi (skor 60,0), pemanfaatan teknologi di Jawa Barat tetap rendah dengan skor Pilar Pemberdayaan hanya 27,1. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan digital yang dimiliki belum banyak dimanfaatkan untuk aktivitas produktif atau partisipasi aktif dalam ekosistem digital.

2. Adopsi *E-Wallet* dan Layanan Keuangan Digital (Sub-indeks Penunjang - Pilar Keuangan)

Pola transaksi perjudian daring di Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan, dari rekening bank tradisional ke platform *e-wallet* yang lebih kompleks dan sulit dideteksi. Menurut Komdigi empat *e-wallet* yang paling sering digunakan dalam transaksi adalah DANA (25,68%), GoPay (24,84%), LinkAja (21,47%), dan OVO (21,26%).⁴¹ Penyalahgunaan *e-wallet* ini berpotensi memengaruhi citra platform pembayaran digital yang sah dan menghambat pertumbuhan ekonomi digital.

3. Penurunan Tingkat Kemiskinan (Sub-indeks Penunjang - Pilar Regulasi dan Kapasitas Pemerintah Daerah)

Perjudian daring telah diidentifikasi sebagai penyebab baru peningkatan angka kemiskinan di Indonesia. Menurut laporan Kompas, aktivitas transaksi ilegal tersebut dapat menyebabkan individu kehilangan aset finansial secara signifikan, yang pada akhirnya meningkatkan angka kemiskinan.⁴² Pelaku dan korban sering kali menghabiskan tabungan mereka

dan meminjam uang dalam jumlah besar, sehingga terlilit utang yang sulit dilunasi.⁴³ Mirisnya, 80% pemain aktivitas ilegal ini merupakan masyarakat berpenghasilan rendah.⁴⁴

Di tengah ekosistem digital yang semakin berkembang, pemerintah dan industri harus menciptakan titik

keseimbangan antara pengembangan inovasi teknologi sambil mengatasi konsekuensi yang ditimbulkan. Kolaborasi lintas sektor menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan ekonomi digital berjalan inklusif dan berkelanjutan. Hal ini menuntut kebijakan yang adaptif, perlindungan data yang kuat, serta peningkatan literasi digital agar manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara merata.

3.2 Peran *startup* digital dalam daya saing digital

Selama 15 tahun terakhir, transformasi digital Indonesia mengalami percepatan signifikan. Pada periode 2010-an, ekosistem digital Indonesia masih dalam tahap prematur dengan keterbatasan infrastruktur dan minimnya adopsi teknologi. Tiga tahun berikutnya, akses internet baru menjangkau 28% penduduk, dengan penetrasi digital yang masih terkonsentrasi di kota-kota besar.⁴⁵ Kini, penetrasi internet diproyeksikan meningkat hampir tiga kali lipat, mencapai 82% pada 2025, atau setara dengan lebih dari 230 juta pengguna.⁴⁶ Peningkatan ini didorong oleh ekspansi infrastruktur digital, transformasi ekonomi

digital, serta kebijakan strategis dalam mendorong adopsi teknologi di seluruh sektor.

Untuk mempercepat transformasi digital, pemerintah menerapkan berbagai regulasi dan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem digital yang aman, kompetitif, dan inklusif. Regulasi ini mencakup perlindungan data pribadi, insentif bagi *startup*, penguatan keamanan digital, serta pengaturan layanan keuangan berbasis teknologi.

Kebijakan utama yang mendukung percepatan transformasi digital di Indonesia

Aspek regulasi	Peraturan	Tujuan
Dasar hukum tata kelola data	UU No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi	Memastikan keamanan dan kepastian bagi pengguna serta pelaku usaha digital ⁴⁷
Pertumbuhan <i>startup</i>	PP No. 24 Tahun 2022	Memberikan insentif pajak guna meningkatkan daya saing dan menarik investasi ⁴⁸
Keamanan digital	Perpres No. 82 Tahun 2023	Mempercepat pembangunan pusat data nasional demi efisiensi dan keamanan digital ⁴⁹
Pendalaman sektor keuangan	POJK No. 10 Tahun 2022	Mengatur layanan keuangan digital dan perlindungan konsumen
	PBI No. 23/6/PBI/2021	Memperkuat sistem pembayaran digital ⁵⁰
	PBI No. 2 Tahun 2024	Meningkatkan standar interoperabilitas dan keamanan transaksi. Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuan di 6%, membatasi bunga pinjaman digital untuk mencegah kelebihan utang (<i>over-indebtedness</i>), serta memperluas adopsi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> (QRIS) guna mendorong inklusi keuangan ⁵¹

Sumber: OJK, BI, DPR RI

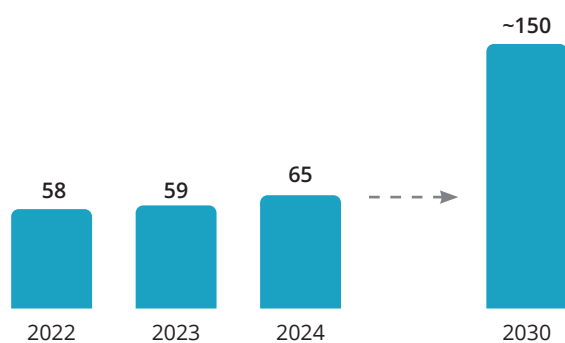
Selain sektor *e-commerce*, sektor transportasi *online*, jasa makanan *online*, dan media digital terus menunjukkan pertumbuhan dalam menunjang ekonomi digital seiring dengan perubahan pola konsumsi dan strategi ekspansi pemain industri. Untuk mendukung pemerataan ekonomi digital, perusahaan teknologi besar juga mulai merambah kota-kota kecil, sekaligus menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas.⁵² Pada sektor transportasi dan/atau jasa makanan *online*, misalnya, kehadiran GoTo berkontribusi pada penurunan pengangguran nasional sebesar 8,25% (47.083 orang) dan mendorong peningkatan talenta digital di luar Jawa dan Bali hingga 4,25% selama 2018-2023.⁵³ Adapun pada sektor media digital, IDN

Times telah memperluas jangkauannya ke 12 wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, dan Sumatra Utara dengan 80 juta pengguna aktif, serta memiliki program IDN Times Community dengan 40% komposisi kontributor lokal.⁵⁴ Langkah ini membuka peluang ketenagakerjaan di daerah serta mendorong pemerataan sektor digital di daerah.

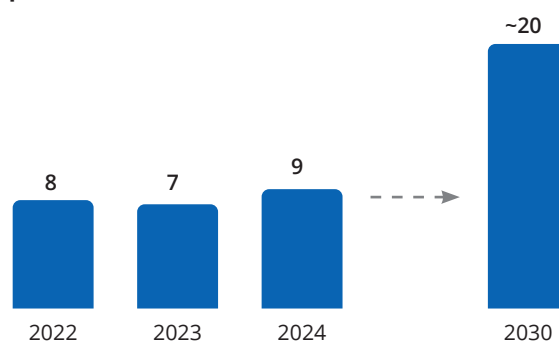
Di tengah dinamika ini, East Ventures berperan aktif sebagai katalis dalam membangun ekosistem digital. Dalam lebih dari satu dekade terakhir, East Ventures telah berinvestasi ke lebih dari 300 perusahaan teknologi di Asia Tenggara, dengan >500 *founders* dalam portofolionya dan 45 *exit*.⁵⁵

Kontribusi ekonomi digital Indonesia (US\$ juta)

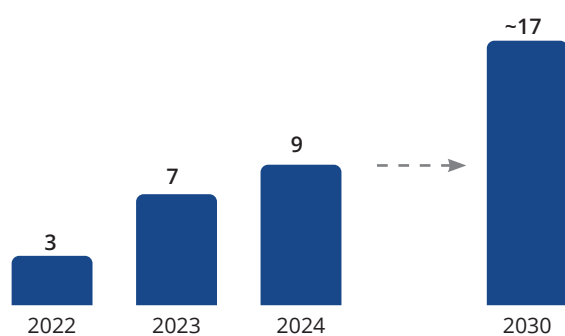
E-commerce



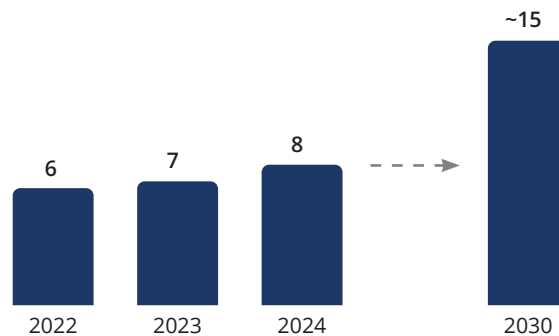
Transportasi dan makanan



Transportasi online



Media digital



Sumber: Google, Temasek dan Bain, e-Conomy SEA 2024

Ekosistem

East Ventures

Growth stage



Early stage



Exit



300+ perusahaan (Asia Tenggara)

500+ founders

45+ exit

Pada 2025, East Ventures terus mendorong inovasi digital melalui investasi di sektor-sektor kunci yang memiliki dampak luas terhadap ekonomi digital. Sebagai mitra baru SEEDS Capital, East Ventures menginvestasikan S\$300 juta untuk mendukung *startup* teknologi di Singapura, termasuk solusi berbasis AI, *quantum computing*, dan *frontier technology*. Kolaborasi ini memperkuat integrasi ekosistem digital antara Indonesia dan Singapura, membuka peluang investasi lintas negara, serta mempercepat adopsi teknologi di tingkat regional.⁵⁶

Selain itu, East Ventures berhasil melaksanakan transaksi GP-led secondary pertama di Asia Tenggara, dipimpin oleh

Coller Capital, yang memberikan likuiditas kepada investor East Ventures Fund V L.P. dengan rasio DPI sekitar dua kali, menegaskan kematangan portofolio dan kredibilitas manajemen aset.⁵⁷ East Ventures juga meluncurkan IndoBuild AI, platform kolaboratif untuk inovator AI mengembangkan solusi bagi sektor kesehatan, pendidikan, pemerintahan, dan lainnya. Program ini, yang dimulai dengan workshop dari AWS, Alibaba Cloud, dan Google, berlanjut dengan seleksi finalis dan Demo Day pada Maret 2025,⁵⁸ di mana Lentera.ai dan LeaseSync terpilih sebagai pemenang dan mendapat dukungan dari mitra seperti Alibaba Cloud dan AWS. Inisiatif ini memperkuat ekosistem AI Indonesia dan mendorong transformasi digital.⁵⁹

3.3 Pengaruh tren digital terhadap perkembangan *startup* dan daya saing digital

Transformasi digital di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan dan perkembangan teknologi yang membentuk lanskap kompetisi bisnis. Sub bab ini mengevaluasi dampak tren digital —AI, UU PDP, dan dinamika ekosistem digital— terhadap daya saing digital, dengan fokus pada implikasi bagi pelaku industri.

3.3.1 Studi kasus di sektor *fintech*, logistik dan *e-commerce*

Studi ini didasarkan pada wawancara dengan perusahaan portofolio East Ventures dari berbagai sektor, meliputi *fintech* (Xendit, Komunal, dan Stockbit), logistik (waresix dan McEasy) dan *e-commerce* (Traveloka dan Sociolla), serta SaaS (Mekari). Analisis ini mengeksplorasi bagaimana tren digital berpengaruh terhadap peningkatan daya saing digital *startup*, termasuk tantangan struktural yang dihadapi, mulai dari ketidakpastian regulasi, kesenjangan infrastruktur digital di daerah, hingga keterbatasan akses pendanaan bagi bisnis berbasis teknologi. Studi ini juga menyoroti strategi keberhasilan *startup* dalam meningkatkan penetrasi pasar, memperkuat infrastruktur layanan digital, serta beradaptasi terhadap tren digital. Pendekatan analitis yang digunakan bersifat kualitatif, didukung oleh data kuantitatif yang relevan untuk mengukur dampak secara lebih objektif.

Di sektor *fintech*, East Ventures telah berinvestasi sejak 2009 dalam mendukung pertumbuhan perusahaan yang mempercepat adopsi pembayaran digital dan inklusi keuangan di Indonesia, seperti Xendit dan Komunal. Kini Xendit telah mengelola lebih dari 320 juta transaksi untuk 6.000 *merchant* pada 2023, dengan total nilai transaksi

mencapai US\$25 miliar pada 2023.⁶⁰ Adapun Komunal, yang juga mendapat dukungan East Ventures sejak 2020, memperkuat akses kredit bagi usaha kecil melalui model *neo-rural banking*, memungkinkan pelaku usaha di kota-kota *tier 2* dan *3* mendapatkan pendanaan yang lebih fleksibel dan cepat. Dengan total pinjaman yang telah tersalurkan mencapai Rp10,6 triliun (per Desember 2024), Komunal memainkan peran penting dalam mendisrupsi sektor perbankan tradisional dan mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal.

3.3.2 Kontribusi ekosistem East Ventures di berbagai daerah

Ekosistem East Ventures memainkan peran penting dalam memperkuat inklusi digital dan keuangan di berbagai daerah di Indonesia. Melalui perusahaan portofolionya, East Ventures secara aktif merangkul segmen masyarakat *unbanked* dan *underbanked* dengan menyediakan akses terhadap layanan finansial digital yang sebelumnya sulit dijangkau. Tidak hanya fokus pada akses, perusahaan-perusahaan ini juga berkontribusi dalam peningkatan keterampilan digital, baik bagi karyawan internal maupun mitra di seluruh rantai pasok, guna mendorong transformasi digital yang lebih merata. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah daerah turut menjadi pilar penting, terutama dalam mendukung penyediaan infrastruktur digital dan menyelaraskan agenda digitalisasi daerah dengan solusi yang ditawarkan oleh sektor swasta. Kontribusi masing-masing perusahaan dalam ekosistem East Ventures terhadap empat aspek tersebut dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel berikut.

Ekosistem East Ventures dalam mendukung digitalisasi

Startup	Kontribusi	Layanan digital	Keterampilan digital	Kolaborasi dengan pemda	Outcome
 waresix	Fokus pada UKM & sektor informal	Platform logistik terintegrasi	Pelatihan internal dan vendor <i>onboarding</i>	Edukasi digitalisasi logistik	Optimalisasi solusi berbasis digital mendorong waresix memperluas efisiensi logistik hingga menjangkau 17.000 pulau melalui jaringan >50.000 truk dan >400 gudang. ⁶¹
 Stockbit	Akses ke investasi ritel (<i>unbanked</i>)	Platform transaksi digital	Inisiatif edukasi keuangan pengguna	Belum ada kolaborasi	Pada 2024, Stockbit bersama PT Mega Harapan Mulia (Kelas.com) meresmikan Galeri Investasi Digital untuk memperluas literasi pasar modal. Galeri ini tersebar di berbagai daerah, termasuk di luar Pulau Jawa, melalui kolaborasi dengan institusi seperti Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Pattimura, serta sejumlah SMA dan SMK di Lombok dan Ambon. ⁶²
 mekari	Memanfaatkan basis pengguna luas untuk menjangkau kalangan UMKM yang belum sepenuhnya tersentuh sistem keuangan formal	Platform akuntansi digital & HR	Pelatihan internal & pengguna	Kolaborasi dengan pemda melalui berbagai inisiatif, seperti mendukung digitalisasi layanan publik, mengimplementasikan solusi payroll dan pelaporan keuangan berbasis <i>cloud</i> , serta menyediakan aplikasi administrasi SDM yang meningkatkan efisiensi kerja.	Sejak 2015, lebih dari 35.000 bisnis dan 1 juta profesional di Indonesia menggunakan solusi digital Mekari. ⁶³ Pada 2024, Mekari akuisisi Jojonomic untuk memperkuat digitalisasi bisnis Indonesia. ⁶⁴
 Komunal	Penyaluran kredit ke segmen <i>underserved</i>	Kredit digital via Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Literasi keuangan berbasis pelatihan	Kolaborasi dengan BPR & pemda setempat	Per Desember 2024, Komunal telah menyalurkan kredit sebesar Rp10,6 triliun ke UMKM di lebih dari 30 provinsi, menghimpun Rp16,4 triliun dana nasabah melalui platform digital DepositoBPR by Komunal, dan bekerja sama dengan lebih dari 480 BPR/BPRS. ⁶⁵

Startup	Kontribusi	Layanan digital	Keterampilan digital	Kolaborasi dengan pemda	Outcome
 xendit	Dukungan luas untuk UMKM dengan cara aktif memperluas akses keuangan dan mempermudah transaksi digital	Infrastruktur pembayaran digital	Keterampilan digital untuk <i>merchant</i> & karyawan	Berkolaborasi dengan SMESCO dalam mendirikan SMESCO Hub Timur	Hingga 2024, Xendit Indonesia berhasil memproses lebih dari 350 juta transaksi, mencapai total nilai transaksi (TPV) sebesar Rp428 triliun, dan mencatatkan transaksi QRIS sebesar US\$190 juta dari lebih 61 juta transaksi. ⁶⁶ Peningkatan 40% <i>merchant</i> aktif di segmen <i>Mid-Market</i> , 37% di segmen UMKM, dan stabilitas yang berkelanjutan di segmen <i>Enterprise</i> . ⁶⁷
 McEasy	Menyasar sektor logistik tradisional & pelaku usaha kecil	Integrasi sistem dengan solusi pembayaran digital terutama untuk melakukan pembayaran layanan produk	Pelatihan penggunaan <i>dashboard</i> digital untuk mitra logistik dan armada kecil	Bekerja sama dengan Dinas Perhubungan (Dishub) pada Desember 2024 mengadakan sosialisasi penerapan teknologi untuk peningkatan keselamatan armada truk	McEasy telah mendigitalisasi lebih dari 2.000 perusahaan di Indonesia melalui solusi McEasy Platform, yang mendukung <i>Zero Accident</i> dan mengoptimalkan manajemen armada dan rute pengiriman. ⁶⁸
 meetingai	Memastikan aksesibilitas produk dengan menyediakan berbagai metode pembayaran	Aplikasi pencatatan notulen otomatis	Menyediakan produk digital yang meningkatkan produktivitas pekerja dengan 100% pembayaran secara digital	Tidak melaksanakan kolaborasi secara khusus, namun Meeting.ai telah diadopsi berbagai instansi pemerintah daerah, termasuk Pemda Papua dan Pemprov DKI Jakarta.	Digunakan lebih dari 300.000 pengguna secara global (70% adalah kaum profesional dan pekerja kantoran/ <i>white collar workers</i>). Secara demografi, 70% pengguna dari Indonesia, sementara 30% lainnya tersebar di berbagai negara, khususnya Amerika Serikat.

Ekosistem East Ventures menunjukkan peran strategis dalam memperkuat daya saing digital di Indonesia dengan menysasar langsung isu-isu mendasar seperti inklusi keuangan, literasi digital, dan kolaborasi lintas sektor. Dalam menjangkau segmen masyarakat *unbanked* dan *underbanked*, beberapa perusahaan secara eksplisit memfokuskan layanannya pada kelompok yang belum terjangkau sistem keuangan formal. Komunal, misalnya, menargetkan segmen UMKM melalui platform digital berbasis BPR yang menghubungkan komunitas dengan layanan keuangan. Xendit memperluas akses layanan pembayaran digital hingga ke *merchant* yang berada di luar pusat-pusat ekonomi besar,⁶⁹ sementara Mekari menjangkau sektor UMKM dan pekerja informal lewat solusi akuntansi dan HR yang mudah digunakan.⁷⁰ Di sisi lain, Stockbit memfasilitasi akses ke investasi digital bagi masyarakat yang belum familier dengan pasar modal melalui antarmuka aplikasi yang ramah pengguna.⁷¹

Dalam menyediakan layanan finansial digital, Xendit telah mendukung lebih dari 6.000 *merchant* dan memproses lebih dari 350 juta transaksi dengan nilai Rp428 triliun pada tahun 2024. Xendit memungkinkan berbagai skala bisnis menerima pembayaran melalui platform yang fleksibel dan mendukung layanan pelanggan 24 jam.⁷² Mekari mempercepat digitalisasi UMKM melalui produk seperti *Jurnal*, *KlikPajak*, *Talenta*, *Qontak*, dan *Sign*, menjangkau lebih dari 30.000 bisnis di seluruh Indonesia, dengan pertumbuhan pengguna rata-rata 50% per tahun.⁷³ Komunal turut mendorong penetrasi finansial melalui platform simpan pinjam digital berbasis komunitas (*neobank* BPR), yang menjangkau hingga ke tingkat desa.⁷⁴

“Peningkatan peran AI ke depan bukan lagi pilihan, melainkan keharusan. Meskipun Indonesia masih berada pada tahap awal, langkah ini tetap harus dijalankan untuk memastikan daya saing di masa depan.”

Rosan Roeslani
Menteri Investasi dan Hilirisasi /
Kepala BKPM

Traveloka, sebagai bagian dari ekosistem East Ventures, memperdalam layanan digital melalui produk PayLater yang memungkinkan pengguna melakukan pembayaran dengan cara cicilan tanpa kartu kredit. Traveloka PayLater kini telah menjangkau lebih dari 10 juta pengguna dengan total transaksi dan termasuk lima top produk *paylater* yang digandrungi masyarakat (9%).⁷⁵ Sedangkan Meeting.ai menyediakan layanan digital dalam bentuk aplikasi notulensi otomatis berbasis AI yang telah digunakan oleh lebih dari 300.000 pengguna, termasuk institusi pemerintah di Papua dan DKI Jakarta. Produk ini mendukung efisiensi kerja dan peningkatan literasi teknologi, dengan sistem pembayaran digital yang inklusif dan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan data.⁷⁶

Dari sisi peningkatan keterampilan digital, seluruh perusahaan dalam ekosistem East Ventures menunjukkan upaya konkret baik melalui pelatihan internal maupun eksternal. waresix, misalnya, memberikan pelatihan bagi vendor dan mitra logistik untuk mengoptimalkan sistem digital yang digunakan dalam manajemen rantai pasok.⁷⁷ McEasy melatih armada logistik dalam pemanfaatan dashboard berbasis *cloud* untuk pelacakan dan efisiensi rute.⁷⁸ Xendit dan Mekari juga menyediakan pelatihan intensif untuk UMKM dalam menggunakan perangkat lunak akuntansi serta sistem pembayaran digital secara efektif.

Kolaborasi dengan pemerintah daerah menjadi faktor kunci dalam memperkuat akselerasi digital di level lokal. Komunal bekerja erat dengan BPR milik pemerintah daerah untuk mendigitalisasi proses kredit dan meningkatkan efisiensi operasional lembaga keuangan lokal. McEasy menjalin kemitraan aktif dalam digitalisasi administrasi daerah dan sistem transportasi, termasuk melalui kerja sama dengan Dinas Perhubungan untuk sosialisasi penerapan teknologi. Xendit pun terlibat dalam berbagai kolaborasi dengan institusi pemerintah dalam mendukung digitalisasi transaksi di lingkungan publik.

3.3.3 Ekosistem East Ventures dalam menghadapi tren digital yang berkembang

Berdasarkan tabel di bawah, ekosistem *startup* East Ventures di Indonesia merespons tren digital secara progresif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sektor masing-masing, khususnya dalam pemanfaatan teknologi AI. *Startup* seperti Xendit berkolaborasi dengan SMESCO dalam meluncurkan platform SHT Investment Dashboard yang memfasilitasi infrastruktur pembayaran dan otomatisasi validasi data. Hal ini membantu SMESCO dalam pengolahan dan penyaringan data yang dibutuhkan untuk distribusi dana antarpemangku kepentingan terkait.

Ekosistem East Ventures dalam merespons tren digital

No.	Sektor	Startup	Kontribusi terhadap pemanfaatan AI	Respon startup terhadap tren digital	Tantangan
1	<i>Fintech</i>	Xendit	AI dalam layanan pembayaran	Menggunakan AI untuk deteksi <i>fraud</i> dan otomatisasi layanan pelanggan, meningkatkan efisiensi transaksi digital	Ancaman terhadap keamanan data dan kompleksitas integrasi sistem AI
2	Logistik	waresix	AI dalam manajemen armada	Menggunakan AI dalam VSMS untuk menyederhanakan manajemen armada dan meningkatkan akurasi waktu kedatangan	Gangguan jaringan dan kebutuhan investasi infrastruktur digital
3	SaaS (B2B)	Mekari	AI dalam otomasi akuntansi dan HR	Menggunakan AI untuk automasi laporan keuangan, akuntansi, payroll, dan kepatuhan pajak	Kesiapan adopsi AI oleh UMKM, terutama dari sisi literasi digital
4	<i>Lending</i>	Komunal	AI dalam penilaian risiko kredit UMKM	Meningkatkan akurasi dan kecepatan pemberian kredit, mempercepat sirkulasi modal di sektor informal	Literasi investasi yang rendah di sebagian besar populasi
5	Investasi	Stockbit	Memanfaatkan AI untuk proses internal dalam hal pengembangan produk/ layanan.	Menggunakan AI sebagai <i>co-pilot</i> bagi perusahaan dalam hal pengembangan produk dan layanan, terutama dalam mencari referensi dan menguji ide	Literasi investasi yang rendah di sebagian besar populasi
6	Transportasi digital	McEasy	AI dalam manajemen armada dan logistik	Menggunakan AI untuk monitoring kendaraan, estimasi waktu kedatangan, dan efisiensi rute/logistik	Ketimpangan digital di daerah non-perkotaan dan adopsi teknologi oleh pelaku UMKM

Komunal mengintegrasikan AI untuk mendukung layanan keuangan, mulai dari deteksi *fraud* hingga penilaian risiko kredit secara otomatis.⁷⁹ Di sisi lain, Mekari memanfaatkan AI untuk otomasi proses internal serta penyediaan *insight* berbasis data bagi pengguna retail.⁸⁰ Sedangkan, Stockbit memanfaatkan AI untuk proses internal dalam hal pengembangan produk/layanan seperti pendalaman

referensi, riset, dan menguji ide produk.⁸¹ Di sektor logistik, waresix mengadopsi AI untuk mengoptimalkan rute distribusi, efisiensi bahan bakar, serta pemantauan kendaraan secara *real-time*—yang secara langsung berdampak pada efisiensi biaya dan kecepatan layanan. Sementara itu, McEasy mengadopsi AI untuk mendeteksi perilaku pengemudi dan mengoptimalkan rute distribusi

sehingga berdampak pada keselamatan dan kecepatan layanan.⁸² Pendekatan-pendekatan ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya berperan sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga telah menjadi instrumen strategis dalam menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kualitas layanan di berbagai sektor.

Secara khusus, McEasy menambahkan dimensi penting dalam ekosistem digital melalui pendekatan logistik dan transportasi berbasis AI, yang relatif belum banyak dijadi oleh *startup* East Ventures lainnya. Kontribusinya terhadap digitalisasi UMKM di sektor transportasi, serta kolaborasinya dengan pemerintah daerah dalam hal efisiensi rantai pasok, menegaskan bahwa AI juga dapat menjadi jembatan penting dalam penguatan integrasi antara sektor swasta dan agenda digital pemda. Dengan pendekatan ini, McEasy memperkuat posisi AI sebagai penggerak sekaligus perluasan akses digital di sektor-sektor krusial yang sebelumnya belum sepenuhnya terdigitalisasi.⁸³ Secara keseluruhan, respons *startup* East Ventures terhadap pemanfaatan AI mencerminkan kesiapan industri untuk menjawab tantangan efisiensi dan pelayanan berbasis data di tengah percepatan transformasi digital nasional.

Meskipun kontribusi tersebut memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan daya saing digital, sejumlah tantangan masih membayangi penguatan ekosistem digital secara menyeluruh di antaranya adalah kesenjangan infrastruktur digital, khususnya di wilayah tertinggal dan perdesaan, yang masih menghambat adopsi teknologi. Selain itu, dari perspektif pelaku usaha mikro dan masyarakat umum, rendahnya literasi digital turut

membatasi pemanfaatan layanan yang tersedia. Dari sisi kelembagaan, kolaborasi antara *startup* dengan pemerintah daerah masih belum merata, sehingga penyelarasan agenda digitalisasi antara sektor publik dan swasta kerap belum optimal. Sementara itu, adopsi teknologi AI di kalangan UMKM masih menghadapi kendala biaya, keterbatasan teknis, serta persepsi akan kerumitan implementasinya.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memperkuat daya saing digital secara berkelanjutan, diperlukan strategi kebijakan yang lebih terintegrasi. Pemerintah dapat mendorong kolaborasi antara sektor swasta dan pemda melalui skema insentif seperti *matching fund* atau *sandbox* inovasi digital. Program literasi digital juga perlu dirancang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan lokal, dengan melibatkan komunitas sebagai fasilitator pembelajaran. Selain itu, perluasan infrastruktur digital di wilayah 3T menjadi syarat mutlak, didukung oleh regulasi yang memungkinkan uji coba teknologi seperti AI secara bertahap, aman, dan inklusif bagi UMKM.

Dalam konteks peran antarpelaku, Xendit, Mekari, dan Komunal dapat menjadi model kolaborasi lintas sektor karena telah aktif di berbagai bidang strategis, termasuk peningkatan kapasitas pelaku usaha, perluasan layanan keuangan digital, serta kemitraan dengan pemerintah daerah. Secara komplementer, McEasy dan waresix memiliki potensi besar untuk memperluas intervensi digital mereka di sektor logistik non-perkotaan, sehingga transformasi digital dapat dirasakan secara lebih merata dan inklusif di seluruh wilayah Indonesia.

04

**Strategi penguatan
ekonomi digital
dalam merespons
tren dan mendorong
pemerataan**

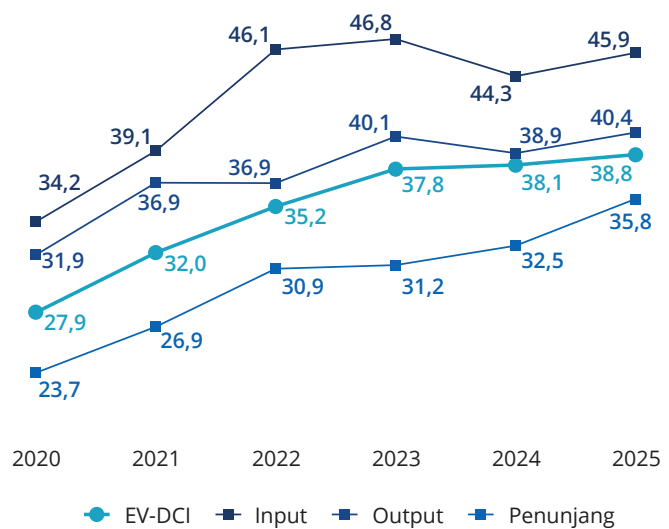


4.1 Capaian EV-DCI 2025

Temuan EV-DCI 2025 menunjukkan peningkatan daya saing digital Indonesia, tercermin dari naiknya skor median nasional menjadi 38,8 dan menyempitnya kesenjangan antarprovinsi. Ketiga sub-indeks—Input, Output, dan Penunjang—mengalami kenaikan, dengan pendorong utama sebagai berikut:

- Sub-indeks Input meningkat signifikan, terutama karena pertumbuhan Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital. Namun, pilar Pengeluaran TIK menurun, dipengaruhi oleh Penurunan Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor J (Informasi dan Komunikasi) per kapita.
- Sub-indeks Output naik didorong oleh Pertumbuhan Tenaga Kerja di Sektor H (Transportasi dan Pergudangan), J (Informasi dan Komunikasi), dan K (Jasa Keuangan dan Asuransi). Di sisi lain, indikator Pertumbuhan PDRB Sektor J mengalami penurunan.
- Sub-indeks Penunjang juga membaik, terutama karena peningkatan Rasio Desa yang Mendapatkan Sinyal 4G dan peningkatan Pilar Keuangan yang didorong oleh meluasnya Adopsi *E-wallet*.

Tren EV-DCI 2020-2025



Perkembangan daya saing digital selama 2020-2025

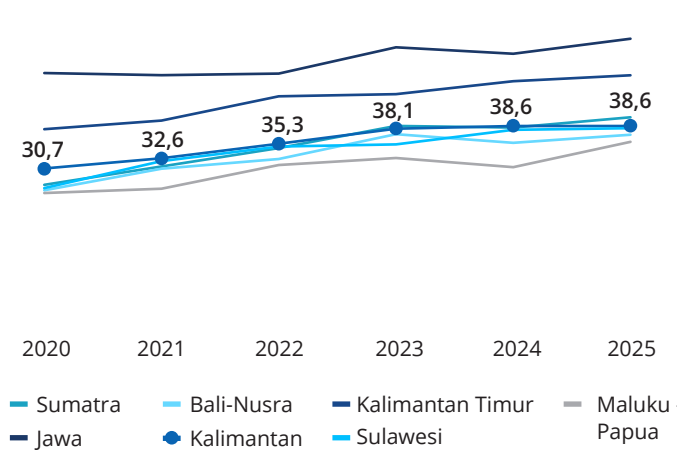
Tren daya saing digital selama enam tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang dinamis di sejumlah provinsi, khususnya Kalimantan Timur, Papua, dan Sulawesi Barat. Kalimantan Timur, sebagai provinsi di luar Pulau Jawa, secara konsisten mempertahankan posisinya dalam

kelompok 10 besar, mencerminkan stabilitas pembangunan kapasitas digital di tengah tantangan geografis. Sementara itu, Papua mencatatkan peningkatan skor tertinggi secara nasional pada 2025 (naik 14 peringkat dibandingkan skor 2024), yang mengindikasikan potensi dampak dari kebijakan afirmatif dan perluasan infrastruktur dasar. Di sisi lain, Sulawesi Barat tetap berada pada posisi dua terbawah, mencerminkan keberlanjutan hambatan struktural yang belum sepenuhnya teratasi.

Kalimantan Timur

Kalimantan Timur (Kaltim) menempati posisi istimewa sebagai provinsi non-Jawa yang berhasil mempertahankan skor di jajaran top 10 EV-DCI secara konsisten dalam lima tahun terakhir (kisaran peringkat tujuh hingga 10). Konsistensi ini ditopang oleh pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan berbagai inisiatif digital daerah dalam transformasi menuju *Smart Province*. Pada 2024, pertumbuhan ekonomi Kaltim meningkat 36 basis poin hingga 6,1% (*year-on-year*), didorong oleh kontribusi sektor-sektor utama, termasuk konstruksi serta pengadaan listrik dan gas.¹ Guna mendukung percepatan implementasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) melalui pendekatan pentahelix,² Pemda Kaltim membentuk Dewan TIK pada akhir 2024,³ dan menerbitkan Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 49 Tahun 2024 tentang Pengelolaan Media Komunikasi Publik guna mendukung ekosistem digital.⁴ Pada tataran kabupaten, Kabupaten Kutai Timur misalnya, mendorong pemasangan internet di 191 sekolah di Kutai Timur guna mendukung digitalisasi pendidikan.⁵ Kini, pemerintah setempat sedang menggencarkan dukungan internet gratis desa dengan bantuan 75 juta per desa dan pengembangan ekonomi desa melalui inisiasi *Creative Hub Desa* yang akan diluncurkan pada kuartal II 2025.⁶

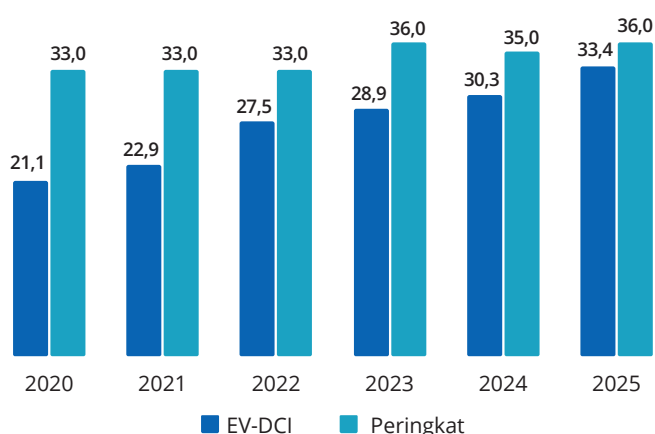
Tren daya saing digital Provinsi Kalimantan Timur



Sulawesi Barat

Sulawesi Barat (Sulbar) secara stagnan menempati peringkat terbawah dalam indeks EV-DCI sepanjang 2020–2025, diawali dengan raihan peringkat 33 hingga terus menurun ke 36. Kondisi ini dipengaruhi oleh penurunan Pilar Regulasi dan Kapasitas Pemda. Angka kemiskinan Sulbar 2024 mencapai 11,2% (162,2 ribu orang), lebih tinggi dari rata-rata nasional 9,0%.⁷ Sementara itu, pengembangan infrastruktur digital di Sulbar juga tertinggal (skor 59,0) dibanding rata-rata capaian nasional (skor 65,0). Berdasarkan survei APJII 2024, tingkat penetrasi internet di Sulbar (59,1%) adalah yang terendah disusul provinsi Papua Pegunungan (57,3%), jauh di bawah capaian nasional (79,5%).⁸ Kini, Pemprov Sulbar sedang mengembangkan Sekolah Internet Masyarakat Kelompok Informasi Masyarakat (Senter Kim) pada dua desa, yakni Desa Salutiwo di Kecamatan Bonehau Mamuju dan Desa Karataun Kecamatan Kalumpang, Mamuju.⁹ Ke depannya, *pilot project* ini akan diterapkan ke 572 desa untuk menjadi desa digital.

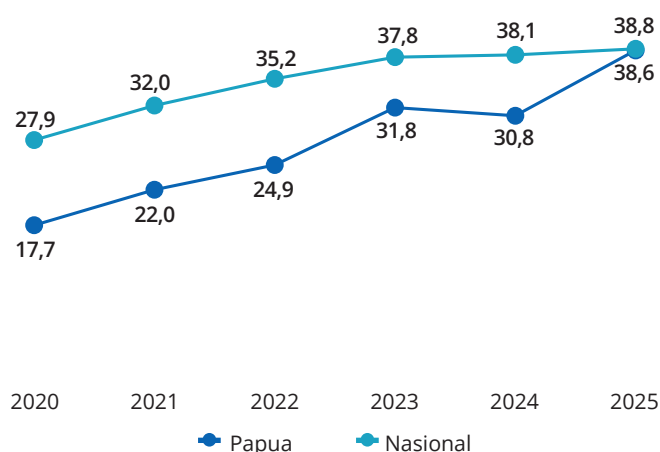
Tren daya saing digital Provinsi Sulawesi Barat 2020-2025



Papua

Papua mencatatkan lonjakan skor yang signifikan, naik dari posisi stagnan di peringkat 34 selama lima tahun berturut-turut menjadi peringkat 20 pada EV-DCI 2025. Peningkatan ini menandakan bahwa intervensi afirmatif dan kebijakan yang tepat sasaran mulai menunjukkan hasil nyata dalam memperkuat daya saing digital di wilayah dengan tantangan geografis dan konektivitas yang tinggi. Beberapa inisiatif pemprov termasuk menyediakan layanan internet gratis di 36 lokasi, termasuk rumah ibadah, sekolah, asrama, dan kampung-kampung di Kota Jayapura seperti Kayo Pulo, Kayu Batu, Enggros, dan Tobati;¹⁰ serta menyiapkan 250 titik internet berbasis satelit (VSAT) untuk melayani wilayah-wilayah terpencil di tujuh kabupaten pada 2025 (sebelumnya 20 titik pada 2024).¹¹

Tren daya saing digital Provinsi Papua 2020-2025



4.2 Penguatan fondasi ekonomi melalui adopsi teknologi dan inovasi terkini

Presiden Prabowo Subianto telah menetapkan Delapan Program Prioritas sebagai arah pembangunan nasional yang sejalan dengan visi besar Asta Cita—delapan cita-cita pembangunan untuk mewujudkan Indonesia yang adil, makmur, dan berdaulat. Dalam kerangka tersebut, empat program prioritas yang berfokus pada perlindungan sosial, kesehatan, dan pendidikan masyarakat menjadi wujud nyata dari komitmen untuk membangun sumber daya manusia unggul dan memperkuat jaring pengaman sosial. Keempat program ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur digital dan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI), yakni program Makan Bergizi Gratis (MBG), pemeriksaan kesehatan gratis, bantuan sosial tunai, dan transformasi digital bidang pendidikan.¹²

Makan Bergizi Gratis

Dalam APBN 2025, pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun untuk mendanai MBG dengan target 19,5 juta penerima manfaat.¹³ Untuk mencapai pemenuhan target secara tepat sasaran, dukungan teknologi, khususnya AI dan sistem terintegrasi lainnya, menjadi sangat krusial.^{14,15} Meskipun kini pelaksanaan MBG masih belum sepenuhnya terintegrasi di semua daerah, pemerintah telah menunjukkan komitmen optimalisasi MBG melalui penerapan *Government Technology* (GovTech)¹⁶ yang akan diresmikan pada 17 Agustus 2025.¹⁷

Pemeriksaan kesehatan gratis

Program pemeriksaan kesehatan gratis telah diresmikan pada awal 2025 dengan menargetkan 60 juta penerima manfaat di tahun pertama dan 200 juta dalam lima tahun ke depan. Program ini memanfaatkan platform digital SATUSEHAT Mobile untuk registrasi, penjadwalan, dan pemantauan hasil pemeriksaan kesehatan.¹⁸

Bantuan sosial tunai dan transformasi digital bidang pendidikan

Pemerintah tengah mengembangkan sistem digital terintegrasi untuk program Bantuan Sosial Tunai (BST) dan digitalisasi bidang pendidikan guna memastikan akurasi,

efisiensi, dan inklusivitas.¹⁹ Dalam konteks BST, Kemensos berkolaborasi dengan Dewan Ekonomi Nasional (DEN) untuk membangun *Digital Public Infrastructure* (DPI) pada inisiatif “Bansos Go Digital”.²⁰ Sementara itu, pemerintah meluncurkan *Super-Apps* Rumah Pendidikan pada awal 2025 untuk mengintegrasikan lebih dari 950 aplikasi pendidikan dalam satu ekosistem digital yang terhubung.²¹ Melalui penggunaan Akun Belajar.id sebagai *Single Sign-On* (SSO), pengguna, termasuk murid, guru, dan orang tua, dapat mengakses berbagai layanan pendidikan secara mudah dan terpusat. Sistem ini juga mencakup penerbitan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) untuk pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), serta penerapan Satu Data Mart untuk memastikan integrasi data antarinstansi pemerintah terkait pendidikan.

4.3 Penguatan ekosistem digital

Merespons tren digital yang berkembang tidak cukup hanya dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga memerlukan ekosistem yang mendukung—meliputi kesiapan regulasi, infrastruktur dasar, kapabilitas SDM, hingga akses pembiayaan bagi pengembangan industri digital. Regulasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan pencapaian keseimbangan antara efisiensi pasar dan perlindungan kepentingan publik. Sementara itu, pemerataan infrastruktur digital yang didukung oleh ketersediaan talenta menjadi prasyarat terlaksananya aktivitas digital, mulai dari akses pembelajaran *online* dan layanan publik digital hingga operasional ekonomi digital. Di

sisi lain, kemudahan akses pembiayaan juga krusial untuk mendorong pertumbuhan industri ekonomi digital. Meski berbagai upaya penguatan ekosistem telah dilakukan, sejumlah **tantangan** masih perlu diatasi, antara lain:

1. Laju inovasi belum diimbangi dengan kepastian dan implementasi hukum

Transformasi digital yang pesat memerlukan kerangka regulasi yang adaptif dan responsif. Regulasi yang ada seringkali belum mampu mengikuti laju inovasi teknologi, baik dari sisi ketersediaan maupun efektivitas implementasinya.

Kerangka hukum pengembangan ekosistem digital di Indonesia

Aspek hukum	Regulasi	Kondisi eksisting
Perlindungan Data Pribadi (PDP) <i>Menjamin keamanan data pribadi dalam layanan digital dan AI</i>	Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi	Implementasi UU PDP dinilai belum efektif. Indonesia menjadi negara dengan kebocoran data terbanyak ke-8 di dunia dalam periode 2020-2024 (<i>year-on-year</i>). ²² Insiden kebocoran data menyasar lembaga pemerintah maupun entitas publik. Misalnya, pada pertengahan 2024, 210 instansi pemerintah terdampak serangan <i>ransomware</i> di server PDN. ²³
Keamanan siber <i>Menyusun pedoman etika, transparansi, dan tanggung jawab dalam tata kelola keamanan siber</i>	Belum ada regulasi yang memadai	Rancangan Undang-Undang Keamanan dan Ketahanan Siber (RUU KKS) untuk memperkuat perlindungan terhadap ruang siber dan ekosistem digital tengah dikaji pada tahun 2025. ²⁴
Tata kelola AI <i>Menyusun pedoman etika, prinsip transparansi, dan tanggung jawab penggunaan AI</i>	Belum ada regulasi yang memadai	Rancangan regulasi AI masih dalam kajian Komdigi, ditargetkan terbit pada kuartal III 2025. ²⁵

Aspek hukum	Regulasi	Kondisi eksisting
Interoperabilitas sistem pemerintahan <i>Mendukung integrasi data & sistem antarinstansi untuk pemanfaatan AI berbasis data</i>	Peraturan Presiden (Perpres) No. 132 Tahun 2022 tentang Arsitektur SPBE Nasional	Sekitar 40% Aparatur Sipil Negara (ASN) belum siap secara teknis untuk mengoperasikan sistem SPBE. ²⁶
Identitas digital terverifikasi <i>Mendukung verifikasi data berbasis AI untuk layanan digital, termasuk bantuan sosial</i>	Perpres No. 82 Tahun 2023 tentang Percepatan Transformasi Digital dan Keterpaduan Layanan Digital Nasional	Implementasi <i>e-government</i> masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan SDM, kurangnya sosialisasi, dan infrastruktur yang belum memadai. Hal ini menyebabkan keterlambatan layanan KTP elektronik. ²⁷

4 Rekomendasi strategis untuk pemerintah pusat:

Untuk memastikan responsivitas terhadap tren digital yang efektif, berikut rekomendasi pengembangan regulasi yang dapat diimplementasikan:

1. Memastikan efektivitas implementasi UU PDP, khususnya pembentukan Lembaga Perlindungan Data Pribadi yang ditetapkan pada Pasal 58 UU PDP,
2. Memastikan penerbitan UU KKS,
3. Memastikan penerbitan peta jalan AI dan regulasi tata kelola AI, dan
4. Memastikan implementasi regulasi yang ada didukung dengan pemerataan infrastruktur, peningkatan kualitas talenta digital serta akses pembiayaan yang merata.

Sebagai pelengkap dari pendekatan regulatif, keterlibatan sektor swasta dan masyarakat menjadi kunci dalam menjembatani ketimpangan digital antarwilayah. Tabel berikut merinci kontribusi masing-masing pihak

berdasarkan bidang strategis yang relevan, disertai pendekatan replikasi yang dapat disesuaikan dengan konteks lokal:

Potensi peran swasta dan masyarakat serta strategi replikasi antarwilayah

Bidang strategis	Peran sektor swasta	Peran masyarakat/komunitas lokal	Pendekatan replikasi antarwilayah
PDP	Menyediakan platform aman & edukasi perlindungan data	Menyebarkan pemahaman hak digital	Pelibatan komunitas digital & sekolah dalam literasi data
Keamanan siber	Menawarkan pelatihan keamanan siber bagi UMKM & lembaga	Membentuk forum masyarakat sadar siber	Pengembangan <i>cyber awareness hub</i> berbasis komunitas
Tata kelola AI	Mengembangkan <i>sandbox</i> dan eksperimen AI lokal	Mendorong diskusi etika & dampak AI	Adaptasi <i>sandbox</i> AI tematik (pertanian, pendidikan, dll.)
Interoperabilitas SPBE	Menyediakan solusi interoperabilitas untuk pemda	Memberi umpan balik sebagai pengguna	Skema B2G adaptif sesuai kebutuhan dan kapasitas daerah
Identitas digital terverifikasi	Menyediakan infrastruktur identitas digital (<i>e-KYC</i> , autentikasi)	Menjadi agen literasi digital & layanan inklusif	Pelibatan tokoh desa/ kader dalam sosialisasi & <i>onboarding</i> digital

2. Infrastruktur digital: Persebaran koneksi belum setara

Masih terdapat ketimpangan akses dan kualitas internet yang menyebabkan ketidaksetaraan di berbagai daerah Indonesia.

Tantangan utama infrastruktur digital

Isu utama	Kondisi eksisting
Kesenjangan akses dan kualitas internet	Meskipun penetrasi internet nasional Indonesia mencapai 79,5% pada 2024, kesenjangan akses antara wilayah perkotaan dan pedesaan tetap signifikan. Berdasarkan survei APJII 2024, hanya 30,5% masyarakat pedesaan yang memiliki akses internet, jauh tertinggal dibandingka dengan 69,5% di wilayah perkotaan. ²⁸
Infrastruktur dasar belum terpenuhi	Meskipun rasio elektrifikasi nasional telah mencapai 99,78% pada tahun 2023, masih terdapat sekitar 1,3 juta rumah tangga yang belum menikmati akses listrik, terutama di wilayah Papua dan daerah terpencil lainnya. ²⁹ Lebih lanjut, PLN mencatat penurunan frekuensi gangguan listrik menjadi 2,2 kali per pelanggan sepanjang 2024, ³⁰ namun insiden <i>blackout</i> di Sumatra menunjukkan bahwa keandalan sistem transmisi masih rentan terhadap gangguan besar. ³¹

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah pusat

Kini pemerintah targetkan pengembangan lanjutan jaringan tulang punggung (*backbone*), *middle mile*, maupun *last mile*. Rencana pembangunan infrastruktur TIK mencakup prasarana *Digital Broadcasting System* (DBS) untuk 6 lokasi dan penyediaan akses internet di lokasi layanan publik secara akumulatif sebanyak 36.830 lokasi. Langkah tersebut juga didukung dengan optimalisasi satelit multifungsi SATRIA-1 hingga 150 Gbps, peningkatan utilisasi

Sistem Komunikasi Kabel Bawah Laut (SKKL) Palapa Ring sebesar 53% dan *operational and maintenance* BTS Last Mile 4G secara akumulatif pada 7.300 desa/kelurahan.³²

Keterlibatan sektor swasta dan masyarakat cukup krusial untuk menjembatani ketimpangan infrastruktur digital, khususnya dalam perluasan listrik, jaringan 5G, dan pusat data. Tabel berikut merangkum peran keduanya dalam mendukung transformasi digital yang merata dan berkelanjutan.

3 Rekomendasi strategis untuk pemerintah pusat:

1. Percepatan pembangunan infrastruktur dasar di wilayah terpencil seperti jaringan listrik dan logistik.
2. Melanjutkan implementasi jaringan 5G dengan prioritas wilayah tertinggal.
3. Mengembangkan pusat data (*data center*) dan *cloud computing* nasional. Dalam konteks ini, pemerintah perlu mendorong investasi dalam pembangunan data center dan layanan *cloud computing* yang akan menjadi wadah berbagai layanan digital, termasuk *e-government*, *e-commerce*, dan layanan publik lainnya.

Potensi peran swasta dan masyarakat serta strategi replikasi antarwilayah

Isu strategis	Peran sektor swasta	Peran masyarakat/komunitas lokal	Pendekatan replikasi antarwilayah
Kesenjangan akses dan kualitas internet	Berinvestasi dalam jaringan <i>last mile</i> (4G/5G); kemitraan dengan pemerintah/ <i>Public Private Partnership</i> (PPP) untuk penyediaan jaringan di wilayah sulit	Mendorong inisiatif <i>community network</i> dan koperasi digital. ³³ Misalnya di Bokondini, Papua, komunitas lokal berhasil membangun jaringan LTE (CoLTE) untuk menyediakan akses internet secara mandiri ³⁴	Model PPP dan koperasi digital berbasis desa diadaptasi sesuai topografi dan kebutuhan wilayah
Infrastruktur dasar belum terpenuhi (listrik, logistik)	Dukungan swasta dalam <i>microgrid</i> , energi terbarukan, dan logistik terpadu di daerah 3T	Keterlibatan masyarakat dalam pemeliharaan dan tidak merusak infrastruktur desa & edukasi efisiensi energi	Kolaborasi antara <i>startup</i> energi/logistik dengan kelompok masyarakat desa
Pembangunan pusat data dan <i>cloud computing</i> nasional	Investasi dalam <i>edge data center</i> & <i>cloud</i> lokal dengan skema sewa bagi UMKM dan pemda	Edukasi penggunaan layanan <i>cloud</i> untuk UMKM, sekolah, dan layanan sosial lokal	Model <i>cloud for local economy</i> berbasis pelatihan & insentif di tiap kabupaten/kota

3. Talenta digital meningkat, tapi belumenuhi kebutuhan

Ketersediaan talenta digital di Indonesia mengalami peningkatan, namun belum mampu memenuhi kebutuhan yang sesuai dan terus bertambah.

Tantangan utama pengembangan talenta digital

Isu utama	Kondisi eksisting
Defisit kebutuhan talenta digital	Hingga 2030 Indonesia membutuhkan sembilan juta talenta digital, namun Komdigi memperkirakan talenta digital yang dapat dicetak tidak sampai tujuh juta talenta pada periode tersebut. ³⁵
Rendahnya kemampuan digital	Menurut laporan IMD World Digital Competitiveness Ranking 2024, Indonesia menempati peringkat ke-53 dari 67 negara dalam aspek kemampuan digital. ³⁶ Meskipun capaian ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih tertinggal dibandingkan negara-negara tetangga seperti Singapura (peringkat 2), Malaysia (34), dan Thailand (40). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah belum meratanya penetrasi digital, yang berdampak pada terhambatnya perkembangan literasi digital secara menyeluruh di berbagai wilayah. Belum meratanya tingkat penetrasi digital turut mendorong perkembangan literasi digital.
Belum meratanya literasi digital	Berdasarkan survei APJII 2024, 2021, enam provinsi memiliki nilai penetrasi internet di bawah 65%. ³⁷

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah pusat

Pemerintah terus mendorong peningkatan kapasitas talenta digital melalui berbagai program strategis, seperti Digital Talent Scholarship (DTS) yang diinisiasi Kementerian Komunikasi dan Informatika sejak 2018. Program ini menysasar mahasiswa, profesional, Aparatur Sipil Negara (ASN), dan masyarakat umum. Hingga 2024, DTS telah menjangkau 654.083 peserta, dengan lebih dari 400.000 mengikuti pelatihan di bidang seperti *big data*, *cloud computing*, kecerdasan buatan (AI), dan keamanan siber.³⁸ Sementara itu, inisiatif Merdeka Belajar Kampus Merdeka

(MBKM) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut mendorong integrasi kurikulum digital di pendidikan tinggi dan memperluas akses mahasiswa untuk magang di industri teknologi.³⁹

Keterlibatan sektor swasta dan masyarakat sangat penting untuk mengatasi defisit talenta digital yang masih terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Tabel berikut merangkum peran keduanya dalam mendukung pengembangan kompetensi digital dan memperluas akses pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri.

4 Rekomendasi strategis untuk pemerintah pusat:

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memaksimalkan potensi SDM Indonesia sebagai *specific skilled worker* (SSW) di sektor digital, berikut adalah rekomendasi yang dapat diimplementasikan:

1. Melanjutkan penyelarasan kurikulum pendidikan dengan kebutuhan industri digital, khususnya penguatan kompetensi dalam bidang *coding*, *data science*, dan AI, serta integrasi *soft skills* yang mendukung adaptasi terhadap perubahan teknologi.
2. Peningkatan akses dan kualitas pelatihan digital: mendirikan pusat pelatihan digital di berbagai daerah, terutama di wilayah yang kurang terlayani, untuk memberikan pelatihan yang terstandarisasi dan relevan dengan kebutuhan industri.
3. Perluasan akses informasi dan jaringan profesional digital: mengembangkan portal digital yang menyediakan informasi lengkap mengenai peluang pelatihan, sertifikasi, pekerjaan dan jaringan profesional di sektor digital.
4. Penyederhanaan administrasi: menyediakan layanan terpadu satu atap yang mempermudah pengurusan dokumen, sertifikasi, dan pelatihan bagi pekerja digital.

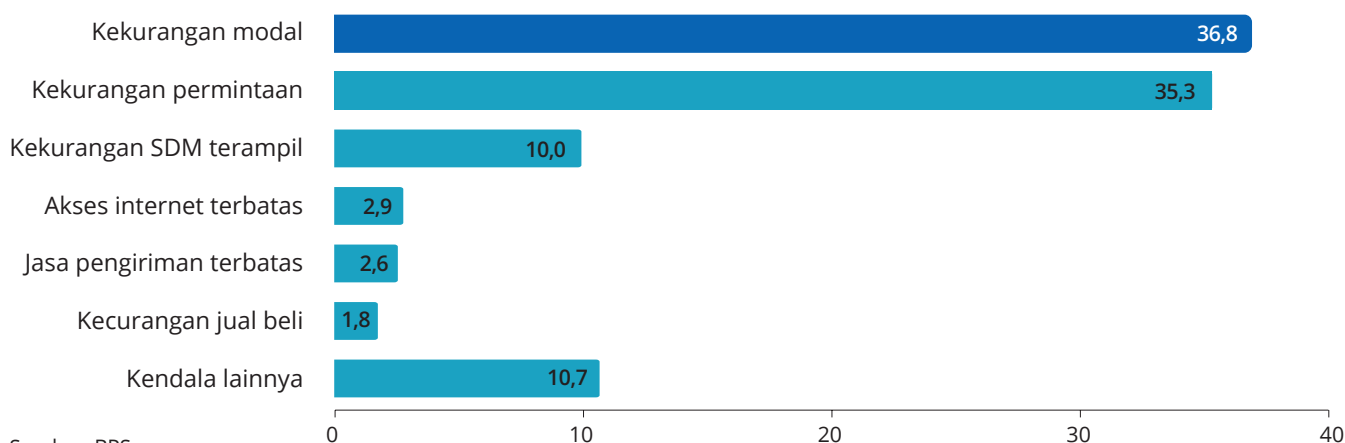
Potensi peran swasta dan masyarakat serta strategi replikasi antarwilayah

Isu strategis	Peran sektor swasta	Peran masyarakat/ komunitas lokal	Pendekatan replikasi antarwilayah
Penyelarasan kurikulum & kompetensi	Kolaborasi industri-kampus dalam kurikulum, <i>mentoring</i> , dan sertifikasi	Mendorong keterlibatan pelajar dan guru dalam program pelatihan digital	Replikasi model kolaborasi industri-kampus seperti Digital Talent Scholarship atau program Bangkit
Akses pelatihan digital di daerah	Mendirikan akademi <i>digital/tech hub</i> lokal melalui CSR atau investasi	Pengelolaan pusat pelatihan berbasis komunitas (desa digital, komunitas pemuda) dan bekerja sama dengan <i>provider</i> pelatihan lokal	Replikasi Pusat Pelatihan Digital berbasis SMK, pesantren, dan komunitas di daerah
Portal informasi dan jejaring profesional	Menyediakan platform lowongan, pelatihan, dan sertifikasi berbasis AI	Aktif mengakses dan menyebarluaskan informasi peluang digital di daerah melalui komunitas lokal	Replikasi dan lokalisasi portal seperti Digitalent, Kominfo Next, atau MySkill ke tingkat daerah
Penyederhanaan layanan digitalisasi tenaga kerja	Kolaborasi dengan pemerintah dalam penyediaan layanan digital terpadu sertifikasi, rekrutmen	Memberikan umpan balik untuk penyempurnaan layanan dan partisipasi aktif	Replikasi layanan " <i>one-stop service</i> " digital di balai kerja lokal, dengan kemitraan swasta

4. Keterbatasan akses pembiayaan

Kekurangan modal hingga jasa pengiriman terbatas, jadi tantangan utama yang dihadapi oleh industri. Berdasarkan survei Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) 2024, 51% pelaku UMKM di berbagai wilayah Indonesia mengidentifikasi akses keuangan dan modal sebagai tantangan utama dalam mengembangkan usaha.⁴⁰

Kendala yang dihadapi pelaku usaha *e-commerce* di Indonesia pada tahun 2022 (%)



Sumber: BPS

Upaya yang sudah dilakukan pemerintah pusat

Pemerintah telah menaikkan target penyaluran KUR hingga Rp300 triliun pada 2025.⁴¹ Pihak asosiasi pun turut turun tangan, misalnya, Asosiasi Perusahaan Penjaminan Indonesia (ASIPPINDO) mendorong pembentukan Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida) di wilayah yang belum memiliki usaha penjaminan, pendirian lembaga penjaminan ulang (*re-guarantee*) serta

mendukung peningkatan modal untuk Jamkrida agar dapat menjalankan fungsi penjaminan secara optimal.⁴²

Keterlibatan sektor swasta dan masyarakat sangat penting untuk menjembatani kesenjangan akses pembiayaan bagi UMKM, mempercepat digitalisasi, dan memperluas akses pelatihan di seluruh wilayah. Tabel berikut merangkum peran keduanya dalam mendukung pengembangan UMKM yang berkelanjutan.

4 Rekomendasi strategis:

1. Pelatihan kompetensi digital lanjutan untuk UMKM:
 - Digitalisasi proses bisnis, termasuk penggunaan perangkat lunak untuk manajemen keuangan, inventaris, dan pemasaran digital dasar,
 - Personalisasi pelatihan disesuaikan dengan sektor bisnis dan tingkat kesiapan digital
 - Penyediaan platform pelatihan dan mentor di daerah terpencil.
2. Insentif dan dukungan untuk UMKM Go Digital, termasuk:
 - Memberikan pendampingan ekstensif dalam pengembangan merek internasional, sertifikasi produk internasional, dan pemasaran digital.
 - Menyediakan pendampingan dalam sertifikasi produk internasional untuk memenuhi standar global (misalnya halal, organik, *fair trade*).
3. Bekerja sama dengan platform pembiayaan digital eksisting yang memungkinkan UMKM mengakses pinjaman dengan proses yang lebih cepat, berbasis data transaksi digital. Contohnya adalah data transaksi telekomunikasi, riwayat pembayaran utilitas (seperti listrik dan air), transaksi *e-commerce*, serta riwayat pembayaran melalui QRIS.
4. Menyediakan akses mudah untuk pembiayaan berbasis data analitik, yang memperhitungkan riwayat transaksi digital UMKM dalam penilaian kelayakan kredit.

Potensi peran swasta dan masyarakat serta strategi replikasi antarwilayah

Isu strategis	Peran sektor swasta	Peran masyarakat/komunitas lokal	Pendekatan replikasi antarwilayah
Pelatihan kompetensi digital UMKM	Menyediakan pelatihan berbasis sektor untuk analisis data, pemasaran berbasis AI, dan keamanan siber	Memfasilitasi UMKM lokal untuk mengikuti pelatihan digital yang disesuaikan	Program pelatihan berbasis <i>mobile</i> dapat direplikasi melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau komunitas digital
Insentif untuk UMKM Go Digital	Menyediakan pendampingan digitalisasi produk internasional, pemasaran, dan sertifikasi	Mendukung UMKM lokal dalam menerapkan dan mengakses layanan sertifikasi produk	Kemitraan antara asosiasi UMKM dan sektor swasta untuk memperluas jaringan digital internasional di berbagai daerah
Platform pembiayaan digital UMKM	Mengembangkan platform pembiayaan berbasis data transaksi digital dan model analitik	Mengedukasi UMKM lokal untuk memanfaatkan platform pembiayaan digital yang ada	Replikasi sistem platform pembiayaan berbasis transaksi di daerah dengan pemahaman digital rendah
Akses pembiayaan berbasis data analitik	Menyediakan sistem analitik berbasis data transaksi digital untuk penilaian kelayakan kredit	Mendorong UMKM untuk meningkatkan pencatatan transaksi digital sebagai prasyarat pembiayaan	Implementasi model pengumpulan data transaksi melalui mitra lokal (<i>e-commerce</i> , <i>fintech</i> , telekomunikasi)

4.4 Penutup

Ekonomi digital tidak hanya berbicara tentang percepatan pertumbuhan, tetapi juga mengenai sejauh mana manfaatnya dapat dirasakan secara inklusif oleh seluruh lapisan masyarakat. Di tengah akselerasi inovasi teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI), tantangan utama terletak pada kesadaran dan keterbukaan dengan digitalisasi dan percepatan akses serta peluang yang setara bagi semua pihak. Untuk mewujudkan Visi Indonesia Digital 2045, dibutuhkan fondasi yang kokoh dan adaptif terhadap dinamika global, responsif terhadap kebutuhan lokal, dan terbuka terhadap kolaborasi lintas sektor.

Manifestasi transformasi digital yang berkeadilan memerlukan kolaborasi sinergis antara pemerintah sebagai penentu arah kebijakan, sektor swasta sebagai motor inovasi, serta kontribusi aktif dari kalangan akademisi, komunitas, dan masyarakat sipil. Dengan sinergi yang kuat dan kesadaran kolektif, Indonesia tidak hanya dapat membangun ekonomi digital yang kompetitif, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk menciptakan keadilan sosial dan kemajuan yang berkelanjutan.

Lampiran

Lampiran ini mencakup metodologi indeks dan survei, serta referensi catatan kaki. Informasi penting lainnya dapat diakses pada tautan berikut:



east.vc/DCI

Ringkasan statistik

RINGKASAN STATISTIK EV-DCI 2020 - 2025 (KOMPOSIT)

	2025	2024	2023	2022	2021	2020
EV-DCI (Median)	38,8	38,1	37,8	35,2	32,0	27,9
Spread	56,9	60,4	52,4	48,3	55,6	62,0
Standar Deviasi	9,8	10,6	9,5	9,0	10,7	11,6

RINGKASAN STATISTIK EV-DCI 2020 - 2025 BERDASARKAN SUB-INDEKS

	INPUT						OUTPUT						PENUNJANG					
	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020
EV-DCI (Median)	40,4	38,9	40,1	36,9	36,9	31,9	35,8	32,5	31,2	30,9	26,9	23,7	45,9	44,3	46,8	46,1	39,1	34,2
Spread	63,3	71,0	55,6	45,0	52,6	63,8	53,3	54,2	58,3	54,2	63,9	62,3	53,6	60,5	50,4	55,5	71,0	68,1
Standar Deviasi	11,8	12,5	11,0	9,1	10,4	12,3	9,4	9,4	9,1	9,8	11,2	11,4	9,4	11,7	11,5	10,9	14,6	14,8

RINGKASAN STATISTIK EV-DCI 2020 - 2025 BERDASARKAN PILAR

	INPUT																	
	Sumber Daya Manusia						Penggunaan TIK						Pengeluaran TIK					
	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020
EV-DCI (Median)	25,6	18,8	24,2	21,8	20,9	16,3	59,7	58,0	56,9	48,3	51,2	48,5	38,3	40,7	41,8	35,3	39,9	33,7
Spread	71,5	65,8	79,3	67,5	58,4	77,3	73,9	80,4	61,2	57,3	70,5	68,2	69,8	77,1	71,2	46,0	53,3	80,5
Standar Deviasi	17,1	16,4	16,8	14,7	14,0	18,1	13,3	14,6	12,3	12,0	15,0	15,2	14,1	13,9	12,2	12,1	11,4	14,4

	OUTPUT																	
	Perekonomian						Kewirausahaan dan Produktivitas						Ketenagakerjaan					
	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020
EV-DCI (Median)	27,3	24,8	27,9	28,5	30,8	27,2	36,5	34,8	28,6	23,6	13,5	8,4	44,6	40,4	40,1	41,8	39,8	39,0
Spread	58,8	61,9	57,1	63,5	72,7	79,2	99,8	99,9	100,0	98,9	99,7	88,4	20,9	25,6	30,4	32,2	37,0	37,1
Standar Deviasi	10,9	11,1	10,2	11,3	12,2	13,4	17,5	17,9	18,1	19,6	19,0	18,8	4,2	4,9	6,3	7,3	7,6	6,4

	PENUNJANG																	
	Infrastruktur						Keuangan						Regulasi dan Kapasitas Pemda					
	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020	2025	2024	2023	2022	2021	2020
EV-DCI (Median)	67,1	62,2	62,8	64,8	54,3	46,8	24,4	23,0	21,7	23,1	25,8	20,4	50,0	47,1	49,6	54,6	35,5	40,3
Spread	75,9	79,4	79,3	79,0	87,3	91,9	82,5	84,2	69,5	71,4	75,5	81,0	29,9	50,9	58,2	38,8	63,3	61,1
Standar Deviasi	14,7	17,3	16,9	16,3	18,5	19,2	16,5	16,4	16,5	18,4	18,0	18,4	7,7	11,8	13,4	11,1	12,8	13,1

Catatan:

- **Median atau angka tengah** adalah nilai yang membagi distribusi data indeks 34 provinsi (atau 38 provinsi pada 2023-2025) menjadi dua, setelah seluruh indeks tersebut diurutkan.
- **Spread** adalah jarak antara skor tertinggi dengan skor terendah, untuk menggambarkan rentang kesenjangan antara provinsi.
- **Standar deviasi atau simpangan baku** adalah nilai yang menggambarkan jarak antara suatu data skor provinsi dengan rata-rata dari keseluruhan 34 provinsi (atau 38 provinsi pada 2023-2025).

Metodologi indeks

Kerangka East Ventures - Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 38 provinsi dan 157 kota/kabupaten

EV-DCI 2025 mengukur dan memetakan perkembangan daya saing digital di 38 provinsi dan 157 kota/kabupaten di Indonesia dalam bentuk indeks. Seperti tahun sebelumnya, EV-DCI 2024 menambahkan 4 provinsi baru akibat pemekaran provinsi.

Data 4 provinsi baru dihitung dari identifikasi kota/kabupaten di dalamnya dengan proses agregasi data sesuai dengan indikator pembentuk indeks EV-DCI sehingga terbentuk data provinsi baru. Hal ini dilakukan sebab data provinsi baru masih belum tersedia.

Pemilihan 157 kota/kabupaten merujuk pada laporan Bank Dunia yang berjudul *"Time to ACT: Realizing Indonesia's Urban Potential"* yang diterbitkan pada tahun 2019.

Berdasarkan laporan Bank Dunia ini telah diidentifikasi sebanyak 80 kota/kabupaten yang membentuk 28 kawasan metropolitan, 82 kota/kabupaten dengan tingkat urbanisasi mencapai 50% atau lebih. Sementara itu, DKI Jakarta yang memiliki 6 daerah kawasan administratif dihitung sebagai satu kesatuan, sehingga total dari kawasan yang dianalisa mencapai 157 kota/kabupaten.

Untuk menghitung EV-DCI di 157 kota/kabupaten di Indonesia digunakan kerangka dan metodologi yang konsisten dengan yang digunakan untuk level provinsi. Namun, tidak semua indikator yang digunakan pada tingkat provinsi tersedia lengkap untuk tingkat kota dan

kabupaten. Adanya keterbatasan data tersebut, kami menggunakan pendekatan dengan menggunakan data level provinsi yang dinormalisasi berdasarkan proporsi jumlah penduduk di setiap kota/kabupaten terhadap jumlah penduduk di provinsi tersebut.

Indikator yang menggunakan normalisasi seperti dijelaskan di atas, yaitu: Pinjaman Teknologi Finansial dan Jumlah Agen Laku Pandai. Selain itu karena adanya disparitas yang tinggi khususnya untuk indikator dengan satuan rupiah, ditambah ketimpangan antara DKI Jakarta dengan kota/kabupaten kecil, maka dilakukan transformasi menggunakan logaritma.

Indikator yang menggunakan transformasi seperti dijelaskan di atas, yaitu: Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi, Pinjaman Teknologi Finansial, PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi, PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir, serta PDRB Sektor Jasa Keuangan.

Baik indeks 38 provinsi maupun 157 kota/kabupaten terdiri atas tiga sub-indeks, yaitu: Input, Output, dan Penunjang. Masing-masing sub-indeks terdiri atas tiga pilar, sehingga terdapat sembilan pilar yang membentuk EV-DCI. Masing-masing pilar terdiri atas 3-9 indikator, sehingga total terdapat 50 indikator yang digunakan untuk menyusun indeks tersebut.

SUB-INDEKS 1. INPUT

Pengembangan ekonomi digital memerlukan input atau masukan khusus agar sektor tersebut dapat meningkat di suatu tempat dan memberikan output yang diharapkan. Sub-indeks Input terdiri dari tiga pilar yang secara langsung memungkinkan untuk berkembangnya ekonomi digital, yakni kondisi sumber daya manusia, tingkat penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), serta tingkat pengeluaran masyarakat dalam mengakses TIK. Selain input secara langsung, pengembangan ekonomi digital juga memerlukan input tidak langsung yang dihitung dalam Sub-indeks Penunjang dalam bentuk infrastruktur, akses pada keuangan, dan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pilar 1.1. Sumber Daya Manusia

Pengembangan ekonomi digital sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya manusia, khususnya mereka yang menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Pilar ini terdiri dari lima indikator, yaitu jumlah program studi yang terkait dengan digitalisasi, seperti Teknik Informatika, Ilmu Komputer, Matematika, Statistika, dan program studi lainnya; jumlah dosen di program studi tersebut, jumlah dan tingkat pertumbuhan mahasiswa yang terdaftar di program studi tersebut serta skor Indeks Literasi Digital yang bersumber dari survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center bersama Kemenkominfo.

Pilar 1.2. Penggunaan TIK

Perkembangan ekonomi digital dimungkinkan dengan tingkat penggunaan TIK. Pilar ini mempertimbangkan delapan indikator. Tiga indikator pertama adalah rasio rumah tangga yang memiliki *handphone*, komputer, dan akses internet. Tiga indikator berikutnya mempertimbangkan tempat mengakses internet (rasio penggunaan internet dari rumah, kantor, dan sekolah). Sedangkan dua indikator terakhir mempertimbangkan cara penduduk mengakses internet (rasio penggunaan internet melalui *handphone* dan komputer).

Pilar 1.3. Pengeluaran untuk TIK

Perkembangan ekonomi digital di suatu daerah tergantung juga dari tingkat keinginan dan kemampuan rumah tangga dan perusahaan untuk membayar akses terhadap TIK. Pilar ini mempertimbangkan empat indikator, yaitu proporsi rumah tangga dengan pengeluaran khusus untuk TIK, besar pengeluaran rata-rata bulanan rumah tangga untuk TIK, dan upah (total dan per pekerja) yang dibayarkan oleh perusahaan kepada mereka yang bekerja di sektor TIK.

SUB-INDEKS 2. OUTPUT

Dengan adanya input secara langsung sebagaimana dijabarkan dalam sub-indeks 1, diharapkan ekonomi digital dapat berkembang dan memberikan output atau manfaat kepada daerah tempat aktivitas ekonomi digital dikembangkan. Sub-indeks 2 (Output) mengukur tiga pilar atau aspek yang menggambarkan output dari ekonomi digital: Perekonomian, Kewirausahaan, dan Ketenagakerjaan.

Pilar 2.1. Perekonomian

Aktivitas ekonomi digital tentunya memberikan sumbangsih pada perekonomian suatu provinsi, kota, atau kabupaten, yang bisa terukur melalui kontribusi sektor-sektor yang terkait digitalisasi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut. Ada tiga sektor atau lapangan usaha yang pertumbuhannya diperkirakan terkait erat dengan pertumbuhan ekonomi digital: (i) Informasi dan Komunikasi, (ii) Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir, dan (iii) Jasa Keuangan. Terdapat sembilan indikator yang diukur. Untuk masing-masing sektor ini diukur nilai ekonominya dalam rupiah, kontribusinya terhadap PDRB daerah, serta tingkat pertumbuhannya.

Pilar 2.2. Kewirausahaan dan Produktivitas

Selain memberikan kontribusi pada perekonomian seperti tercermin dalam Pilar 2.1, kegiatan ekonomi digital juga mestinya memberikan output dalam bentuk penggunaan

internet untuk aktivitas produktif dan kewirausahaan. Ada enam indikator yang digunakan. Untuk menghitung produktivitas yaitu rasio pekerja yang menggunakan internet untuk bekerja, baik itu pekerjaan utama maupun dalam berkomunikasi untuk pekerjaan. Sedangkan untuk menghitung kewirausahaan, yaitu rasio pekerja yang menggunakan internet untuk promosi dan jual-beli atau transaksi. Selain itu, kami juga menghitung jumlah pinjaman uang dengan menggunakan *financial technology* (*fintech*).

Pilar 2.3. Ketenagakerjaan

Dengan tumbuhnya aktivitas perekonomian dan jumlah usaha, diharapkan adanya peningkatan jumlah dan proporsi tenaga kerja yang bergerak di sektor-sektor terkait digitalisasi, dalam hal ini: (i) Informasi dan Komunikasi, (ii) Transportasi dan Pergudangan, dan (iii) Jasa Keuangan. Untuk ketiga sektor ini, dihitung jumlah dan rasio tenaga kerjanya di tahun 2023, dan pertumbuhannya dari tahun sebelumnya. Selain itu, kami juga menganalisis jumlah dan rasio golongan tenaga kerja yang diprediksi rentan terhadap digitalisasi di tahun 2023, dan tingkat pertumbuhannya dari tahun sebelumnya. Mereka yang rentan terhadap dampak digitalisasi yaitu pekerja dari golongan: (i) tenaga tata usaha, (ii) pekerja pengolahan dan kerajinan, (iii) operator dan perakitan mesin, dan (iv) pekerja kasar. Jumlah, rasio, dan pertumbuhannya dihitung sebagai indikator terbalik (semakin sedikit, semakin baik).

SUB-INDEKS 3. PENUNJANG

Daya saing ekonomi digital tidak dapat dipenuhi hanya dengan mengandalkan input dan output secara langsung, namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor penunjang yang memungkinkan input tersebut dapat diolah dengan baik untuk menjadi output. Faktor-faktor penunjang ini terdiri atas infrastruktur, inklusi keuangan, dan tata kelola pemerintahan daerah yang efektif dan efisien.

Pilar 3.1. Infrastruktur

Pilar ini berfokus pada infrastruktur yang mendukung pengembangan ekonomi digital. Ada lima indikator yang dipertimbangkan, yakni tingkat gangguan listrik yang terjadi (indikator terbalik), rasio rumah tangga yang memiliki sambungan telepon tetap, rasio desa yang mendapat sinyal kuat, serta sinyal 4G dan 3G.

Pilar 3.2. Keuangan

Pengembangan ekonomi digital tentunya juga terkait dan perlu didukung oleh faktor inklusi keuangan, termasuk akses pada pendanaan dan pembiayaan usaha. Di sini, terdapat tiga indikator yang dipertimbangkan. Untuk mengukur inklusi keuangan, kami mengadopsi indeks yang sudah dikembangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, yaitu Indeks Inklusi Keuangan. Selain itu, dihitung juga jumlah agen laku pandai, dan adopsi *e-wallet* sebagai metode pembayaran.

Pilar 3.3. Regulasi dan Kapasitas Pemda

Pilar penunjang yang ketiga adalah faktor regulasi dan kapasitas pemerintah daerah. Dalam hal ini, ada empat indikator yang menunjukkan kinerja pemerintah daerah yaitu angka partisipasi kasar untuk tingkat SMA/SMK dan perguruan tinggi (dari level D1 sampai S1), Pertumbuhan Angka Harapan Hidup, dan Penurunan Tingkat Kemiskinan.

PERHITUNGAN INDEKS

Indeks EV-DCI dihitung dengan menggunakan pendekatan bertingkat: skor dari masing-masing indikator dikumpulkan ke dalam skor pilar. Selanjutnya, skor pilar dikumpulkan ke dalam skor sub-indeks. Terakhir, skor sub-indeks dikumpulkan menjadi skor keseluruhan indeks (EV-DCI). Setiap indikator membawa bobot yang sama untuk skor masing-masing pilar. Demikian pula skor pilar membawa bobot yang sama ke dalam sub-indeks.

Namun, dalam menggabungkan tiga sub-indeks ke indeks EV-DCI secara keseluruhan, kami memberikan bobot 40% untuk masing-masing sub-indeks 1 (Input) dan sub-indeks 2 (Output), sedangkan sisanya bobot 20% dialokasikan untuk sub-indeks 3 (Penunjang). Penggunaan bobot yang lebih kecil untuk sub-indeks 3 bertujuan untuk memastikan bahwa input dan output langsung dari ekonomi digital dianggap lebih serius daripada faktor-faktor yang mendukung perekonomian secara tidak langsung.

Nilai aktual dari setiap indikator memiliki satuan yang berbeda. Contohnya, PDRB dihitung dalam satuan rupiah, pertumbuhan dihitung dalam satuan persen, dan jumlah mahasiswa dihitung dalam satuan orang. Agar indikator yang satu dapat digabungkan dengan indikator yang lain, satuannya harus disamakan atau distandarkan.

Untuk menyelaraskan setiap indikator, nilai aktual masing-masing indikator dikonversi menjadi skor standar dengan skala 0 sampai 100. Skor ini menunjukkan perbandingan relatif kinerja satu daerah dengan daerah lainnya. Skor 0 menunjukkan suatu daerah memiliki nilai aktual yang paling rendah dibandingkan dengan daerah-daerah lain untuk indikator tersebut. Skor 100 artinya daerah tersebut memiliki nilai aktual yang paling tinggi dibandingkan daerah lain. Daerah dengan skor indikator lebih tinggi dianggap “lebih kompetitif” dalam indikator tersebut.

Skor indikator tidak sama dengan nilai aktual suatu indikator. Walaupun nilai aktual suatu indikator untuk Daerah A naik (membaik) dari satu tahun ke tahun berikutnya, tapi bisa saja skornya turun. Ini karena indikator untuk daerah-daerah lain naik lebih tinggi, sehingga secara relatif Daerah A menurun daya saingnya. Demikian pula nilai aktual suatu indikator untuk Daerah A dapat turun, tapi skornya malah naik karena daerah-daerah lain mengalami kemunduran yang lebih parah. Karena itu, pergerakan skor baik di tingkat indikator, pilar, sub-indeks, maupun indeks harus dilihat sebagai pergerakan relatif, bukan absolut.

Skor indikator untuk suatu daerah dihitung menggunakan rumus berikut, dimana X_i adalah nilai aktual yang diperoleh daerah i untuk indikator tertentu, X_{min} dan X_{max} masing-masing adalah nilai minimum dan nilai maksimum untuk indikator tersebut di antara seluruh daerah yang dibandingkan.

$$Skor\ Indikator_i = \left(\frac{X_i - X_{min}}{X_{max} - X_{min}} \right) 100$$

Untuk indikator yang merupakan “indikator terbalik” (semakin sedikit/ kecil semakin baik, diidentifikasi dalam daftar indikator), rumus skor adalah sebagai berikut:

$$Skor\ Indikator_i = 100 - \left[\left(\frac{X_i - X_{min}}{X_{max} - X_{min}} \right) 100 \right]$$

Setelah didapatkan skor untuk setiap indikator, maka skor indikator dapat diagregasikan menjadi skor pilar. Skor sebuah pilar dihitung dengan menggunakan rata-rata skor semua indikator dalam pilar tersebut. Bobot masing-masing indikator yang membentuk sebuah pilar dianggap sama.

Selanjutnya, skor masing-masing pilar diagregasikan menjadi skor sub-indeks. Skor sub-indeks dihitung dengan menggunakan rata-rata skor ketiga pilar dalam sub-indeks tersebut. Bobot masing-masing pilar yang membentuk sebuah sub-indeks dianggap sama, yaitu sebesar 33,3% dalam kontribusinya terhadap skor sub-indeks. Terakhir, skor akhir EV-DCI dihitung berdasarkan bobot berikut untuk setiap sub-indeks:

$$40\% \text{ Skor Input} + 40\% \text{ Skor Output} + 20\% \text{ Skor Pendukung}$$

EV-DCI adalah indeks yang mengukur daya saing digital antardaerah di Indonesia. Skor EV-DCI untuk sebuah daerah adalah refleksi dari perbandingan relatif daerah tersebut terhadap daerah-daerah lainnya. Daerah yang berkinerja terbaik di antara daerah lainnya mendapat skor 100 (demikian juga, daerah yang berkinerja terburuk mendapat skor 0), tanpa mempertimbangkan apakah daerah tersebut mengalami kemajuan atau kemunduran secara absolut dibandingkan tahun sebelumnya.

Tidak ada skor EV-DCI untuk Indonesia, karena Indonesia tidak ikut diukur dalam indeks ini. Skor masing-masing daerah tidak dapat dijumlahkan atau dirata-ratakan untuk mendapatkan skor agregat Indonesia. Namun, di beberapa bagian analisis, kami menampilkan angka tengah (median) dari skor 34 provinsi, untuk memahami kesenjangan skor yang terjadi antar provinsi.

Data EV-DCI 2025 yang bersumber dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) merujuk pada data tahun 2023. Hal ini disebabkan karena adanya jeda antara pelaksanaan survei, pengolahan, dan publikasi. Misalnya, SUSENAS 2023 dilaksanakan pada tahun 2023, diolah sepanjang 2024, dan hasilnya baru dipublikasikan pada Februari 2025. Dengan demikian, meskipun tercantum sebagai “publikasi tahun berjalan,” data yang digunakan umumnya berasal dari satu hingga dua tahun sebelumnya, tergantung jenis dan proses surveinya.



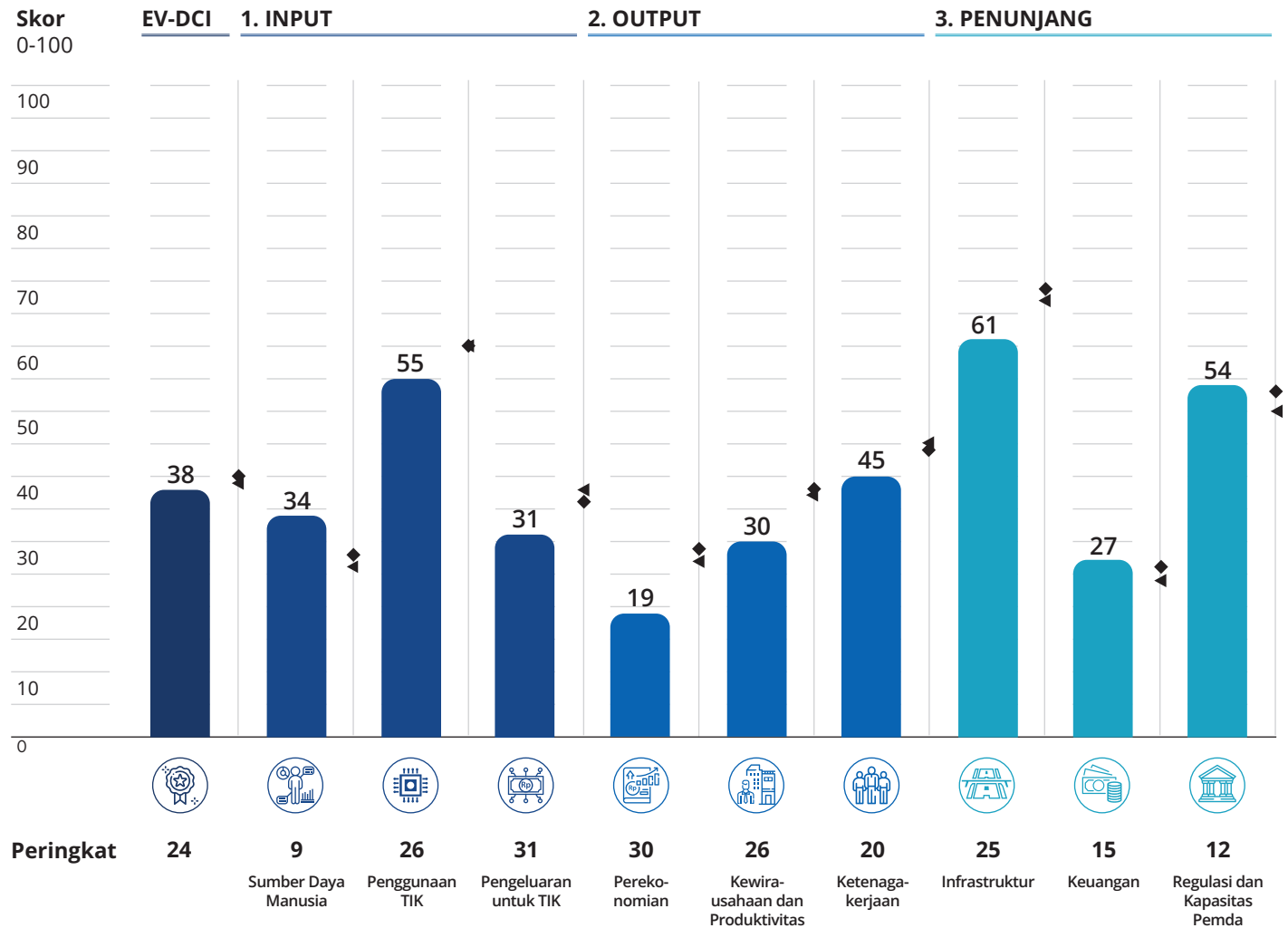
Aceh

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	24	37,9
2024	23	36,3
2023	23	37,4
2022	24	32,7
2021	24	29,4
2020	22	27,3



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	5.471,6
Luas Wilayah (km ²)	57.956,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	227.110,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	41.424,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,4
Harapan Lama Sekolah (tahun)	14,4
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,6
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	1.928,0
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	43,1

Aceh

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	40,0	20	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	34,3	9	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	15,5	12	=	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	65,1	9	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	19,0	11	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	18,7	11	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	53,2	12	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	54,6	26	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	71,7	28	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	35,6	29	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	68,1	30	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	90,2	19	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	41,3	20	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	29,7	28	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	18,0	25	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	82,5	18	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	31,0	31	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	93,7	17	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	23,8	29	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,0	24	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	5,4	34	↓	21,2
2	OUTPUT	31,2	29	↓	35,8
2.1	Perekonomian	18,8	30	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	1,8	22	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	22,7	22	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	28,7	29	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	8,7	16	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	50,7	13	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	47,4	4	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,8	25	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	8,5	33	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,0	38	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	30,2	26	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	57,0	20	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	57,1	20	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	32,9	26	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	20,6	30	=	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	8,1	30	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	5,2	22	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	44,6	20	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	5,3	20	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	19,1	31	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	76,3	22	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	92,8	22	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	31,7	10	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	42,3	22	↓	42,6
3	PENUNJANG	47,1	14	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	61,2	25	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	35,0	34	=	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	84,3	9	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	97,0	12	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	87,8	18	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	1,9	27	=	3,7
3.2	Kuangan	26,6	15	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	74,3	7	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	3,9	25	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	1,6	34	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	53,6	12	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	95,2	5	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	49,1	5	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	12,9	36	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	57,1	8	↑	46,4



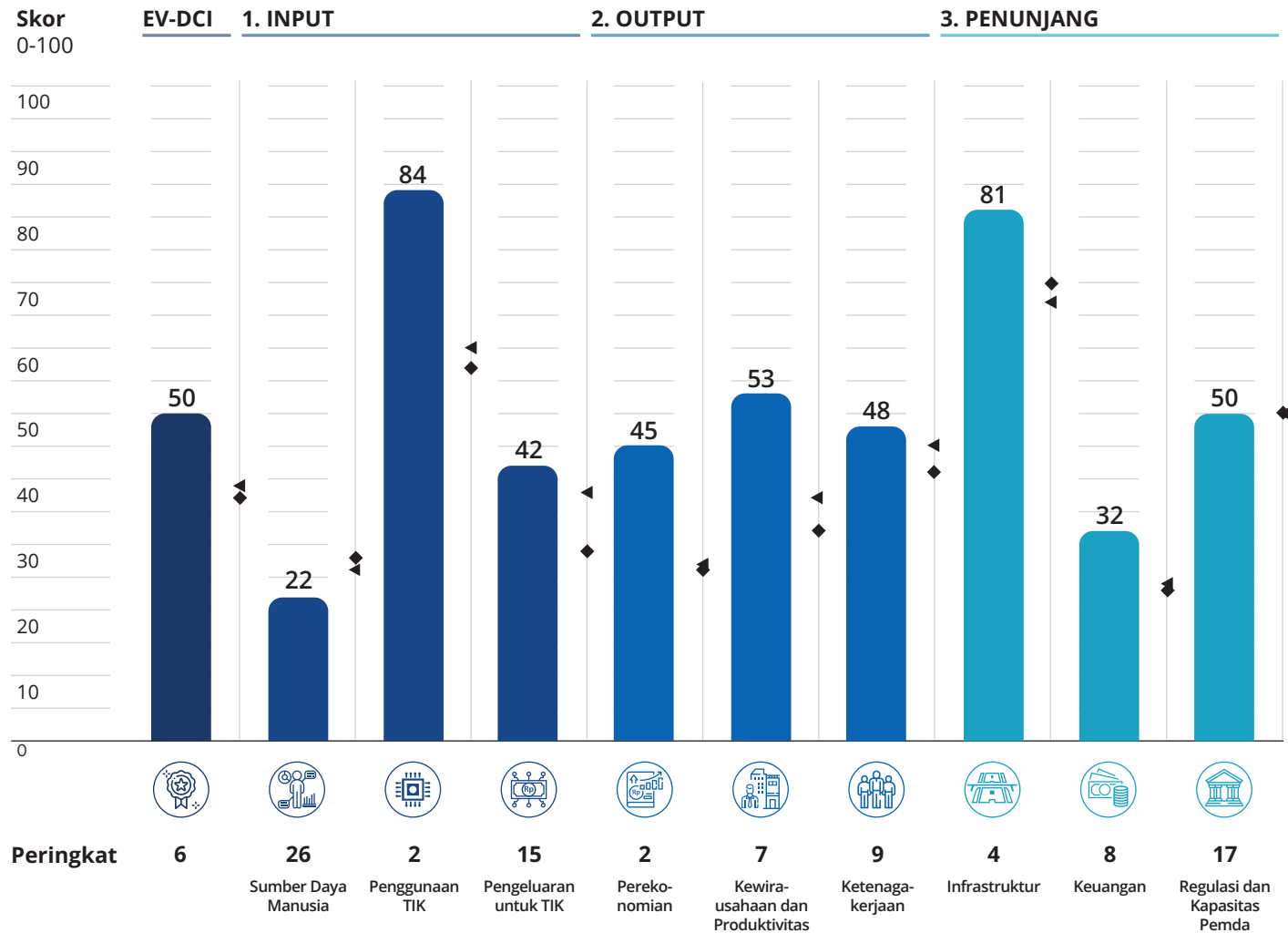
Bali

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Bali-Nusra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	6	50,0
2024	6	49,9
2023	6	47,4
2022	6	44,9
2021	6	47,7
2020	7	40,6



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	4.327,3
Luas Wilayah (km ²)	5.780,1

Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,7
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	274.356,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	62.293,0

Indeks Pembangunan Manusia (poin)	77,1
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,0
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,6
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,5

Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	3.157,0
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	350,7

Bali

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	49,0	9	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	21,6	26	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	15,8	11	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	38,1	34	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	14,1	14	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	10,3	14	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	29,8	34	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	83,9	2	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	87,3	6	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	65,7	5	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	85,8	6	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	97,7	2	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	100,0	1	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	84,6	3	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	62,5	3	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	87,2	14	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	41,5	15	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	91,9	23	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	41,4	16	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	4,5	10	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	28,3	14	↓	21,2
2	OUTPUT	48,6	4	↑	35,8
2.1	Perekonomian	45,0	2	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	4,6	12	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	52,4	6	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	13,8	35	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	17,4	11	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	85,8	5	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	100,0	1	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	3,4	9	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	40,7	2	=	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	86,9	6	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	53,1	7	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	76,7	4	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	77,1	4	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	58,3	8	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	57,3	5	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	37,2	4	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	12,2	12	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	47,7	9	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	10,4	10	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	38,8	11	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	100,0	1	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	89,8	27	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	7,7	32	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	39,4	29	↓	42,6
3	PENUNJANG	54,6	7	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	81,0	4	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	95,7	18	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	97,8	2	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	99,8	4	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	99,3	2	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	12,5	6	↓	3,7
3.2	Kuangan	32,4	8	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	83,2	5	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	5,5	18	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	8,6	19	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	50,2	17	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	89,8	10	=	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	42,0	11	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	54,6	6	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	14,4	34	↓	46,4



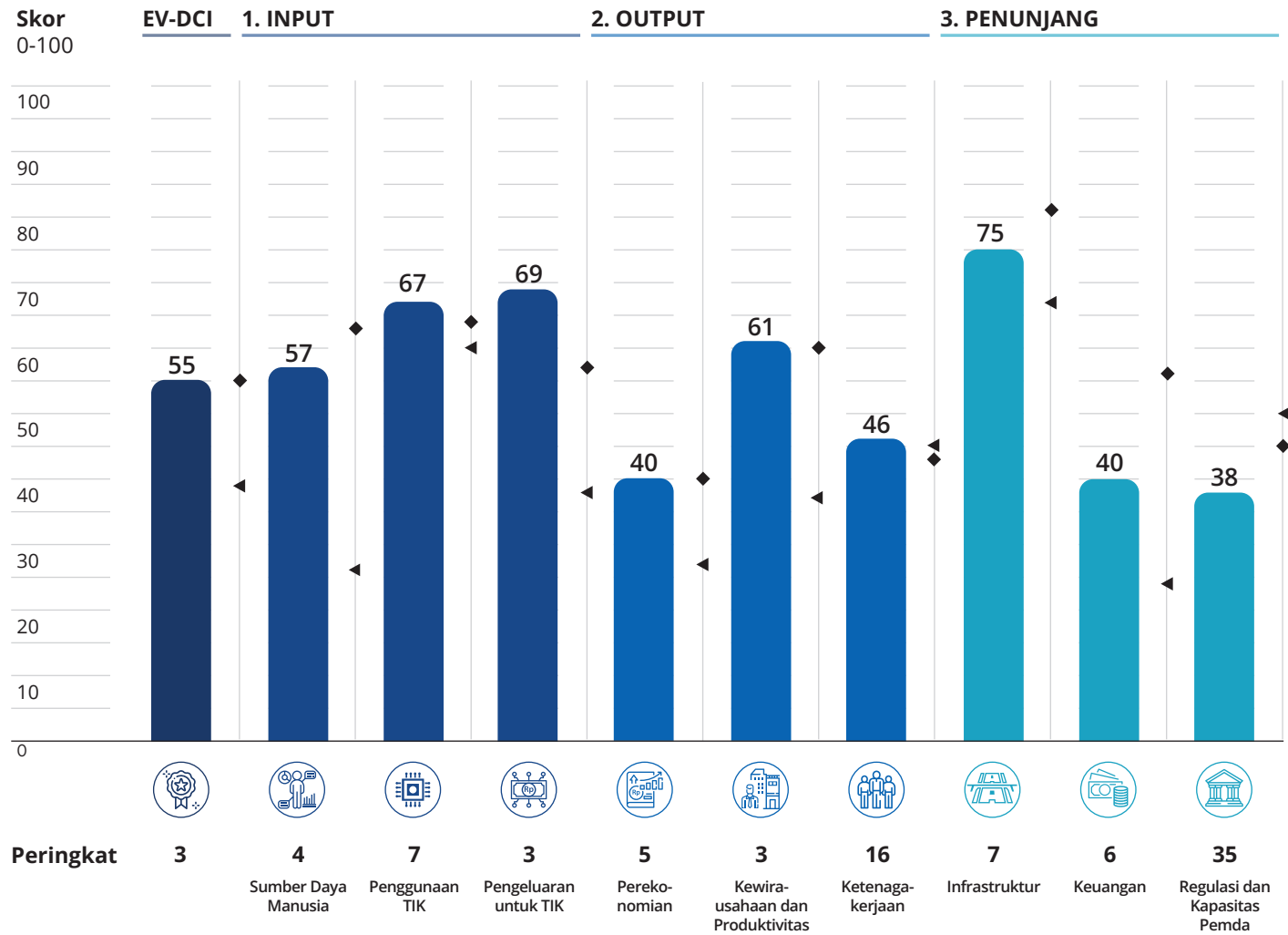
Banten

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Jawa

Tahun	Peringkat	Skor
2025	3	55,5
2024	5	50,3
2023	5	50,9
2022	4	47,0
2021	4	47,7
2020	5	44,8



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	12.381,1
Luas Wilayah (km ²)	9.662,9
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,8
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	814.124,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	66.147,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,9
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,1
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,2
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	12.188,7
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	666,8

Banten

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	64,3	3	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	56,9	4	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	69,3	4	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	100,0	1	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	45,2	5	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	27,5	8	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	42,6	23	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	66,8	7	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	81,5	12	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	50,2	9	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	82,9	11	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	89,7	20	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	67,4	5	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	71,2	5	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	45,0	5	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	46,1	33	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	69,1	3	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	92,3	21	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	53,6	12	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	30,4	3	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	100,0	1	↑	21,2
2	OUTPUT	48,8	3	↓	35,8
2.1	Perekonomian	39,8	5	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	9,3	6	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	32,0	17	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	39,2	14	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	58,1	4	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	95,5	3	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	54,3	3	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	6,7	6	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	24,8	13	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	38,5	32	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	60,6	3	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	73,9	5	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	73,9	5	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	74,3	3	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	52,6	9	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	53,0	2	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	36,0	4	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	46,1	16	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	28,0	5	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	47,8	4	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	80,6	13	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	76,2	34	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	2,8	36	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	41,3	24	↓	42,6
3	PENUNJANG	51,1	11	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	74,9	7	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	95,0	20	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	80,8	15	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	98,0	10	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	89,7	14	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	10,9	8	↓	3,7
3.2	Keuangan	39,9	6	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	58,4	18	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	16,6	6	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	44,7	2	=	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	38,4	35	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	57,1	35	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	32,7	19	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	44,0	19	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	19,6	29	=	46,4



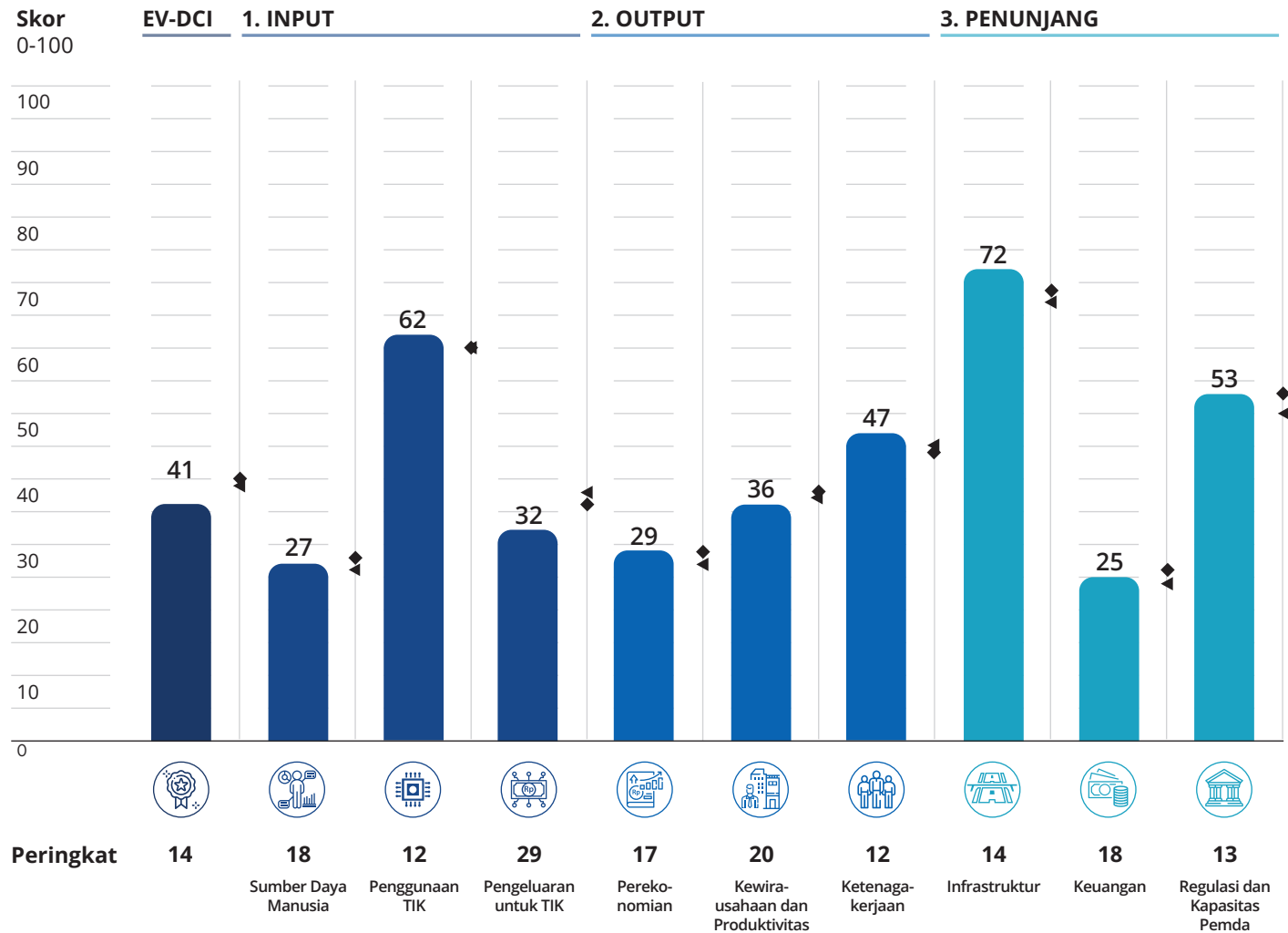
Bengkulu

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	14	41,3
2024	16	38,5
2023	16	38,9
2022	12	39,1
2021	12	31,3
2020	30	25,1



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2.079,0
Luas Wilayah (km ²)	19.919,3
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	96.551,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	46.285,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,8
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,0
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,9
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,0
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	4.183,4
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	65,7

Bengkulu

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	40,8	19	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	27,5	18	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	4,9	23	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	64,9	11	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	4,5	24	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	3,6	26	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	59,6	10	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	62,4	12	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	75,3	24	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	47,2	11	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	77,5	19	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	88,0	22	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	54,3	10	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	43,1	21	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	22,7	17	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	91,1	9	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	32,4	29	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	94,7	15	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	22,9	30	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,9	25	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	11,1	29	↓	21,2
2	OUTPUT	37,3	17	↑	35,8
2.1	Perekonomian	29,0	17	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,9	24	↑	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	32,9	15	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	55,9	3	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	5,8	21	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	86,3	4	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	33,8	18	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,7	27	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	22,2	17	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	22,2	36	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	35,9	20	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	59,0	16	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	59,1	16	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	43,8	19	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	37,1	15	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	13,7	18	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	2,7	26	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	47,0	12	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	2,0	29	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	18,4	32	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	80,0	16	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	97,1	12	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	34,3	8	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	50,5	4	↑	42,6
3	PENUNJANG	50,2	12	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	72,0	14	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	90,6	22	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	78,4	18	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	94,8	21	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	87,0	21	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	9,0	11	↑	3,7
3.2	Kuangan	25,4	18	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	67,3	12	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	5,1	20	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	3,7	29	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	53,3	13	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	97,0	4	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	41,4	12	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	36,2	29	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	38,5	23	↓	46,4



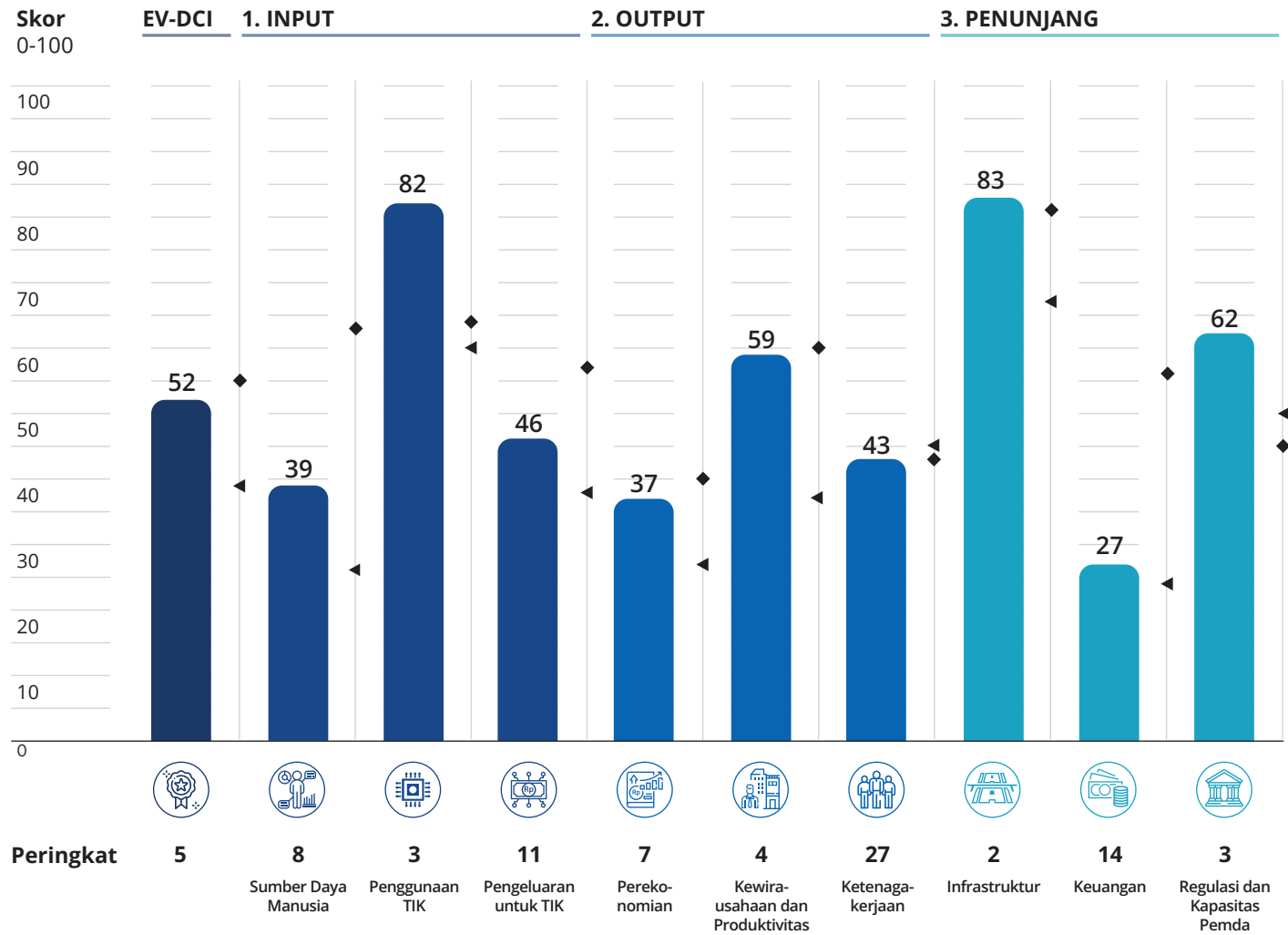
DI Yogyakarta

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Jawa

Tahun	Peringkat	Skor
2025	5	52,1
2024	4	51,2
2023	4	53,3
2022	3	49,2
2021	3	47,5
2020	4	46,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	3.710,2
Luas Wilayah (km ²)	3.133,2
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	180.690,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	48.358,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	81,1
Angka Harapan Hidup (tahun)	75,2
Harapan Lama Sekolah (tahun)	15,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	303,7
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	5,9

D I Yogyakarta

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	55,5	5	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	38,5	8	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	28,9	8	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	40,8	31	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	36,6	7	=	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	39,6	6	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	46,8	15	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	82,1	3	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	82,8	8	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	79,0	2	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	88,9	4	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	92,6	10	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	73,8	4	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	100,0	1	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	79,6	2	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	60,2	30	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	45,7	11	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	91,0	25	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	34,2	21	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	8,5	6	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	49,2	6	↓	21,2
2	OUTPUT	46,2	5	↓	35,8
2.1	Perekonomian	37,2	7	=	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	5,5	10	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	100,0	1	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	29,6	27	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	6,0	19	↑	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	44,4	17	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	36,1	12	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,0	17	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	35,1	4	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	75,8	9	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	58,8	4	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	68,5	8	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	68,8	8	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	84,7	2	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	76,0	2	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	50,4	3	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	4,4	24	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	42,8	27	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	6,9	16	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	31,2	13	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	83,4	7	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	91,9	23	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	10,0	31	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	33,4	35	↓	42,6
3	PENUNJANG	57,3	6	=	45,9
3.1	Infrastruktur	82,7	2	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	97,6	15	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	91,6	8	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	98,6	8	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	93,2	8	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	32,4	2	=	3,7
3.2	Kuangan	26,7	14	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	44,6	23	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	8,3	14	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	27,3	4	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	62,4	3	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	84,8	14	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	100,0	1	=	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	11,5	37	=	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	53,4	11	↑	46,4



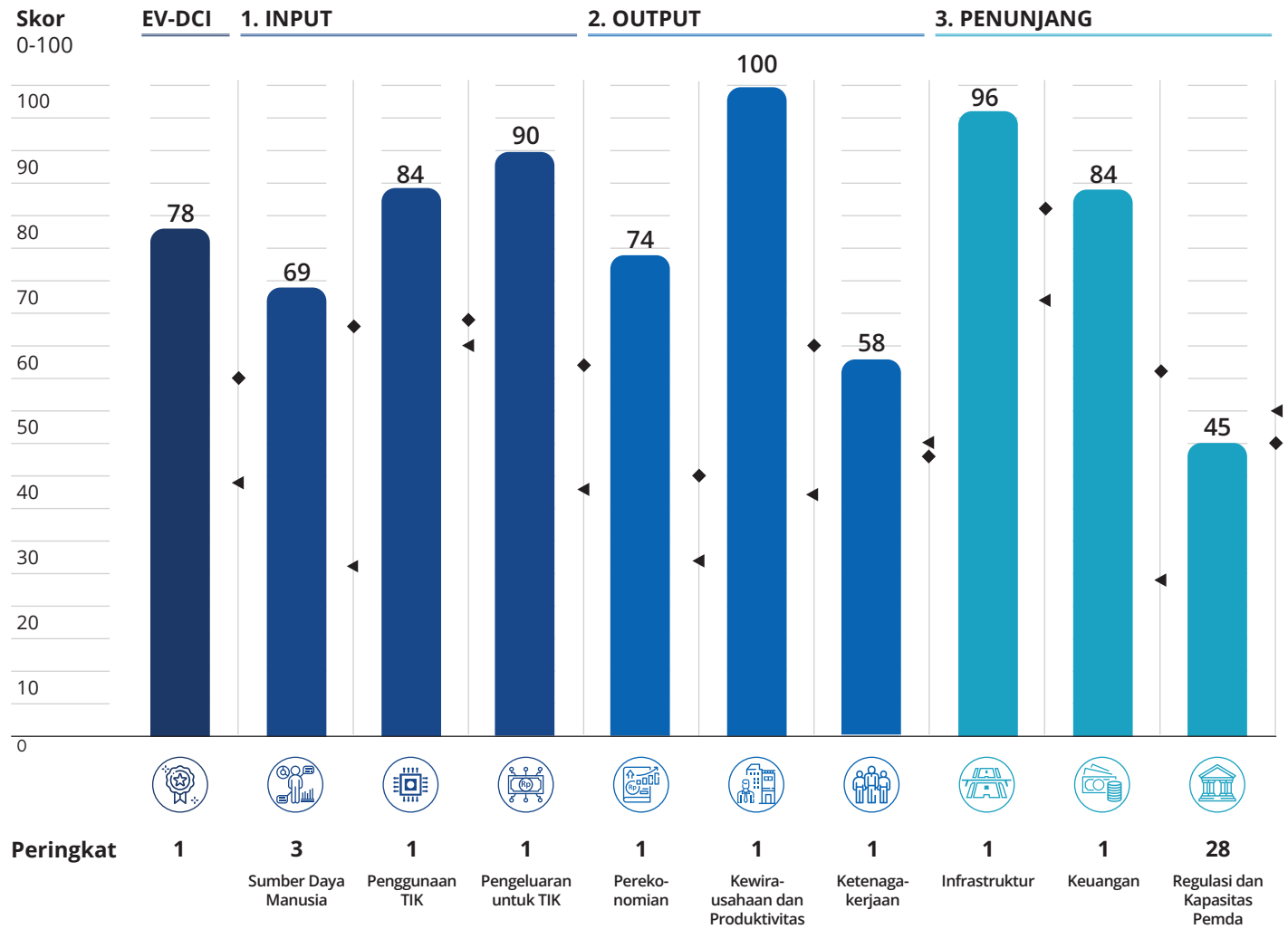
DKI Jakarta

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Jawa

Tahun	Peringkat	Skor
2025	1	78,4
2024	1	78,2
2023	1	75,6
2022	1	73,2
2021	1	77,6
2020	1	79,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	11.350,3
Luas Wilayah (km ²)	664,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	3.442.981,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	322.615,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	82,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	73,7
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,3
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	11,5
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	28.485,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	1.439,4

DKI Jakarta

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	81,2	1	=	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	69,3	3	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	78,0	3	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	39,6	32	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	79,3	3	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	49,6	4	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	100,0	1	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	84,1	1	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	99,3	2	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	100,0	1	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	98,3	2	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	88,6	21	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	81,7	2	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	69,3	6	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	100,0	1	=	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	36,0	35	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	90,1	1	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	100,0	1	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	91,0	3	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	69,8	2	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	99,7	2	↓	21,2
2	OUTPUT	77,3	1	=	35,8
2.1	Perekonomian	73,5	1	=	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	100,0	1	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	92,0	2	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	41,1	8	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	97,9	2	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	33,2	25	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	36,0	13	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	100,0	1	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	100,0	1	=	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	61,3	13	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	100,0	1	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	100,0	1	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	100,0	1	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	100,0	1	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	100,0	1	=	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	100,0	1	=	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	100,0	1	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	58,3	1	=	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	49,0	4	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	100,0	1	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	75,1	24	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	79,9	33	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	6,5	33	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	39,3	30	↓	42,6
3	PENUNJANG	75,1	1	=	45,9
3.1	Infrastruktur	95,8	1	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	79,1	26	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	100,0	1	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	100,0	1	=	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	100,0	1	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	100,0	1	=	3,7
3.2	Keuangan	84,5	1	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	100,0	1	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	53,5	4	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	100,0	1	=	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	45,1	28	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	55,1	36	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	48,2	7	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	36,0	30	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	41,1	22	↓	46,4



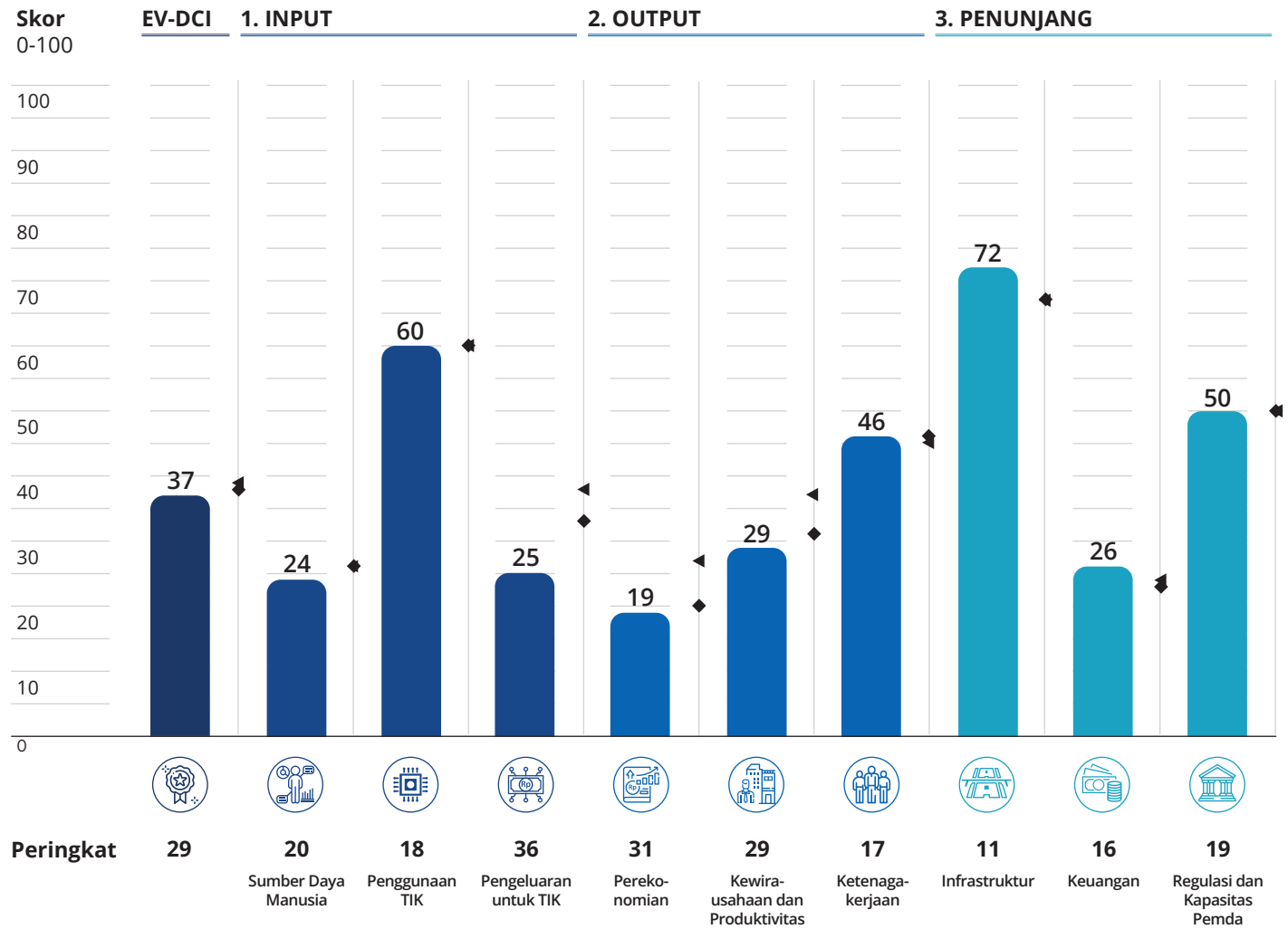
Gorontalo

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sulawesi

Tahun	Peringkat	Skor
2025	29	37,0
2024	20	38,1
2023	20	35,1
2022	21	33,5
2021	21	32,3
2020	20	27,5



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.225,8
Luas Wilayah (km ²)	11.257,1
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	51.374,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	42.347,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	70,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,9
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,4
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,1
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	1.106,0
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	17,4

Gorontalo

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	36,7	29	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	24,5	20	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	3,4	27	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	33,1	35	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	3,0	27	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	4,0	25	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	78,7	2	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	60,3	18	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	76,7	20	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	40,3	23	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	71,7	27	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	86,9	23	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	46,7	16	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	53,1	10	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	27,2	13	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	79,5	21	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	25,4	36	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	94,0	16	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	0,0	38	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,5	29	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	7,3	33	=	21,2
2	OUTPUT	31,2	30	↓	35,8
2.1	Perekonomian	18,7	31	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,2	35	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	20,2	26	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	29,8	25	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	1,4	31	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	47,2	14	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	22,4	29	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,5	30	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	33,0	6	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	13,4	37	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	29,1	29	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	50,7	28	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	50,9	28	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	35,2	25	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	25,7	26	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	9,9	25	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	2,2	28	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	45,7	17	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	2,3	27	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	42,3	8	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	74,2	26	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	97,9	9	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	11,6	30	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	45,8	13	↑	42,6
3	PENUNJANG	49,5	13	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	72,4	11	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,8	7	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	79,7	16	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	95,3	19	=	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	88,5	16	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,0	38	↓	3,7
3.2	Kuangan	25,9	16	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	69,3	8	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	2,5	27	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	5,9	23	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	50,1	19	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	80,2	18	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	38,0	14	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	47,7	14	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	34,5	25	↓	46,4



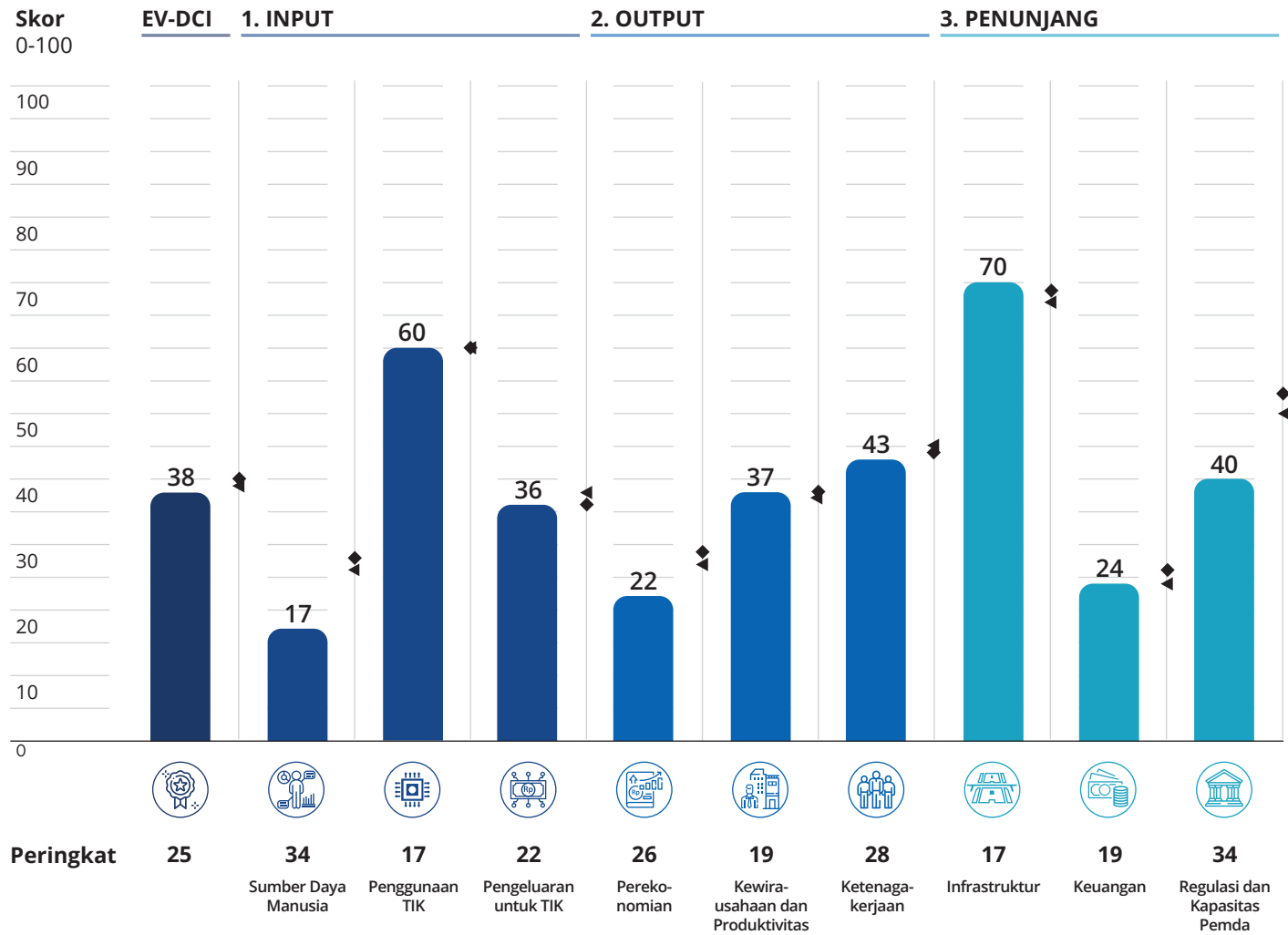
Jambi

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	25	37,6
2024	19	38,1
2023	19	39,1
2022	30	31,9
2021	30	30,9
2020	23	27,0



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	3.726,0
Luas Wilayah (km ²)	50.058,2

Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,7
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	293.729,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	79.836,0

Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,8
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,2
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,8

Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	2.426,9
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	40,4

Jambi

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	37,8	28	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	16,8	34	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	5,0	22	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	30,2	37	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	6,9	21	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	7,8	16	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	34,0	33	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	60,5	17	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	79,9	16	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	41,3	22	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	78,8	17	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	90,9	16	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	45,2	18	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	51,3	14	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	14,0	30	=	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	82,4	19	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	36,1	22	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	95,1	13	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	33,3	23	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,2	21	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	14,9	24	↑	21,2
2	OUTPUT	33,8	22	=	35,8
2.1	Perekonomian	21,5	26	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	3,2	15	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	31,5	18	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	33,1	21	=	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	5,5	22	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	22,0	31	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	34,5	15	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,7	19	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	16,3	24	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	46,0	30	=	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	37,2	19	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	56,0	22	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	55,9	22	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	48,9	14	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	35,0	19	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	18,0	14	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	9,1	15	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	42,6	28	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	4,0	22	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	20,5	27	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	72,6	27	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	94,1	19	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	22,5	19	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	42,1	23	↓	42,6
3	PENUNJANG	44,7	23	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	69,7	17	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	86,3	23	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	78,5	17	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	94,8	22	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	86,5	23	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	2,4	25	↓	3,7
3.2	Kuangan	24,5	19	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	56,4	19	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	9,0	12	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	8,0	20	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	39,8	34	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	69,9	31	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	31,9	20	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	47,4	15	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	10,0	35	↓	46,4



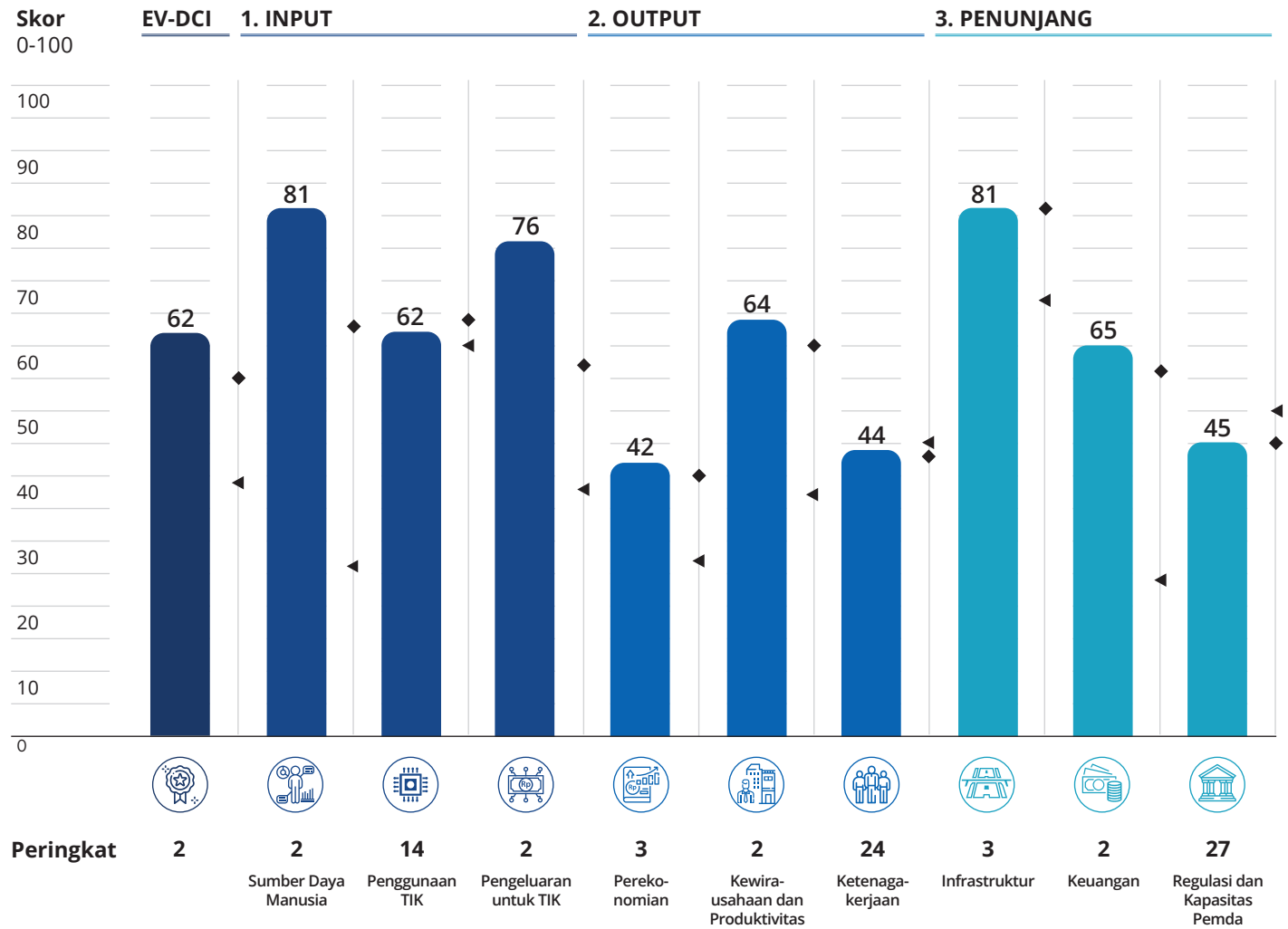
Jawa Barat

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Jawa

Tahun	Peringkat	Skor
2025	2	61,9
2024	2	60,0
2023	2	61,0
2022	2	58,5
2021	2	57,1
2020	2	55,0



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	49.572,4
Luas Wilayah (km ²)	35.377,8
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	2.625.219,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	52.651,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,7
Angka Harapan Hidup (tahun)	74,1
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	28.402,9
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	2.522,4

Jawa Barat

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	72,8	2	=	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	81,1	2	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	100,0	1	=	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	65,1	10	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	100,0	1	=	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	100,0	1	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	40,4	28	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	61,5	14	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	80,5	14	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	44,0	16	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	84,7	8	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	91,3	14	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	51,6	13	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	31,8	26	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	30,7	10	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	77,7	23	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	75,7	2	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	88,8	29	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	46,9	13	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	100,0	1	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	67,0	4	↓	21,2
2	OUTPUT	49,9	2	↑	35,8
2.1	Perekonomian	41,9	3	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	31,0	3	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	32,5	16	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	36,7	17	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	100,0	1	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	47,1	15	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	34,9	14	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	19,4	3	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	21,6	19	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	53,8	23	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	63,7	2	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	67,3	10	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	67,5	10	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	70,8	4	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	55,8	6	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	36,7	5	=	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	84,3	2	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	44,0	24	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	100,0	1	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	39,1	10	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	82,9	9	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	0,0	38	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	3,8	34	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	38,4	32	↓	42,6
3	PENUNJANG	64,0	2	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	81,4	3	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	99,6	4	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	93,9	5	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	99,9	3	=	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	98,1	4	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	15,6	3	↑	3,7
3.2	Kuangan	65,4	2	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	68,3	11	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	100,0	1	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	27,8	3	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	45,3	27	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	59,7	33	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	24,3	30	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	45,9	16	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	51,4	15	↓	46,4



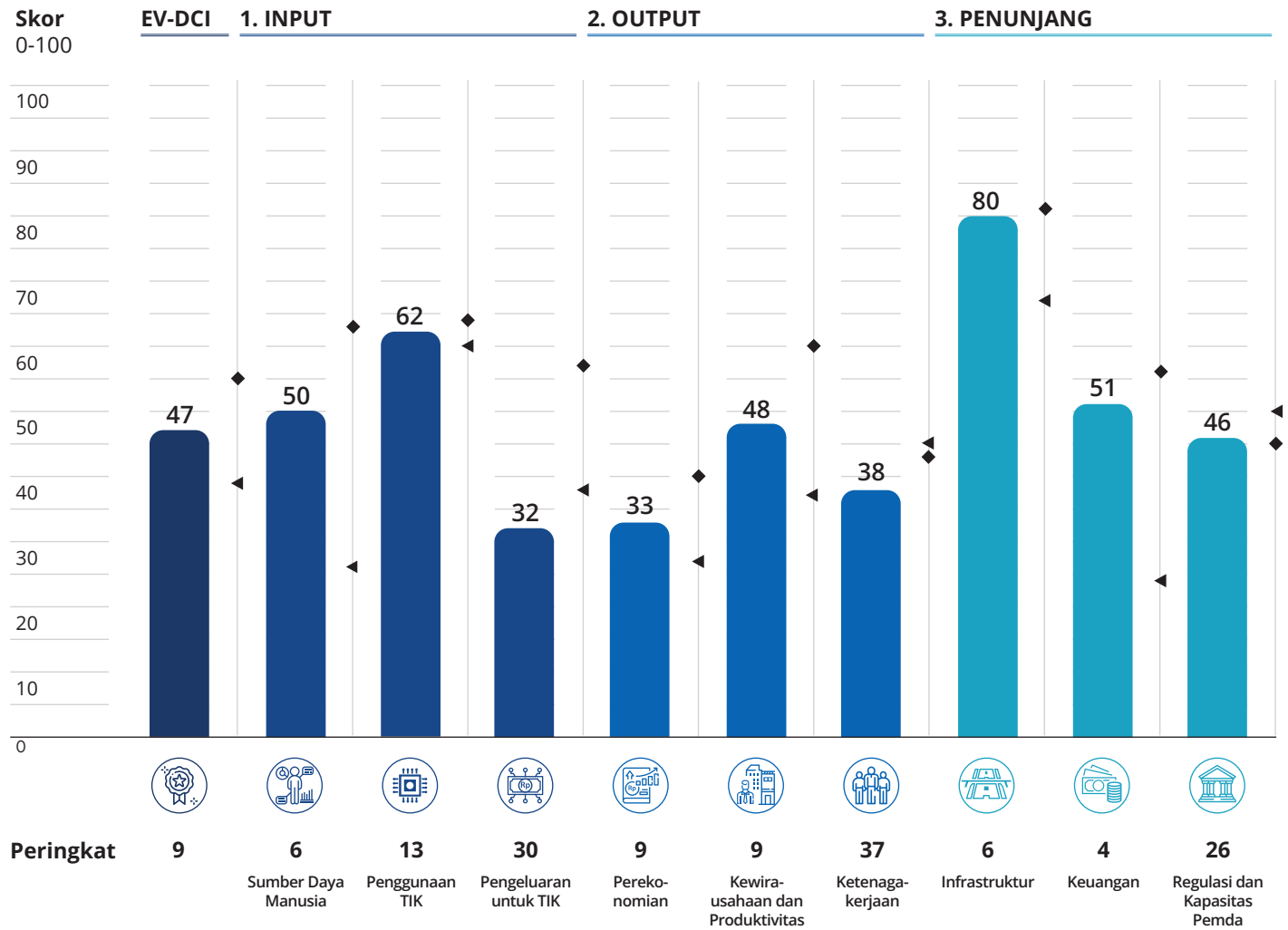
Jawa Tengah

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Jawa

Tahun	Peringkat	Skor
2025	9	46,8
2024	10	45,7
2023	10	46,7
2022	14	38,0
2021	14	42,6
2020	6	42,6



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	37.949,2
Luas Wilayah (km ²)	32.800,7
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	1.696.795,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	45.199,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	74,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,9
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,0
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	7.157,2
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	693,6

Jawa Tengah

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	48,0	11	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	50,0	6	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	48,0	6	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	53,3	20	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	47,1	4	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	54,9	3	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	46,8	15	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	62,0	13	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	73,0	27	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	33,8	32	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	80,5	16	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	93,3	9	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	55,7	9	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	54,0	9	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	15,1	26	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	90,5	10	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	32,1	30	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	85,9	34	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	10,9	35	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	18,9	5	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	12,6	26	↓	21,2
2	OUTPUT	39,6	11	=	35,8
2.1	Perekonomian	32,9	9	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	21,5	4	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	35,6	11	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	51,2	4	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	44,5	5	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	30,3	26	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	30,7	24	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	12,8	4	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	22,2	16	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	47,9	28	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	48,1	9	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	57,6	17	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	57,8	17	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	58,0	9	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	53,2	8	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	26,9	8	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	35,2	5	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	37,7	37	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	54,7	3	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	23,0	22	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	88,7	4	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	14,2	36	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	3,3	35	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	42,5	20	↑	42,6
3	PENUNJANG	58,9	4	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	80,0	6	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	97,5	16	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	93,6	6	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	99,6	5	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	96,6	5	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	12,7	5	↑	3,7
3.2	Kuangan	50,7	4	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	59,4	15	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	75,0	3	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	17,6	8	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	46,1	26	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	77,4	22	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	22,9	32	=	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	39,3	27	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	44,7	20	=	46,4



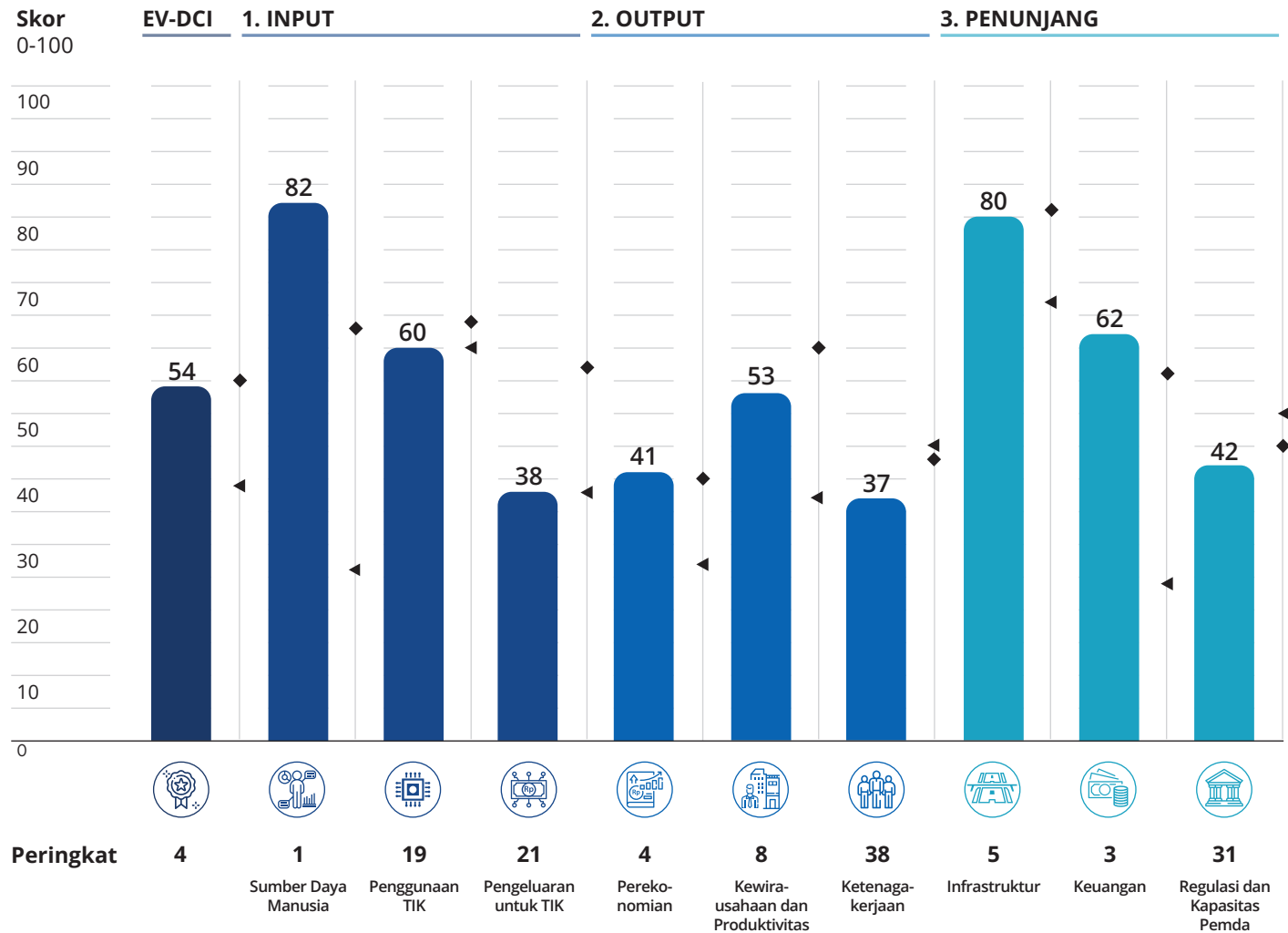
Jawa Timur

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Jawa

Tahun	Peringkat	Skor
2025	4	53,7
2024	3	52,3
2023	3	52,7
2022	5	45,6
2021	5	48,0
2020	3	49,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	41.471,1
Luas Wilayah (km ²)	47.803,5
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	2.953.547,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	71.122,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	72,2
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,4
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,1
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	22.470,8
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	894,5

Jawa Timur

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	59,7	4	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	81,6	1	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	88,0	2	=	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	65,8	8	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	90,1	2	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	91,9	2	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	72,3	6	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	59,8	19	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	74,1	26	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	38,9	26	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	75,9	23	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	90,3	18	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	47,6	15	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	50,5	15	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	27,9	12	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	73,6	28	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	37,5	21	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	87,0	33	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	26,1	27	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	19,7	4	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	17,3	23	↓	21,2
2	OUTPUT	43,8	7	↑	35,8
2.1	Perekonomian	41,1	4	=	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	45,2	2	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	44,6	9	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	33,4	20	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	76,9	3	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	29,8	29	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	46,1	5	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	20,1	2	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	19,5	22	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	54,2	20	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	52,9	8	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	60,1	14	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	60,2	14	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	64,3	6	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	55,3	7	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	28,4	7	=	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	48,9	3	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	37,4	38	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	59,3	2	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	22,1	25	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	77,9	19	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	12,7	37	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	12,8	29	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	39,5	28	↓	42,6
3	PENUNJANG	61,6	3	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	80,1	5	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	99,8	2	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	94,5	4	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	99,4	6	=	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	95,7	6	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	11,2	7	↑	3,7
3.2	Kuangan	62,2	3	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	86,2	4	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	88,2	2	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	12,3	13	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	42,4	31	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	77,6	21	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	31,8	21	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	41,0	23	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	19,0	31	↓	46,4



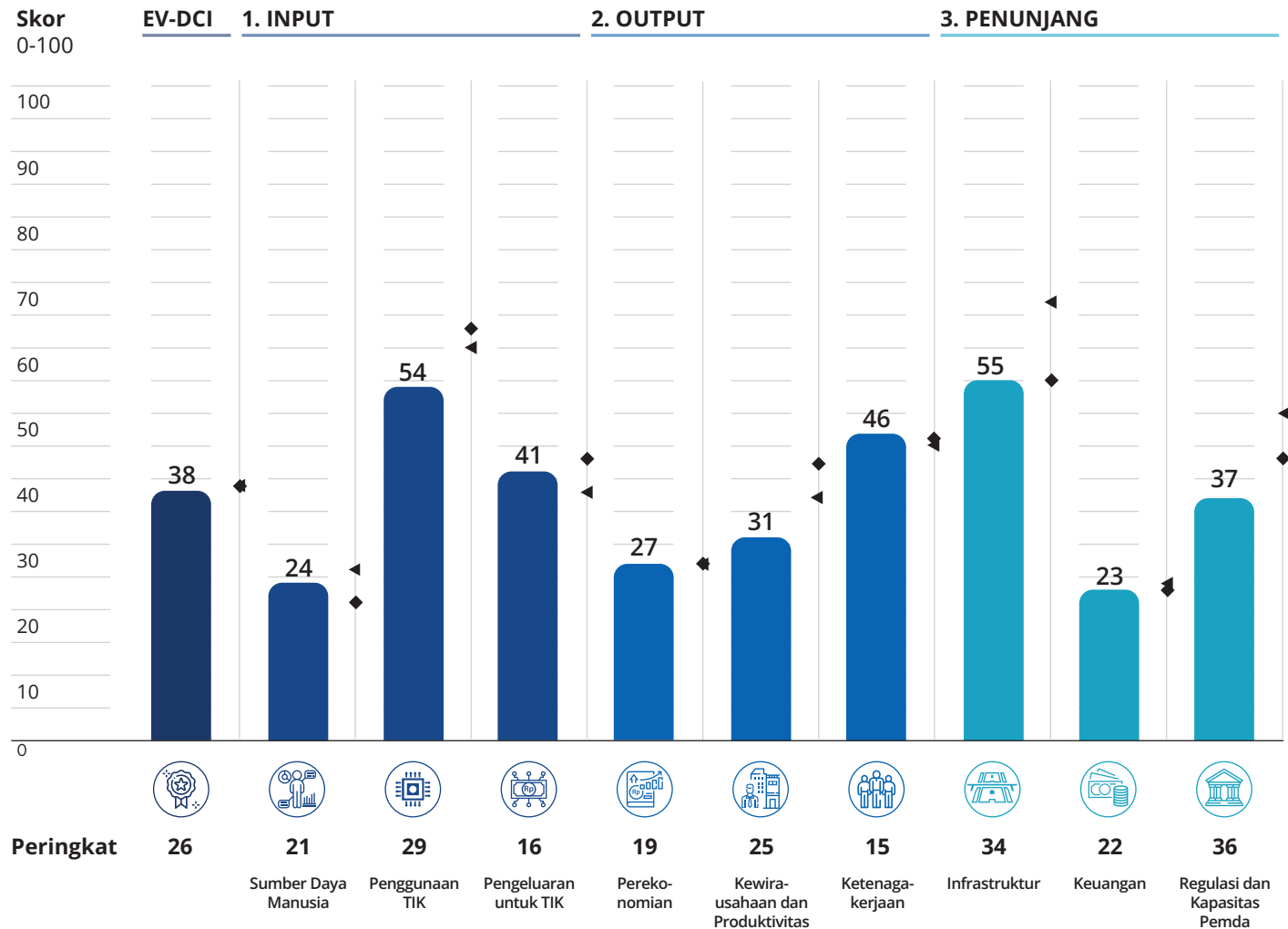
Kalimantan Barat

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Kalimantan

Tahun	Peringkat	Skor
2025	26	37,5
2024	29	34,1
2023	29	37,1
2022	32	29,7
2021	32	26,6
2020	21	27,4



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	5.525,8
Luas Wilayah (km ²)	147.307,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	274.469,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	48.809,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	69,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,4
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,8
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,7
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	4.667,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	191,0

Kalimantan Barat

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	39,6	23	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	24,2	21	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	8,3	17	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	54,3	17	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	8,3	17	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	7,8	16	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	42,6	23	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	54,1	29	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	75,1	25	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	38,4	27	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	78,6	18	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	82,1	29	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	36,0	25	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	15,3	37	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	11,2	33	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	95,8	4	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	40,6	16	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	92,6	20	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	27,1	26	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	2,9	14	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	39,6	9	↑	21,2
2	OUTPUT	34,9	20	↑	35,8
2.1	Perekonomian	27,4	19	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	3,3	14	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	35,9	10	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	48,7	5	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	7,7	17	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	35,6	22	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	31,1	23	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,3	13	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	26,3	11	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	55,6	17	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	30,8	25	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	53,2	26	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	53,2	26	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	32,6	27	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	26,2	24	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	9,1	28	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	10,7	13	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	46,4	15	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	6,3	17	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	20,0	29	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	96,2	2	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	91,1	24	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	26,5	16	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	38,0	34	↓	42,6
3	PENUNJANG	38,5	34	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	55,4	34	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	80,8	25	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	45,5	35	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	82,0	31	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	66,2	34	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	2,6	23	↑	3,7
3.2	Kuangan	23,3	22	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	59,4	15	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	6,1	17	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	4,3	27	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	36,9	36	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	72,5	26	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	20,7	34	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	39,5	26	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	15,1	33	↓	46,4



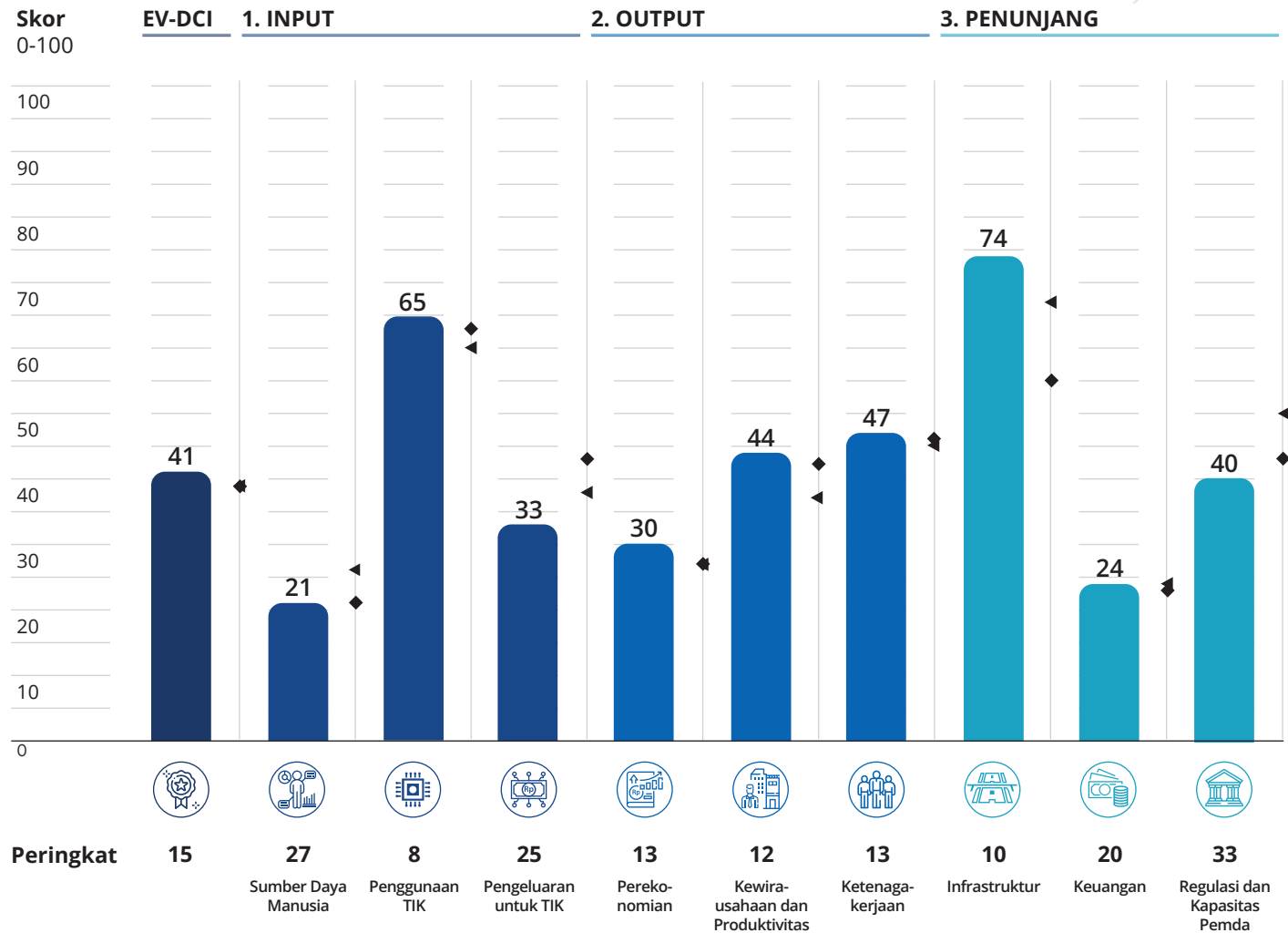
Kalimantan Selatan

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Kalimantan

Tahun	Peringkat	Skor
2025	15	41,2
2024	15	38,6
2023	15	39,1
2022	15	36,5
2021	15	32,6
2020	14	30,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	4.205,8
Luas Wilayah (km ²)	38.744,2
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,8
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	269.296,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	63.779,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,5
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,9
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,6
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	4.394,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	154,8

Kalimantan Selatan

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	39,8	22	=	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	21,5	27	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	3,9	25	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	45,2	28	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	4,9	22	=	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	6,5	20	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	46,8	15	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	64,6	8	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	81,0	13	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	43,8	17	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	82,5	12	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	96,1	4	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	56,8	8	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	41,0	24	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	24,2	14	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	91,1	8	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	33,3	25	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	91,8	24	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	15,6	32	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	2,7	15	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	23,0	19	↑	21,2
2	OUTPUT	40,2	10	↑	35,8
2.1	Perekonomian	30,4	13	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	2,6	18	↓	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	27,2	19	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	35,4	18	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	11,9	13	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	58,6	9	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	41,9	8	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,1	16	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	23,9	15	=	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	70,0	11	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	43,6	12	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	64,2	12	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	64,3	12	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	48,5	15	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	47,6	11	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	24,4	10	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	12,4	11	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	46,6	13	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	5,6	19	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	25,4	18	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	76,7	20	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	93,7	20	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	28,9	14	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	49,5	6	↑	42,6
3	PENUNJANG	46,0	18	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	73,5	10	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	95,2	19	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	83,4	11	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	95,8	17	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	86,9	22	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	6,4	12	↑	3,7
3.2	Kuangan	24,3	20	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	42,6	24	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	6,8	16	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	23,5	5	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	40,2	33	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	63,2	32	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	25,7	26	=	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	40,8	24	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	30,9	26	↓	46,4



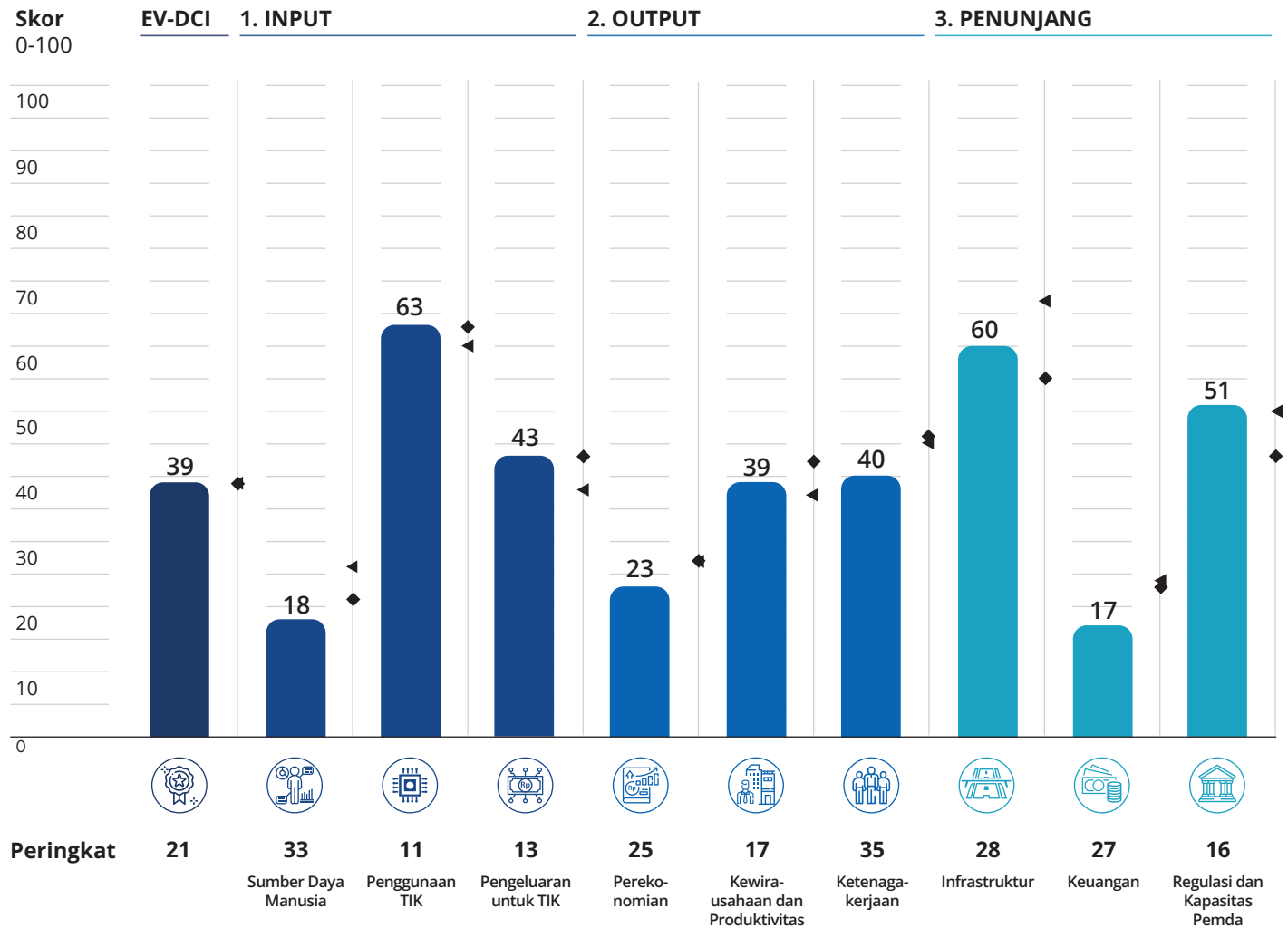
Kalimantan Tengah

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Kalimantan

Tahun	Peringkat	Skor
2025	21	38,6
2024	26	35,5
2023	26	35,5
2022	25	32,6
2021	25	29,4
2020	32	23,6



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2.726,5
Luas Wilayah (km ²)	153.564,5
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	208.846,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	75.294,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,2
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,3
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,8
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,7
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	3.484,2
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	100,3

Kalimantan Tengah

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	41,3	17	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	18,0	33	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	1,7	33	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	39,3	33	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	2,0	31	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	2,3	30	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	44,7	20	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	62,6	11	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	88,0	5	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	46,2	14	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	83,0	10	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	86,3	24	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	53,1	12	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	26,7	31	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	20,3	20	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	97,1	2	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	43,3	13	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	94,9	14	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	44,9	15	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,5	18	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	31,9	12	↓	21,2
2	OUTPUT	33,9	21	↑	35,8
2.1	Perekonomian	23,0	25	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,5	31	↓	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	2,6	37	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	28,2	31	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	9,0	15	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	57,8	10	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	20,6	35	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,7	18	↑	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	25,9	12	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	61,1	14	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	38,6	17	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	66,2	11	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	66,1	11	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	43,2	20	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	36,0	17	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	11,8	22	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	8,3	16	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	40,0	35	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	2,5	26	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	17,4	33	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	70,0	29	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	95,1	18	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	14,6	24	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	40,3	26	↓	42,6
3	PENUNJANG	42,7	31	=	45,9
3.1	Infrastruktur	59,8	28	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	96,2	17	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	52,5	32	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	80,9	33	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	63,4	35	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	5,9	15	↑	3,7
3.2	Kuangan	16,9	27	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	41,6	25	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	5,0	21	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	3,9	28	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	51,5	16	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	72,1	27	=	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	24,7	29	=	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	25,5	33	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	83,5	3	↑	46,4



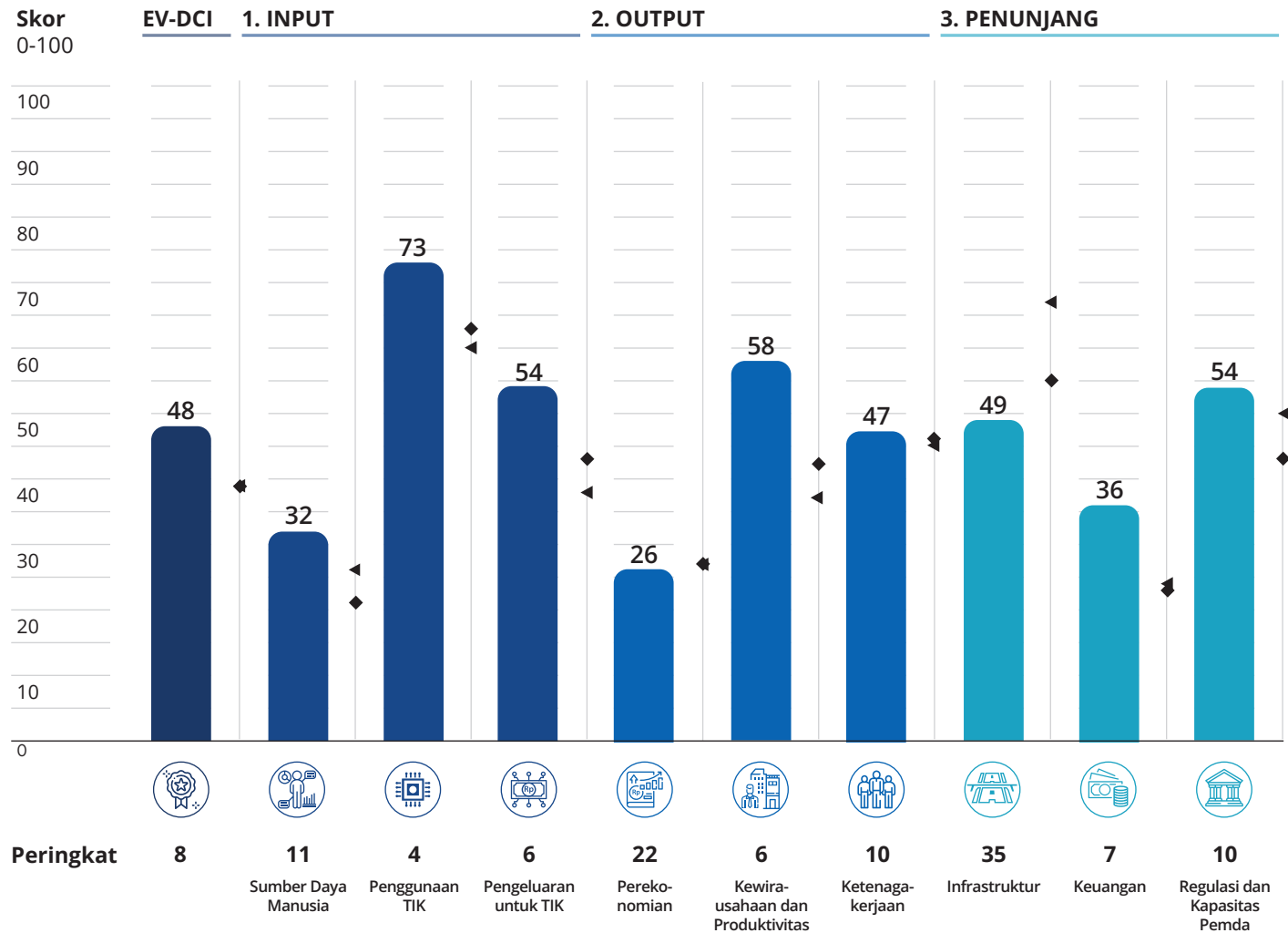
Kalimantan Timur

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Kalimantan

Tahun	Peringkat	Skor
2025	8	47,9
2024	8	46,8
2023	8	44,4
2022	7	44,0
2021	7	39,5
2020	8	37,9



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	3.970,8
Luas Wilayah (km ²)	129.066,6
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	6,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	843.571,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	215.761,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	78,2
Angka Harapan Hidup (tahun)	74,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	14,0
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,0
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	16.409,9
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	272,7

Kalimantan Timur

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	53,2	6	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	32,5	11	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	7,3	20	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	62,7	12	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	7,4	20	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	6,3	21	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	78,7	2	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	73,2	4	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	98,8	3	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	76,2	3	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	94,2	3	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	91,1	15	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	58,8	6	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	47,3	17	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	44,8	6	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	74,7	27	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	53,8	6	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	98,8	4	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	67,8	7	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	3,8	11	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	45,0	7	↓	21,2
2	OUTPUT	43,5	8	↓	35,8
2.1	Perekonomian	25,5	22	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	3,5	13	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	6,6	35	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	35,2	19	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	21,6	8	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	29,9	27	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	33,3	19	=	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	4,0	8	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	12,0	30	=	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	83,4	7	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	57,6	6	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	86,7	3	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	86,9	3	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	58,4	7	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	59,5	4	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	24,6	9	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	29,2	6	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	47,5	10	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	8,3	12	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	42,8	6	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	88,8	3	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	92,9	21	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	13,7	27	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	38,3	33	↓	42,6
3	PENUNJANG	46,2	16	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	48,5	35	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	0,0	37	=	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	65,3	24	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	89,4	27	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	78,8	30	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	9,2	10	↓	3,7
3.2	Kuangan	35,7	7	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	87,2	3	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	8,9	13	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	11,0	16	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	54,3	10	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	100,0	1	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	45,1	10	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	53,1	7	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	19,1	30	↓	46,4

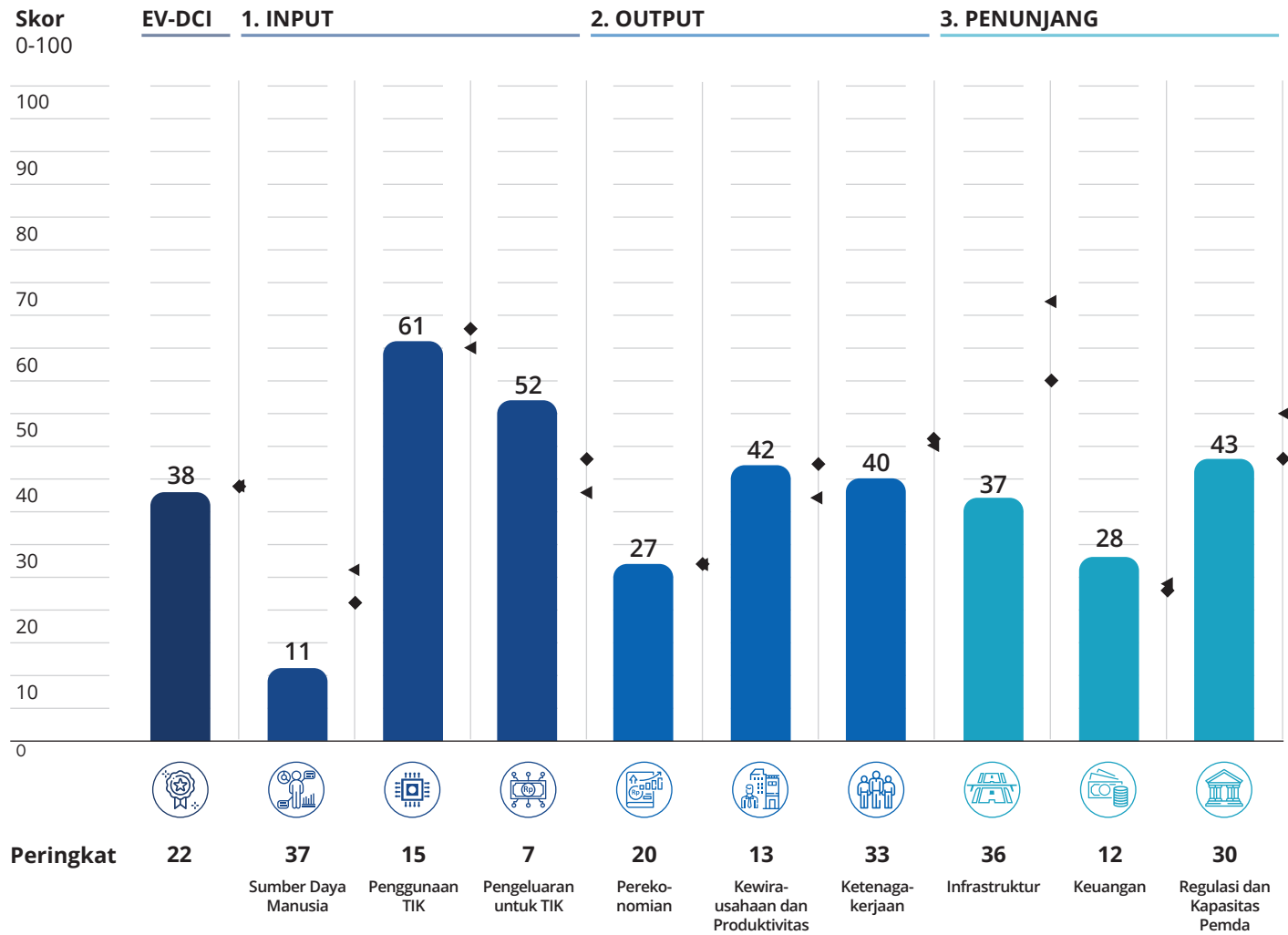


Kalimantan Utara

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional ◆ Median Skor Regional: Kalimantan

Tahun	Peringkat	Skor
2025	22	38,4
2024	13	39,1
2023	13	38,1
2022	17	35,3
2021	17	32,8
2020	11	34,1



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	734,7
Luas Wilayah (km ²)	75.467,7
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,9
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	147.279,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	201.749,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	72,7
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,3
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	2.025,8
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	239,1

Kalimantan Utara

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	41,5	16	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	11,4	37	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	0,6	35	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	0,0	38	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	1,7	33	=	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	1,7	34	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	53,2	12	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	61,2	15	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	90,6	4	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	61,4	6	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	85,7	7	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	70,0	32	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	53,3	11	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	29,6	30	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	19,4	22	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	79,9	20	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	51,8	7	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	98,9	3	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	100,0	1	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	38	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	8,3	31	↓	21,2
2	OUTPUT	36,6	19	↓	35,8
2.1	Perekonomian	27,2	20	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,9	25	↓	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	18,0	27	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	40,8	11	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	6,1	18	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	57,6	11	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	34,4	16	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,4	32	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	5,1	35	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	81,8	8	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	42,3	13	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	73,7	6	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	73,8	6	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	52,2	12	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	42,9	13	=	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	8,0	31	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	3,0	25	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	40,4	33	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,5	35	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	20,8	26	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	53,2	35	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	99,0	6	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	21,8	20	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	47,5	10	↑	42,6
3	PENUNJANG	35,8	36	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	36,7	36	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	0,0	37	=	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	48,4	33	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	74,2	36	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	60,7	36	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,2	36	↓	3,7
3.2	Kuangan	28,3	12	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	81,2	6	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	0,0	38	↓	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	3,6	30	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	42,6	30	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	92,5	9	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	25,5	27	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	0,0	38	=	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	52,3	14	↓	46,4



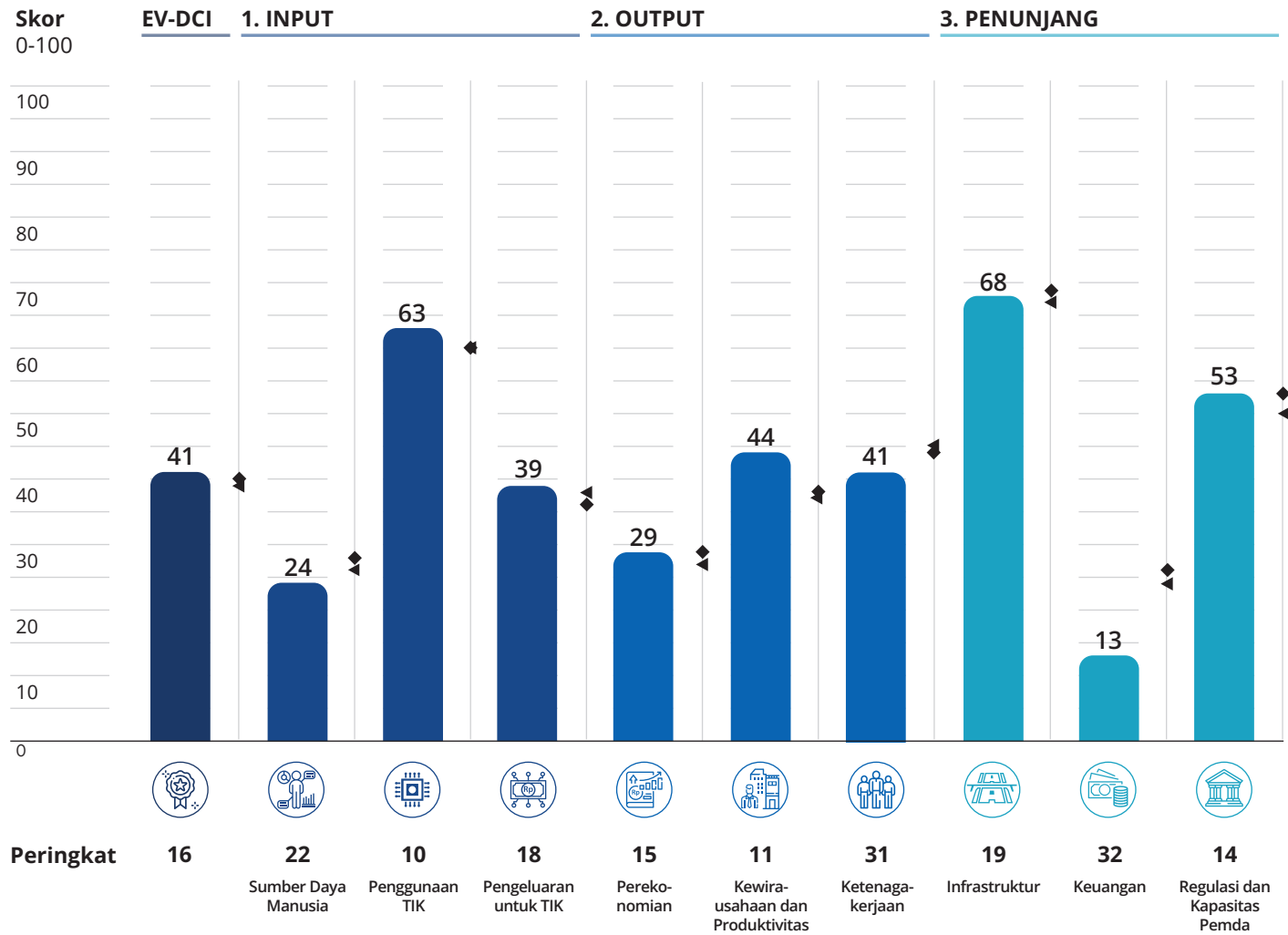
Kepulauan Bangka Belitung

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	16	40,9
2024	18	38,2
2023	18	38,3
2022	29	32,2
2021	29	29,8
2020	19	27,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.502,4
Luas Wilayah (km ²)	16.424,1
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,4
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	102.636,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	67.885,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,9
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,3
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,3
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	3.904,4
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	65,1

Kepulauan Bangka Belitung

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	41,9	15	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	24,0	22	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	1,9	32	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	49,3	25	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	3,1	25	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	2,2	32	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	63,8	8	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	62,9	10	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	81,6	11	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	45,9	15	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	84,0	9	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	100,0	1	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	58,5	7	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	21,1	36	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	18,8	23	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	92,9	6	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	38,9	18	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	96,4	8	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	28,2	25	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,7	17	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	29,4	13	↑	21,2
2	OUTPUT	38,1	14	↑	35,8
2.1	Perekonomian	29,2	15	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,5	30	↑	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	15,5	29	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	72,1	2	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	2,6	29	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	37,1	21	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	32,9	20	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,5	29	↑	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	14,0	28	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	87,2	4	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	43,7	11	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	68,3	9	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	68,7	9	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	54,7	11	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	50,4	10	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	18,1	13	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	2,1	29	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	41,3	31	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	1,2	32	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	17,3	34	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	85,6	5	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	97,1	13	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	1,0	37	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	45,9	12	↓	42,6
3	PENUNJANG	44,5	24	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	67,9	19	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	38,7	33	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	96,7	3	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	100,0	1	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	98,5	3	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	5,4	16	↓	3,7
3.2	Kuangan	12,9	32	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	34,3	29	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	2,3	28	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	2,1	32	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	52,8	14	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	74,0	25	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	12,8	36	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	45,8	17	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	78,5	4	↑	46,4



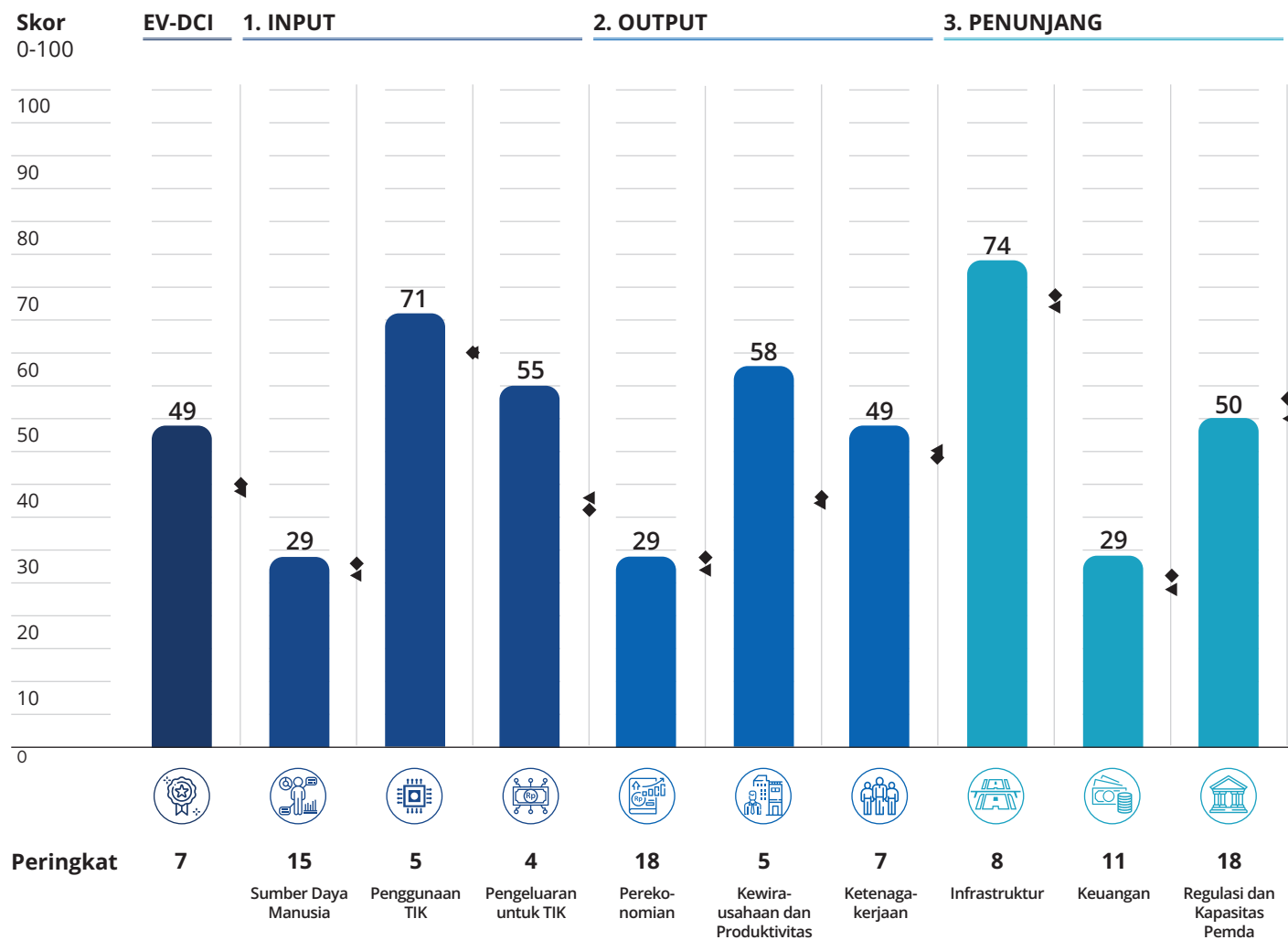
Kepulauan Riau

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	7	49,0
2024	7	47,8
2023	7	45,3
2022	8	40,8
2021	8	43,0
2020	10	35,9



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2.150,3
Luas Wilayah (km ²)	8.201,7
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	331.890,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	154.179,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	77,1
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,0
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,1
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,4
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	2.589,2
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	923,5

Kepulauan Riau

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	51,6	7	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	29,1	15	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	8,0	19	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	69,9	6	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	7,5	18	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	6,8	19	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	53,2	12	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	70,7	5	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	100,0	1	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	75,7	4	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	100,0	1	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	95,0	6	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	76,6	3	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	24,5	33	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	58,2	4	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	35,5	36	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	54,9	4	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	99,8	2	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	59,4	10	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	3,3	13	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	57,1	5	=	21,2
2	OUTPUT	45,2	6	↓	35,8
2.1	Perekonomian	28,9	18	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	2,7	16	↑	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	21,7	25	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	100,0	1	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	3,8	26	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	11,2	34	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	25,0	27	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,3	15	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	20,0	20	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	73,1	10	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	58,1	5	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	90,7	2	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	90,9	2	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	65,5	5	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	64,1	3	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	32,0	6	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	5,5	20	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	48,6	7	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	4,4	21	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	44,6	5	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	82,1	12	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	96,4	14	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	14,2	25	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	49,8	5	↓	42,6
3	PENUNJANG	51,3	10	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	74,3	8	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	100,0	1	=	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	72,1	21	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	96,5	13	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	88,9	15	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	13,8	4	↑	3,7
3.2	Kuangan	29,5	11	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	63,4	13	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	3,5	26	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	21,6	6	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	50,1	18	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	93,3	8	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	29,6	24	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	60,6	4	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	17,0	32	↓	46,4



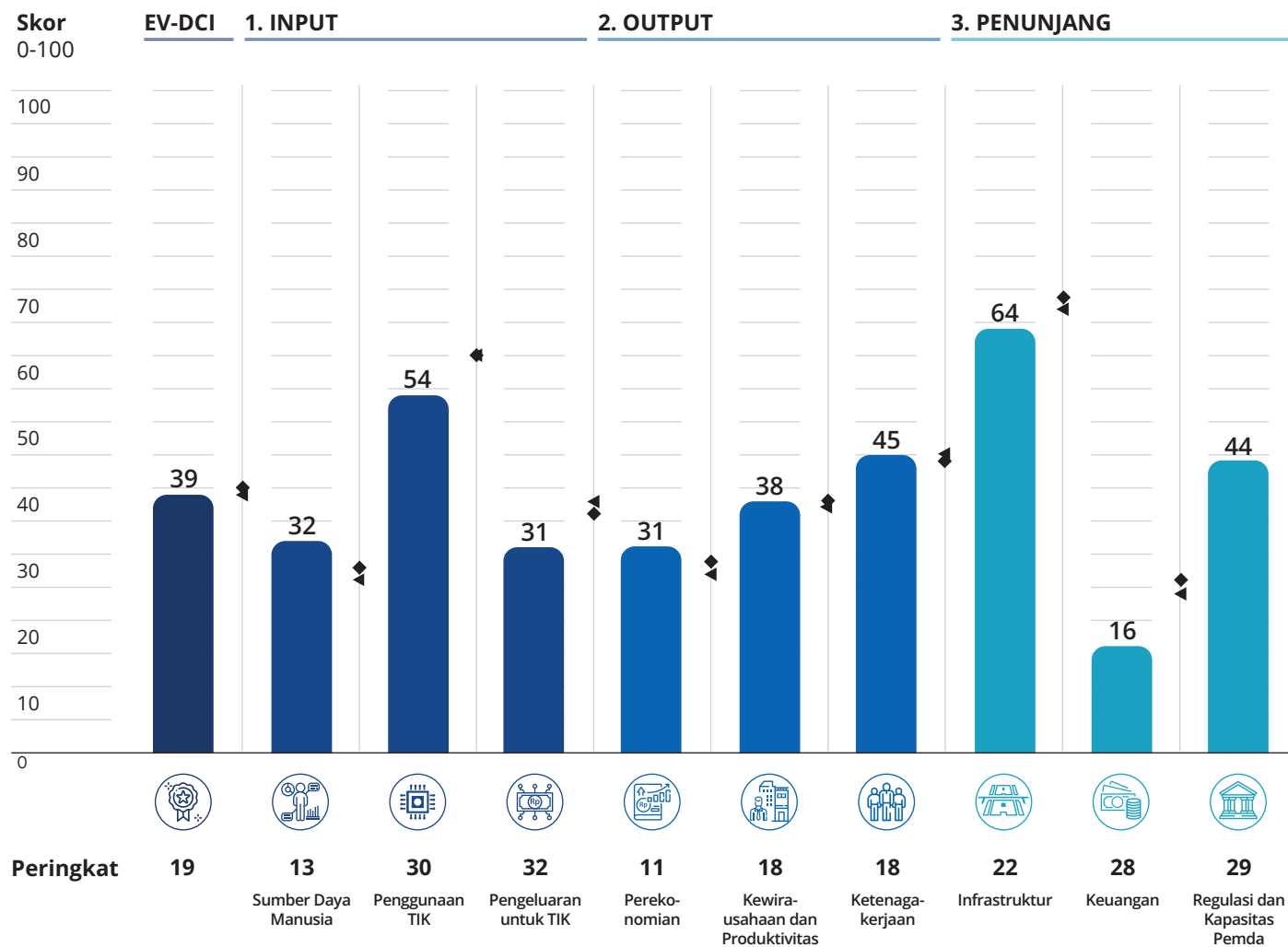
Lampung

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	19	39,0
2024	27	34,9
2023	27	36,4
2022	20	33,8
2021	20	29,6
2020	24	26,8



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	9.001,4
Luas Wilayah (km ²)	34.623,8
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,6
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	448.880,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	48.194,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	71,2
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,3
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,8
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	1.775,7
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	36,5

Lampung

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	38,6	25	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	31,8	13	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	17,4	10	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	55,9	15	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	22,1	10	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	21,1	10	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	42,6	23	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	53,5	30	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	71,6	29	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	23,2	36	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	80,7	15	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	94,2	7	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	34,4	28	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	30,0	27	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	0,0	38	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	94,4	5	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	30,6	32	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	96,8	7	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	9,8	36	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	3,6	12	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	12,1	27	↓	21,2
2	OUTPUT	38,3	13	↑	35,8
2.1	Perekonomian	31,5	11	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	5,2	11	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	33,2	14	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	37,4	15	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	20,3	9	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	58,8	8	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	61,0	2	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,3	14	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	14,0	29	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	51,1	26	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	37,9	18	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	55,3	23	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	55,4	23	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	47,3	16	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	42,7	14	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	16,8	15	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	10,0	14	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	45,5	18	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	13,8	8	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	26,6	15	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	83,2	8	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	84,4	32	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	23,5	18	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	41,2	25	↓	42,6
3	PENUNJANG	41,3	33	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	64,2	22	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	46,1	31	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	83,5	10	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	98,3	9	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	90,2	13	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	2,8	22	↑	3,7
3.2	Kuangan	15,9	28	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	16,9	37	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	15,0	8	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	16,0	11	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	43,6	29	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	79,6	19	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	16,3	35	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	43,7	20	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	35,0	24	↓	46,4



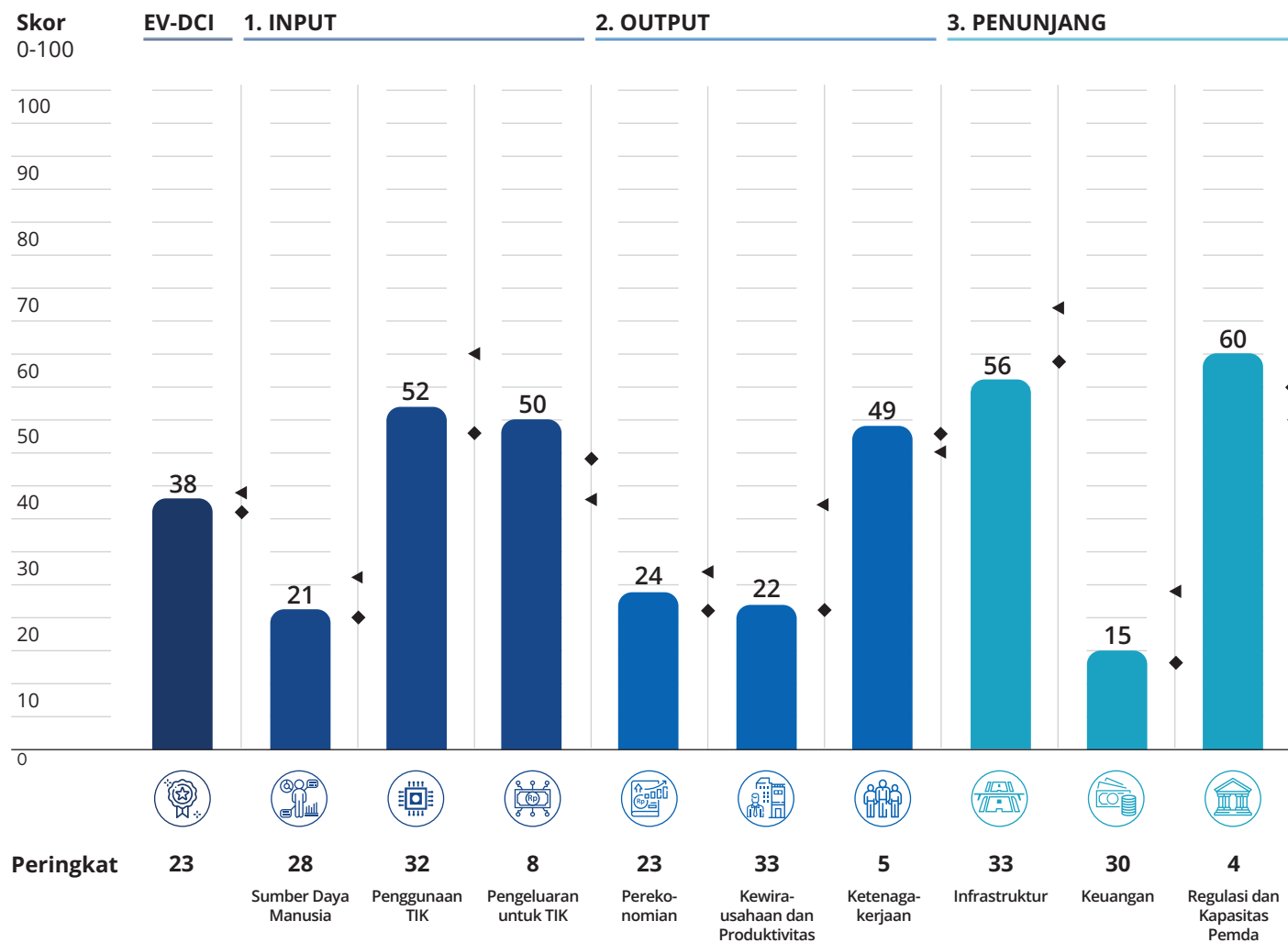
Maluku

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Maluku - Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	23	38,0
2024	24	36,1
2023	24	38,1
2022	27	32,5
2021	27	30,1
2020	27	26,3



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.900,9
Luas Wilayah (km ²)	46.914,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	58.490,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	30.456,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	70,9
Angka Harapan Hidup (tahun)	66,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	14,1
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	10,2
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	379,0
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	54,6

Maluku

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	41,0	18	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	20,9	28	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	3,1	28	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	51,1	24	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	3,1	26	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	2,8	28	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	44,7	20	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	52,4	32	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	70,0	32	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	41,6	21	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	64,5	33	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	60,6	33	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	14,6	36	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	52,3	11	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	30,0	11	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	85,2	15	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	49,8	8	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	90,4	27	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	90,8	4	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,6	28	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	17,6	22	↑	21,2
2	OUTPUT	32,1	26	↑	35,8
2.1	Perekonomian	24,5	23	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,4	32	↑	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	25,4	21	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	40,9	9	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	1,5	30	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	42,8	18	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	21,4	32	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,6	28	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	33,3	5	=	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	54,2	21	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	22,4	33	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	44,3	31	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	44,2	31	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	24,8	31	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	14,1	34	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	6,1	34	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	1,1	34	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	49,4	5	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	3,3	24	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	40,0	9	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	80,4	14	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	97,5	10	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	31,2	11	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	43,9	15	↑	42,6
3	PENUNJANG	43,8	27	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	56,2	33	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	43,2	32	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	52,9	31	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	91,4	26	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	87,5	19	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	5,9	14	↓	3,7
3.2	Kuangan	15,2	30	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	31,7	30	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	2,1	29	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	12,0	14	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	59,9	4	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	93,6	6	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	57,9	2	=	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	38,3	28	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	49,9	17	↑	46,4

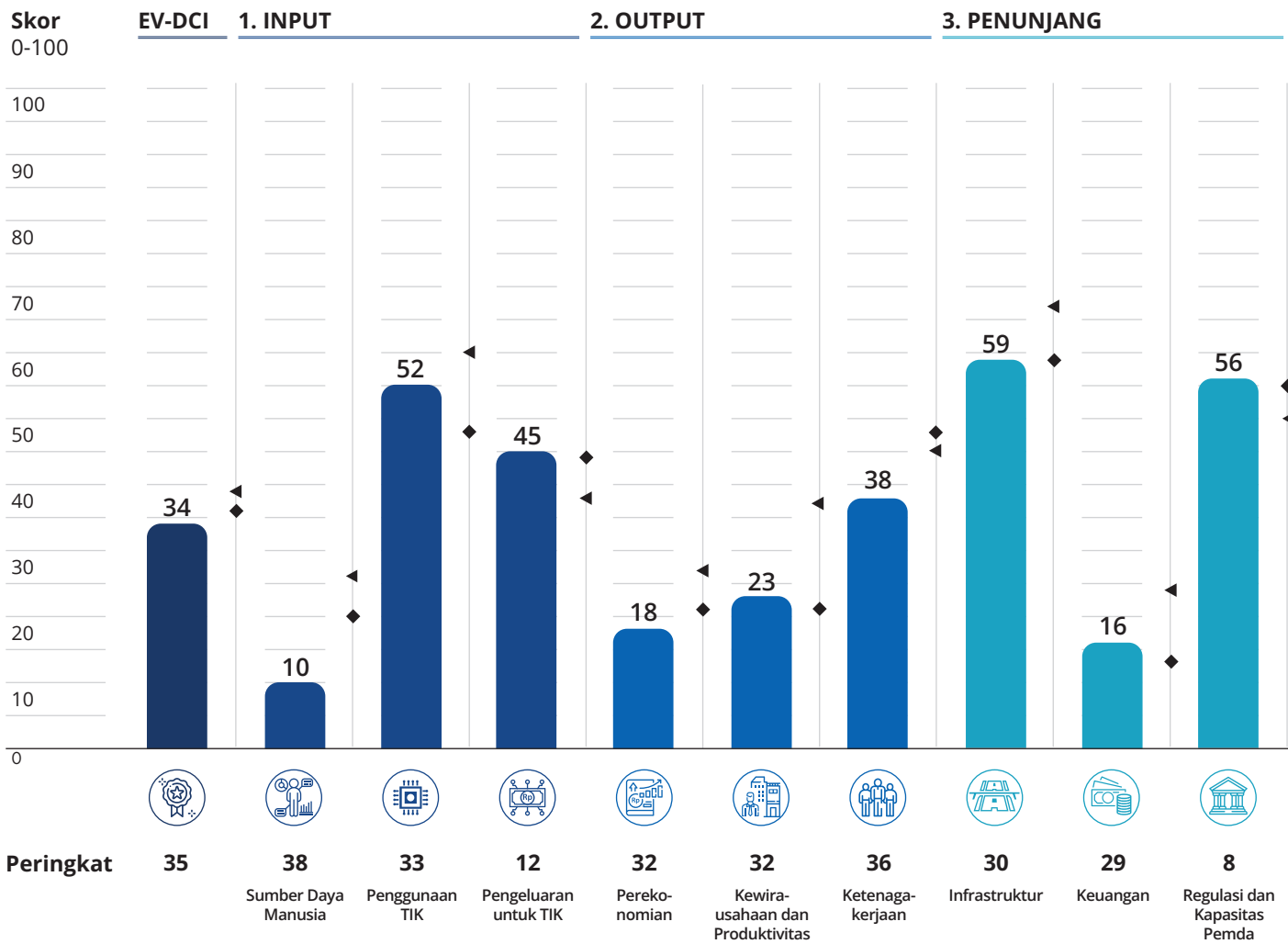


Maluku Utara

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional ◆ Median Skor Regional: Maluku - Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	35	33,5
2024	33	31,1
2023	33	33,7
2022	31	30,3
2021	31	26,5
2020	17	28,1



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.354,8
Luas Wilayah (km²)	31.982,5
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	20,5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	85.145,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	63.677,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	70,2
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,2
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	3.069,9
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	851,8

Maluku Utara

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	35,7	34	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	10,1	38	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	2,8	29	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	43,3	30	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	2,1	30	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	2,5	29	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	0,0	38	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	51,9	33	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	71,0	31	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	39,7	24	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	63,5	34	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	56,5	35	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	22,1	32	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	51,9	12	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	15,0	28	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	95,9	3	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	44,9	12	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	92,1	22	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	78,0	5	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	37	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	9,4	30	↓	21,2
2	OUTPUT	26,3	36	↓	35,8
2.1	Perekonomian	17,7	32	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,3	33	↓	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	14,4	31	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	28,8	28	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	1,4	32	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	25,0	30	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	21,6	31	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,4	31	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	14,1	27	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	52,9	25	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	22,8	32	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	42,8	33	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	42,5	33	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	24,6	32	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	17,2	32	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	7,7	32	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	2,2	27	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	38,3	36	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	1,5	30	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	25,9	17	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	61,4	33	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	97,5	11	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	0,0	38	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	43,7	16	↑	42,6
3	PENUNJANG	43,8	28	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	59,1	30	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	82,2	24	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	43,3	36	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	87,3	29	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	79,2	28	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	3,7	19	↑	3,7
3.2	Kuangan	15,8	29	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	40,6	28	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	1,4	30	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	5,4	24	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	56,4	8	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	82,8	16	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	48,6	6	=	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	43,2	21	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	50,8	16	↑	46,4



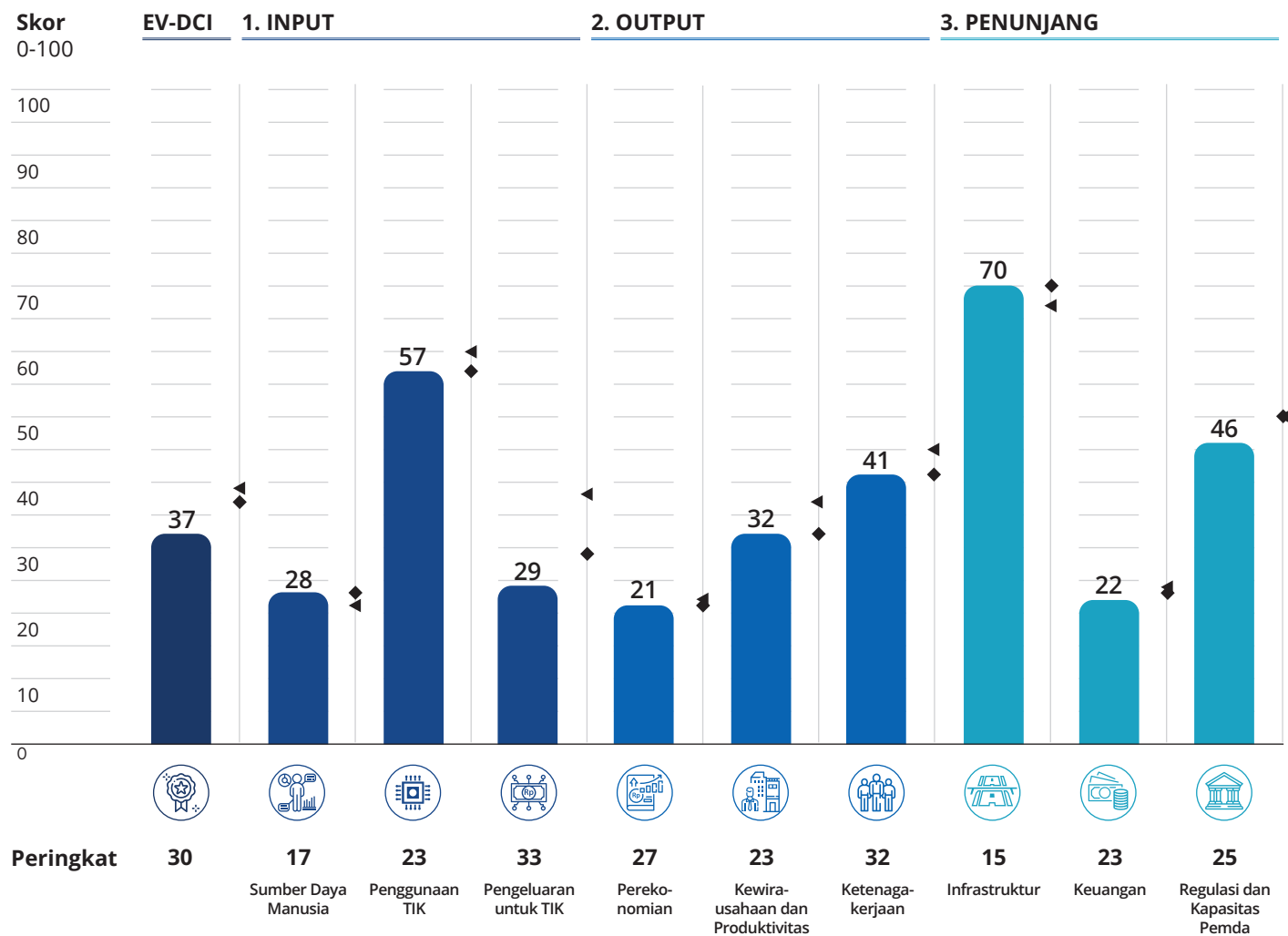
Nusa Tenggara Barat

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Bali-Nusra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	30	37,0
2024	25	35,5
2023	25	37,1
2022	28	32,3
2021	28	30,7
2020	25	26,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	5.577,0
Luas Wilayah (km ²)	18.572,3
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	1,8
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	166.395,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	29.926,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	70,2
Angka Harapan Hidup (tahun)	67,5
Harapan Lama Sekolah (tahun)	14,0
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,7
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	15.404,4
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	143,6

Nusa Tenggara Barat

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	38,1	27	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	28,0	17	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	8,2	18	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	78,6	4	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	7,5	18	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	5,3	22	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	40,4	28	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	57,0	23	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	69,9	33	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	25,4	35	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	74,9	24	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	97,2	3	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	22,0	33	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	51,6	13	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	15,1	27	=	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	100,0	1	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	29,2	33	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	89,4	28	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	22,2	31	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,8	26	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	4,3	35	↓	21,2
2	OUTPUT	31,4	28	=	35,8
2.1	Perekonomian	21,0	27	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,9	26	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	14,0	32	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	32,5	22	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	5,8	20	↓	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	47,0	16	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	20,8	34	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,7	20	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	31,9	7	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	34,7	34	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	32,3	23	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	51,0	27	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	51,2	27	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	40,3	21	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	34,8	20	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	11,4	23	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	5,0	23	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	41,0	32	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	6,9	15	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	20,2	28	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	76,7	21	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	88,8	29	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	14,0	26	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	39,5	27	↑	42,6
3	PENUNJANG	46,0	19	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	70,3	15	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	64,3	29	=	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	91,8	7	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	99,0	7	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	95,5	7	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,8	32	↓	3,7
3.2	Kuangan	21,5	23	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	45,6	22	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	8,2	15	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	10,8	17	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	46,1	25	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	93,4	7	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	36,6	17	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	48,8	12	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	5,6	36	↓	46,4



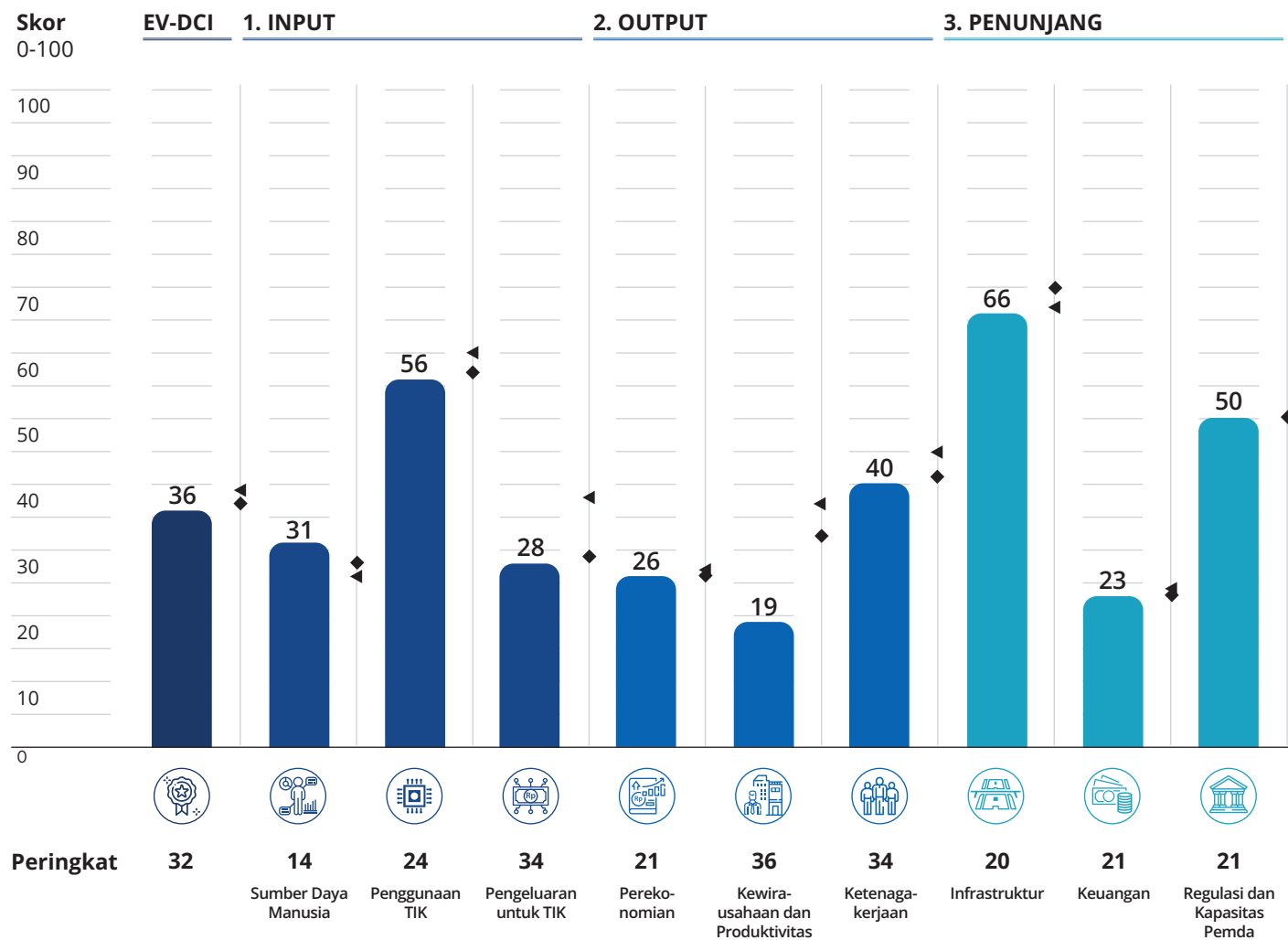
Nusa Tenggara Timur

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Bali-Nusra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	32	35,9
2024	28	34,8
2023	28	34,4
2022	26	32,5
2021	26	29,3
2020	31	23,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	5.573,5
Luas Wilayah (km ²)	48.718,1
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	3,5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	128.523,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	23.078,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	66,7
Angka Harapan Hidup (tahun)	67,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,3
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	922,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	16,3

Nusa Tenggara Timur

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	38,2	26	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	31,1	14	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	10,1	15	=	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	91,0	2	=	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	10,5	15	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	7,6	18	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	36,2	31	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	56,1	24	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	56,1	35	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	30,8	34	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	58,3	35	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	86,0	25	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	25,1	30	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	97,4	2	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	20,7	18	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	74,9	26	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	27,5	34	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	88,5	30	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	12,9	34	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,1	23	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	7,6	32	↓	21,2
2	OUTPUT	28,3	34	↓	35,8
2.1	Perekonomian	26,1	21	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	2,6	17	↓	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	66,7	3	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	16,3	34	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	3,6	27	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	39,3	19	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	21,1	33	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,4	22	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	36,2	3	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	47,2	29	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	18,6	36	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	37,0	36	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	37,1	36	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	21,1	34	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	11,8	36	=	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	2,8	36	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	1,8	30	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	40,2	34	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	8,4	11	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	26,1	16	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	65,2	31	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	89,8	26	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	20,2	21	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	31,3	36	↓	42,6
3	PENUNJANG	46,4	15	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	66,4	20	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,2	13	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	59,2	27	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	92,1	25	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	79,8	27	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	2,6	24	↑	3,7
3.2	Kuangan	23,3	21	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	59,4	15	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	5,2	19	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	5,3	25	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	49,6	21	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	78,8	20	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	31,2	23	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	39,8	25	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	48,5	18	↑	46,4

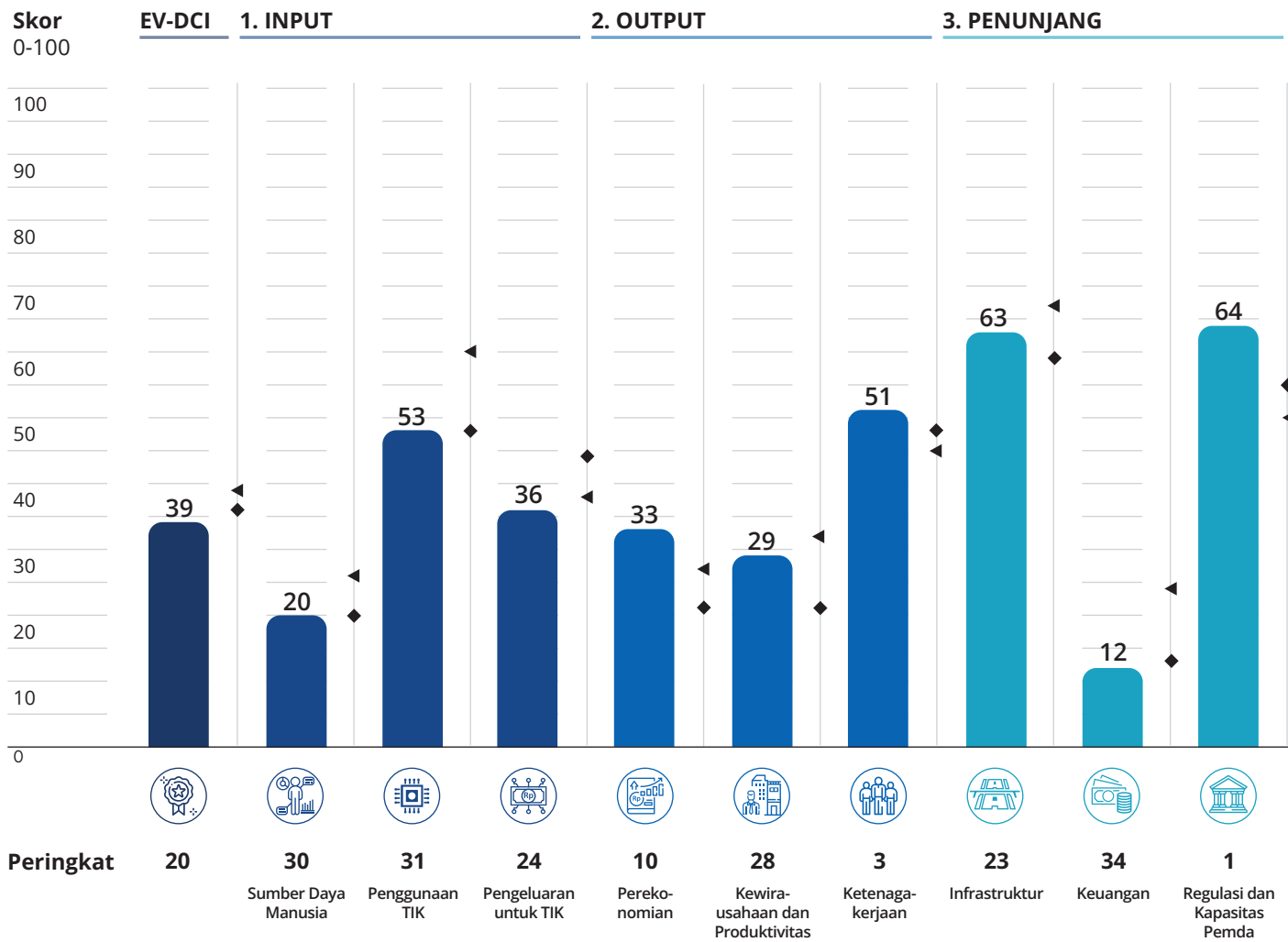


Papua

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional ◆ Median Skor Regional: Maluku-Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	20	38,6
2024	34	30,8
2023	34	31,8
2022	34	24,9
2021	34	22,0
2020	34	17,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.077,1
Luas Wilayah (km ²)	319.036,1
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	81.738,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	78.061,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	68,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	66,7
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,3
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,5
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	322,0
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	1,4

Papua

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	39,0	24	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	19,9	31	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	12,0	14	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	48,7	26	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	15,8	12	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	14,6	13	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	8,5	36	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	59,0	21	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	86,6	7	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	42,3	19	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	86,0	5	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	91,8	13	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	45,3	17	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	23,3	34	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	7,4	34	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	89,5	11	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	38,1	20	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	98,8	5	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	37,8	17	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	2,1	16	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	13,8	25	↓	21,2
2	OUTPUT	33,8	23	↓	35,8
2.1	Perekonomian	15,1	37	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	2,3	19	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	38	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	40,8	10	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	5,0	23	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,0	38	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	28,2	25	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,5	11	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	3,7	36	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	53,6	24	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	43,7	10	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	73,0	7	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	73,2	7	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	44,5	18	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	36,0	18	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	12,5	19	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	23,1	8	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	42,4	29	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	7,9	13	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	22,9	23	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	75,7	23	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	88,9	28	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	16,4	23	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	42,6	19	↓	42,6
3	PENUNJANG	52,1	8	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	72,4	12	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,8	7	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	77,4	19	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	95,1	20	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	88,3	17	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	2,2	26	↓	3,7
3.2	Kuangan	25,9	17	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	56,4	19	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	12,3	11	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	9,0	18	=	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	58,0	7	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	75,5	24	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	36,7	16	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	49,1	11	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	70,5	7	↑	46,4

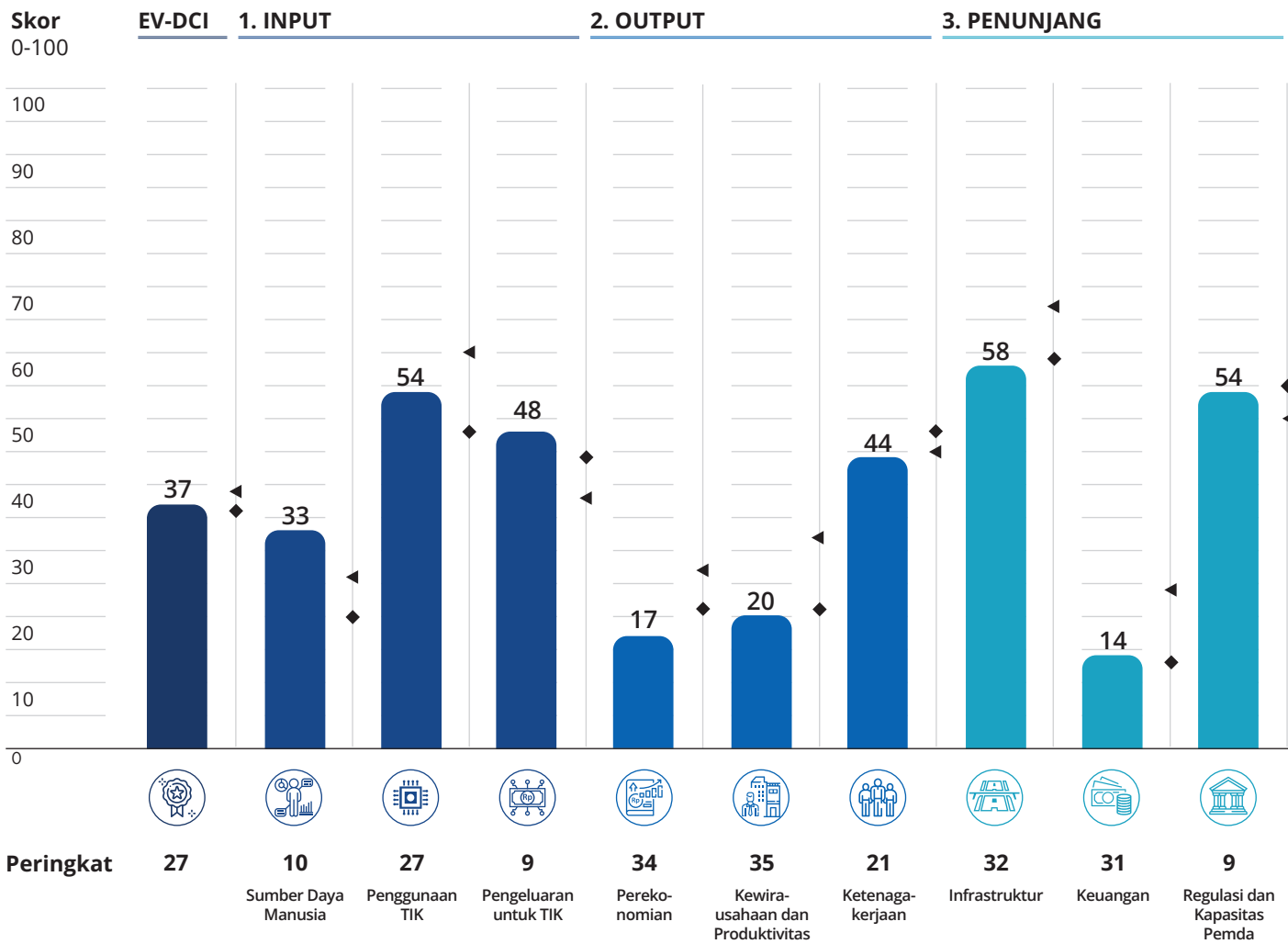


Papua Barat

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional ◆ Median Skor Regional: Maluku-Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	27	37,3
2024	30	32,6
2023	30	35,6
2022	19	34,3
2021	19	27,6
2020	28	26,2



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	562,2
Luas Wilayah (km ²)	102.955,2
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	61.571,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	108.101,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	65,2
Angka Harapan Hidup (tahun)	65,8
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,8
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	636,4
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	457,4

Papua Barat

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	34,9	36	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	29,0	16	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	2,2	30	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	70,8	5	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	1,1	35	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	0,8	35	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	70,2	7	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	48,0	34	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	68,4	34	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	31,5	33	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	72,5	26	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	83,1	26	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	20,8	34	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	42,2	22	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	6,2	36	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	59,6	31	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	27,5	35	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	92,9	18	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	13,7	33	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	35	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	3,4	36	↓	21,2
2	OUTPUT	29,9	31	↑	35,8
2.1	Perekonomian	17,3	33	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,5	29	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	34,4	13	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	45,2	7	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,0	38	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	6,4	37	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	31,8	22	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,3	33	↑	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	14,8	25	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	22,6	35	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	24,9	30	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	43,0	32	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	43,0	32	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	30,7	29	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	24,7	28	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	6,9	33	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	1,1	33	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	47,3	11	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,9	33	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	14,1	37	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	78,7	18	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	98,4	8	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	44,3	5	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	47,5	11	↑	42,6
3	PENUNJANG	37,7	35	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	61,1	26	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	79,1	26	=	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	59,9	26	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	85,9	30	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	79,0	29	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	1,6	29	↓	3,7
3.2	Kuangan	2,0	38	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	0,0	38	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	1,2	31	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	4,9	26	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	49,9	20	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	71,9	29	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	29,5	25	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	50,0	9	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	48,1	19	↓	46,4



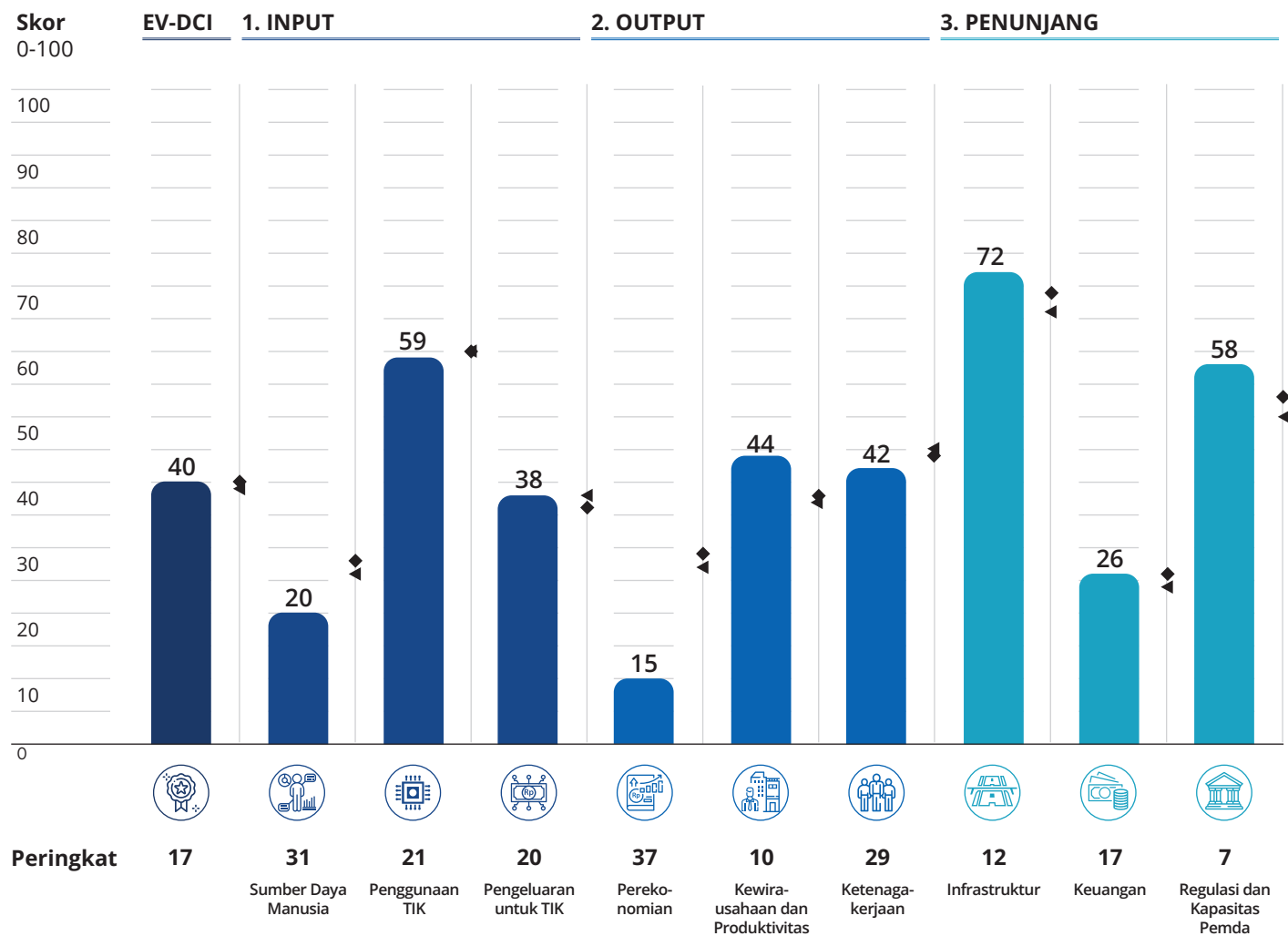
Riau

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	17	39,5
2024	14	38,7
2023	14	37,5
2022	18	35,2
2021	18	32,1
2020	16	28,7



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	6.794,9
Luas Wilayah (km ²)	87.023,7
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,2
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	1.026.472,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	154.522,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	74,0
Angka Harapan Hidup (tahun)	72,3
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,4
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	8.411,5
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	641,7

Riau

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	48,9	10	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	39,4	7	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	33,7	7	=	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	57,6	14	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	28,8	8	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	29,9	7	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	46,8	15	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	66,9	6	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	80,1	15	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	53,5	8	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	76,8	22	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	91,9	12	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	39,2	21	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	81,5	4	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	32,8	9	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	79,3	22	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	40,5	17	=	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	96,3	9	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	35,0	20	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	5,3	8	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	25,3	17	↓	21,2
2	OUTPUT	39,4	12	↓	35,8
2.1	Perekonomian	31,0	12	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	10,7	5	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	49,2	7	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	36,8	16	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	18,3	10	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	33,8	24	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	41,7	9	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	6,0	7	↑	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	28,2	9	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	54,2	19	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	39,4	16	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	57,4	19	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	57,5	18	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	49,0	13	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	37,0	16	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	15,7	16	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	19,8	9	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	47,8	8	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	16,1	7	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	32,7	12	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	82,6	10	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	85,4	31	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	27,1	15	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	43,1	17	↑	42,6
3	PENUNJANG	43,7	29	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	59,6	29	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	24,2	36	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	82,3	13	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	97,4	11	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	92,3	10	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	1,6	28	↓	3,7
3.2	Keuangan	30,4	10	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	69,3	8	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	15,3	7	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	6,5	21	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	41,3	32	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	81,7	17	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	48,0	8	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	35,4	31	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	0,0	38	↓	46,4



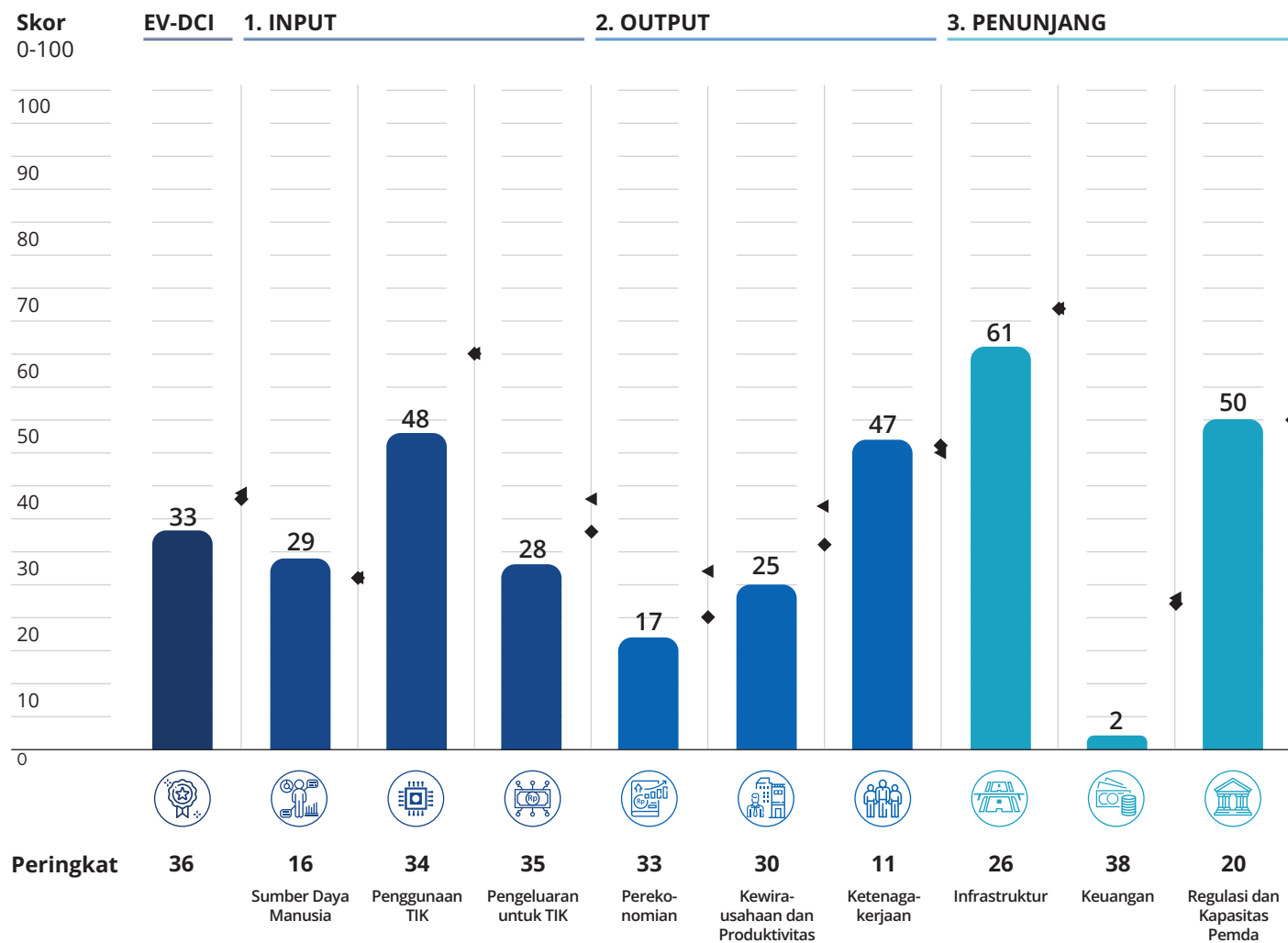
Sulawesi Barat

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sulawesi

Tahun	Peringkat	Skor
2025	36	33,4
2024	35	30,3
2023	35	28,9
2022	33	27,5
2021	33	22,9
2020	33	21,1



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.457,5
Luas Wilayah (km ²)	16.787,2
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	58.552,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	39.533,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	67,6
Angka Harapan Hidup (tahun)	66,1
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,0
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,1
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	661,5
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	0,4

Sulawesi Barat

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	35,2	35	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	16,3	35	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	4,1	24	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	30,8	36	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	1,9	32	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	2,3	30	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	42,6	23	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	56,1	25	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	71,3	30	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	37,7	28	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	67,5	31	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	83,0	27	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	36,7	24	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	47,2	18	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	20,7	19	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	84,9	16	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	33,1	27	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	90,8	26	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	37,6	18	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,8	27	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	3,2	37	↓	21,2
2	OUTPUT	29,6	32	=	35,8
2.1	Perekonomian	14,7	38	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	2,1	20	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	14,5	30	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	30,4	24	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	4,3	25	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	12,3	33	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	17,0	36	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,2	23	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	7,7	34	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	43,0	31	=	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	29,5	27	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	48,5	30	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	48,5	30	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	31,9	28	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	25,7	27	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	15,3	17	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	6,9	18	↑	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	44,7	19	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	2,9	25	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	16,9	35	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	80,0	15	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	95,4	17	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	30,3	12	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	42,4	21	↑	42,6
3	PENUNJANG	44,0	26	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	72,2	13	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,2	13	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	69,4	23	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	95,8	16	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	92,1	11	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	5,3	17	↑	3,7
3.2	Kuangan	12,6	33	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	30,7	31	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	4,9	22	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	2,2	31	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	47,4	23	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	77,0	23	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	45,6	9	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	45,2	18	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	21,5	28	↑	46,4



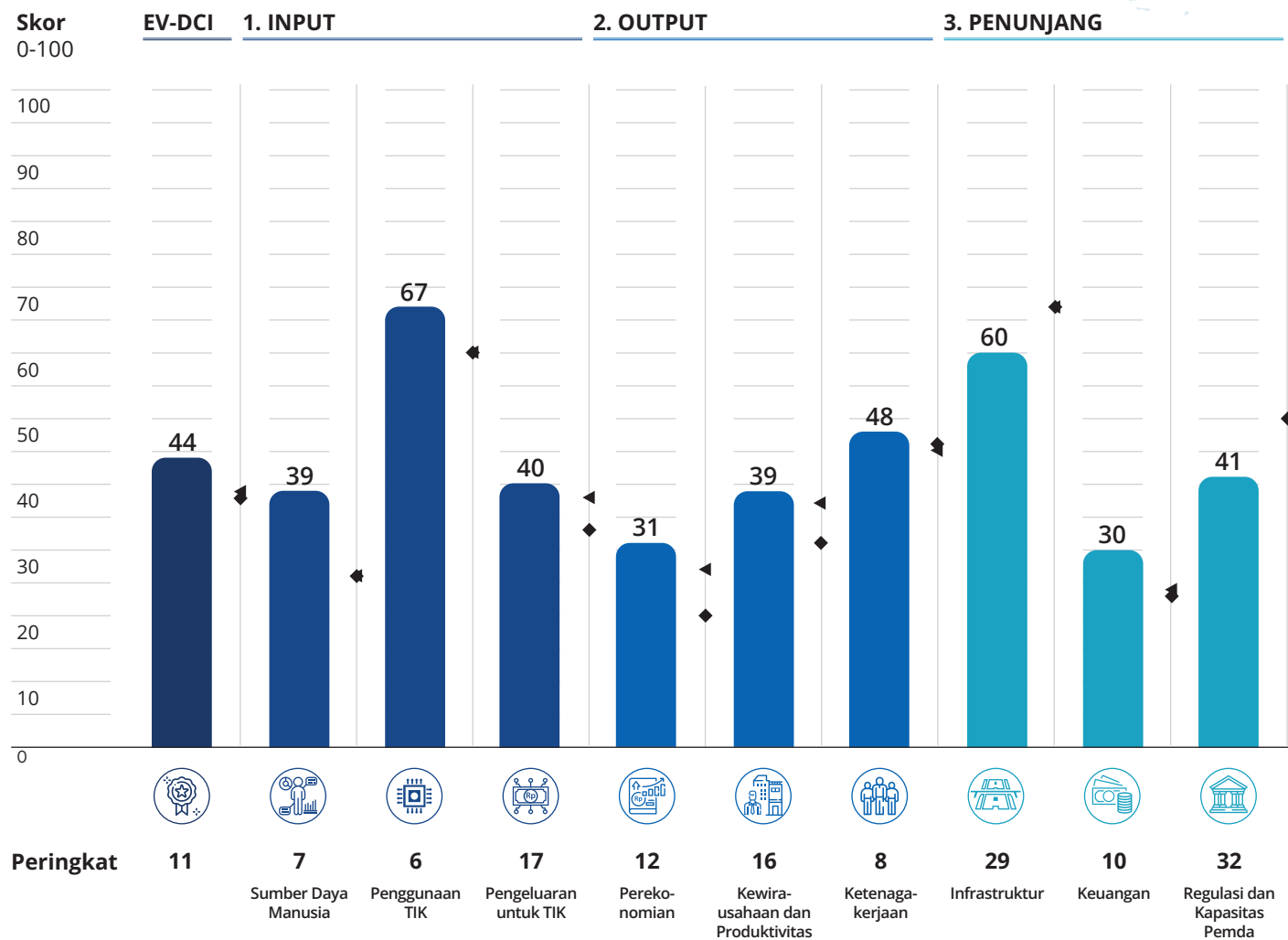
Sulawesi Selatan

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sulawesi

Tahun	Peringkat	Skor
2025	11	44,1
2024	11	43,0
2023	11	42,2
2022	10	39,8
2021	10	40,7
2020	9	36,2



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	9.349,1
Luas Wilayah (km ²)	46.717,5
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	652.574,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	69.702,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,3
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,6
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	2.239,3
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	129,1

Sulawesi Selatan

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	44,8	13	=	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	20,7	29	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	3,6	26	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	51,9	22	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	3,0	28	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	4,5	24	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	40,4	28	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	59,5	20	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	82,5	9	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	47,1	12	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	77,1	21	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	92,2	11	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	35,1	26	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	29,6	29	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	23,0	16	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	89,3	12	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	54,2	5	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	97,7	6	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	99,3	2	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,4	30	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	19,2	21	↓	21,2
2	OUTPUT	32,1	27	↓	35,8
2.1	Perekonomian	20,4	29	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,7	27	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	8,7	33	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	23,8	33	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	4,7	24	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	35,1	23	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	32,3	21	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,0	24	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	17,2	23	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	60,5	15	=	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	31,6	24	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	54,5	25	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	54,6	25	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	37,1	24	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	27,5	22	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	9,3	26	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	6,5	19	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	44,2	22	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	3,4	23	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	23,4	20	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	58,4	34	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	96,2	15	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	35,9	7	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	47,7	8	↑	42,6
3	PENUNJANG	43,4	30	=	45,9
3.1	Infrastruktur	59,0	31	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	48,1	30	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	63,8	25	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	94,2	23	=	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	87,2	20	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	1,6	30	↑	3,7
3.2	Kuangan	19,7	25	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	53,5	21	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	4,1	24	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	1,4	35	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	51,6	15	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	84,7	15	=	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	49,8	4	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	18,7	35	=	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	53,2	12	↑	46,4



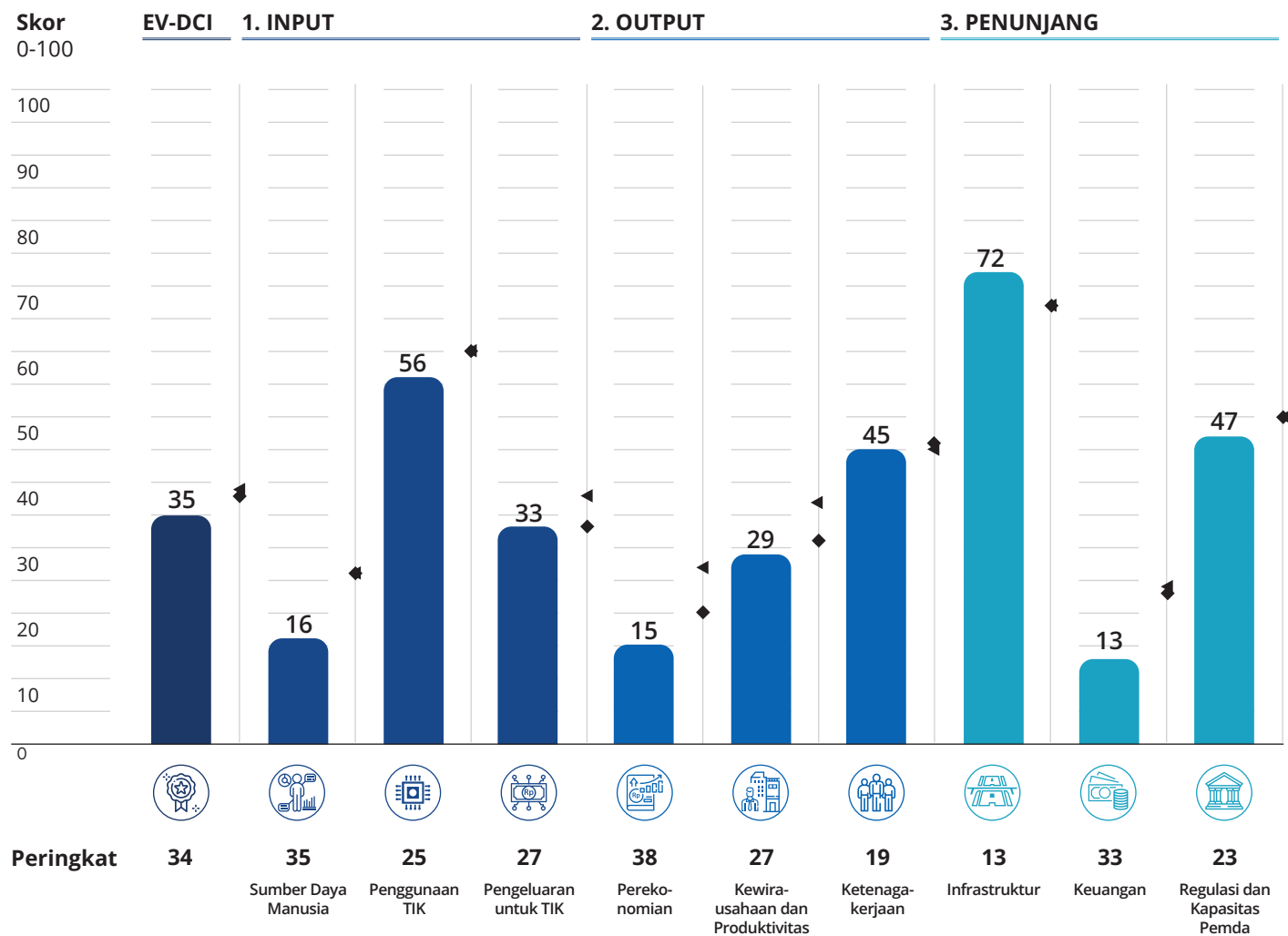
Sulawesi Tengah

Kinerja 2024

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sulawesi

Tahun	Peringkat	Skor
2025	34	34,7
2024	31	31,8
2023	31	32,2
2022	22	33,4
2021	22	30,7
2020	29	25,3



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (jiwa)	3.123,7
Luas Wilayah (km ²)	61.841,3
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	11,9
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	347.139,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	112.461,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	71,0
Angka Harapan Hidup (tahun)	69,2
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,5
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,0
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	1.524,1
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	2.650,4

Sulawesi Tengah

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	39,9	21	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	26,7	19	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	9,7	16	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	51,6	23	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	8,8	16	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	8,1	15	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	55,3	11	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	60,5	16	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	82,1	10	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	41,8	20	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	74,8	25	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	82,6	28	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	44,4	19	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	68,8	7	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	12,5	31	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	77,3	24	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	32,5	28	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	92,8	19	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	24,5	28	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,4	19	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	11,1	28	↓	21,2
2	OUTPUT	41,7	9	↑	35,8
2.1	Perekonomian	33,2	8	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	1,9	21	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	34,5	12	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	40,2	13	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	12,4	12	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	100,0	1	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	45,5	6	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	1,5	21	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	27,8	10	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	35,2	33	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	42,0	14	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	61,2	13	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	61,2	13	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	55,9	10	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	47,1	12	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	18,8	12	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	7,9	17	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	49,9	4	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	6,2	18	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	50,1	3	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	85,0	6	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	95,4	16	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	13,3	28	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	49,2	7	↑	42,6
3	PENUNJANG	51,6	9	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	74,2	9	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	94,5	21	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	81,3	14	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	96,0	15	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	93,1	9	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	6,0	13	↑	3,7
3.2	Kuangan	27,0	13	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	60,4	14	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	4,5	23	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	16,3	10	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	53,6	11	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	72,0	28	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	36,5	18	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	51,0	8	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	54,8	10	↑	46,4



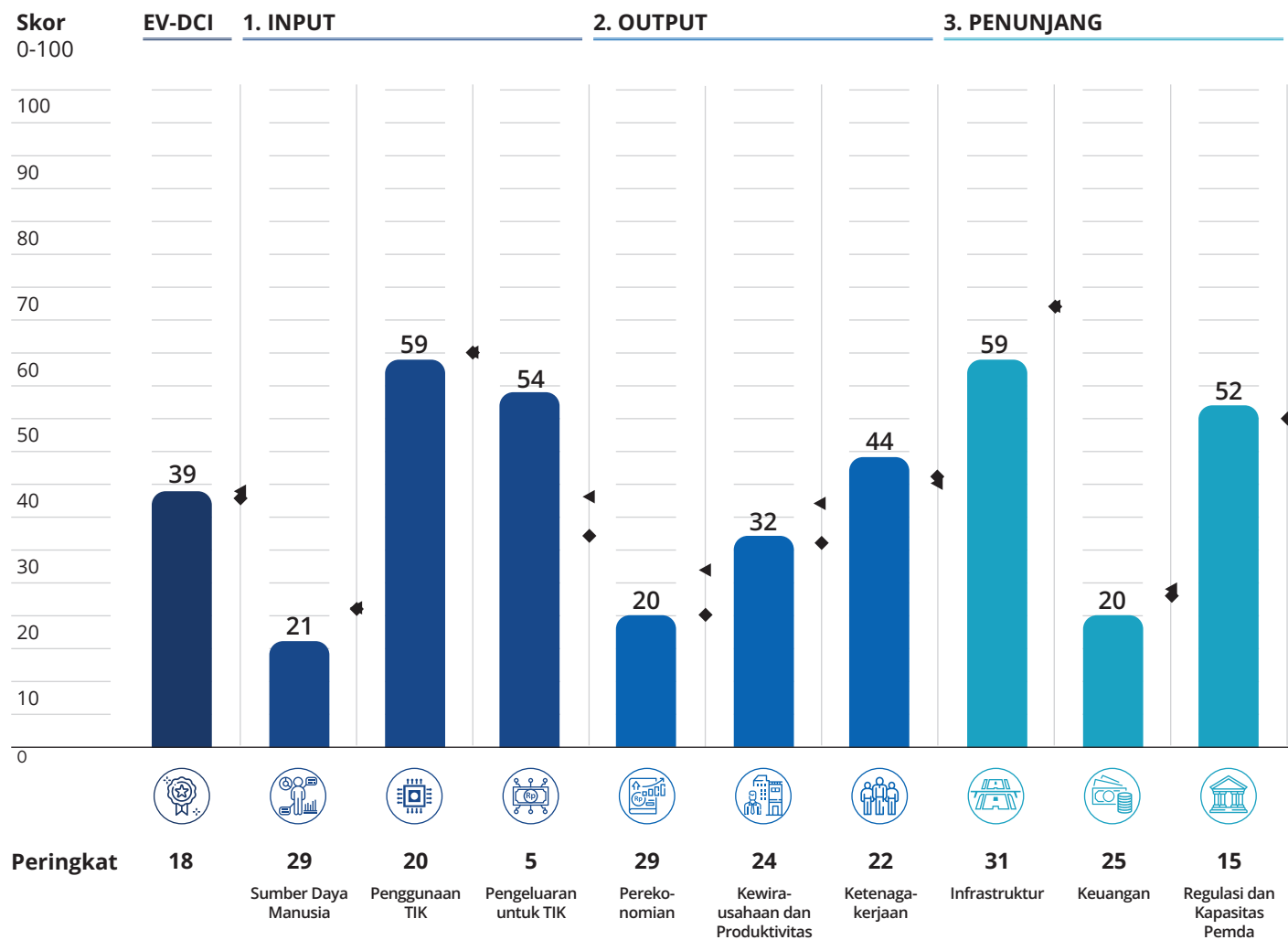
Sulawesi Tenggara

Kinerja 2024

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sulawesi

Tahun	Peringkat	Skor
2025	18	39,4
2024	21	37,8
2023	21	35,2
2022	16	36,1
2021	16	32,0
2020	26	26,6



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2.726,6
Luas Wilayah (km ²)	38.067,7
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,4
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	176.180,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	64.088,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	72,8
Angka Harapan Hidup (tahun)	71,5
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,8
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	1.469,8
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	91,5

Sulawesi Tenggara

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	44,1	14	=	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	32,1	12	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	18,6	9	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	43,6	29	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	26,3	9	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	25,2	9	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	46,8	15	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	64,2	9	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	77,3	17	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	49,1	10	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	82,2	13	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	95,1	5	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	37,8	23	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	63,2	8	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	18,1	24	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	91,2	7	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	36,0	23	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	95,9	11	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	46,7	14	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,1	22	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	0,0	38	↓	21,2
2	OUTPUT	37,3	18	↓	35,8
2.1	Perekonomian	37,2	6	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	6,3	8	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	63,9	4	=	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	48,0	6	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	22,3	7	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	97,2	2	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	22,2	30	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,5	12	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	24,0	14	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	48,0	27	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	32,7	22	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	56,9	21	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	57,0	21	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	37,5	23	↓	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	27,2	23	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	12,2	21	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	5,4	21	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	42,0	30	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	7,1	14	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	22,6	24	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	63,0	32	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	90,6	25	↑	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	24,2	17	↑	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	44,3	14	↑	42,6
3	PENUNJANG	45,8	21	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	60,3	27	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	27,9	35	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	82,4	12	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	96,1	14	=	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	91,5	12	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	3,7	20	↓	3,7
3.2	Kuangan	18,0	26	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	24,7	32	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	12,5	10	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	16,9	9	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	58,9	6	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	88,7	11	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	50,4	3	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	21,3	34	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	75,3	5	↑	46,4



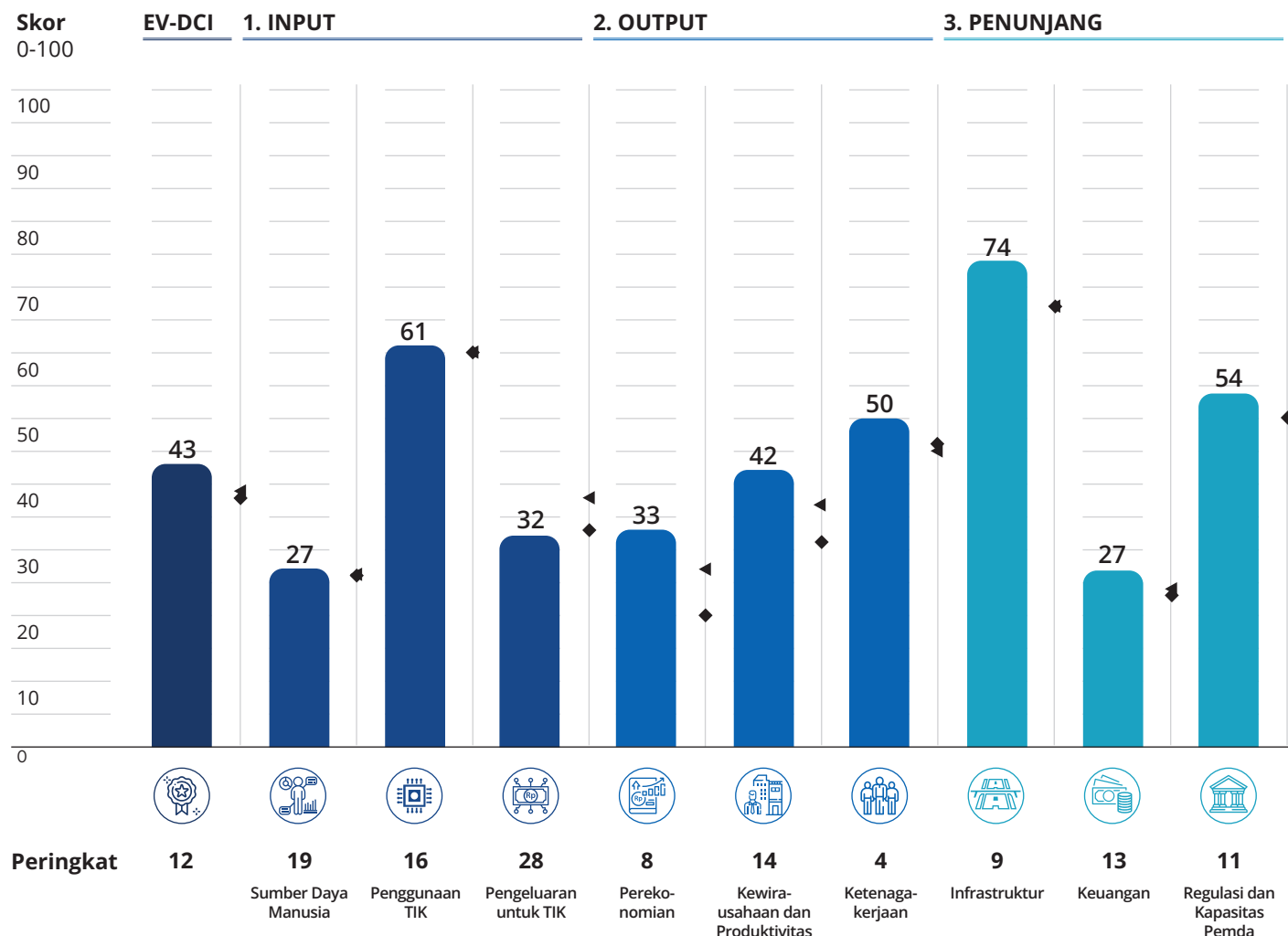
Sulawesi Utara

Kinerja 2024

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sulawesi

Tahun	Peringkat	Skor
2025	12	43,0
2024	17	38,5
2023	17	39,1
2022	11	39,8
2021	11	35,9
2020	15	30,2



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	2.676,0
Luas Wilayah (km ²)	13.892,5
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,5
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	171.969,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	64.131,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	74,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	72,5
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,1
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	1.895,9
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	4,9

Sulawesi Utara

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	36,7	30	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	22,8	24	↓	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	13,3	13	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	66,0	7	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	14,3	13	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	16,3	12	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	4,3	37	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	54,2	28	=	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	75,7	23	↓	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	34,1	31	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	77,3	20	↓	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	93,5	8	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	39,1	22	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	23,3	35	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	5,9	37	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	84,8	17	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	33,1	26	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	95,8	12	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	8,9	37	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	4,7	9	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	23,0	18	↓	21,2
2	OUTPUT	33,1	24	↓	35,8
2.1	Perekonomian	20,9	28	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	5,5	9	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	22,7	23	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	29,7	26	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	9,5	14	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	15,1	32	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	33,9	17	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	3,4	10	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	14,4	26	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	53,8	22	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	34,2	21	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	55,0	24	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	55,1	24	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	38,6	22	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	26,0	25	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	12,5	20	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	18,0	10	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	44,1	23	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	12,2	9	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	25,1	19	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	72,4	28	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	86,5	30	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	29,7	13	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	38,9	31	↓	42,6
3	PENUNJANG	45,8	20	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	68,6	18	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	78,1	28	↓	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	73,6	20	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	95,6	18	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	84,9	25	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	10,5	9	↑	3,7
3.2	Kuangan	32,4	9	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	69,3	8	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	13,7	9	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	14,1	12	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	36,5	37	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	69,9	30	=	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	23,0	31	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	48,3	13	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	4,7	37	↓	46,4



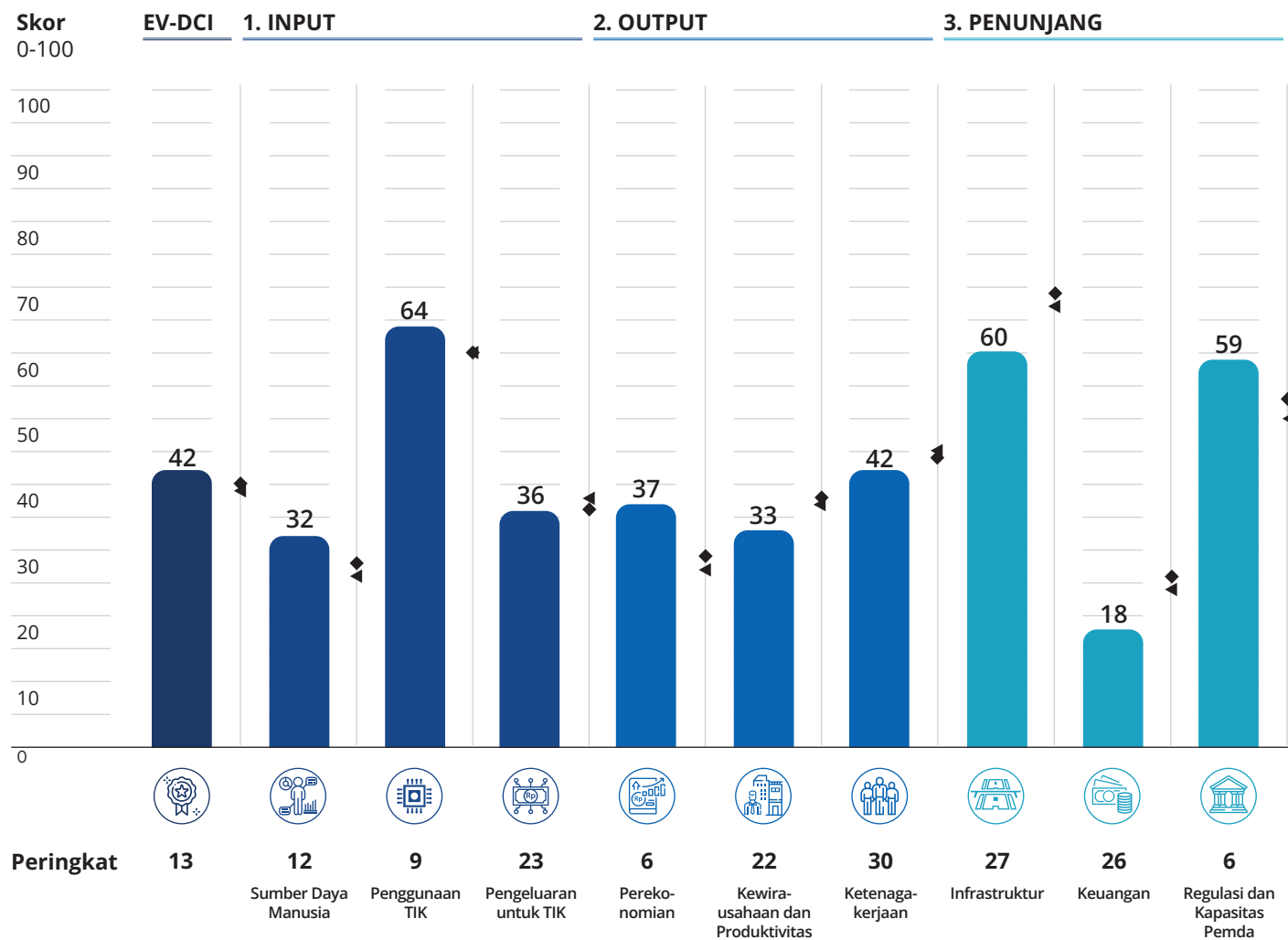
Sumatra Barat

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	13	41,7
2024	12	42,0
2023	12	42,3
2022	9	39,8
2021	9	34,5
2020	13	31,0



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	5.701,5
Luas Wilayah (km ²)	42.012,9
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,6
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	312.770,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	54.327,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,8
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,2
Harapan Lama Sekolah (tahun)	14,2
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,3
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	2.790,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	61,0

Sumatra Barat

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	49,9	8	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	53,4	5	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	50,2	5	=	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	54,9	16	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	40,0	6	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	43,1	5	=	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	78,7	2	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	57,9	22	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	77,3	18	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	35,2	30	↓	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	81,7	14	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	90,5	17	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	48,5	14	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	42,0	23	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	12,2	32	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	75,7	25	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	38,5	19	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	96,2	10	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	31,3	24	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	7,0	7	=	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	19,4	20	↓	21,2
2	OUTPUT	38,0	15	↓	35,8
2.1	Perekonomian	29,6	14	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	7,3	7	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	16,2	28	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	40,6	12	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	33,9	6	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	39,2	20	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	42,7	7	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	7,9	5	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	22,1	18	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	56,3	16	↓	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	40,4	15	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	59,3	15	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	59,4	15	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	46,3	17	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	32,8	21	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	20,6	11	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	24,2	7	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	43,9	25	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	23,9	6	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	28,5	14	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	74,4	25	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	73,5	35	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	19,9	22	↓	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	43,0	18	↓	42,6
3	PENUNJANG	57,4	5	=	45,9
3.1	Infrastruktur	70,0	16	=	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	99,8	3	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	71,1	22	↓	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	92,8	24	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	83,9	26	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	2,8	21	↑	3,7
3.2	Kuangan	42,9	5	=	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	96,0	2	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	26,8	5	=	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	6,0	22	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	59,1	5	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	97,1	3	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	31,5	22	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	55,2	5	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	52,8	13	↓	46,4



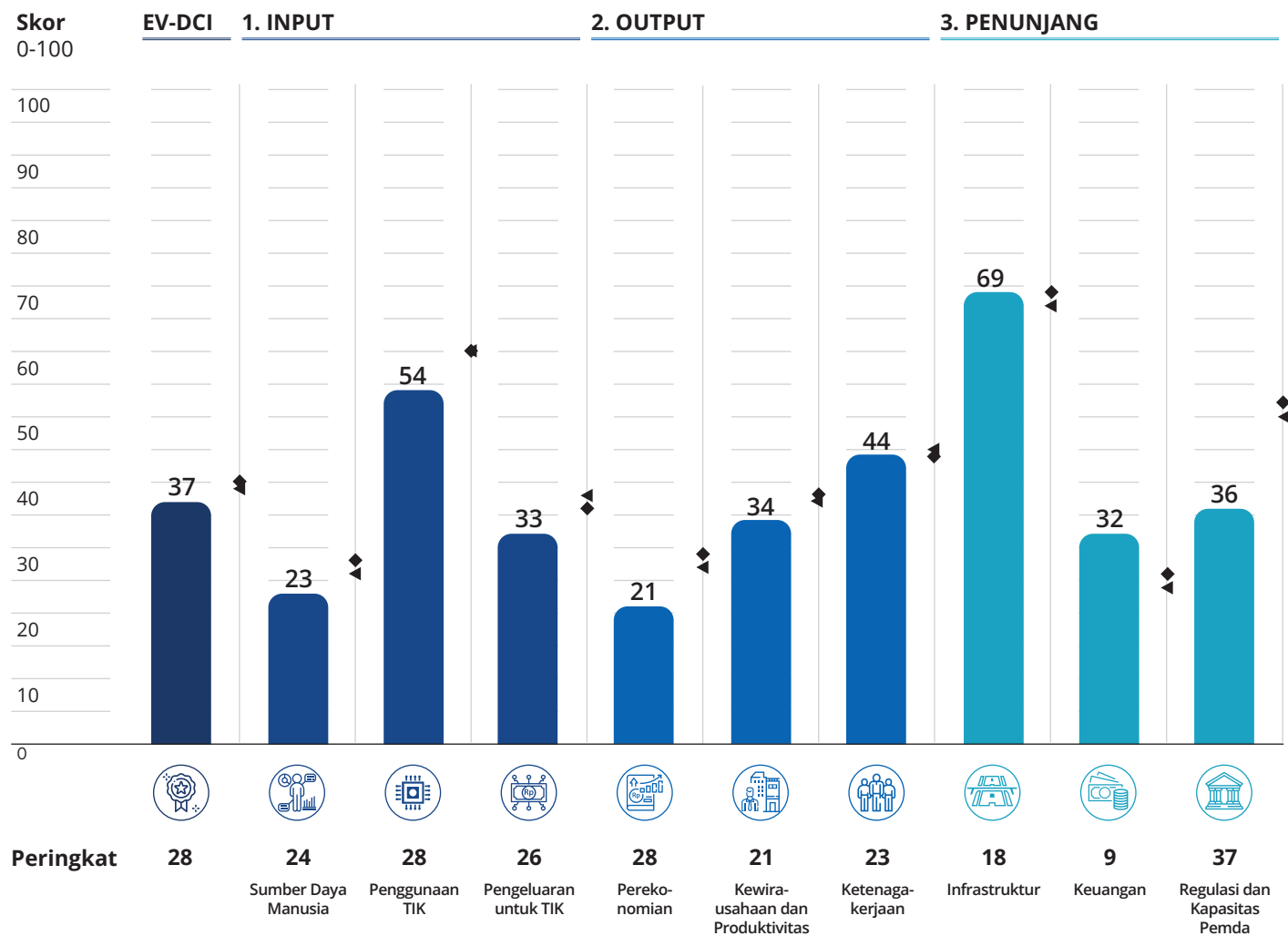
Sumatra Selatan

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	28	37,1
2024	22	36,4
2023	22	37,6
2022	23	33,4
2021	23	30,8
2020	18	27,8



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	8.813,2
Luas Wilayah (km ²)	91.592,4
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,1
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	629.100,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	71.950,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	71,6
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,7
Harapan Lama Sekolah (tahun)	12,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,5
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	10.087,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	1.359,7

Sumatra Selatan

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	36,0	33	=	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	20,0	30	=	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	6,4	21	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	48,0	27	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	4,7	23	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	4,6	23	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	36,2	31	↑	45,7
1.2	Penggunaan TIK	52,6	31	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	76,6	21	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	60,2	7	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	67,3	32	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	58,0	34	=	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	25,1	29	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	45,6	20	=	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	42,3	8	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	45,6	34	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	35,5	24	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	37,4	36	↓	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	67,6	8	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	1,4	20	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	35,9	10	↑	21,2
2	OUTPUT	37,5	16	↑	35,8
2.1	Perekonomian	32,6	10	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	1,3	23	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	58,3	5	↑	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	24,5	32	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	3,5	28	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	65,0	7	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	23,2	28	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,7	26	↑	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	29,6	8	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	87,1	5	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	29,4	28	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	57,6	18	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	57,5	19	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	28,4	30	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	21,2	29	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	10,0	24	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	1,7	31	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	50,5	3	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	2,1	28	↑	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	54,3	2	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	11,7	37	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	99,0	7	↓	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	36,3	6	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	100,0	1	↑	42,6
3	PENUNJANG	46,1	17	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	62,6	23	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,8	7	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	57,2	29	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	81,2	32	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	74,3	32	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	1,2	31	=	3,7
3.2	Kuangan	11,6	34	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	22,8	33	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	0,8	34	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	11,3	15	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	64,0	1	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	85,4	13	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	37,9	15	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	41,3	22	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	91,3	2	↑	46,4

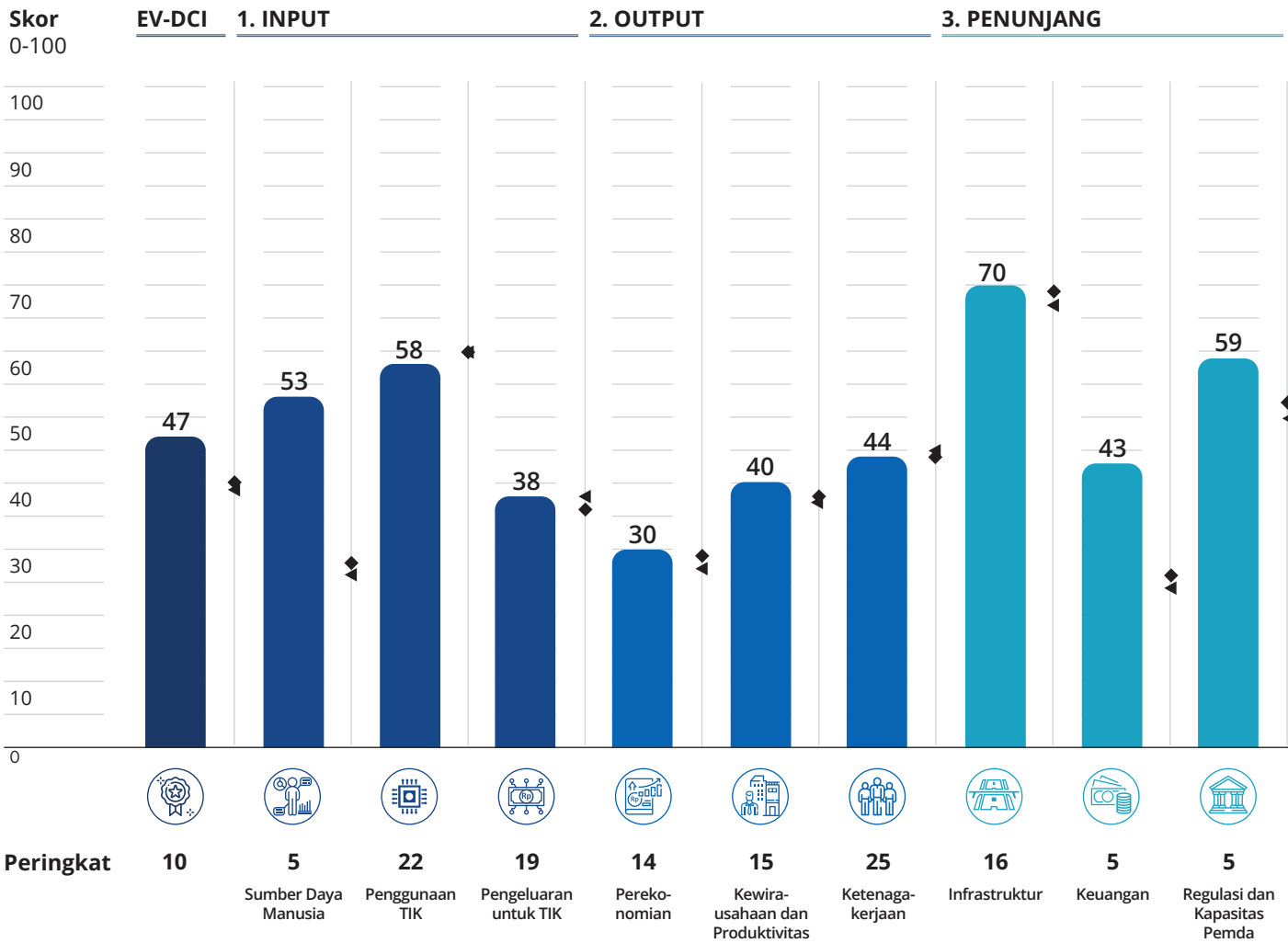


Sumatra Utara

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional ◆ Median Skor Regional: Sumatra

Tahun	Peringkat	Skor
2025	10	46,6
2024	9	46,0
2023	9	43,4
2022	13	38,2
2021	13	34,2
2020	12	31,3



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	15.401,9
Luas Wilayah (km ²)	72.981,2
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	5,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	1.050.995,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	68.306,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	73,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	70,0
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,5
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	9,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	5.169,4
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	699,9

Sumatra Utara

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	44,9	12	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	32,8	10	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	2,2	31	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	79,9	3	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	2,2	29	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	3,2	27	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	76,6	5	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	54,4	27	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	77,1	19	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	43,3	18	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	68,1	29	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	74,1	31	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	17,6	35	↑	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	46,8	19	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	19,6	21	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	88,7	13	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	47,6	9	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	88,2	31	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	74,7	6	↑	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,1	34	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	27,5	16	↑	21,2
2	OUTPUT	27,2	35	↓	35,8
2.1	Perekonomian	17,1	34	↓	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	37	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	4,5	36	↓	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	30,9	23	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,2	37	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	9,3	35	↓	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,0	38	↓	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,2	35	=	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	8,9	32	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	100,0	1	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	20,1	35	↓	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	42,7	34	↓	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	42,4	34	↓	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	20,3	35	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	13,6	35	↓	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	0,5	37	↓	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	0,9	35	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	44,4	21	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,3	36	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	23,4	20	↑	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,0	38	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	99,6	3	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	46,1	4	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	96,7	2	↑	42,6
3	PENUNJANG	42,3	32	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	58,4	32	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	99,2	5	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	45,6	34	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	74,5	35	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	68,7	33	=	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	4,1	18	↑	3,7
3.2	Kuangan	14,1	31	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	41,6	25	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	0,7	36	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	0,0	36	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	54,5	9	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	87,8	12	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	24,8	28	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	49,4	10	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	55,9	9	↓	46,4



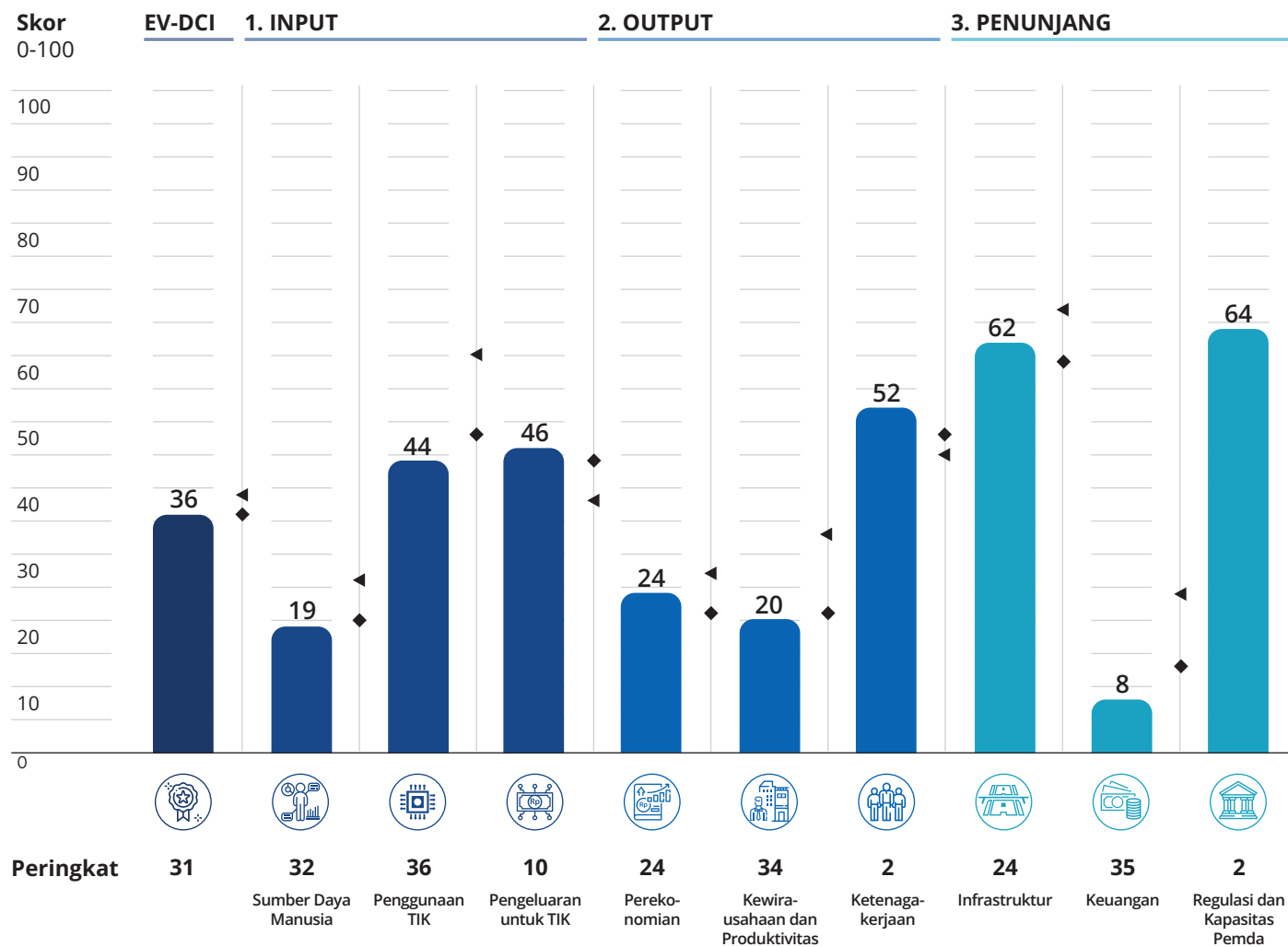
Papua Selatan

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Maluku - Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	31	36,5
2024	36	28,4
2023	36	31,4
2022	-	-
2021	-	-
2020	-	-



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	526,8
Luas Wilayah (km ²)	127.280,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,3
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	31.360,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	58.680,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	62,4
Angka Harapan Hidup (tahun)	63,2
Harapan Lama Sekolah (tahun)	11,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	7,8
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	339,1
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	14,5

Papua Selatan

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	36,6	31	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	19,3	32	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	0,0	38	↓	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	54,1	18	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	0,0	38	↓	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	0,0	38	↓	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	42,6	23	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	43,9	36	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	50,4	36	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	39,7	25	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	50,5	36	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	76,1	30	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	34,4	27	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	35,7	25	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	44,0	7	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	20,8	37	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	46,4	10	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	53,4	35	↑	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	63,8	9	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,4	32	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	68,2	3	↑	21,2
2	OUTPUT	32,4	25	↑	35,8
2.1	Perekonomian	24,3	24	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,3	34	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	45,1	8	↑	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	38	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,8	35	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	54,8	12	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	39,1	10	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,1	37	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	10,4	31	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	68,6	12	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	20,5	34	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	37,2	35	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	37,4	35	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	19,5	36	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	19,8	31	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	8,8	29	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	0,2	36	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	52,3	2	↑	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,0	38	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	16,6	36	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	82,4	11	↑	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	99,8	2	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	58,2	3	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	56,7	3	↓	42,6
3	PENUNJANG	44,5	25	↑	45,9
3.1	Infrastruktur	61,6	24	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,8	7	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	53,6	30	↑	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	78,7	34	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	76,2	31	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,5	35	↓	3,7
3.2	Kuangan	8,4	35	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	22,8	33	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	0,4	37	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	2,0	33	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	63,6	2	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	59,0	34	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	20,8	33	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	100,0	1	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	74,4	6	↑	46,4



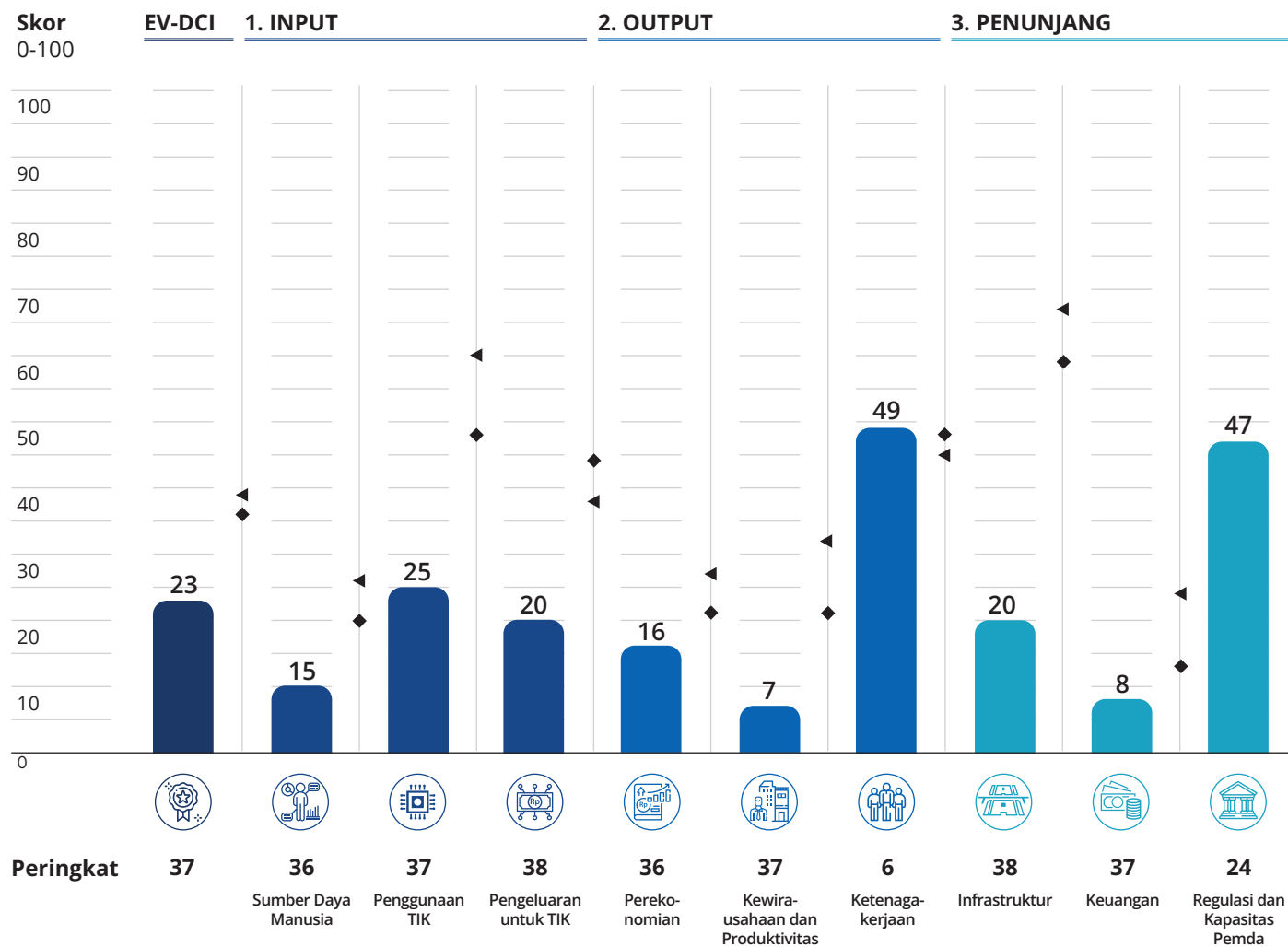
Papua Tengah

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Maluku - Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	37	22,6
2024	37	17,8
2023	37	23,2
2022	-	-
2021	-	-
2020	-	-



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.351,7
Luas Wilayah (km ²)	661.290,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	6,0
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	150.371,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	103.504,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	57,3
Angka Harapan Hidup (tahun)	67,1
Harapan Lama Sekolah (tahun)	9,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	5,4
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	56,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	449,7

Papua Tengah

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	20,1	37	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	14,7	36	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	0,5	36	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	53,3	19	↓	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	0,2	36	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	0,2	37	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	19,1	35	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	25,4	37	↑	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	26,3	37	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	15,0	37	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	26,6	37	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	53,7	37	↑	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	9,1	37	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	49,3	16	↑	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	23,3	15	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	0,0	38	=	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	20,3	38	↓	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	13,0	37	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	34,1	22	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	36	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	33,9	11	↑	21,2
2	OUTPUT	24,0	38	↓	35,8
2.1	Perekonomian	16,0	36	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,5	28	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	7,9	34	↑	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	9,1	37	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	1,0	33	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	7,0	36	=	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	26,1	26	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,2	36	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,0	38	↓	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	92,1	3	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	7,1	37	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	12,8	37	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	12,9	37	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	7,2	37	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	6,8	37	=	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	2,9	35	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	0,2	36	↓	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	48,9	6	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	1,4	31	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	19,8	30	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	46,2	36	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	99,4	5	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	78,8	2	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	47,7	9	↑	42,6
3	PENUNJANG	24,9	37	=	45,9
3.1	Infrastruktur	19,9	38	↓	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,8	7	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	0,0	38	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	0,0	38	↓	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	0,0	38	↓	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,7	33	↑	3,7
3.2	Kuangan	7,9	37	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	22,8	33	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	1,0	33	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	0,0	36	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	47,0	24	↑	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	0,0	38	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	5,2	37	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	82,6	2	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	100,0	1	↑	46,4



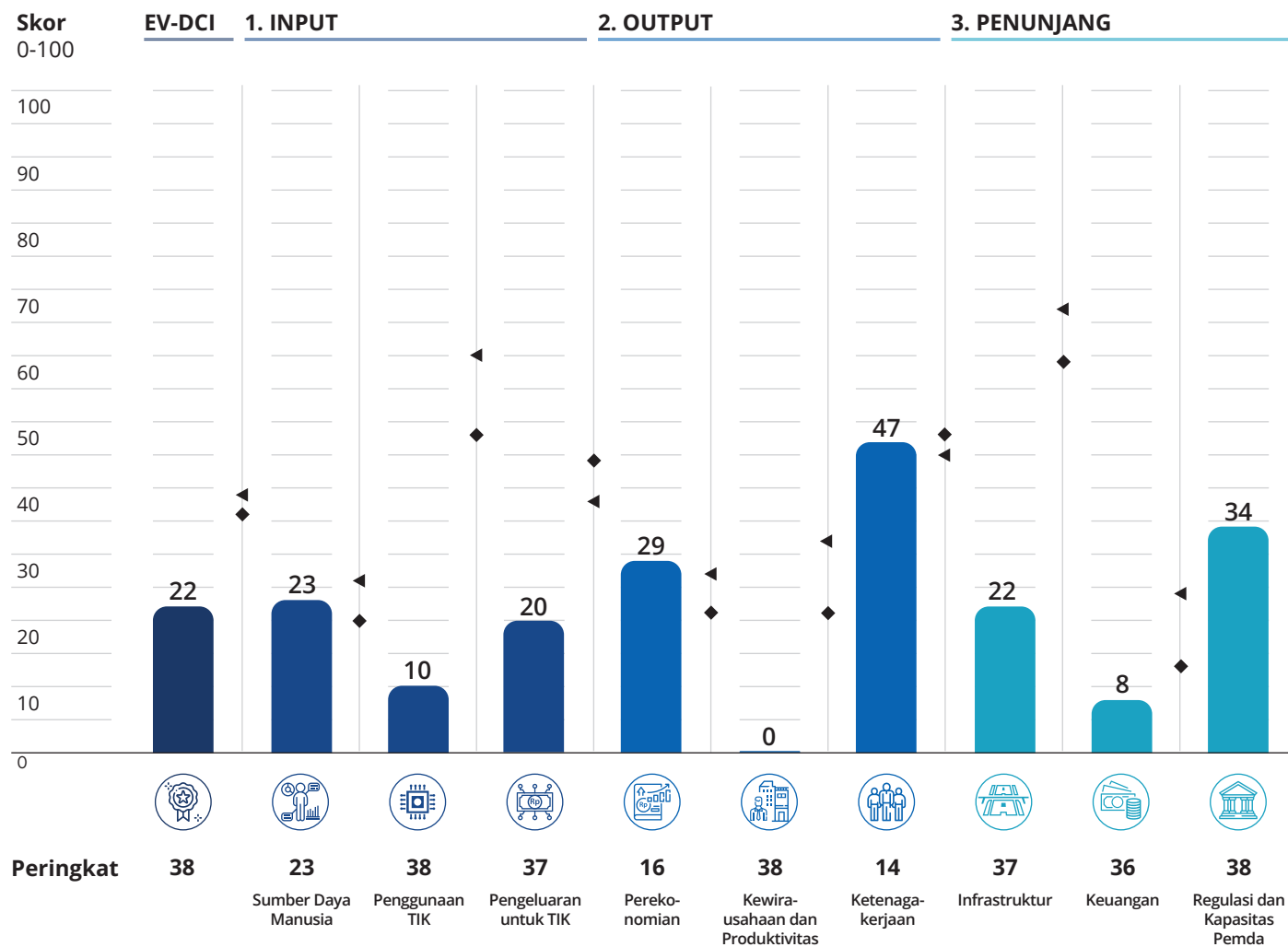
Papua Pegunungan

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Maluku - Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	38	21,6
2024	38	17,8
2023	38	23,3
2022	-	-
2021	-	-
2020	-	-



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	1.461,5
Luas Wilayah (km ²)	108.476,0
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	4,8
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	24.434,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	16.870,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	49,8
Angka Harapan Hidup (tahun)	63,6
Harapan Lama Sekolah (tahun)	8,7
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	3,7
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	14,6
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	0,0

Papua Pegunungan

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	17,9	38	↓	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	23,1	23	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	0,5	37	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	52,4	21	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	0,2	37	=	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	0,5	36	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	61,7	9	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	10,2	38	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	0,0	38	=	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	0,0	38	=	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	0,0	38	=	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	0,0	38	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	0,0	38	↓	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	25,1	32	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	7,4	35	↓	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	49,3	32	↑	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	20,4	37	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	0,0	38	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	36,8	19	↓	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,2	33	↑	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	44,5	8	↑	21,2
2	OUTPUT	25,3	37	↑	35,8
2.1	Perekonomian	29,0	16	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,0	38	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	22,5	24	↑	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	28,2	30	↑	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,8	34	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	76,4	6	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	36,2	11	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,0	38	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	2,1	37	=	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	95,2	2	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	0,2	38	=	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	0,0	38	=	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	0,0	38	=	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	0,0	38	=	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	0,0	38	=	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	0,0	38	=	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	1,3	32	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	46,5	14	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,1	37	=	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,0	38	=	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	79,0	17	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	100,0	1	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	100,0	1	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	0,0	38	↓	42,6
3	PENUNJANG	21,5	38	=	45,9
3.1	Infrastruktur	22,5	37	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	98,8	7	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	0,9	37	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	10,1	37	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	2,4	37	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,1	37	↑	3,7
3.2	Kuangan	8,0	36	↓	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	22,8	33	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	1,1	32	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	0,0	36	↓	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	34,1	38	=	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	23,5	37	↓	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	0,0	38	↓	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	69,7	3	↑	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	43,2	21	↑	46,4



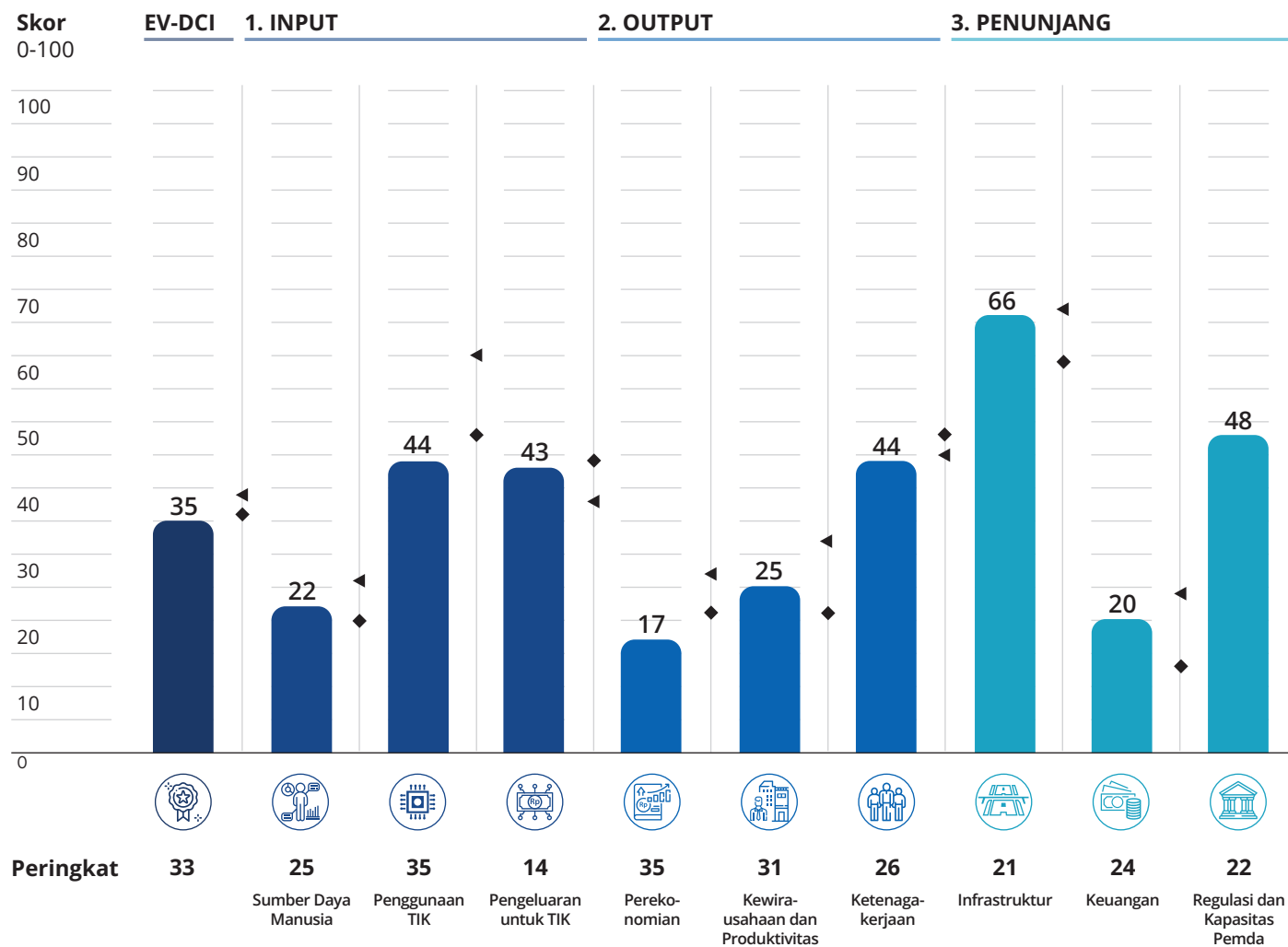
Papua Barat Daya

Kinerja 2025

◀ Median Skor Nasional

◆ Median Skor Regional: Maluku - Papua

Tahun	Peringkat	Skor
2025	33	34,9
2024	32	31,8
2023	32	36,4
2022	-	-
2021	-	-
2020	-	-



Profil Daerah

Jumlah Penduduk (ribu jiwa)	607,1
Luas Wilayah (km ²)	38.820,9
Pertumbuhan Ekonomi (persen)	1,8
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Rp miliar)	36.104,0
PDRB per kapita (Rp ribu)	58.450,0
Indeks Pembangunan Manusia (poin)	65,5
Angka Harapan Hidup (tahun)	66,0
Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,3
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	8,2
Realisasi Investasi Domestik (Rp miliar)	533,3
Realisasi Investasi Asing (US\$ juta)	36,6

Papua Barat Daya

		Skor (1-100)	Peringkat Provinsi	Status	Median Skor Nasional
1	INPUT	36,4	32	↑	40,4
1.1	Sumber Daya Manusia	21,7	25	↑	25,6
1.1.01	Jumlah Mahasiswa Berkemampuan Digital	1,6	34	↑	7,7
1.1.02	Pertumbuhan Mahasiswa Berkemampuan Digital	58,8	13	↑	53,3
1.1.03	Jumlah Dosen Program Studi Terkait Digitalisasi	1,4	34	↑	7,5
1.1.04	Jumlah Program Studi Terkait Digitalisasi	1,8	33	↑	6,6
1.1.05	Indeks Literasi Digital	44,7	20	=	45,7
1.2	Penggunaan TIK	44,5	35	↓	59,7
1.2.01	Rasio Penduduk yang Memiliki Handphone	75,9	22	↑	76,9
1.2.02	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Komputer	46,8	13	↑	42,0
1.2.03	Rasio Penduduk yang Memiliki Akses Internet	71,5	28	↑	77,4
1.2.04	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Rumah	54,9	36	↓	89,9
1.2.05	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Kantor	24,3	31	=	42,9
1.2.06	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dari Sekolah	0,0	38	↓	46,2
1.2.07	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan Laptop	14,8	29	↑	20,5
1.2.08	Rasio Penduduk yang Mengakses Internet dengan HP	67,6	29	↓	81,1
1.3	Pengeluaran untuk TIK	43,0	14	↑	38,3
1.3.01	Rasio Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk ICT	88,0	32	=	92,7
1.3.02	Pengeluaran Rata-rata Rumah Tangga untuk ICT	55,4	11	=	35,9
1.3.03	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi	0,4	31	↓	1,4
1.3.04	Balas Jasa dan Upah Pekerja Sektor Informasi dan Komunikasi per Kapita	28,0	15	↑	21,2
2	OUTPUT	28,4	33	↑	35,8
2.1	Perekonomian	17,0	35	↑	27,3
2.1.01	PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	0,1	36	=	2,2
2.1.02	Kontribusi PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	26,1	20	↑	26,7
2.1.03	Pertumbuhan PDRB Sektor Informasi dan Komunikasi	13,7	36	↓	34,3
2.1.04	PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	0,4	36	=	5,9
2.1.05	Kontribusi PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	29,9	28	↑	39,2
2.1.06	Pertumbuhan PDRB Subsektor Perdagangan, Penunjang Angkutan, Pos & Kurir	8,3	37	↑	33,1
2.1.07	PDRB Sektor Jasa Keuangan	0,2	34	↓	1,7
2.1.08	Kontribusi PDRB Sektor Jasa Keuangan	19,7	21	↑	20,8
2.1.09	Pertumbuhan PDRB Sektor Jasa Keuangan	54,8	18	↑	54,2
2.2	Kewirausahaan dan Produktivitas	24,8	31	↑	36,5
2.2.01	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan Utama	49,7	29	↑	57,2
2.2.02	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Komunikasi	49,5	29	↑	57,3
2.2.03	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Promosi	23,7	33	↑	43,5
2.2.04	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Media Sosial	16,6	33	↑	34,9
2.2.05	Rasio Pekerja yang Menggunakan Internet dalam Pekerjaan untuk Penjualan via Website/E-commerce	9,2	27	↑	12,5
2.2.06	Pinjaman Fintech	0,0	38	=	6,0
2.3	Ketenagakerjaan	43,5	26	↓	44,6
2.3.01	Jumlah Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	0,9	34	↓	5,4
2.3.02	Rasio Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	42,6	7	↓	24,3
2.3.03	Pertumbuhan Tenaga Kerja Sektor Terkait Digitalisasi	67,9	30	↓	77,3
2.3.04	Jumlah Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	99,4	4	=	93,9
2.3.05	Rasio Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	33,9	9	=	22,2
2.3.06	Pertumbuhan Tenaga Kerja Golongan Rentan Digitalisasi (Indikator Terbalik)	16,5	37	↓	42,6
3	PENUNJANG	44,9	22	↓	45,9
3.1	Infrastruktur	66,4	21	↑	67,1
3.1.01	Tingkat Gangguan Listrik (Indikator terbalik)	99,2	5	↑	95,1
3.1.02	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal Kuat dan Sangat Kuat	57,9	28	=	75,5
3.1.03	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 3G	88,9	28	↑	95,2
3.1.04	Rasio Desa yang Mendapat Sinyal 4G	85,4	24	↑	87,4
3.1.05	Rasio Rumah Tangga dengan Sambungan Telepon Tetap	0,5	34	↓	3,7
3.2	Kuangan	20,0	24	↑	24,4
3.2.01	Indeks Inklusi Keuangan (Komposit)	41,6	25	=	56,4
3.2.02	Jumlah Agen Laku Pandai	0,8	35	↑	5,2
3.2.03	Adopsi E-wallet sebagai Metode Pembayaran	17,7	7	↑	8,3
3.3	Regulasi dan Kapasitas Pemda	48,4	22	↓	50,0
3.3.01	Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK	98,5	2	↑	79,2
3.3.02	Angka Partisipasi Kasar D1-S1	39,7	13	↑	32,3
3.3.03	Pertumbuhan Angka Harapan Hidup	25,6	32	↓	43,9
3.3.04	Penurunan Tingkat Kemiskinan (Indikator Terbalik)	29,5	27	↓	46,4

Referensi

Laporan ini ditulis pada Maret - Mei 2025. Informasi didapatkan pada rentang waktu yang sama. Perbedaan informasi pada periode berbeda, berada di luar kuasa kami.

01 Kondisi dan pemetaan daya saing digital di Indonesia

1. <https://www.techinasia.com/news/indonesian-tech-startups-funding-drops-75-2024-report>. Diakses pada 5 Maret 2025
2. Gross Merchandise Value (GMV) merupakan nilai pengukuran dari total penjualan barang dalam jangka waktu tertentu yang umumnya digunakan pada marketplace, ecommerce, atau on-line shop
3. e-Conomy SEA 2024. Diakses pada 5 Maret 2025. Diakses pada 5 Maret 2025
4. <https://katadata.co.id/berita/nasional/66dab4b123147/kabin-net-prabowo-bidik-kontribusi-ekonomi-digital-terhadap-pdb-capai-rp136-ribu-t>. Diakses pada 5 Mei 2025
5. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5533/luncurkan-buku-putih-strategi-nasional-pengembangan-ekonomi-digital-indonesia-2030-pemerintah-siapkan-3-fase-transformasi-digital-nasional>. Diakses pada 5 Maret 2025
6. <https://teknologi.bisnis.com/read/20250123/101/1834227/prediksi-apjii-pengguna-internet-ri-capai-231-juta-pada-2025>. Diakses pada 5 Maret 2025
7. <https://blog.google/intl/id-id/e-conomy-sea-2024-perekonomian-digital-indonesia-akan-mencapai-gmv-90-miliar-pada-tahun-2024/>. Diakses pada 5 Maret 2025
8. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8544/membangun-ekosistem-ai-di-indonesia-untuk-2030-potensi-dan-tantangan?lang=1>. Diakses pada 5 Maret 2025
9. IMD World Digital Competitiveness Ranking 2024. Diakses pada 5 Maret 2025

1.1 EV-CDI 2025

1.2 1.2 Daya saing menurut tiga sub-indeks

10. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/mencetak-lagi-ribuan-talenta-digital>. Diakses pada 5 Maret 2025
11. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). Diakses pada 5 Maret 2025
12. Statistik Telekomunikasi 2023. Diakses pada 5 Maret 2025
13. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTUyMSMy/rata-rata-upah-gaji.html>. Diakses pada 21 April 2025
14. <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id>. Diakses pada 5 Maret 2025
15. <https://www.kompas.id/artikel/meski-resilien-sektor-jasa-keuangan-hadapi-sederet-ujian-pada-2025>. Diakses pada 10 April 2025
16. <https://djppi.komdigi.go.id/news/djppi-kominfo-meresmikan-program-penyediaan-layanan-akses-internet-fixed-broadband-2024>. Diakses pada 9 April 2025
17. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3MSMy/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-selama-seminggu-yang-lalu-menurut-lapangan>. Diakses pada 10 April 2025
18. <https://www.antaranews.com/berita/4629665/bps-sebut-perumbuhan-ekonomi-di-maluku-dan-papua-tertinggi-pada-2024>. Diakses pada 9 April 2025
19. <https://teknologi.bisnis.com/read/20241126/101/1818983/telkomsel-perkuat-jaringan-4g-dan-5g-di-657-titik-keramaian-jelang-pilkada-2024>. Diakses pada 10 April 2025
20. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/2ee1a5c2bc6f0bb/e-wallet-metode-pembayaran-utama-konsumen-belanja-online>. Diakses pada 10 April 2025

1.3 EV-DCI dalam konteks global

21. <https://www.kompas.id/artikel/dana-bosp-rp-592-triliun-segera-disalurkan-ke-sekolah>. Diakses pada 10 April 2025
22. <https://papaselatan.go.id/berita/pemprov-gelontorkan-bantuan-rp-205-m-ke-17-yayasan>. Diakses pada 10 April 2025
23. Ibid

02 Analisis daya saing digital di tingkat provinsi dan kota/kabupaten

1. <https://dinsos.jakarta.go.id/berita/dorong-pengentasan-kemiskinan-dinsos-dki-bina-1452-umkm-melalui-program-jakpreneur>. Diakses pada 20 Maret 2025
2. https://jakita.jakarta.go.id/media/download/ind/edisi_4_2024.pdf. Diakses pada 21 April 2025
3. <https://www.antaranews.com/berita/4628357/bps-sektor-perdagangan-sumbang-18-persen-terhadap-pdrb-dki-jakarta>. Diakses pada 20 Maret 2025
4. <https://digitalent.komdigi.go.id/artikel/kominfo-dan-pemprov-dki-jakarta-jalin-kerjasama-pengembangan-sdm-bidang-digital-menuju-jakarta-smart-global-226>. Diakses pada 20 Maret 2025
5. <https://news.republika.co.id/berita/rnwz0a463/titik-hot-spotan-gratis-di-jakarta-dikurangi-dari-3500-menjadi-1263-lokasi>. Diakses pada 20 Maret 2025
6. <https://smartcity.jakarta.go.id/id/blog/kaleidoskop-jakarta-smart-city-2024/>. Diakses pada 20 Maret 2025
7. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjlzMSMx/rata-rata-upah-gaji-bersih-sebulan-buruh-karyawan-pegawai-menurut-provinsi-dan-lapangan-pekerjaan-utama--2023.html>. Diakses pada 30 Maret 2025
8. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/Mjl1MyMx/rata-rata-upah-gaji-bersih-sebulan-rupiah-buruh-karyawan-pegawai-menurut-provinsi-dan-lapangan-pekerjaan-utama-di-17-sektor--2024.html>. Diakses pada 30 Maret 2025
9. <https://zonaperistiwa.com/news-21725-pln-icon-plus-genjot-program-tjsl-kolaborasi-dengan-pelanggan-berupa-penyambungan-internet-gratis>. Diakses pada 30 Maret 2025
10. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/diskop-umkm-jatim-kenalkan-progresifitas-sijawara-apps-dan-sijawara-plus>. Diakses pada 21 April 2025
11. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/singhasari-kek-digital-pertama-di-indonesia>. Diakses pada 20 Maret 2025.
12. <https://jasasatu.com/desa-kita/kabupaten-malang-percepat-digitalisasi-desa-dengan-si-mama/>. Diakses pada 11 April 2025
13. <https://timesindonesia.co.id/indonesia-positif/446391/dorong-daya-saing-pasar-banyuwangi-fasilitasi-umkm-go-digital>. Diakses pada 15 April 2025
14. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/9b344e72370dd92/penetrasi-internet-di-yogyakarta-tertinggi-di-pulau-jawa-pada-2024>. Diakses pada 20 Maret 2025
15. <https://jatengprov.go.id/publik/pemprov-luncurkan-program-internet-desa-2024-total-599-desa-se-jateng-tersalur-internet/>. Diakses pada 20 Maret 2025
16. <https://jateng.antaranews.com/berita/543319/hampir-100-persen-penduduk-jateng-terjamin-program-jkn>. Diakses pada 20 Maret 2025

17. <https://jatengprov.go.id/publik/tekan-penganggu-ran-jateng-perkuat-strategi-pelatihan-vokasi/>
18. <https://djppi.komdigi.go.id/news/djppi-kominfo-meresmikan-program-penyediaan-layanan-akses-internet-fixed-broadband-2024>. Diakses pada 20 Maret 2025
19. <https://east.vc/news/press-release/mangkunegaran-digital-day-2024-integration-of-technology-and-culture/>. Diakses pada 24 April 2024
20. <https://www.magelangkab.go.id/home/detail/kabupaten-magelang-raih-gm-dtgi-award-2024-berkat-transformasi-digital/6593>. Diakses pada 11 April 2025
21. <https://www.porobali.com/read/202401200007/masyarakat-bali-ngrombo-entaskan-kemiskinan-ekstrem.html>. Diakses pada 20 Maret 2025
22. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTExlzl%3D/persentase-rumah-tangga-yang-memiliki-menguasai-telepon-tetap-kabel-menurut-provinsi-dan-klasifikasi-daerah.html>. Diakses pada 20 Maret 2025
23. <https://denpasarkota.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/329/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-bali-agustus-2024.html>. Diakses pada 20 Maret 2025
24. <https://mediaindonesia.com/nusantara/748070/koster-tegaskan-tetap-bangun-pusat-kebudayaan-bali-di-klungkung-2025-dengan-dana-pihak-ketiga>. Diakses pada 20 Maret 2025
25. <https://katabali.com/2024/10/pusat-kebudayaan-bali-akan-serap-10-ribu-tenaga-kerja-koster-giri-prioritas-warga-ktp-klungkung-jika-dipercaya-pimpin-bali/>. Diakses pada 20 Maret 2025
26. <https://beritadewata.com/tren-penggunaan-dana-di-bali-tahun-2024-mengalami-kenaikan-sebesar-132-persen/>. Diakses pada 20 Maret 2025
27. <https://www.nusabali.com/berita/186920/2024-transaksi-dompet-digital-di-bali-naik-132-persen>. Diakses pada 20 Maret 2025
28. <https://www.denpost.id/bali/105514536743/berlanjut-bule-leng-sudah-pasang-64-titik-internet-gratis>. Diakses pada 11 April 2025
29. <https://tabanankab.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/01/717629/perkembangan-indeks-harga-konsumen-kabupaten-tabanan-oktober-2024.html>. Diakses pada 11 April 2025
30. <https://pekaninovasidaninvestasisumut.com/>. Diakses pada 20 Maret 2025
31. <https://www.detik.com/sumut/sumut-bercahaya/d-7341902/pekan-inovasi-dan-investasi-pj-gubsu-sumut-terus-tingkatkan-investasi-hijau>. Diakses pada 20 Maret 2025
32. <https://sumut.pikiran-rakyat.com/ekonomi-bisnis/pr-3388471245/pj-gubernur-sumut-resmikan-tiga-inovasi-untuk-dorong-pertumbuhan-umkm?page=all>. Diakses pada 20 Maret 2025
33. <https://karyakreatifsumut.com/>. Diakses pada 20 Maret 2025
34. <https://obrolanbisnis.com/2024/11/18/telkomsel-perkuat-jaringan-berkualitas-di-kawasan-wisata-danau-tob>. Diakses pada 20 Maret 2025
35. Maturitas SPIP (Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) adalah tingkat kematangan penerapan sistem pengendalian intern dalam suatu instansi pemerintah, yang mencerminkan sejauh mana sistem tersebut telah diimplementasikan secara efektif untuk mengelola risiko, meningkatkan akuntabilitas, serta mencegah korupsi dan penyimpangan dalam tata kelola pemerintahan.
36. https://www.bkp.go.id/assets/laporanberkala/14/2030/202501101500LK_PW02_TW4_2024.pdf#page=8.07. Diakses pada 20 Maret 2025
37. Ibid
38. <https://nasional.sindonews.com/read/1389747/15/ratusan-umkm-pematangsiantar-diberi-pelatihan-agar-go-digital-1717491992/1>. Diakses pada 11 April 2025
39. <https://nasional.sindonews.com/read/1389747/15/ratusan-umkm-pematangsiantar-diberi-pelatihan-agar-go-digital-1717491992/1>. Diakses pada 10 April 2025
40. <https://portal.deliserdangkab.go.id/bik-2024-akses-keuangan-inklusif-wujudkan-masyarakat-produktif.html>. Diakses pada 20 Maret 2025
41. <https://www.riau1.com/berita/pekanbaru/bi-riau-dukung-pembangunan-daerah-dengan-opsen-pajak-dan-digitalisasi>. Diakses pada 20 Maret 2025
42. <https://biroadpim.riau.go.id/detail-berita/provinsi-riau-meraih-prestasi-sebagai-tp2dd-tim-percepatan-dan-perluasan-digitalisasi-daerah-terbaik-2024-wilayah-sumatera>. Diakses pada 20 Maret 2025
43. <https://mediacenter.riau.go.id/read/80518/25-desa-di-riau-terima-perangkat-internet-men.html>. Diakses pada 20 Maret 2025
44. <https://diskominfotik.riau.go.id/2024/10/24/perkuat-penyelenggaraan-informasi-digital-diskominfo-se-riau-lakukan-mou-bersama-rri-riau/>. Diakses pada 20 Maret 2025
45. https://sipensi.kemenkopukm.go.id/storage/files_rencana_strategis/67a0915e82dae.pdf. Diakses pada 24 April 2025
46. <https://bpsdm.sumutprov.go.id/utama/ebook/pdf/peserta/4fc2ba217b1411c114dd144b1ea4f20e.pdf>. Diakses pada 11 April 2025
47. <https://web.dumaikota.go.id/berita/detail/optimalisasi-pemanfaatan-inovasi-digiloka-di-kalangan-petani-diskopukmperindumai-sambangi-kawasan-pertanian-terpadu-pelintung>. Diakses pada 25 April 2025
48. <https://rri.co.id/index.php/iptek/787285/pemkab-bengkalis-min-ta-bakti-atasi-masalah-blankspot-telekomunikasi>. Diakses pada 25 April 2025
49. [https://www.cakaplah.com/berita/baca/108675/2024/03/21/berkat-program-bermasa-tak-ada-lagi-des-a-tertinggal#sthash.SUxEr8r5.dpbs](https://www.cakaplah.com/berita/baca/108675/2024/03/21/berkat-program-bermasa-tak-ada-lagi-desa-di-bengkalis-bers-tatus-des-a-tertinggal#sthash.SUxEr8r5.dpbs). Diakses pada 20 Maret 2025
50. <https://bgpsmsel.kemdikbud.go.id/pembukaan-kegiatan-pelatihan-pemanfaatan-tik-dalam-pembelajaran-bagi-guru-se-sumatera-selatan-tahun-2024>. Diakses pada 20 Maret 2025
51. <https://daerah.sindonews.com/read/1315145/720/10-sekolah-di-sumatera-selatan-dapat-bantuan-internet-gratis-170713455>. Diakses pada 20 Maret 2025
52. <https://idisnews.com/berita/senator-ratu-tenny-leriva-soroti-akses-pendidikan-dan-internet-di-sumsel-dalam-rapat-kerja-dengan-mendiktisaintek>. Diakses pada 20 Maret 2025
53. <https://www.detik.com/sumbagsel/bisnis/d-7494957/pengguna-qr-di-sumsel-meningkat-63-persen-dukung-ekonomi-digital>. Diakses pada 8 April 2025
54. <https://linggaupos.bacakoran.co/read/30171/dis-purasi-lubuk-linggau-dorong-budaya-literasi-lewat-aplikasi-digital-ilubuklinggau>. Diakses pada 8 April 2025
55. <https://www.kotaprabumulih.go.id/survei-lapangan-pemasangan-jaringan-internet-di-desa-pangkul/>. Diakses pada 20 Maret 2025
56. <https://manado.antaranews.com/berita/269575/bpjam-sostek-dan-pemkot-manado-tingkatkan-program-perlindungan-tenaga-kerja-manado>. Diakses pada 20 Maret 2025
57. <https://kumparan.com/manadobacirita/bpjs-ketenagakerjaan-pemkot-manado-bahas-kelanjutan-perlindungan-tenaga-kerja-243Q3B8eZJf/2>. Diakses pada 20 Maret 2025
58. <https://manadopost.jawapos.com/publika/283027901/sulut-diserbu-market-dunia-pemprov-luncurkan-aplikasi-digital-20-bahasa-gunakan-teknologi-ai>. Diakses pada 20 Maret 2025
59. <https://www.antaranews.com/berita/4481033/bi-memfasilitasi-petani-tanam-cabai-teknologi-digital-farming>. Diakses pada 20 Maret 2025
60. <https://tribrata.tv/10/18/regional/122895/>. Diakses pada 9 April 2025
61. <https://palakat.id/dinas-pendidikan-minahasa-luncurkan-me>

- dia-pembelajaran-terintegrasi-dan-transformasi-digital-2024/. Diakses pada 9 April 2025
62. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20240709111137-37-552981/bos-telkom-ungkap-peran-kunci-manado-buat-internet-ri>. Diakses pada 20 Maret 2025
 63. <https://lampung.antaranews.com/berita/761973/bps-catat-per-tumbuhan-ekonomi-lampung-2024-sebesar-457-persen>. Diakses pada 20 Maret 2025
 64. <https://radartv.disway.id/read/23005/lampung-go-digital-program-digitalisasi-umkm-untuk-tingkatkan-daya-saing>. Diakses pada 20 Maret 2025
 65. <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7321250/potret-pendidikan-di-pesisir-barat-lampung-harus-naik-bukit-demi-internet>. Diakses pada 20 Maret 2025
 66. <https://lampungpro.co/news/dukung-umkm-dosen-poline-la-beri-pelatihan-desain-kemasan-produk-menggunakan-ai>. Diakses pada 20 Maret 2025
 67. <https://info.metrokota.go.id/wujudkan-smart-city-spbe-kota-metro-terus-mengalami-peningkatan/>. Diakses pada 11 April 2025
 68. <https://www.teraslampung.com/pemkot-bandar-lampung-menyediakan-60-titik-wifi-gratis/>. Diakses pada 11 April 2025

03 Tinjauan ekonomi digital Indonesia 2019-2024

3.1 Membangun daya saing melalui ekosistem dan tren digital

1. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>. Diakses pada 23 April 2025
2. <https://web.pln.co.id/cms/media/siaran-pers/2023/11/dukung-pengembangan-bisnis-modern-pln-teken-kerja-sama-dengan-4-startup/>. Diakses pada 16 April 2025
3. Everyday AI berperan dalam meningkatkan produktivitas dengan membantu pekerja menyelesaikan tugas secara lebih cepat, efisien, dan akurat
4. Taker merujuk pada penggunaan sebuah teknologi dengan hanya menggunakan model yang sudah ada tanpa ada kustomisasi.
5. <https://databoks.katadata.co.id/publikasi/2025/01/23/kedaulatan-ai-untuk-memberdayakan-indonesia>. Diakses pada 5 Maret 2025
6. Advanced merujuk pada tingkat pengetahuan mendalam tentang AI yang memungkinkan individu mengidentifikasi risiko secara lebih komprehensif.
7. <https://databoks.katadata.co.id/publikasi/2025/01/23/kedaulatan-ai-untuk-memberdayakan-indonesia>. Diakses pada 5 Maret 2025.
8. <https://id.techinasia.com/rekor-baru-investasi-startup-ai-2024>. Diakses pada 10 Mei 2025.
9. <https://www.oliverwyman.com/our-expertise/insights/2024/oct/unlocking-potential-of-ai-driven-growth-in-indonesia.html>. Diakses pada 10 Mei 2025.
10. Ibid.
11. <https://oecd.ai/en/data?selectedArea=investments-in-ai-and-data>. Diakses pada 15 Maret 2025
12. Ibid
13. Ibid.
14. <https://korika.id/wp-content/uploads/2024/07/stranas-ka-2045.pdf>. Diakses pada 06 Maret 2025
15. <https://www.brin.go.id/news/95469/brin-dan-korika-siap-gelar-artificial-intelligence-innovation-summit-2021>. Diakses pada 06 Maret 2025
16. Ibid
17. <https://docs.xendit.co/credit-cards/xenshield>. Diakses pada 11 Maret 2025
18. <https://komunalgroup.com/id/blog/menutup-tahun-2022-dengan-pencapaian-tinggi-komunal-raih-pendanaan-baru-yang-dipimpin-oleh-east/>. Diakses pada 11 Maret 2025
19. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Stockbit
20. <https://biz.kompas.com/read/2023/09/14/113000928/wa-resix-perkenalkan-inovasi-logistik-efisien-dan-berkelanjutan-di-gelaran-mining>. Diakses pada 06 Maret 2025.
21. https://www.antaranews.com/berita/3600057/mceasy-dukung-industri-hadapi-lonjakan-logistik-lewat-pemanfaatan-ai#google_vignette. Diakses pada 06 Maret 2025.
22. <https://www.talenta.co/fitur/airene/>. Diakses pada 06 Maret 2025.
23. <https://qontak.com/blog/ai-omnichannel/>. Diakses pada 06 Maret 2025.
24. <https://aici-umg.com/article/talenta-ai-indonesia/>. Diakses pada 06 Maret 2025.
25. <https://asiatechdaily.com/ruangguru-raises-us55-million-to-accelerate-its-business-expansion/>. Diakses pada 06 Maret 2025.
26. <https://www.liputan6.com/health/read/5618687/disebut-joko-wi-pada-hut-hipmi-chickin-berhasil-terapkan-sistem-smart-farming>. Diakses pada 07 Maret 2025
27. <https://news.detik.com/kolom/d-7568270/memetakan-regulasi-ai-di-indonesia>. Diakses pada 07 Maret 2025
28. https://www.antaranews.com/berita/2482493/indef-uu-pdp-dapat-optimalkan-potensi-ekonomi-digital#google_vignette. Diakses pada 07 Maret 2025
29. <https://aptika.kominfo.go.id/2023/11/sekjen-kominfo-penggunaan-ai-harus-sesuai-dengan-nilai-etika-di-indonesia/>. Diakses pada 07 Maret 2025
30. <https://cloud.helios.id/id/blog/4-tantangan-implementasi-uu-pdp-di-perusahaan-dan-solusi-efektifnya/>. Diakses pada 07 Maret 2025
31. <https://fia.ui.ac.id/uu-perindungan-data-pribadi-dan-tantangan-implementasinya/>. Diakses pada 07 Maret 2025
32. <https://cloud.helios.id/id/blog/4-tantangan-implementasi-uu-pdp-di-perusahaan-dan-solusi-efektifnya>. Diakses pada 07 Maret 2025
33. <https://news.detik.com/berita/d-7592487/menkominfo-transaksi-judi-online-dari-2017-september-2024-capai-rp-600-t>. Diakses pada 08 Maret 2025
34. <https://www.tempo.co/ekonomi/berapa-perputaran-uang-judi-online-di-indonesia-ini-kata-ppatk-48788>. Diakses pada 14 Maret 2025
35. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20231005142930-78-1007544/melihat-perputaran-uang-di-bisnis-judi-online-yang-tembus-rp190-t>. Diakses pada 14 Maret 2025
36. <https://kumparan.com/kumparannews/ppatk-ada-209-ribu-transaksi-terkait-judol-di-2024-nilainya-rp-359-triliun-24ScLg-573dL>. Diakses pada 14 Maret 2025
37. <https://www.liebertpub.com/doi/10.1089/qlr.2017.2174>. Diakses pada 20 Maret 202
38. <https://id.investing.com/news/stock-market-news/gopay-terapkan-ai-untuk-berantas-judi-online-2583973>. Diakses pada 24 Maret 2025.
39. <https://www.tempo.co/ekonomi/kominfo-gunakan-kecerdasan-buatan-untuk-blokir-situs-judi-online--130284>. Diakses pada 24 Maret 2025
40. https://imdi.sdmdigital.id/publikasi/02122024_Buku%20IMDI_BAB%201-5_V6_compressed.pdf#page=14.05. Diakses pada 14 Maret 2025
41. <https://katadata.co.id/berita/nasional/667a9ec43ad61/5-provinsi-dengan-pelaku-judi-online-terbanyak-jawa-barat-nomor-satu>. Diakses pada 24 Maret 2025
42. <https://teknologi.bisnis.com/read/20241121/101/1818033/komdigi-dana-jadi-e-wallet-paling-banyak-untuk-transaksi-judi-online>.

Diakses pada 9 Maret 2025

43. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/29/07374001/judi-online-jadi-ancaman-baru-kemiskinan-di-indonesia?page=all>. Diakses pada 10 Maret 2025
44. <https://www.antaranews.com/berita/4502657/memerangi-kemiskinan-dengan-pemberantasan-judi-online>. Diakses pada 8 Maret 2025.
45. <https://www.harianterbit.com/megapolitan/27413201821/miris-ppatk-sebut-mayoritas-pelaku-judi-online-masyarakat-berpenghasilan-rendah>. Diakses pada 19 Maret 2025

3.2 Peran *startup* digital dalam daya saing digital

46. <https://survei.apjii.or.id/>. Diakses pada 5 Maret 2025
47. <https://teknologi.bisnis.com/read/20250123/101/1834227/prediksi-apjii-pengguna-internet-ri-capai-231-juta-pada-2025>. Diakses pada 5 Maret 2025.
48. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/229798/uu-no-27-tahun-2022>. Diakses pada 5 Maret 2025
49. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216815/pp-no-24-tahun-2022>. Diakses pada 5 Maret 2025
50. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/273981/perpres-no-82-tahun-2023>. Diakses pada 6 Maret 2025
51. <https://www.ojk.go.id/id/ regulasi/Documents/Pages/Layanan-Pendanaan-Bersama-Berbasis-Teknologi-Informasi/POJK%2010%20-%2005%20-%202022.pdf>. Diakses pada 5 Maret 2025
52. https://services.google.com/fh/files/misc/indonesia_economy_sea_2024_report.pdf. Diakses pada 5 Maret 2025
53. Ibid
54. <https://content.goinfra.co.id/asts/OurCommitment/GoTo%20Sustainability%20Report%202023.pdf>. Diakses pada 15 April 2025
55. <https://mpi.my/wp/media-release/idn-media-idn-times-kukuhkan-kedudukan-sebagai-peneraju-media-digital-indonesia>. Diakses pada 15 April 2025
56. <https://east.vc/id/reports/sustainability-report-2024/>. Diakses pada 15 April 2025
57. <https://east.vc/id/berita/press-release-id/east-ventures-mitra-baru-seeds-capital>. Diakses pada 18 April 2025
58. <https://east.vc/news/press-release/east-ventures-closes-inaugural-gp-led-secondary-transaction/>. Diakses pada 18 Maret 2025
59. <https://east.vc/news/press-release/east-ventures-concludes-indobuild-ai-demo-day/>. Diakses pada 21 April 2024
60. <https://east.vc/news/press-release/east-ventures-unveils-indobuild-ai-a-platform-for-ai-innovators-to-learn-collaborate-and-solve-real-world-challenges-in-indonesia/>. Diakses pada 21 April 2025

3.3 Pengaruh tren digital terhadap perkembangan *startup* dan daya saing digital

61. <https://www.digitalbank.id/fintech/77670055/pada-2023-xendit-group-bukukan-transaksi-total-usd25-miliar/>. Diakses pada 18 Maret 2025
62. <https://www.waresix.com/lakukan-transformasi-digital-di-bidang-logistik-warex-raih-penghargaan-most-inspiring-startup-in-indonesia/>. Diakses pada 15 April 2025.
63. <https://wartaekonomi.co.id/read555306/bibit-dan-stock-bit-pacu-investasi-syariah-dengan-inovasi-dan-kolaborasi>. Diakses pada 30 April 2025
64. <https://mediaindonesia.com/teknologi/680244/penyedia-layanan-digital-perkuat-digitalisasi-dengan-cara-in>. Diakses pada 15 April 2025
65. <https://mekari.com/news/mekari-akuisasi-jojonomic/>. Diakses pada 15 April 2025
66. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Komunal

67. <https://www.xendit.co/id/blog/xendit-wrapped-2024>. Diakses pada 15 April 2025
68. <https://www.xendit.co/id/newsroom/press-release/xendit-per-tumbuhan-2024-ekonomi-digital-indonesia/>. Diakses pada 15 April 2025
69. <https://www.mceasy.com/blog/bisnis/manajemen-pengiriman/digitalisasi-logistik/>. Diakses pada 15 April 2025
70. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Komunal
71. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Mekari
72. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Stockbit
73. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Xendit
74. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Mekari
75. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Komunal.
76. <https://kumparan.com/millennial/survei-pengguna-paylater-di-indonesia-didominasi-milenial-21UOfPct8nt/full>. Diakses pada 15 April 2025
77. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Meeting.a
78. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan waresix.
79. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan McEasy
80. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Xendit dan Komunal
81. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Mekar
82. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan Stockbit
83. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan waresix dan McEasy
84. Wawancara East Ventures (EV) dan Katadata Insight Center (KIC) dengan McEasy

04 Perkuat Generasi Emas untuk menyambut era digital baru

4.1 Capaian EV-DCI 2025

1. <https://kaltimprov.go.id/detailberita/ekonomi-kaltim-2024-tumbuh-617-persen-di-atas-rata-rata-nasional>. Diakses pada 28 April 2025
2. Pendekatan pentahelix adalah model kolaborasi lima elemen kunci: pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas, dan media untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan kekuatan dan sumber daya masing-masing
3. <https://www.kaltimprov.go.id/detailberita/akmal-kukuhkan-dewan-tik-kaltim-dorong-transformasi-digital-menuju-smart-province>. Diakses pada 23 April 2025
4. <https://kaltimprov.go.id/detailberita/bergub-kaltim-no-49-tahun-2024-upaya-tertibkan-media-dan-lindungi-ekosistem-informasi-di-era-digital>. Diakses pada 23 April 2025
5. <https://pro.kutaitimurkab.go.id/2025/01/15/program-digitalisasi-pendidikan-lompatan-strategis-disdikbud-menuju-kutim-hebat/>. Diakses pada 23 April 2025
6. <https://kaltim.antaranews.com/berita/233593/kaltim-garap-internet-gratis-desa-dukung-digitalisasi-pembangunan>. Diakses pada 23 April 2025
7. <https://sulbar.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/4e98dcd-55213e9de0c7e201c/provinsi-sulawesi-barat-dalam-angka-2025>.

html. Diakses pada 24 April 2025

8. <https://survei.apjii.or.id/survei/>. Diakses pada 24 April 2025
9. <https://www.antaranews.com/berita/4488373/membangun-de-sa-digital-di-sulawesi-barat>. Diakses pada 24 April 2025
10. <https://papua.antaranews.com/berita/715800/pemprov-pap-ua-kembali-lanjutkan-program-internet-gratis-2024>. Diakses pada 24 April 2025
11. <https://papua.go.id/view-detail-berita-9127/index.html>. Diakses pada 24 April 2025.

4.2 Penguatan fondasi ekonomi melalui adopsi teknologi dan inovasi terkini

12. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8897/lima-prioritas-pemerintah-untuk-pengembangan-ai>. Diakses pada 24 April 2025
13. <https://rejogja.republika.co.id/berita/suuoco291/ekonom-ugm-makan-bergizi-gratis-solusi-tekan-kemiskinan-jika-tepat-sasaran>. Diakses pada 25 April 2025
14. <https://money.kompas.com/read/2024/11/25/160000926/badan-gizi-nasional-manfaatkan-ai-untuk-program-makan-bergizi-gratis-ini>. Diakses pada 28 April 2025
15. <https://kumparan.com/ikhlas-pratama-sandy/optimalisasi-program-makan-gratis-dengan-ai-dan-data-science-23Licpzy10>. Diakses pada 28 April 2025
16. Program Govtech mengintegrasikan seluruh aplikasi kementerian/lembaga (termasuk program MBG), mendorong efisiensi, dan meminimalisasi potensi korupsi
17. <https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/910581/presiden-prabowo-dorong-integrasi-govtech-dan-optimalisasi-program-makan-bergizi-gratis>. Diakses pada 25 April 2025
18. <https://govinsider.asia/indo-en/article/pemeriksaan-kesehatan-gratis-akan-tersedia-di-aplikasi-satusehat-mobile>. Diakses pada 25 April 2025
19. <https://www.melintas.id/news/345906919/bantuan-sosial-semakin-modern-dengan-digitalisasi-dan-data-terpadu-untuk-keadilan-masyarakat>. Diakses pada 25 April 2025
20. https://radarbogor.jawapos.com/nasional/2475905996/kemensos-dorong-penyaluran-bansos-digital-targetkan-realisisi-agustus-2025#google_vignette. Diakses pada 25 April 2025
21. <https://www.melintas.id/pendidikan/345542421/rencana-integrasi-layanan-digital-pendidikan-tahap-1-2025-meningkatkan-akses-efisiensi-dan-kolaborasi-dalam-ekosistem-pendidikan-nasional>. Diakses pada 25 April 2025

4.3. Penguatan ekosistem digital

22. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2024/07/02/indonesia-masuk-10-negara-dengan-kebocoran-data-terbesar>. Diakses pada 25 April 2025
23. <https://www.tempo.co/ekonomi/kominfo-bilang-210-instansi-terdampak-serangan-ransomware-di-server-pdn-46367>. Diakses pada 25 April 2025
24. <https://www.crowe.com/id/news/regulatory-brief-ruu-kks-dan-ke-wajiban-keamanan-siber>. Diakses pada 25 April 2025
25. <https://teknologi.bisnis.com/read/20250320/84/1863054/komdigi-pastikan-aturan-penggunaan-ai-rampung-pada-2025>. Diakses pada 25 April 2025

26. Dedi Komarudin, Sulton Mu'minah, Selvia Junita Praja, Sigit Setiawan, dan Faria Ruhana, "Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagai Instrumen Inovasi Pemerintah Daerah dalam Menjamin Ketahanan Pangan Berkelanjutan," *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, vol. 8, no. 2 (April 2025): 575, p-ISSN 2615-3009, e-ISSN 2621-3389.
27. Ana Maria Sri Hariyati, Indah Nurayuni, Ismi Syarifatus Sa'diyah, Augustin Rina Herawati, dan Kismartini Kismartini, "Implementasi E-Government dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus Penyelenggaraan Pelayanan KTP Elektronik di Kecamatan Pulomerak)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, vol. 4, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.24036/jmiap.v4i3.360>.
28. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>. Diakses pada 24 April 2025
29. <https://www.tempo.co/ekonomi/bahlil-ada-1-3-juta-rumah-tangga-yang-belum-teraliri-listrik-1197090>. Diakses pada 24 April 2025
30. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250214194525-625-1198505/pln-sukses-tekan-durasi-frekuensi-gangguan-listrik-sepanjang-2024>. Diakses pada 28 April 2025
31. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20240606/44/1771643/sumatra-blackout-ironi-negeri-surplus-energi>. Diakses pada 28 April 2025
32. <https://teknologi.bisnis.com/read/20240816/84/1791654/digitalisasi-dan-ai-masuk-strategi-besar-pemerintah-2025-mesin-ekonomi-baru>. Diakses pada 25 April 2025
33. Koperasi digital adalah platform digital yang menghubungkan para anggota koperasi untuk melakukan transaksi secara online dengan menggunakan berbagai jenis teknologi seperti website, aplikasi, dan media sosial
34. <https://www.internetociety.org/blog/2018/09/building-a-community-lte-network-in-bokondini-indonesia/>. Diakses pada 28 April 2025
35. <https://teknologi.bisnis.com/read/20250122/101/1833903/komdigi-bakal-evaluasi-program-pelatihan-kejar-defisit-9-juta-talenta-digital>. Diakses pada 25 April 2025
36. <https://imd.widen.net/s/xvhdldrrkw/20241111-wcc-digital-report-2024-wip>. Diakses pada 24 April 2025
37. <https://survei.apjii.or.id/survei/group/9>. Diakses pada 25 April 2025
38. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250217134240-37-611235/kejar-target-9-juta-talenta-digital-2030-pemerintah-ri-lakukan-ini>. Diakses pada 25 April 2025
39. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada 25 April 2025
40. <https://apindo.or.id/media/apindo-akses-keuangan-dan-modal-jadi-tantangan-utama-umkm>. Diakses pada 24 April 2025
41. <https://www.idxchannel.com/economics/alokasi-kur-2025-ca-pai-rp300-triliun-menteri-maman-untuk-ringankan-pengusaha-umkm>. Diakses pada 24 April 2025
42. <https://www.antaranews.com/berita/4774929/asippindo-komit-men-perluas-akses-pembiayaan-bagi-umkm-lewat-penjaminan>. Diakses pada 24 April 2025



EAST VENTURES adalah perusahaan *venture capital* yang terbuka pada seluruh sektor (*sector-agnostic*) yang menyediakan investasi tahap awal hingga tahap lanjutan untuk lebih dari 300 perusahaan teknologi di Asia Tenggara, yang turut mendukung kawasan ini dalam mewujudkan potensi ekonominya.

Perusahaan-perusahaan dalam portofolio tahap lanjutan kami telah menunjukkan kinerja yang luar biasa, dengan peningkatan pendapatan tahunan sebesar 40%, hampir tiga kali lipat dari rata-rata regional. Selain itu, 70% dari perusahaan-perusahaan tersebut telah mencatatkan keuntungan, dan lebih dari 80% berhasil meningkatkan margin EBITDA mereka dalam satu tahun terakhir. Keberhasilan ini meliputi berbagai perusahaan terkemuka seperti Sociolla, ShopBack, The Parentinc, RPG Commerce, Praktis, Mighty Jaxx, Traveloka, Komunal, Fore Coffee, ISMAYA Group, IDN, Ruangguru, waresix, Inteluck, dan Xurya.

East Ventures memiliki komitmen kuat dalam mendorong praktik investasi yang berkelanjutan. Sebagai perusahaan *venture capital* pertama di Indonesia yang menandatangani Principles for Responsible Investment (PRI) yang didukung oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), kami secara konsisten mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam proses pengambilan keputusan investasi kami. Komitmen ini tercermin melalui pengakuan sebagai Best Investor in Impact Investment oleh Yayasan KEHATI serta penghargaan dari FORTUNE Indonesia Change the World pada tahun 2024.

Kami tetap teguh dalam mendukung para pendiri (*founders*) yang menghadirkan solusi nyata dan berdampak terhadap berbagai tantangan global. Komitmen ini memperkuat peran kami sebagai perusahaan *venture capital* terdepan di Asia Tenggara dan sejalan dengan tujuan kami untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ini.

Laporan EV-DCI tahun sebelumnya



EV-DCI 2024

Keadilan digital bagi seluruh rakyat Indonesia



east.vc/dci-2024



EV-DCI 2023

Keadilan digital bagi seluruh rakyat Indonesia



east.vc/dci-2023



EV-DCI 2022

Menuju Era Keemasan Digital Indonesia



east.vc/dci-2022



EV-DCI 2021

Momentum Akselerasi Transformasi Ekonomi Digital



east.vc/dci-2021



EV-DCI 2020

Peluang dan Tantangan Ekonomi Digital di Indonesia



east.vc/dci-2020



KATADATA INSIGHT CENTER (KIC) adalah unit bisnis Katadata yang fokus pada penelitian dan analisis data. KIC menyediakan informasi yang mendalam untuk memahami pasar, pelanggan, lanskap bisnis, dan pengambilan keputusan. Penelitian kami dirancang secara eksklusif untuk memenuhi kebutuhan spesifik anda.

Keahlian kami adalah menyederhanakan hal yang kompleks tanpa kehilangan esensinya, berbasis data dan penelitian. Kami memiliki jaringan nasional yang kuat, tim yang solid dan profesional. Hasil kerja kami menjadi referensi bagi pemangku kepentingan strategis seperti pembuat kebijakan, pelaku bisnis, dan pembuat opini.

Jaringan menyeluruh secara nasional 38 provinsi dan 415 kabupaten/kota

Lebih dari 20 fokus industri

12 tahun dalam menyampaikan jurnalisme berbasis data dan penelitian

East Ventures

Growth stage



Early stage



Exit



300+ perusahaan (Asia Tenggara)

500+ founders

45+ exit



east.vc



East Ventures



eastventures



eastventures



East Ventures



East Ventures

Unduh
laporan di sini

